

**PANDUAN PENELITIAN LAPANGAN**

**PPK DAN STUDI NEGOSIASI KONFLIK  
PADA MASYARAKAT**

---

PENELITIAN KUALITATIF FASE 1, 2A, 2B, 3A DAN 3B

*NTT DAN JAWA TIMUR  
INDONESIA*



## Kata Pengantar

PPK dan Studi Negosiasi Konflik Masyarakat adalah proyek penelitian berskala besar dengan waktu yang panjang (tahunan) dan menggunakan metode campuran. Proyek ini dilaksanakan oleh Kantor Bank Dunia Jakarta dengan dukungan aktif dari Kelompok Penelitian Pembangunan di Washington, D.C. Studi ini bertujuan untuk memberikan pengertian yang lebih baik mengenai dinamika konflik lokal di Indonesia, dan secara khusus untuk menganalisis dampak Proyek Pembangunan Kecamatan (PPK)-proyek utama Bank Dunia di Indonesia yang berbasis pada masyarakat- terhadap kemampuan komunitas dalam mengelola konflik lokal.

Komponen mendasar dari rancangan penelitian ini adalah program kerja lapangan kuasi-antropologi yang ekstensif, dengan 12 peneliti (ditambah supervisor mereka) yang menghabiskan waktu selama delapan bulan untuk memetakan konflik, menelusuri jejak, dan mengumpulkan data umum berbagai faktor sosial-ekonomi, demografi, dan kelembagaan di 40 desa di 2 provinsi di Indonesia.<sup>1</sup> Diperlukan pelatihan selama enam minggu untuk mempersiapkan tim menghadapi tantangan penelitian yang besar dan kompleks seperti ini. Program ini tak hanya bertujuan untuk memberikan keahlian teknis yang dibutuhkan untuk studi ini kepada para peneliti, namun juga untuk memberikan pembelajaran adaptif dan suasana pengambilan keputusan dimana penemuan-penemuan awal yang diperdebatkan dan dimana instrumen dan pertanyaan penelitian dapat dikembangkan dari pelajaran yang terus menerus. Empat panduan yang disajikan disini membentuk dasar program pelatihan; panduan-panduan tersebut digunakan untuk memberikan struktur pada fase pelatihan yang berbeda dan sebagai panduan praktis di lapangan bagi tim peneliti kapanpun mereka sedang meneliti.

Empat panduan yang ada disini ditulis untuk kerja lapangan kualitatif yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Panduan lapangan pertama (*Panduan Lapangan Fase 1*) disusun selama dua minggu pertama pelatihan, mengawali penelitian kualitatif fase satu pada bulan Februari dan Maret 2003. Tim peneliti kemudian merevisinya. Revisi-revisi dibuat berdasarkan pelajaran yang telah diperoleh bersama-sama mengenai bagaimana cara yang lebih baik untuk menyelidiki konflik lokal dan mengatur strategi penelitian selama fase pertama penelitian. Fase pertama ini berlangsung selama 4 minggu dan melibatkan aktivitas seperti pemetaan konflik dan kondisi sosial-ekonomi di kabupaten dan kecamatan. Oleh karena itu, panduan ini menyediakan pengantar penelitian, kemampuan praktis dan teknis untuk digunakan pada penelitian putaran pertama, dan gambaran umum format perekaman data untuk fase ini.

Panduan kedua (*Panduan Lapangan Fase 2A*) didistribusikan pada pelatihan kedua yang berlangsung selama 10 hari pada bulan Maret 2003. Sesi pelatihan ini untuk mempersiapkan peneliti dalam periode ekstensif pertama penelitian di desa; maka panduannya terdiri dari informasi mendalam untuk menggunakan instrumen penelitian kualitatif yang berbeda-beda dan saran dalam melakukan sampling di tingkat lokal dan informasi pencatatan format yang digunakan pada fase ini.

Penelitian Fase 2A berlangsung selama dua bulan. Setelah *break* selama beberapa minggu – untuk melakukan analisis awal dari data lapangan yang dikumpulkan sejauh ini dan pelajaran metodologis dan empiris yang dapat ditarik dari fase ini – tim peneliti akan berkumpul dalam pelatihan selama tiga

---

<sup>1</sup> Selengkapnya lihat Barron, Diprose, Madden, Smith, and Woolcock (2004) untuk metodologi proyek. Penelitian kualitatif sangat berguna untuk dalam rancangan instrumen survei berskala besar yang berkesinambungan.

<sup>2</sup> Panduan Bahasa Inggris juga sudah dicetak dan dipublikasikan.

minggu untuk persiapan penelitian Fase 2B. Panduan ketiga (*Panduan Lapangan Fase 2B*) digunakan untuk persiapan fase ini dan sebagian besar merupakan umpan balik dan modifikasi strategi fase penelitian sebelumnya. Peneliti kemudian kembali ke desa selama dua bulan untuk penelitian kualitatif.

Panduan keempat (*Panduan Lapangan Fase 3*) disusun untuk fase ketiga, yang akan dibagi dalam dua periode, yaitu pada November 2003 dan Februari 2004. Fase tambahan ini mengeliti jauh lebih dalam mengenai interaksi antara PPK dan dinamika konflik lokal. Oleh karena itu panduan ini mengandung panduan yang detil tentang bagaimana cara menciptakan dampak PPK, termasuk memisahkan dampak program dari dampak non-program, hipotesis kausal berbeda yang harus diselidiki, dan informan baru untuk bekerja sama. Fase ini juga menggunakan survei informan kunci; panduan lapangan ini memberikan instruksi dan panduan untuk mengimplementasikan survei-survei tersebut dan bagaimana mengisi format penelitian yang baru. Panduan keempat ini digunakan untuk Fase 3A dan 3B.

Setiap panduan memberikan gambaran bagaimana penelitian dikembangkan selama setahun. Panduan ini dikembangkan sejalan dengan kemajuan proyek, yang berarti kita tidak selalu berada dalam jalur yang linier. Tetapi, karakter kunci untuk metodologi penelitian dan program pelatihan adalah cara hal tersebut diperbaiki dan dimodifikasi sejalan dengan kemajuan kerja lapangan. Ada upaya untuk membangun program penelitian dengan mengatur ulang beberapa bahan, tapi kami pikir akan lebih berguna menghadirkan bahan-bahan ini dalam kerangka penyusunannya dan dalam mana peneliti menerimanya dari pada mengambil jalur yang lebih revisionis.

Secara kolektif, panduan lapangan ini memberikan gambaran tentang penelitian dan pelatihan yang menyeluruh. Dengan tujuan penelitian serta konteks yang spesifik, panduan ini tidak diperuntukkan bagi pelatihan atau model penelitian yang bisa dipotong dan ditempel di tempat lain. Panduan ini – dengan metodenya- dibangun sebagai respon terhadap faktor konteks yang spesifik: yaitu pada pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diuji; pada budaya dimana penelitian ini dilaksanakan; dan pada pengalaman dan kapasitas tim peneliti. Namun elemen program pelatihan dapat diadaptasi dalam konteks yang lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia, dan dalam penelitian yang berkaitan dengan isu-isu pembangunan sosial; karena dengan semangat itulah kami menyusunnya. Diharapkan bahwa dengan panduan ini akan merangsang dan membantu menjernihkan pemikiran mereka yang sedang menjalankan studi penelitian dalam (atau berhubungan dengan) pembangunan dan evaluasi proyek, dan memfasilitasi upaya yang lebih jauh untuk merangkul penelitian yang diwarnai dengan pendekatan lokal.

Patrick Barron  
Rachael Diprose  
Claire Q. Smith

## **Ucapan Terima Kasih**

Panduan ini dipersiapkan dibawah pengawasan Michael Woolcock, yang ikut membantu dalam pengeditan final. Katherine Whiteside melaksanakan sebagian besar pekerjaan dengan memformat manual ini menjadi seperti sekarang ini. Lembaga-lembaga yang telah sangat baik hati memberikan bantuan finansial adalah Departemen Kerjasama Bantuan Luar Negeri (DfID), Badan Pembangunan Internasional Australia (AusAID), Dana Penelitian untuk Upaya Pemberdayaan Norwegia, Wakil Presidenan Ekonomi Pembangunan, dan Unit Pencegahan Konflik dan Rekonstruksi -Bank Dunia. Kami ingin berterima kasih kepada semua orang di Kantor Indonesia yang membuat penelitian dan pelatihan ini menjadi mungkin, terutama kepada Yattrin Kaniu and Adam Satu. Selain itu, Leni Dharmawan, Vivi Alatas, Joanne Sharpe, Kristen Stokes, Arie Purwanti, Inge Tan, Victor Bottini, Susan Wong, Ova, Dida, Junko Onishi and Pieter Evers yang memberikan saran dan bantuan yang sangat berharga. Kami juga berhutang kepada Sri Kuntari dan Scott Guggenheim untuk dukungan dan umpan baliknya. Dan akhirnya, untuk tim peneliti yang memiliki kemauan yang keras, tak lupa kepada para partisipan-pastisiapan lainnya dalam upaya yang ekstensif dan intensif ini.

**Daftar Isi**

Kata Pengantar.....	i
Ucapan Terima Kasih.....	iii
Panduan Lapangan Fase 1.....	1
Panduan Lapangan Fase 2A.....	56
Panduan Lapangan Fase 2B.....	132
Panduan Lapangan Fase 3.....	177
Referensi.....	356

## **Panduan Penelitian Lapangan**

PPK & Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat

**Versi Bahasa Indonesia**

---

**Penelitian Kualitatif Fase 1**

**Februari – Maret 2003**

*NTT and East Java  
Indonesia*



## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>4</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>9</b>
1. PENGANTAR UNTUK PANDUAN .....	9
2. PENGANTAR UNTUK STUDI PPK DAN NEGOSIASI KONFLIK PADA MASYARAKAT .....	9
2.1 Latar Belakang Penelitian .....	9
3. APLIKASI PENELITIAN.....	11
3.1 Aplikasi Operasional .....	11
3.3 Pembangunan Pengetahuan .....	12
<b>B. LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
1. PEMILIHAN PROVINSI.....	13
2. PEMILIHAN DAERAH PENELITIAN KABUPATEN.....	14
3. PEMILIHAN TEMPAT PENELITIAN LOKAL .....	14
<b>C. RENCANA KERJA PENELITIAN KUALITATIF MENYELURUH .....</b>	<b>15</b>
1.1 RENCANA KERJA PENELITIAN KUALITATIF MENYELURUH.....	15
1.1 Fase Penelitian Kualitatif.....	15
1.2 Pelatihan.....	15
1.3 Lokakarya Menulis.....	16
2. RENCANA KERJA UNTUK FASE 1 .....	16
<b>D. PROSEDUR DI KABUPATEN .....</b>	<b>17</b>
1. PANDUAN UMUM.....	17
2. LANGKAH-LANGKAH UNTUK TINGGAL DI KABUPATEN DAN KECAMATAN .....	17
(i) Kedatangan dan Akomodasi di Kabupaten.....	17
(ii) Melaksanakan Penelitian: Memetakan dan Mengumpulkan Data Sekunder .....	17
3. DAFTAR INFORMAN .....	18
<b>E. SASARAN FASE 1 DAN TIPE-TIPE DATA.....</b>	<b>19</b>
1. PEMETAAN KONFLIK.....	19
2.1 Lembaga dan Kapasitas.....	20
2.2 Pemetaan Sosio-Ekonomi .....	20
3. PENDAHULUAN DAERAH PENELITIAN .....	21
<b>F. GAMBARAN MENGENAI FORMAT PEREKAMAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
1. INSTRUMEN PENELITIAN .....	22
2. FORMAT DATA MENTAH: WAWANCARA SEMI-TERSTRUKTUR DAN INFORMAL .....	22
2.1 Format Data Baku (lihat Lampiran B1).....	22
2.2 Format Wawancara Baku (lihat Lampiran B2).....	22

2.3 <i>Format Perekaman Studi Kasus (lihat Lampiran B3)</i> .....	23
3. DATA SEKUNDER.....	23
3.1 <i>Format Data Pejabat Kesehatan (lihat Lampiran B4)</i> .....	23
3.2 <i>Data Sekunder Lainnya</i> .....	23
4. ANALISIS DI LAPANGAN.....	23
4.1 <i>Buku Harian</i> .....	23
5. ANALISIS FINAL.....	24
<b>G. MASALAH ETIKA</b> .....	<b>25</b>
1. MEMPERKENALKAN PENELITIAN.....	25
1.1 <i>Masalah yang Berkaitan dengan Topik Penelitian</i> .....	25
1.2 <i>Masalah yang Berkaitan dengan Institusi Tempat Anda Bekerja</i> .....	26
2. TIDAK MELAKUKAN HAL YANG BERBAHAYA.....	27
<b>LAMPIRAN A: PANDUAN PERTANYAAN</b> .....	<b>28</b>
A1: PANDUAN PERTANYAAN: FORMAT STUDI KASUS.....	29
<b>LAMPIRAN B: FORMAT PEREKAMAN DATA</b> .....	<b>31</b>
B1: FORMAT DATA BAKU.....	32
B2: FORMAT WAWANCARA BAKU.....	34
B3: FORMAT PEREKAMAN STUDI KASUS.....	37
B4: FORMAT PEREKAMAN PEJABAT KESEHATAN.....	41
<b>LAMPIRAN C: PANDUAN TAMBAHAN</b> .....	<b>48</b>
C1: TIPS AGAR WAWANCARA SUKSES: TEKNIK DAN PERTIMBANGAN.....	49
C2: PANDUAN UNTUK AKSES DAN WAWANCARA PEJABAT PEMERINTAH.....	51
C3: PANDUAN UNTUK AKSES DAN WAWANCARA MILITER DAN POLISI.....	52
C4: PANDUAN UNTUK AKSES DAN WAWANCARA PETUGAS KESEHATAN.....	54

## **A. Latar Belakang**

### **1. Pengantar untuk Panduan**

Panduan lapangan ini digunakan untuk penelitian kualitatif Studi PPK dan Negosiasi Konflik pada Masyarakat tahap pertama. Kami akan memberikan panduan tambahan untuk penelitian pada periode selanjutnya. Panduan ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

Pertama, panduan ini memberikan latar belakang informasi mengenai keseluruhan studi, termasuk tujuan dan bagaimana penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi pada keseluruhan kerja operasional Bank Dunia. Panduan lapangan ini mencakup informasi umum mengenai Proyek Pembangunan Kecamatan (PPK), program pembangunan yang berbasis komunitas yang dilaksanakan Bank Dunia di Indonesia. Evaluasi akibat-akibat yang berhubungan dengan konflik adalah salah satu prinsip dasar penelitian ini.

Kedua, panduan lapangan ini memberikan gambaran umum mengenai program kerja fase penelitian dan penelitian pada umumnya. Tentu saja rencana-rencana penelitian akan berubah sejalan dengan pengertian kita mengenai apa yang berhasil dan apa yang tidak, namun ini akan memberi gambaran umum mengenai fase penelitian yang berbeda-beda dan jadwal selama setahun ini.

Ketiga, panduan ini memberikan poin-poin mengenai aktivitas yang akan kalian ambil pada fase pertama, dan beberapa keahlian dan teknik praktis yang akan anda gunakan pada bulan berikutnya. Kami akan menjelaskan hal ini secara lebih mendalam pada sesi pertama pelatihan. Panduan ini memberikan panduan untuk pelatihan dan juga sebagai pembantu pengingat elemen-elemen penelitian yang penting dan mendasar ketika anda berada di lapangan.

Keempat, panduan ini memberikan informasi berkaitan dengan beberapa isu yang akan kalian hadapi ketika melaksanakan penelitian, termasuk pertimbangan etika dan keselamatan.

Kelima, panduan ini memberikan gambaran format perekaman data yang akan digunakan pada fase ini. Format yang sesungguhnya berada di Lampiran B.

### **2. Pengantar untuk Studi PPK dan Negosiasi Konflik pada Masyarakat**

#### ***2.1 Latar Belakang Penelitian***

Studi PPK dan Negosiasi Konflik pada Komunitas adalah penelitian sosial utama yang berada di bawah Unit Pembangunan Sosial, Kantor Bank Dunia Jakarta, dan dibiayai dari berbagai sumber, termasuk Departemen Kerjasama Bantuan Luar Negeri Pemerintah Inggris (DfID), Badan Pembangunan Internasional Australia (AusAID), Dana Penelitian untuk Upaya Pemberdayaan Norwegia, Wakil Kepresidenan Ekonomi Pembangunan, dan dana persiapan proyek untuk Dukungan untuk Daerah yang dilanda Konflik (SCRAP).<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengertian yang baik atas alasan-alasan terjadinya perbedaan dalam tingkat konflik kekerasan di Indonesia, dan untuk menganalisis implikasi (positif dan/atau negatif) dari program PPK ini terhadap konflik. Sejak lengsernya Soeharto pada 1998,

---

<sup>3</sup> Nama proyek kemudian diganti menjadi Program Dukungan untuk Revitalisasi Sosial dan Ekonomi (SERP).

konflik dengan kekerasan telah semakin meluas di seluruh Indonesia. Dalam kerangka yang sama akademisi dan praktisi telah mencurahkan perhatian yang besar untuk mengungkap alasan-alasan terhadap peningkatan di level makro ini. Namun, mereka hanya memberikan sedikit perhatian pada (a) bagaimana hal ini memainkan peranan pada tingkat lokal, dan (b) alasan-alasan terjadinya variasi lokal pada berbagai tingkat konflik kekerasan. Faktor-faktor eksternal/struktural yang disebabkan oleh transisi memiliki kemiripan, namun mengapa beberapa kelompok masyarakat mengalami konflik kekerasan sementara yang lain tidak? Dan pada kabupaten-kabupaten, mengapa sekelompok masyarakat melakukan kekerasan sementara yang lain damai? Apa faktor-faktor lokal yang penting dalam menentukan konflik mengarah pada kekerasan atau tidak? Penelitian juga cenderung berfokus pada sejumlah kecil “daerah-daerah konflik yang tinggi” dan segelintir tipe-tipe konflik (etnis, agama, separatis, dsb.), dan kurang memperhatikan konflik yang lebih umum yang mempengaruhi masyarakat Indonesia pada umumnya.

Studi PPK dan Negosiasi Konflik di Masyarakat berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas lokal dalam pengaturan konflik. Pada khususnya, penelitian akan mengevaluasi seberapa jauh keahlian organisasi dan kemasyarakatan di tingkat lokal -khususnya interaksi masyarakat- menjadi penting dalam menentukan apakah masyarakat menderita akibat konflik kekerasan tersebut. Penelitian ini juga akan meneliti seberapa jauh PPK dapat membantu masyarakat desa untuk membangun keahlian tersebut, serta menguji secara empiris, apakah hal tersebut dapat digunakan untuk kapasitas manajemen konflik yang lebih tinggi.

## ***2.2 Pertanyaan Penelitian***

Selama penelitian, kita akan berupaya untuk menjawab lima pertanyaan umum:

1. Apakah faktor-faktor utama yang mempengaruhi kapasitas pengelolaan konflik di tingkat lokal?
2. Seberapa penting sifat dan cakupan interaksi antara kelompok-kelompok yang berbeda dan antara kelompok tersebut dengan negara, dengan mediasi konflik di tingkat lokal? Bagaimana batasan antara kelompok-kelompok yang berbeda dapat dibangun dan dipertahankan?
3. Apakah PPK membantu masyarakat mengatur konflik secara lebih konstruktif? Secara umum, dapatkah badan asing membantu menciptakan institusi lokal untuk memediasi konflik yang lebih inklusif, transparan, dan dapat akuntabel?
4. Jika demikian, untuk tipe konflik yang seperti apa, dan dalam kondisi yang bagaimana?
5. Jika demikian, elemen-elemen PPK yang memberikan pengaruh paling besar?

## ***2.3 Metode Kualitatif dan Kuantitatif***

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, studi PPK dan Negosiasi Konflik di Masyarakat menggunakan bentuk metode penelitian campuran, dengan menggabungkan berbagai alat penelitian dan sumber data yang berbeda (kualitatif dan kuantitatif, primer dan sekunder).

Bagian yang paling panjang (dan paling mendalam) dari penelitian ini adalah kerja lapangan kualitatif, yaitu alasan dasar anda dipekerjakan. Beberapa tahun belakangan ini, Bank Dunia telah meningkatkan penelitian sosial skala besarnya (contohnya melihat akibat-akibat kemiskinan), tetapi penelitian tersebut lebih sering menggunakan metode kuantitatif. Metode-metode kualitatif relatif jarang digunakan bila dibandingkan penelitian kuantitatif - yang menggunakan beberapa kali diskusi kelompok (FGD) untuk memberikan warna pada analisis primer numerik.<sup>4</sup> Tujuan penelitian ini

---

<sup>4</sup> Tentu saja ada beberapa pengecualian, terutama Studi Institusi Tingkat Lokal (LLI) oleh Bank Dunia, yang dilakukan di tiga negara (termasuk Indonesia) dalam dua penghitungan.

adalah menggunakan kerangka kerja kualitatif lebih serius lagi dengan mengakui bahwa : (a) beberapa pertanyaan, terutama yang berkaitan dengan proses, membutuhkan penelitian mendalam dengan kerja lapangan yang ekstensif dan menyita waktu; dan (b) jika pekerjaan ini adalah untuk memperoleh jawaban yang memuaskan yang dapat memberikan dampak yang luas, ini akan melibatkan pencurahan perhatian terhadap metodologi (dalam arti pembangunan hipotesis, pencarian data dan, khususnya, prosedur sampling) seperti pada penelitian kuantitatif yang serius.

Dengan demikian, penelitian ini adalah salah satu penelitian sosial terbesar (dalam hal waktu, cakupan dan ambisi) yang menggunakan metode kualitatif yang dilakukan oleh Bank Dunia. Studi ini melaksanakan pengumpulan data kualitatif selama 6 bulan, terutama di desa, oleh sebuah tim yang terdiri dari hampir 20 orang. Ini berarti bahwa selama bertahun-tahun ada 10 orang yang mengumpulkan data. Kami akan membagi tugas lapangan ini menjadi tiga fase (*lihat Bagian B1 untuk lebih detilnya*), walaupun kami akan menambah fase-fase lainnya bila diperlukan.<sup>5</sup>

### 3. Aplikasi Penelitian

Mengapa Bank Dunia melaksanakan studi seperti ini di Indonesia ? Bagian ini akan memberikan tiga alasan utama serta rangkaian aplikasi untuk studi ini.

#### 3.1 Aplikasi Operasional

Pengertian yang lebih baik terhadap akibat dan dinamika konflik lokal dan peranan dari proyek-proyek pembangunan di Indonesia merupakan hal yang vital jika kita ingin merancang intervensi yang baru dan lebih baik yang dapat membantu mengurangi skala konflik kekerasan, dan juga untuk memperbaiki proyek-proyek pembangunan lain yang beroperasi di daerah dengan konflik kekerasan yang tinggi. Karena kekerasan memberikan dampak negatif pada kemampuan kebijakan-kebijakan pembangunan untuk memberikan barang-barang sosial dan ekonomi, pertimbangan terhadap konflik dan dampaknya merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengertian konseptual dan empirikal yang lebih baik mengenai isu-isu yang ada di lapangan, dan cara-cara program yang sedang berjalan dan mekanisme intervensi lainnya dapat berinteraksi dengan isu-isu tersebut. Ini akan membantu kita memperbaiki dan menciptakan intervensi-intervensi baru yang dapat mendukung kapasitas manajemen konflik lokal dan merangsang pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia, dan diseluruh dunia.

Terkait dengan kerja operasional Bank Dunia di Indoensia, ada dua aplikasi yang nyata:

Pertama, Proyek Pembangunan Kecamatan (PPK) ini adalah mekanisme partisipatoris yang bertujuan mendistribusikan barang-barang sosial dan ekonomi ke desa-desa di Indonesia sambil membangun budaya pembuatan keputusan yang demokratis (dan transparan) di desa dan di tingkat kecamatan. Pengalaman di Indonesia dan di tempat-tempat lain menunjukkan bahwa, pada kasus dan kondisi tertentu, mekanisme partisipatoris dan fora dapat memainkan peranan positif dalam manajemen konflik. Walaupun PPK tidak didesain sebagai proyek resolusi konflik, proyek monitoring dan evaluasi menemukan bahwa pada beberapa kasus PPK ternyata telah membantu masyarakat dalam mengelola konflik.<sup>6</sup> Mekanisme yang sama digunakan pula di tempat lain (Rwanda, Bosnia,

---

<sup>5</sup> Lihat Barron et al. (2004) untuk detil mengenai metodologi studi keseluruhan, termasuk deskripsi aspek-aspek kuantitatif dari pekerjaan ini. Karena Fase 1 membutuhkan penelitian kualitatif dan pengambilan data sekunder tanpa menggunakan teknik survei, anda tidak perlu memfokuskan pada aspek kuantitatif pada tahap ini.

<sup>6</sup> Lihat Pemerintah Indonesia (2002).

Azerbaijan, Columbia, dsb) sebagai alat manajemen konflik. Studi ini akan mengevaluasi potensi (dan cara bagaimana) PPK dapat diperbaiki untuk membantu membangun kapasitas manajemen konflik lokal. Informasi ini akan memberikan masukan terhadap proses perbaikan model PPK ini.

Kedua, penemuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap rancangan proyek Bank Dunia yang baru, yang langsung difokuskan pada isu-isu konflik di Indonesia. Dukungan untuk Daerah yang dilanda Konflik (SCRAP)<sup>7</sup> bertujuan untuk menjembatani bantuan untuk rekonstruksi dan pembangunan di daerah-daerah yang telah (dan/atau) akan dipengaruhi oleh konflik destruktif yang signifikan. Ada tiga komponen utama proyek ini yang bertujuan untuk: meningkatkan pembangunan sektor swasta; memperbaiki distribusi jasa kesehatan dan pendidikan; dan menggunakan mekanisme pembangunan berbasis masyarakat (CDD) untuk mengantarkan fasilitas infrastruktur skala kecil dan mikro-kredit, selain juga untuk memperbaiki akses lokal pada keadilan. Desain awal proyek ini dipengaruhi oleh penelitian sebelumnya tentang konflik yang dilakukan oleh Bank Dunia di Lampung, Kalimantan Tengah, dan Madura.<sup>8</sup> Penelitian ini akan menguji beberapa hipotesis yang muncul secara sistematis, dengan tujuan untuk memperbaiki desain proyek.

Secara lebih umum, penelitian harus menyediakan pelajaran-pelajaran umum mengenai intervensi-intervensi konflik dan pembangunan dalam konteks yang berbeda-beda. Pelajaran dari penelitian ini dapat mempengaruhi bentuk proyek pembangunan dan resolusi konflik lainnya yang didanai oleh Bank Dunia atau badan lainnya, baik di Indonesia maupun di negara lain. Secara khusus, penelitian ini akan menghasilkan wawasan penting dalam kapasitas atau keterbatasan intervensi eksternal yang berupaya untuk menetapkan prosedur di tingkat akar rumput (*grass-root*) dan keahlian masyarakat dalam resolusi konflik di negara berkembang pasca otokratis.

### ***3.2 Umpan Balik dan Pembangunan Kapasitas***

Aplikasi kedua adalah pembangunan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan akibat dan dinamika konflik untuk membantu membangun kapasitas manajemen konflik di tingkat lokal. Kami ingin menghindari pendekatan satu arah yang umumnya terdapat pada penelitian sosial, dimana peneliti 'mengambil' data namun jarang kembali untuk berbagi hasil yang diperolehnya. Oleh karena itu, ketika fase penelitian ini berakhir dan kami melakukan analisis awal, anda akan kembali ke daerah yang anda teliti dan berbagi hasil dari penelitian anda. Kami berencana (tahun depan) untuk mengadakan lokakarya di tingkat kabupaten dan kecamatan untuk menyebarkan penemuan-penemuan yang telah diperoleh dan menawarkan kesempatan untuk diskusi dengan masyarakat lokal dan pemimpin mereka mengenai bagaimana kapasitas manajemen konflik lokal dapat ditingkatkan, dan peran aktor eksternal dapat dimainkan. Anda juga memperoleh kesempatan untuk mempublikasikan hasil anda (di koran, newsletter, atau jurnal lokal lainnya) dengan tujuan merangsang diskursus produktif dan peningkatan kesadaran hak pada kelompok-kelompok populasi lokal.

### ***3.3 Pembangunan Pengetahuan***

Masyarakat akademis dan pembuat kebijakan baru lalu mencurahkan perhatiannya pada hubungan antara pembangunan dan konflik. Oleh karena itu, pengertian mengenai cara-cara yang kompleks bagaimana dua hal tersebut berhubungan masih minim. Tujuan ketiga dari studi ini adalah untuk menyediakan bukti-bukti empiris (dan analisis langsung di lapangan) pada persimpangan antara konflik dan pembangunan – dengan tujuan meningkatkan pengertian teoritis di lapangan, dan

---

<sup>7</sup> Lihat footnote 3.

<sup>8</sup> Lihat Barron dan Madden (2003a), dan Smith (2004).

sebagai hasilnya, menguatkan pondasi proyek dan kebijakan konseptual di masa depan. Penemuan dari penelitian ini akan menarik praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam skala luas, terutama mereka yang tertarik pada bidang-bidang transisi negara, keselamatan manusia, dan teori pembangunan, walau tidak terbatas hanya pada bidang-bidang itu. Beberapa artikel penelitian mengenai kebijakan akan disiapkan dari hasil penelitian ini.

## B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian kualitatif akan dilaksanakan di dua kabupaten pada dua provinsi. Kami merekrut anda untuk suatu lokasi kabupaten (baik karena kemampuan bahasa lokal maupun pengalaman hidup/bekerja di daerah tersebut). Anda akan bekerja dalam tim lapangan, yang terdiri dari tiga peneliti (kecuali daerah Pamekasan yang hanya memiliki dua peneliti). Lokasi riset adalah sebagai berikut:

Jawa Timur  
Pamekasan  
Ponorogo

NTT  
Manggarai  
Sikka

Bagian ini memberikan gambaran singkat mengenai bagaimana dan mengapa kami memilih lokasi penelitian di atas.

### 1. Pemilihan Provinsi

Tujuan dari pemilihan provinsi untuk penelitian kualitatif adalah memilih dua provinsi yang sangat berbeda untuk diteliti. Alasannya adalah karena kami mencari pola-pola dampak proyek yang umum. penemuan kami akan kuat jika didukung oleh dua setting yang berbeda. Untuk menentukan hakekat/sifat suatu provinsi, kami memusatkan perhatian pada berbagai variabel. Hal ini termasuk :

- Besar dan kepadatan populasi
- Homogenitas etnis
- Homogenitas agama (dan kelompok religius yang dominan)
- Pembangunan provinsi di berbagai tingkatan (jalan, dsb.)
- Akses pada sumber daya

Dengan menggunakan kriteria di atas, kami memilih dua provinsi yang seberbeda mungkin antara yang satu dengan lainnya untuk dibandingkan. Kami tidak mengikutsertakan provinsi yang didominasi oleh konflik berskala tinggi untuk dua alasan: pertama, sifat proyek PPK ini; dan kedua, ketertarikan kami pada konflik lokal dan mekanisme resolusi konflik.

Berdasarkan yang pertama, faktor pendorong di balik keputusan kami untuk tidak mengikutkan daerah berkonflik tinggi adalah karena asumsi kami bahwa proyek pembangunan dapat dilihat dampaknya pada tingkat dimana mereka beroperasi. PPK beroperasi pada tingkat kecamatan dan dibawahnya, dengan forum pembuatan kebijakan dilaksanakan pada tingkat dusun, desa, dan kecamatan. Jika proyek ini menghasilkan faktor luar yang membantu masyarakat mengelola konflik secara konstruktif, maka penelitian ini akan membantu manajemen konflik yang ada di tingkat kecamatan atau dibawahnya. Sifat konflik di provinsi-provinsi yang berskala konflik tinggi adalah munculnya pemisahan (cleavage) pada tingkat provinsi atau setidaknya kabupaten. Jika kita memilih

provinsi yang demikian maka penelitian kita dalam mengobservasi berbagai dampak proyek ini akan bias. Selain itu, di daerah berskala konflik, dimana tingkat kekerasan banyak dipengaruhi oleh aktor eksternal dan faktor eksogen (dari luar), seperti militer, maka akan menjadi lebih sulit untuk memisahkan potensi implikasi proyek ini dari variabel akibat lainnya di situs penelitian.

Setelah konsultasi ekstensif dan proses diskusi di Jakarta, dengan staf ahli dari badan-badan PBB, BAPPENAS, lembaga swadaya masyarakat yang bekerja di daerah konflik, dan staf Bank Dunia mengerti benar indikator sosial dan ekonomi makro di atas, kami kemudian memilih Jawa Timur dan NTT sebagai daerah penelitian kualitatif.

## **2. Pemilihan Daerah Penelitian Kabupaten**

Di setiap provinsi, kami memilih dua kabupaten – yang satu memiliki kapasitas pengelolaan konflik yang tinggi dan yang satu lagi rendah. Kami memilihnya setelah melakukan konsultasi ekstensif di tingkat provinsi dengan pemerintah, LSM internasional dan lokal, ahli pembangunan regional, universitas, dan staf PPK. Dengan memilih kabupaten yang mempunyai kapasitas “tinggi” dan “rendah” pada setiap provinsi akan membantu kami mempertahankan argumen kami mengenai sifat dan cakupan dampak PPK pada resolusi konflik lokal dengan menunjukkan bahwa mereka ada, lepas dari apakah lingkungan yang lebih luas “kondusif” atau tidak terhadap resolusi konflik. Kabupaten yang dipilih adalah: Pamekasan (berkapasitas rendah, Jawa Timur), Ponorogo (berkapasitas tinggi, Jawa Timur), Manggarai (berkapasitas rendah, NTT) dan Sikka (berkapasitas tinggi, NTT).

## **3. Pemilihan Tempat Penelitian Lokal**

Dalam setiap kabupaten, anda akan bekerja di dua kecamatan – daerah PPK dan non-PPK. Daerah pertama telah memiliki PPK selama setidaknya tiga tahun (*treatment site*); dan yang kedua belum pernah memperoleh PPK (*control site*).

Kami akan memilih lokasi kecamatan selama pelatihan pertama. Kami akan memilih dua kecamatan di dalam setiap distrik yang sebisa mungkin sama dengan yang lainnya, untuk sebisa mungkin mengontrol efek-efek non-program yang dapat berasal dari perbedaan sosio-ekonomi, insitusal atau perbedaan-perbedaan lainnya. Kami akan memasangkan kecamatan-kecamatan dengan menggunakan metode statistik yang kemudian akan menghasilkan beberapa pasang pilihan untuk setiap kecamatan. Nanti kami akan mendiskusikan mana dari pasangan ini yang paling masuk akal dalam pengetahuan kalian.

Dalam Fase 2A dan 2B (lihat jadwal di bawah) kalian akan menghabiskan waktu di desa. Pemilihan desa akan dilaksanakan setelah Fase 1.

## C. Rencana Kerja Penelitian Kualitatif Menyeluruh

### 1.1 Rencana Kerja Penelitian Kualitatif Menyeluruh

Seperti disampaikan di atas, studi ini akan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Bagian ini akan menggambarkan komponen-komponen berbeda dari penelitian ini dan tujuan untuk workshop-workshop pelatihan. Bagian berikutnya (C2) memberikan detail yang lebih spesifik mengenai jadwal fase ini.

#### *1.1 Fase Penelitian Kualitatif*

Rencana kami pada tahap ini adalah membagi penelitian kualitatif menjadi tiga fase : Fase 1, Fase 2A dan Fase 2B.

**Fase 1** (yang akan anda lakukan setelah lokakarya pelatihan yang pertama) akan melibatkan sekitar satu bulan di kabupaten dan kecamatan. Anda akan berada di kabupaten selama satu minggu, kemudian satu minggu di kecamatan PPK, dan satu minggu lagi di kecamatan non-PPK. Minggu terakhir akan digunakan untuk menyelesaikan penulisan format data dan analisis, dan memberikan penjelasan pada supervisor provinsi anda. Tujuan utama fase pertama adalah untuk memberikan gambaran mengenai situasi di kabupaten dan kecamatan, dan untuk memetakan konflik dan ketegangan yang muncul di daerah tersebut (lihat detailnya di Bagian C di bawah).

**Fase 2A** akan berlangsung selama enam minggu dan melibatkan penelitian di desa di kecamatan non-PPK. Disini anda akan mengikuti kasus konflik yang telah dipilih sebelumnya dan mengikuti perkembangan mereka.

**Fase 2B** juga akan berlangsung selama enam minggu di lapangan, kali ini di kecamatan PPK. Disini anda akan mengikuti kasus konflik, tetapi lebih memusatkan perhatian pada hubungan antara PPK dengan konflik.

Kami dapat menambah fase penelitian bila diperlukan.

#### *1.2 Pelatihan*

Kami akan mengadakan tiga lokakarya pelatihan formal selama penelitian ini. Lokarkarya tersebut bisa mencapai lima minggu. Workshop pelatihan akan berlangsung sebelum setiap periode penelitian: Fase 1, Fase 2A, Fase 2B. Tujuan i pelatihan tersebut adalah untuk:

1. *Menyediakan pengertian yang lebih baik mengenai lingkungan kelembagaan (baik formal maupun informal) dimana anda bekerja.* Ini menyangkut sesi-sesi sistem hukum, pemerintah lokal, sektor keamanan, dan sistem kekeluargaan dan agama yang tradisional pada organisasi-organisasi masyarakat. Bagian ini juga termasuk pelatihan proses-proses PPK. Sesi ini akan menfokuskan sebanyak mungkin pada daerah penelitian aktual, lewat sesi partisipatoris yang berusaha mempraktekkan pelajaran sosial, budaya dan ekonomi makro daerah penelitian tertentu.
2. *Meningkatkan kemampuan teknik penelitian anda.* Ini menyangkut pelatihan di bidang metode antropologi, termasuk bagaimana melakukan wawancara etnografis, bagaimana melakukan observasi partisipatif, dan bagaimana menulis studi kasus kualitatif, serta bagaimana bekerja di daerah yang dilanda konflik.

3. *Menginformasikan perkembangan metodologi proyek.* Kami telah memiliki beberapa hipotesis terkait dengan pengaruh kemampuan masyarakat dalam mengelola konflik dan yang membantu menentukan kesuksesan atau kegagalan PPK. Kami akan membangun hipotesis ini secara lebih jauh lagi selama workshop pelatihan. Lokakarya pelatihan menawarkan kesempatan untuk menguji lapangan metodologi yang ada dan kemudian memperbaikinya sebelum setiap masa kerja lapangan dimulai.
4. *Membangun tim.* Yang terakhir, tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengubah sekelompok individu dengan karakteristik dan pengalaman personal yang berbeda-beda menjadi tim yang berfungsi dan kohesif. Dalam penelitian ini kalian akan tinggal di lingkungan kehidupan desa yang diuji coba dalam waktu yang lama. Jika kita mau berkerja sama secara efektif, kita butuh membangun hubungan dan pengertian yang mendalam.

### **1.3 Lokakarya Menulis**

Kami akan menambah pelatihan dengan lokakarya menulis. Sekarang ini kami tidak yakin berapa banyak lokakarya yang bisa dilaksanakan (jumlahnya sebagian tergantung pada kesuksesan yang bisa dicapai). Namun demikian, kami pasti akan mengadakan satu sesi setelah Fase 1 dan mungkin sekali lagi pada fase 2A dan 2B. Kami mungkin juga akan mengadakan workshop menulis dan memberi sesi singkat di lapangan di tengah-tengah setiap sesi.

Lokakarya menulis yang pertama (akan diadakan setelah bulan pertama di lapangan) bertujuan menyediakan tempat untuk anda menulis analisis berdasarkan data yang anda peroleh dari stakeholder di tingkat kabupaten dan kecamatan.

## **2. Rencana Kerja untuk Fase 1**

Tanggal untuk fase penelitian ini adalah sebagai berikut:

3 Februari	Berangkat ke empat daerah penelitian
3 – 6 Februari	Melakukan wawancara di tingkat kabupaten
7 Februari	Ke kecamatan non-PPK
7 – 14 Februari	Mewawancarai sumber-sumber penting di kecamatan non-PPK
14 - 16 Februari	Laporan titik-tengah di lokasi utama (di Surabaya dan Ende)
17 Februari	Berangkat ke kecamatan PPK
17 – 23 Februari	Mewawancarai sumber-sumber penting di kecamatan PPK
24 – 27 Februari	Kembali ke kabupaten untuk wawancara
18 Februari – 3 Maret	Menyelesaikan transkrip interview dan perolehan data, dan laporan
4 Maret	Peneliti kembali ke rumah masing-masing

## D. Prosedur di Kabupaten

### 1. Panduan Umum

Fase penelitian ini akan dilaksanakan di tingkat kabupaten dan kecamatan. Anda memiliki waktu sekitar satu minggu di kabupaten tempat anda ditempatkan, dan satu minggu di setiap satu kecamatan (akan ada dua kecamatan). (lihat bagian C2 untuk jadwal).

Baik di kabupaten dan kecamatan, anda akan menggunakan tiga alat penelitian (lihat bagian F untuk keterangannya):

- Wawancara semi terstruktur
- Pengumpulan data sekunder
- Wawancara informal dan observasi partisipatif

Gunakanlah informasi yang anda peroleh untuk menciptakan peta: (a) konflik; (b) lembaga-lembaga serta kapasitas mereka; dan (c) kondisi sosial-ekonomi. (lihat bagian E untuk sasaran dan tipe data yang akan anda ambil di fase ini.)

### 2. Langkah-langkah untuk Tinggal di Kabupaten dan Kecamatan

#### *(i) Kedatangan dan Akomodasi di Kabupaten*

1. Ketika anda sampai di Kabupaten, cobalah membuat janji bertemu dengan Bupati. Perkenalkan proyek ini kepadanya. Tunjukkan kepadanya surat yang menggambarkan apa anda kerjakan. Minta ijin kepadanya untuk melaksanakan penelitian di kabupatennya. Jika anda memiliki masalah, hubungi supervisor anda secepatnya. Jika Bupati tidak ada di tempat, cobalah bicara dengan orang lain di kantornya.
2. Perkenalkan diri anda kepada polisi di Kabupaten yang bersangkutan. Selama kunjungan pertama, jangan mencoba untuk melakukan wawancara atau mencari data sekunder. Perkenalkan saja diri dan proyek anda, baru kemudian mengatur wawancara berikutnya.
3. Ketika anda memperkenalkan penelitian yang anda lakukan, jangan katakan bahwa anda sedang menyelidiki 'konflik'. 'Konflik' adalah isu yang sensitif dan jika anda mengatakannya secara langsung maka dapat membawa dampak negatif bagi penelitian anda, terutama akses yang diberikan untuk mewawancarai informan. Lebih baik, pikirkan cara yang lebih sensitif untuk menjelaskan apa yang anda kerjakan (lihat bagian G1 untuk ide-ide bagaimana memperkenalkan studi anda).
4. Tinggallah di hotel setempat ketika melaksanakan penelitian di kabupaten. Di kecamatan, anda bisa tinggal di hotel (bila ada) atau mencari akomodasi di rumah setempat. Jika anda tinggal di rumah seseorang, bayarlah jumlah yang sesuai untuk menutupi biaya akomodasi dan makanan (pastikan anda mendapat kwitansi).
5. Ketika anda sampai di kecamatan, perkenalkan diri dan penelitian anda kepada camat dan polisi lokal.

#### *(ii) Melaksanakan Penelitian: Memetakan dan Mengumpulkan Data Sekunder*

1. Fase ini bertujuan utama untuk menyusun suatu peta lokasi konflik, kondisi sosial-ekonomi daerah penelitian, dan lembaga-lembaga yang ada serta kapasitas mereka. Lakukan hal-hal tersebut dengan wawancara crosscheck dengan informan yang berbeda-beda (lihat di bawah) dan dengan mengumpulkan data sekunder yang cukup (lihat Bagian F).

2. Wawancara dengan informan yang dibutuhkan (lihat Bagian D3) dan catatlah wawancara-wawancara tersebut pada format yang sudah dibakukan (lihat Bagian F).
3. Pastikan anda mengalokasikan waktu yang cukup setiap harinya untuk menulis kembali hasil wawancara, menulis buku harian dan mengatur data-data yang anda peroleh.

### 3. Daftar Informan

Selama fase ini, pilihlah informan yang kira-kira memiliki pengetahuan yang cukup mengenai konflik dan kondisi sosio-ekonomi di daerah yang sedang anda kerjakan. (lihat Bagian E untuk keterangan mengenai data yang ingin kita ambil pada fase ini).

Tabel 1 dan 2 adalah daftar informan yang harus anda wawancara di kabupaten dan kecamatan. Anda harus mewawancarai informan yang diberi tanda bintang (\*). Responden tanpa tanda bintang (\*) adalah pilihan. Seimbangkan jumlah responden pemerintah dan non-pemerintah, dan wawancara sebanyak mungkin perempuan.

**Tabel 1: Daftar Responden - Kabupaten**

1. Pemerintah	2. Security/Justice	3. Non-governmental	4. KDP
Bupati/Sekda *	Kapolres *	Lembaga keagamaan	KMKab *
Kepala Dinas Sosial *	Kodim *	(mis: NU,	Konsultan Manajemen
Kepala Dinas Kesehatan *	Hakim	Muhammadiyah)	PMD *
BPS *	Jaksa	Akademisi	Bappeda *
BPN *		LSM (Lokal &	Tim Koordinasi *
PKK		Internasional, Mis: PMI,	
Rumah Sakit Daerah*		Red Cross, World	
		Vision)	
		Konfederasi (mis:	
		Kelompok adat)	
		Kelompok kepemudaan	
		Organisasi etnis dan	
		budaya lainnya	

**Figure 2: Daftar Responden - Kecamatan**

1. Pemerintah	2. Keamanan/Hukum	3. Non-pemerintah	4. KDP
Camat *	Kapolsek *	Organisasi keagamaan	FK *
Pejabat pemerintah	Koramil *	(mis: Kyai, pendeta)	UPK *
lainnya di kantor		Cabang LSM (mis: PMI,	PjOK *
kecamatan		Red Cross, World	
BPS (jika ada)		Vision)	
Kantor Agraria		Jaringan adat	
Puskesmas		Organisasi	
PKK		kepemudaan	
		Organisasi etnis dan	
		budaya lainnya	

## E. Sasaran Fase 1 dan Tipe-tipe Data

Fase 1 adalah tahap pemetaan. Di bulan anda mengerjakan penelitian di lapangan, anda akan memetakan tingkat dan tipe konflik, lembaga-lembaga lokal/kapasitas, kondisi-kondisi sosio-ekonomi, dan potensi-potensi ketegangan.

Oleh karena itu, sasaran fase pertama ini adalah:

- (1) Mengumpulkan data untuk dapat memetakan frekuensi dan tipe-tipe konflik.
- (2) Mengumpulkan data institusi-institusi (baik formal maupun informal) yang dijadikan tempat orang mengkonsultasikan masalah-masalah mereka, dan sampai sejauh mana lembaga-lembaga ini sukses melakukan pekerjaannya, serta mengumpulkan data kondisi sosio-ekonomi di daerah penelitian; dan
- (3) Melaksanakan perkenalan awal yang diperlukan agar penelitian di tingkat desa dapat berjalan dengan lancar.

Jadi fase pertama adalah menyediakan data dasar yang diperlukan untuk Fase 2, yaitu penelitian tingkat desa, agar berjalan dengan lancar. Kami akan menggunakan data dari fase ini untuk memilih lokasi fase selanjutnya, memperbaiki hipotesis, pertanyaan penelitian dan pendekatan-pendekatan.

### 1. Pemetaan Konflik

Pemetaan konflik adalah syarat yang sangat vital untuk penelitian yang mendalam. Kita perlu tahu dasar distribusi spasial konflik yang ada, tipe dan intensitas yang muncul, aktor-aktor yang terlibat (termasuk korban), dan implikasi yang luas agar dapat memilih desa yang akan diteliti. Oleh karena itu, sasaran utama fase ini adalah untuk memetakan kejadian konflik di kabupaten dan kecamatan yang bersangkutan.

Anda akan menggunakan beberapa teknik untuk menyusun peta konflik daerah penelitian.

Pertama, wawancaralah beberapa informan kunci di tingkat kabupaten dan kecamatan, dari sektor pemerintah dan non-pemerintah. (Lihat Bagian D3 untuk daftar lengkap informan). Tanyalah mereka letak konflik yang ada di kabupaten dan kecamatan, bentuk konfliknya, dan alasan informan tersebut mengapa konflik dapat terjadi. Ingat, anda akan memperoleh banyak jawaban yang normatif dan mengandung kepentingan tertentu/bias. Selalu crosscheck informasi dari sumber-sumber lain.

Kedua, kumpulkan data sekunder untuk level konflik. Beberapa sumber yang baik adalah kantor BPS setempat, polisi, AD, rumah duka, koran, dan pelayanan jasa kesehatan. Pada fase ini kita khususnya akan bereksperimen dengan format perekaman data untuk pelaksana jasa kesehatan dalam upaya melihat tingkat konflik dari segi waktu dan tempat (lihat Bagian F3.1). Jika mungkin, carilah fotokopi catatan yang dimiliki oleh informan anda).

Ketiga, anda pasti akan berdiskusi informal dengan beberapa orang selama anda melaksanakan penelitian. Seringkali ini menjadi informasi yang paling baik, terutama mengenai subyek konflik yang sensitif. Buka telinga anda, dan pastikan buku catatan anda berada di dekat anda!

Pada akhir Fase 1 anda akan menulis kesimpulan dari peta konflik di kabupaten anda. Jika mungkin, akan sangat baik bila anda juga membuat gambar peta konflik yang menunjukkan dimana titik panas (*hotspot*) terletak. Ini akan membantu memilih lokasi desa pada Fase 2.

## 2. Pemetaan Lembaga dan Sosio-Ekonomi

Tujuan kedua anda untuk Fase 1 ini adalah memetakan institusi yang mengelola konflik, sejauh mana mereka berhasil melakukannya, dan dasar kondisi sosio-ekonomi di daerah tersebut. Tujuan utamanya adalah (a) menyediakan profil dasar dan gambaran umum mengenai lokalitas daerah yang bersangkutan; dan (b) membantu pembangunan hipotesis, daftar pertanyaan untuk responden, dan daftar informan untuk fase berikutnya.<sup>9</sup>

### 2.1 Lembaga dan Kapasitas

Lembaga penting dalam konflik. Konflik menjadi kekerasan bukan karena faktor intrinsik seperti tipe konflik dan aktor yang terlibat, melainkan karena ketiadaan lembaga yang mengelolanya dengan cara yang damai. Setiap komunitas memiliki institusi yang menangani konflik, namun di beberapa tempat, tindakan ini lebih produktif dibanding di tempat lain. Lembaga bisa berbentuk formal atau informal: yaitu, organisasi yang memang berbadan hukum (misalnya PKK), atau yang lebih informal seperti asosiasi (misalnya kelompok doa perempuan). Yang manapun bentuknya, lembaga memberikan struktur lewat orang yang berhubungan dengannya, membantu mengatur insentif dan merepresentasikan proses norma lewat masalah yang harus ditanganinya. Dalam upaya untuk memahami perbedaan dari dinamika konflik pada daerah penelitian yang berbeda-beda, maka penting sekali untuk mengerti perbedaan antar lembaga yang ada untuk menangani konflik dan masalah-masalah lainnya.

Hipotesis kunci penelitian ini adalah sifat dan cakupan interaksi antar individu dengan kelompok merupakan hal yang krusial dalam menentukan tingkat konflik dan kapasitas manajemen konflik lokal. Lembaga menjadi penting karena mereka menciptakan ruang (baik formal maupun tidak) untuk orang dapat bertemu dan berhubungan. Mereka kemudian menjadi mekanisme untuk membawa orang yang memiliki identitas yang berbeda berkumpul bersama (lembaga inklusif), atau untuk menunjukkan perbedaan antara individu dengan kelompok (lembaga eksklusif).<sup>10</sup>

Maka dalam Fase 1 anda akan memetakan lembaga yang berbeda yang berfungsi untuk pemecahan masalah serta kapasitas mereka. Pertanyaan yang terkait dengan ini termasuk: Kemana orang pergi untuk memecahkan masalahnya? Lembaga mana yang digunakan untuk pemecahan masalah/resolusi ketegangan? Seberapa kuat atau lemahkah lembaga-lembaga ini? Jawaban-jawaban yang memadai untuk menjawab pertanyaan ini akan membantu membangun hipotesis penelitian, pertanyaan dan daftar informan pada fase selanjutnya.

### 2.2 Pemetaan Sosio-Ekonomi

Pada fase pertama ini, anda juga akan memetakan kondisi sosio-ekonomi daerah penelitian anda. Sebelumnya, studi mengenai konflik telah menunjukkan bahwa faktor struktural seperti ketidaksetaraan antar kelompok, tingkat pengangguran, dan perbedaan budaya membantu prediksi

<sup>9</sup> Kriteria yang pasti untuk pemilihan desa sedang dikembangkan. Kita akan memberikan alokasi waktu untuk ini pada pelatih lokakarya kedua.

<sup>10</sup> Lihat Varshney (2002).

pada pihak mana konflik akan terjadi.<sup>11</sup> Pemetaan sosio-ekonomi juga akan membuka titik-titik panas potensial kemungkinan konflik dapat terjadi.

Dalam menyusun pemetaan sosio-ekonomi: Pertama, catatlah kondisi umum kabupaten dan kecamatan tempat anda melakukan penelitian. Apa perbedaannya dengan kabupaten tetangga? Apakah pengangguran menjadi masalah besar? Apakah ada perbedaan budaya yang jauh (etnis, agama, politis)?

Kedua, usahakan untuk mencatat variasi di daerah anda. Apakah ada desa-desa tertentu yang lebih miskin dari yang lain? Apakah ada daerah dimana beberapa kelompok identitas tinggal bersama, dan dalam suasana konflik atau damai?

Pada akhir Fase 1 anda akan menulis analisis peta kondisi sosio-ekonomi dari daerah penelitian anda.

### **3. Pendahuluan Daerah Penelitian**

Ketiga, dan mungkin yang terpenting, sasaran Fase 1 adalah memberikan kesempatan bagi anda untuk beradaptasi. Anda akan menghabiskan enam bulan ke depan tahun depan di kabupaten-kabupaten ini. Agar dapat memfasilitasi penelitian selanjutnya, anda harus membangun hubungan yang baik sedini mungkin. Gunakan waktu untuk bertemu dengan pemerintah lokal dan lembaga-lembaga penting lainnya (polisi, gereja, kyai, pemuka adat) untuk menjelaskan tujuan penelitian anda. Perolehan dukungan dari tokoh-tokoh kunci ini sangat vital dalam keleluasaan anda melakukan riset nantinya.

---

<sup>11</sup> Lihat Ross (1993).

## F. Gambaran mengenai Format Perekaman Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Pada fase ini anda akan menggunakan tiga instrumen yang berbeda:

- Wawancara semi terstruktur
- Pengumpulan data sekunder
- Wawancara informal dan observasi partisipatif

Bagian ini memberikan gambaran format-format yang berbeda yang akan anda gunakan untuk mengumpulkan data primer (lewat wawancara semi-terstruktur dan informal), tipe data sekunder yang berbeda yang harus anda peroleh, dan ringkasan analisis yang akan anda tulis pada akhir fase ini. Format-format tersebut sangat gampang digunakan. Kita akan berlatih menggunakannya pada lokakarya pelatihan. Anda akan memasukkan seluruh data dalam bahasa Indonesia.

### 2. Format Data Mentah: Wawancara Semi-terstruktur dan Informal

Format-format ini diperuntukkan untuk perekaman data primer (dan sekunder, untuk beberapa kasus). Di hampir seluruh tempat anda harus merekam data mentah daripada melakukan analisis sendiri. Anda dapat melakukannya di tempat lain (di buku harian atau di analisis anda). Tapi tolong simpan informasi sebisa mungkin sama persis dengan kutipan kata-kata responden pada format-format ini.

#### 2.1 Format Data Baku (*lihat Lampiran B1*)

- Isi lembar data 'latar belakang' yang sudah baku untuk setiap wawancara yang dilakukan.
- Lembar latar belakang ini mencatat informasi dasar: jenis kelamin, umur, posisi, pekerjaan, kategori kekayaan, etnis, agama responden; tanggal, waktu, lokasi dan lama wawancara; dan juga siapa saja yang hadir dalam wawancara tersebut.
- Beri kode lembar ini sesuai dengan nomor orang yang diwawancarai untuk menyamakan dengan format kuesioner (jika terpisah).
- Cobalah untuk menggabungkan pertanyaan ini dalam suatu diskusi terbuka daripada menanyakan langsung.

#### 2.2 Format Wawancara Baku (*lihat Lampiran B2*)

- Gunakan format yang general/biasa untuk merekam informasi yang diperoleh dari responden.
- Gunakan kata-kata responden sebanyak mungkin, Jika anda merekam kata-kata responden, beri tanda baca kutip (“...”).
- Lembar ini harus diisi pada setiap wawancara, baik wawancara yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama.
- Lembar ini menyediakan panduan dasar untuk pertanyaan yang diajukan selama wawancara, namun jangan diisi ketika wawancara sedang berlangsung.
- Isi lembar ini pada setiap akhir wawancara.
- Silahkan menanyakan pertanyaan dalam susunan dan kalimat yang anda inginkan.

### ***2.3 Format Perekaman Studi Kasus (lihat Lampiran B3)***

- Format ini digunakan untuk merekam cerita/kasus yang muncul dalam wawancara.
- Anda dapat menggunakan lebih dari satu format untuk setiap wawancara. (yaitu: gunakan satu format untuk satu kasus konflik).
- Rekam informasi yang ada dengan kata-kata informan sendiri. Beri tanda baca kutip (“...”) untuk kutipan langsung.
- Silahkan menanyakan pertanyaan dalam susunan dan kalimat yang anda inginkan.
- Tetapkanlah bawa formulir ini pada saat wawancara bila tiba-tiba diperlukan untuk membantu anda menentukan pertanyaan yang diajukan, tetapi isilah formulir ini setelah wawancara selesai.

### **3. Data Sekunder**

Pada fase ini, kumpulkanlah data sekunder mengenai konflik sebanyak kondisi sosio-ekonomi dan demografi di area penelitian anda. Kami telah mengembangkan satu format untuk merekam data sekunder dari pejabat kesehatan. Karena tidak ada format yang baku untuk mengumpulkan data sekunder lainnya, informasi/data yang anda peroleh dari sumber lain (polisi, militer, pemerintah, LSM, dsb) harus dikumpulkan, direkam dengan jelas, dan dikumpulkan pada akhir masa penelitian.

#### ***3.1 Format Data Pejabat Kesehatan (lihat Lampiran B4)***

- Gunakan format ini untuk mewawancarai pelayan jasa kesehatan di kabupaten dan kecamatan.
- Isi format ini sendiri – jangan berikan kepada informan untuk mengisinya – karena ada beberapa pertanyaan yang agak sensitif dan butuh disampaikan dengan baik.
- Gunakan format ini untuk mengumpulkan statistik ‘informal’ mengenai jumlah yang luka-luka/meninggal dari suatu konflik kekerasan.
- Isi juga formulir kuesioner semi-baku dan/atau formulir studi kasus setelah mewawancarai pejabat kesehatan (lembar ini hanya untuk pengumpulan statistik informal).
- Gunakan lembar ini untuk panduan dalam menanyakan pertanyaan, namun isilah lembaran ini setelah wawancara selesai.

#### ***3.2 Data Sekunder Lainnya***

Data sekunder yang harus anda coba kumpulkan:

- Statistik konflik kriminal dari polisi
- Informasi demografi dari pemerintah kabupaten dan kecamatan
- Informasi konflik dari militer
- Informasi dari sumber lain (termasuk gereja, LSM, pemuka adat, dsb)

Pastikan anda merekam informasi ini dengan jelas.

### **4. Analisis di Lapangan**

Gunakan format di atas untuk merekam dan mengatur data yang diperoleh dari responden. Catat analisis anda mengenai data ini di buku harian – dan pisahkan dari data mentah.

#### ***4.1 Buku Harian***

- Tujuan buku harian adalah memberikan anda ruang terpisah untuk analisis awal.

- Selesaikan buku harian anda pada akhir setiap hari.
- Setiap peneliti harus mengisinya sendiri-sendiri.
- Memasukkan informasi-informasi sebagai berikut:
  - Siapa yang anda wawancara hari itu dan apakah itu mendukung?
  - Masalah (akses atau yang lainnya) yang muncul dan bagaimana anda menyelesaikannya
  - Dimana anda menemukan data yang bagus, baik sumber resmi maupun tidak resmi
  - Observasi analitis dan hipotesis yang terus-menerus
- Batasi buku harian anda maksimum setengah sampat satu halaman setiap hari (jangan lebih batas ini).

## 5. Analisis Final

Anda juga akan mengisi lembar analisis pada akhir tahap 1. Pada minggu terakhir, setiap tim akan menulis analisis sangat singkat. Setiap analisis harus antara 1-2 halaman. Ini akan merangkum pemikiran anda mengenai:

- Tipe utama konflik pada setiap kecamatan
- Peta konflik yang menunjukkan lokasi dan intensitas konflik
- Sebab/pemicu yang mendasarinya
- Mekanisme resolusi utama yang dilakukan dan keberhasilannya.

Analisis ini akan menjadi bagian dari apa yang akan anda presentasikan di lokakarya pelatihan berikutnya.

## G. Masalah Etika

Ada beberapa pertanyaan etis berkaitan dengan pelaksanaan penelitian sosial. Dengan melakukan penelitian di daerah miskin dan dengan fokus penelitian pada topik-topik konflik dan kekerasan isu-isu tersebut akan semakin berhubungan. Bagian ini menggambarkan secara singkat masalah dan dilema yang mungkin akan anda hadapi berkaitan dengan kerja anda. Tidak ada jawaban yang kuat dan singkat untuk pertanyaan yang diajukan disini di hampir seluruh kasus, namun akan lebih baik bila anda sadar mengenai isu ini setiap saat. Kita akan memberikan proporsi yang cukup untuk membicarakan mengenai aspek etis penelitian dalam pelatihan.

### 1. Memperkenalkan Penelitian

Setiap kali anda bertemu dengan responden baru, anda perlu memperkenalkan diri dan menjelaskan apa yang anda kerjakan. Responden akan bertanya-tanya mengapa anda, sebagai seorang asing, mengunjungi desa mereka dan mengapa anda mau menanyakan pertanyaan mengenai kehidupan mereka (yang seringkali mengganggu). Anda memiliki tanggung jawab etis untuk jujur mengenai aktivitas dan tujuan anda. Bagaimanapun juga, ini memunculkan isu-isu yang berhubungan dengan (a) kemampuan anda untuk memperoleh data yang bagus dari responden, dan (b) kemungkinan adanya harapan yang salah di pihak responden. Masalah-masalah ini dengan topik penelitian dan lembaga yang anda wakili.

#### *1.1 Masalah yang Berkaitan dengan Topik Penelitian*

Pertama, anda mengalami dilema ketika memperkenalkan topik studi anda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika anda mengumumkan bahwa anda sedang meneliti subyek yang dianggap negatif oleh orang (seperti konflik atau korupsi), kemungkinan mereka akan lebih sulit untuk jujur kepada anda mengenai situasi lokal. Survei di Indonesia bagi yang menanyakan secara langsung pertanyaan-pertanyaan di atas menghasilkan hasil seragam yang tidak merefleksikan kondisi di lapangan.<sup>12</sup> Pada sisi lain, tentu saja mengatakan hal yang tidak benar mengenai penelitian anda adalah salah. Informan dapat menemukan studi penelitian mengenai isu teknis (seperti adanya irigasi, jalan, dsb.) yang tidak terlalu mengancam bila dibandingkan ditanyakan yang dibangun secara sosial seperti konflik dimana responden dapat merasa bersalah secara moral. Sebenarnya basis hubungan pewawancara dan yang diwawancarai adalah kepercayaan, yang membutuhkan kejujuran. Dengan demikian, anda mempunyai kewajiban untuk jujur akan apa yang anda teliti. Namun ada cara anda untuk menunjukkan penelitian anda yang tidak terlalu menakutkan responden yang potensial. Pelajaran-pelajaran yang muncul dari penelitian sebelumnya termasuk:

- Berusahalah membangun kepercayaan dalam hubungan pewawancara-yang diwawancarai sebelum masuk ke isu yang sensitif.
- Gunakan bahasa yang lebih sensitif (misalnya berbicara mengenai masalah daripada konflik)
- Tekankan elemen kehidupan desa yang positif pada desa yang anda teliti (Contoh: kami mencoba mempelajari cara bagaimana masyarakat memecahkan masalah, daripada melihat pada masalah masyarakat)

---

<sup>12</sup> Contohnya, jumlah survei yang telah dilaksanakan di Indoensia dengan pertanyaan “Seberapa korupkah pemimpin anda?” Hasil survei menunjukkan keseragaman yang mengecewakan , dengan pemberian data yang berbeda dengan yang diketahui mengenai situasi di lapangan. Alasannya sebagian karena budaya. Bagaimanapun juga, mungkin benar bahwa dimanapun di dunia, pertanyaan yang berfokus pada aspek kehidupan masyarakat yang negatif lebih cenderung kurang mengarah pada respons yang akurat dan jujur dibandingkan penelitian yang tidak negatif, khususnya ketika pewawancara adalah orang asing.

### ***1.2 Masalah yang Berkaitan dengan Institusi Tempat Anda Bekerja***

Isu kedua yang terkait dengan institusi tempat anda bekerja: Bank Dunia. Ketika melaksanakan penelitian, anda memiliki kontrak dengan Bank Dunia, pengguna terbesar dari data yang anda peroleh. Oleh karena itu, anda mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi ini kepada siapapun yang menanyakannya.

Bekerja untuk lembaga seperti Bank Dunia, daripada bekerja sebagai peneliti independen, memunculkan beberapa isu. Pertama, Bank Dunia memiliki catatan yang, singkat kata, berbeda-beda mengenai Indonesia. Persepsi umum, di antara orang Indonesia yang terpelajar maupun tidak, adalah bahwa Bank Dunia bertanggung jawab menghadirkan rejim Orde Baru di bawah Suharto, lepas dari kenyataan bahwa ekonomi waktu itu cukup berhasil). Memang, pinjaman dari Bank Dunia ke Pemerintah Indonesia pada waktu itu sangat tinggi, dan arus dana yang stabil ke dalam negara ini memberikan kredibilitas tertentu rejim tersebut di mata dunia. Bank Dunia juga memiliki sejarah membangun dan menghantarkan proyek besar yang bersifat dari atas ke bawah/”top-down” (khususnya transmigrasi). Banyak orang Indonesia, dengan derajat justifikasi tertentu, dapat menganggap proyek-proyek dahulu memberikan menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi negara ini pada saat ini. Masalah utang juga terus ada. Singkatnya, sejarah lembaga dan persepsi mengenai perannya di Indonesia dapat membentuk cara responden memandang anda sebagai individu. (Ini benar-benar terjadi terutama di antara perwakilan LSM yang mungkin anda temui di tingkat kabupaten. Namun ini lebih jarang ditemukan di tingkat desa).

Kedua, dari sudut yang berbeda, Bank Dunia adalah lembaga peminjam; yaitu memberikan sejumlah besar uang. Pengetahuan mengenai hal ini tersebar, bahkan di desa. Anda mungkin saja datang ke suatu desa yang mengharapkan anda akan memberikan uang kepada mereka. Ini berimplikasi pada penelitian anda dalam dua cara. Pertama, desa, terutama pemimpin mereka, berusaha untuk untuk menlebih-lebihkan gambaran mengenai desa mereka untuk menunjukkan bahwa mereka membutuhkan asistensi pembangunan tambahan. Kedua, anda dapat menciptakan harapan bahwa penelitian ini akan sejalan dengan bantuan uang di masa depan. Sesuatu yang menyulitkan karena proyek konflik SCRAP (sekarang SERP) tidak berencana untuk beroperasi di daerah penelitian kita.

Karena anda tidak dapat menghindari isu ini, tips yang bisa kami berikan adalah:

- Jujurlah mengenai kepada siapa anda bekerja dan tujuan penelitian anda.
- Jujurlah mengenai fakta bahwa anda tidak datang membawa hadiah. Jelaskan mengenai hasil penelitian yang akan membantu desain proyek, tetapi tidak ada rencana untuk memperluas lokasi penelitian. Namun, jelaskan juga bahwa penelitian ini akan memperbaiki PPK (program yang berada di setidaknya setengah dari seluruh daerah penelitian).
- Jelaskan status anda sebagai konsultan (daripada sebagai staf permanen Bank Dunia), yang berarti juga tingkat yang tidak mengatur mengenai bantuan dana.
- Jelaskan dengan cara bagaimana studi ini dapat memberikan kontribusi pada daerah lokal, dan bagaimana dapat diambil pelajaran yang dapat membantu tempat-tempat lainnya. Hal ini termasuk: membantu pengetahuan umum mengenai masalah yang dimiliki masyarakat dan ide untuk mendukungnya; pelajaran positif yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat menghadapi masalahnya, untuk bertindak sebagai contoh yang baik bagi daerah lain yang memiliki masalah yang lebih besar (terutama daerah yang berkonflik tinggi); dan pemberian pengertian kepada negara donor dan pemerintah mengenai kebutuhan masyarakat lokal, untuk memberikan panduan bagi perencanaan di masa depan.

- Jelaskan bahwa kita akan mengadakan lokakarya umpan balik setelah penelitian selesai untuk mendiskusikan penemuan kita dan bekerja bersama-sama untuk mendukung kapasitas manajemen konflik lokal.

## **2. Tidak Melakukan Hal yang Berbahaya**

Ada penambahan kesadaran di dalam komunitas pembangunan bahwa proyek-proyek pembangunan, tanpa disengaja, bisa memiliki dampak negatif. Sesuatu yang valid untuk proyek pembangunan akan sama benarnya untuk penelitian sosial mengenai masalah pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan masalah sensitif seperti konflik. Kita memiliki tanggung jawab moral kolektif untuk memastikan bahwa proses penelitian dan yang dihasilkannya tidak berbahaya (langsung maupun tidak langsung) bagi individu dan komunitas yang kita pelajari. Untuk menghindari dampak ini, tetapkan mengawasi cara-cara potensial yang dapat membuat penelitian ini memberikan efek negatif, cara responden melihat apa yang kita lakukan dan arti dari tindakan-tindakan kita.

Beberapa skenario yang menimbulkan bahaya yang mungkin terjadi dalam penelitian kita termasuk (tidak hanya terbatas pada hal ini):

- Ketika menanyakan konflik di masa lalu menimbulkan nafsu dan tindakan yang memicu konflik timbul kembali; dan
- Ketika anda dianggap berpihak dan bertindak sebagai pendukung pada salah satu sisi.

Oleh karena itu berhati-hatilah ketika ada melakukan penelitian. Jika anda merasakan ketegangan meningkat terlalu tinggi, turunkan ketegangan itu dengan menanyakan pertanyaan yang tidak sensitif, isu-isu yang lebih aman. Pastikan responden tidak melihat anda mendukung satu pihak. Caranya adalah dengan tidak tinggal hanya dengan satu kelompok, menyeimbangkan jumlah responden di kedua sisi, dan melakukan wawancara dengan dua pemimpin kelompok yang bertikai. Hal ini adalah hal yang cukup sulit, oleh karena itu dengan melihat kriteria peneliti yang baik, menyeimbangkan hal tersebut sama nilainya dengan kualitas data yang anda hasilkan.

Kedua, anda harus tetap siaga bahwa pengetahuan yang anda peroleh adalah kekuatan. Jika anda melakukan pekerjaan anda dengan baik, anda akan menemukan informasi yang sensitif seperti tindakan ilegal, korupsi, pelaku kekerasan, dan kemungkinan perencanaan kekerasan. Berusaha untuk memperbaiki ini bukanlah pekerjaan anda sebagai peneliti. Lebih baik anda tidak melaporkan hal tersebut pada polisi atau fasilitator proyek, kecuali jika anda diancam. Hal penting lainnya adalah menyampaikan kepada informan anda bahwa informasi yang mereka berikan adalah konfidensial/rahasia; yaitu nama-nama akan diganti sebelum materi (studi kasus dan analisis) keluar dari tim peneliti.

# **Lampiran A: Panduan Pertanyaan**

## **A1: Panduan Pertanyaan: Format Studi Kasus**

### **1. Latar Belakang Pertikaian/Konflik**

- Kapan konflik muncul (tanggal, waktu)?
- Telah/Sampai berapa lama konflik berlangsung?
- Dimana lokasi konflik?
- Siapa saja yang terlibat?
- Apakah ini konflik kelompok atau individu?
- Berapa orang yang terlibat dan dari kelompok mana saja?

### **2. Penyebab (ketegangan & pemicu)**

- Apa yang mendasari ketegangan yang kemudian mengarah pada konflik?
- Apa kejadian pemicu yang mengarah kepada konflik atau memberi eskalasi konflik?
- Mengapa konflik tersebut muncul?

### **3. Apa yang Terjadi ? (sejarah)**

- Bagaimana kronologi kejadian – evolusi berkesinambungan konflik ?
- Pada saat yang bagaimana konflik tersebut bereskalasi? Mengapa?
- Pada saat yang bagaimana konflik tersebut menurun? Mengapa?
- Bagaimana status konflik saat ini?

### **4. Implikasi dan efek masalah.konflik**

- Berapa orang yang terluka/meninggal dalam konflik tersebut?
- Siapa mereka?
- Bagaimana mereka terluka/meninggal?
- Apakah ada perusakan bangunan/properti?
- Jika ya, apa saja yang dirusak?
- Jika ya, mengapa mereka merusak bangunan/properti tersebut?
- Jika ya, bangunan/properti siapakah yang dirusak? Dan mengapa mereka menjadi target?
- Apakah akibat tidak langsung dari konflik?
- Apakah konflik telah merubah hubungan antara individu/kelompok?
- Jika ya, dengan cara apa?
- Apakah ada perubahan sikap sejak terjadinya konflik?
- Jika ya, apa yang berubah, dan siapa?
- Apakah dampak ekonomi dari konflik?
- Jika ya, apa saja dampaknya dan siapa saja yang terkena?

### **5. Mediasi/Intervensi**

- Apakah ada upaya intervensi?
- Jika ya, oleh siapa?
- Apa yang terjadi?
- Apakah efeknya: positif, negatif, atau tidak memberikan pengaruh apa-apa?
- Mengapa terjadi efek tersebut?
- Apakah institusi negara yang formal/berwenang terlibat?
- Jika ya, yang mana dan bagaimana?
- Jika tidak, mengapa tidak?
- Apakah tokoh organisasi atau pejabat informal terlibat?
- Jika ya, yang mana dan bagaimana?
- Jika tidak, mengapa tidak?

#### **6. Hasil Mediasi/Intervensi**

- Apakah konflik terpecahkan?
- Jika ya, apa artinya?
- Jika tidak, apa saja prospek resolusinya?

## **Lampiran B: Format Perekaman Data**

**B1: Format Data Baku**

Kode No:

Peneliti yang hadir:

Peneliti:

Notulen:

Tanggal:

Waktu:

Lamanya (jam, menit):

Diadakan di: *Kab:**Kec:**Desa:**Dusun:*

Lokasi/Tempat:

Orang yang hadir:

Responden:

Jenis Kelamin:

Umur:

< 15		41-50	
15-21		51-60	
22-30		> 61	
31-40			

Organisasi (kalau ada):

Posisi:

Etnis:

Agama:

Tempat lahir:

Lamanya tinggal di tempat ini (*kabupaten*):

**Situasi**

<Catat disini mengenai (a) suasana, (b) masalah yang muncul ketika wawancara, (c) sinyal non-verbal dari responden>

## **B2: Format Wawancara Baku**

Tanggal:

Kode :

Lokasi :

Responden :

---

**1. Karakteristik konflik di *kabupaten/kecamatan***

**2. Penyebab konflik di tingkat *kabupaten/kecamatan***

**3. Tingkat/Keseriusan konflik?**

**4. Lokasi konflik**

(per *kecamatan* / per *desa*)

**5. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik**

(dimana mereka tinggal, kelompok etnis, agama, umur, jenis kelamin)

**6. Ketegangan yang mendasari**

**B3: Format Perekaman Studi Kasus**

Tanggal:

Kode #:

*Lokasi Kabupaten:*

Responden:

Instruksi:

- Rangkumlah aspek-aspek kunci dari setiap cerita/kasus yang diberitahukan oleh responden pada lembar ini.
- Setiap lembar hanya mencatat satu cerita dari satu wawancara. Anda akan menggabungkan cerita dari beberapa wawancara (dari seluruh responden) nanti.
- Gunakan kata-kata responden sendiri sebanyak mungkin
- Catat responden yang memberikan informasi, jika ada lebih dari satu responden.
- Beri tanda kutip (“...”) pada setiap kutipan kata-kata responden.
- Penting: Pada titik ini, jangan menganalisis sendiri.
- Catat dengan seksama apa yang dikatakan oleh informan, dan bukan pemikiran anda.
- Catat bagian-bagian lain dari wawancara yang tidak terkait dengan cerita pada format yang lain.
- Untuk analisis anda, gunakan buku harian/lembar analisis
- Anda tidak perlu mengisi lembar format sampai penuh.

**1. Latar belakang masalah/konflik**

<Ketika pertikaian terjadi (tanggal, waktu); siapa saja yang terlibat (jenis kelamin, kelompok etnis, kelas ekonomi, umur); dimana hal tersebut terjadi>

**2. Apa yang terjadi**

<Deskripsi kejadian-kejadian yang berkesinambungan dalam kata-kata responden sendiri – bukan analisis anda>

### **3. Mengapa itu terjadi?**

<Tuliskan pandangan responden mengenai sebab/pemicu kasus konflik tersebut – bukan analisis anda>

### **4. Implikasi dan akibat pertikaian/konflik**

<Tulis estimasi jumlah yang terluka/meninggal dan seberapa parah yang terluka; seberapa luas keterlibatan masyarakat; seberapa jauh hal tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat berdasarkan kalimat responden sendiri>

**5. Status konflik**

<Apakah kasus tersebut telah selesai atau masih berlangsung? Tulislah dengan kata-kata responden sendiri>

**6. Upaya Pengelolaan/ Resolusi konflik**

<Jika kasus telah dipecahkan, siapa yang memecahkannya; apakah polisi ikut terlibat? Siapa yang berupaya memediasi? Siapa yang membuatnya semakin buruk? Tulis dalam kata-kata responden sendiri>

- **B4: Format Perekaman Pejabat Kesehatan**

**Tanggal:**

**Kode #:**

**Lokasi *Kabupaten*:**

**Responden:**

### 1. Jumlah 'kecelakaan' yang terkait dengan konflik tersebut

Perkiraan / Pejabat

<Silahkan Lingkari. Jika tiap data berbeda, tulis 'E' atau 'O' disebelah data statistiknya>

(a) # Per Bulan (2003 dan 2002):

<tulis dalam bulan ( # ) untuk tiap bulan di tahun 2002 dan 2003 yang mereka ketahui>

(b) # Per Tahun:

<tulis dengan angka di kotak yang sesuai>

2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997

(c) Tren:

<jika mereka tidak memiliki data, tanyakan trennya (lingkari gambaran yang sesuai)>

naik

turun

hampir sama

Rentang waktu:

<tulis rentang waktu yang sesuai untuk jawaban tren: misal: selama lima tahun terakhir ini, selama setahun ini, selama tiga bulan terakhir ini>

Tingkat kepercayaan

<tulis>

**2. Jumlah kecelakaan yang disebutkan yang berakhir dengan kematian (di rumah sakit) - terkait dengan konflik tersebut**

(a) # Per Bulan (2003 dan 2002):

<tulis dalam bulan (#) untuk setiap tahun 2002 dan 2003 yang mereka ketahui>

(b) # Per Tahun:

<tulis angkanya di kotak yang sesuai>

2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997

(c) Trend:

<jika mereka tidak memiliki data, tanyakan trennya (lingkari gambaran yang sesuai)>

naik                  turun                  kira-kira sama

Jarak waktu:

<tulis rentang waktu yang sesuai untuk jawaban 'tren': misal: selama lima tahun terakhir, selama satu tahun ini, selama tiga bulan ini>

Tingkat kepercayaan:

<tulis>

-----

**3. Tipe-tipe kecelakaan**

<Anda boleh menanyakan kategori-kategori yang potensial kepada responden, tapi catatlah hanya berdasarkan kategori di bawah ini, dan kategori lain yang anda pikir terkait dengan konflik. Tulis # yang terluka (# yang meninggal)>

<catatan: yang terluka berarti pasien yang sembuh>

*Luka-luka(Meninggal)*

	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997
Ditusuk <termasuk tusukan sabit dan pisau>							
Ditembak							
Luka Bakar <kecuali luka bakar domestik>							
Dipukuli							

Kategori lain yang terkait dengan konflik:  
<tulis dalam tipe (#)>

Tren:

<tulis tipe luka dan rentang waktu >

Tipe luka

Rentang waktu

naik    turun    sama            (silahkan limkari)

naik    turun    sama

naik    turun    sama

naik    turun    sama

Jika ada statistik dari petugas, tulis sumbernya disini:

-----

## 4. Lokasi konflik yang menyebabkan luka/kematian tersebut

Seluruh <i>kecamatan</i>	
<p><b><i>Kecamatan</i> dengan tingkat tinggi di dalam <i>kabupaten</i> tersebut:</b></p> <p>&lt;catatan: <i>kecamatan</i> manapun yang memiliki tingkat tinggi , and tipe tertentu yang kerap muncul di <i>kecamatan-kecamatan</i> tersebut&gt;</p>	
<p><b><i>Desa</i> dengan tingkat tinggi:</b></p> <p>&lt;catatan: <i>desa (kecamatan)</i> yang memiliki titik-titik panas&gt;</p>	

<b><i>Kecamatan Non-PPK</i></b>	
<p><b>Tingkat di <i>kecamatan</i> non-PPK:</b></p> <p>&lt;tulis angka (dengan bulan atau tahun) dan tipe luka jika dimungkinkan&gt;</p>	
<p><b><i>Desa</i> di <i>kecamatan</i> non-PPK:</b></p> <p>&lt;catatan <i>desa (kecamatan)</i> yang memiliki titik-titik panas&gt;</p>	

<b>Kecamatan PPK</b>	
<b>Tingkat di kecamatan PPK:</b>  <catatan angka (dengan bulan atau tahun) dan tipe luka jika dimungkinkan>	
<b>Desa di kecamatan PPK:</b>  <catatan desa (kecamatan) yang memiliki titik-titik panas>	

**5. Karakteristik korban**

<catatan perkiraan kasar persentase berdasarkan tiap karakteristik – agama, etnis, jenis kelamin, umur. Jika angka berbeda untuk jenis luka yang berbeda, harap dicatat>

(a) Korban berdasar kelompok etnis (%)  
<tulis berdasar kelompok etnis>

Rentang waktu:  
<tulis rentang waktu untuk angka di bawah>

(b) Korban berdasar agama (%)

Rentang waktu:

Katolik	<input type="text"/>
Protestan	<input type="text"/>
Buddha	<input type="text"/>

Muslim	<input type="text"/>
Hindu	<input type="text"/>

Lain-lain  
<silahkan tulis yang lain (%)>

(c) Korban berdasarkan jenis kelamin (%)

Rentang waktu:

Laki-laki

Perempuan

(d) Korban berdasarkan kelompok umur (%)

Rentang waktu:

< 15	<input type="text"/>
15-21	<input type="text"/>
22-30	<input type="text"/>
31-40	<input type="text"/>
41-50	<input type="text"/>

51-60	<input type="text"/>
> 61	<input type="text"/>

## 7. Catatan

<catat informasi kunci mengenai statistik angka luka-luka yang tidak ditulis di atas>

## 8. INFORMASI LAIN

- Untuk informasi lain, gunakan lembar yang telah dibakukan, namun distaples bersama dengan lembar ini.
- Tambahan untuk statistik kesehatan, anda juga dapat mencari informasi mengenai:
  - o Tipe/pola utama konflik
  - o Pandangan mereka terhadap situasi konflik
  - o Siapa yang kira-kira melukai korban
  - o Seberapa jauh konflik kekerasan ini memberikan masalah bagi penyelenggara jasa kesehatan
- Catat dengan kata-kata mereka sendiri
- Gunakan format studi kasus untuk mencatat kasus aktual – mis: cerita mengenai orang-orang yang mereka rawat

## **Lampiran C: Panduan Tambahan**

**C1: Tips agar wawancara sukses: Teknik dan Pertimbangan**

1. *Dapatkan insiden-insiden konkret, bukan teori*
  - Selalu tanyakan insiden spesifik yang nyata mengenai apa yang sebenarnya terjadi, daripada generalisasi (cari observasi, bukan kesimpulan)
  - Contoh: Jangan tanyakan responden apakah menurut mereka tingkat kejahatan tinggi. Tanyakan apakah mereka ingat insiden tertentu, dan buat mereka mengatakannya kepada kalian.
  - Jangan biarkan responden menganalisis, simpan untuk nanti.
2. *Tetap Memberikan Pertanyaan 'Netral'*
  - Jangan membawa responden kepada jawaban tertentu (yang anda inginkan).
  - Jangan dikte responden
  - Responden harus bicara jauh lebih dalam daripada anda!
  - Ini lebih sulit dibandingkan apa yang anda kira!
3. *Biarkan responden mengangkat apa yang anda cari*
  - Di sebagian besar kasus, jangan tanyakan apa yang anda inginkan secara langsung.
  - Tanyakan pertanyaan yang lebih umum yang memberikan kesempatan bagi responden untuk membicarakan apa yang anda inginkan
4. *Jangan berasumsi apa yang anda dengar itu benar*
  - Verifikasi informasi yang anda dengar ke berbagai sumber (triangulation)
  - Dapatkan perspektif dari semua pihak
  - Kebenaran dibangun dari berbagai perspektif – dan semuanya menarik!
5. *Santai saja ...*
  - Sebagian dari pertemuan pertama adalah upaya menciptakan suasana saling percaya (interviewing partnership)
  - Beri waktu untuk membangun hubungan dengan responden
  - Waktu yang terbuang ketika membicarakan hal-hal yang 'tidak penting' tidak pernah terbuang percuma.
6. *... Tetapi tetaplah fokus*
  - Anda tidak menulis etnografi mengenai seluruh elemen budaya
  - Catat informasi yang relevan secara selektif
7. *Wawancara populasi dari berbagai lapisan*
  - Informasi terbaik seringkali didapat dari sumber yang tidak terduga
  - Hati-hati dalam menghadapi pejabat yang berwenang atau para ahli. Penduduk desa biasa mungkin lebih membantu.
8. *Catat kata-kata responden*
  - Kata-kata mereka mungkin lebih terbuka (dan lebih kuat) dibanding anda!

- Hal ini sangat benar terutama dalam menulis studi kasus
9. *Pisahkan dengan analisis*
- Jangan campur analisis dan bukti dalam mencatat
  - Gunakan format tertentu dalam mencatat bukti (apa yang mereka katakan); dan dalam menganalisis
  - Jangan menghabiskan waktu membangun teori dan tipologi – itu untuk nanti.
10. *Tulis catatan secepat mungkin*
- Antara mencatat selama wawancara atau langsung setelahnya
  - Jangan tunggu hingga malam – banyak hal yang mungkin anda sudah lupakan
  - Selalu mencatat pada hari yang sama
  - Jika anda bekerja berpasangan, ketika yang satu bertanya, yang lain mencatat
11. *Jangan langsung menyebut kata konflik!*
- Tanyakan masalah di desa, atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami – paling jauh mengenai pertikaian.
  - Gunakan pertanyaan mengenai kasus kriminal, generasi muda, sistem adat, dsb, sebagai jalan untuk membuka diskusi mengenai konflik
  - Berikan gambaran positif mengenai segala sesuatu – jangan terlihat anda memberikan penilaian tertentu.
12. *Kualitas, bukan kuantitas*
- Lebih baik mendapat sedikit wawancara tapi bagus, daripada banyak tapi tidak memuaskan
  - Alokasikan waktu untuk mencatat semua hal yang anda dengar (tentu saja yang relevan)
13. *Kerja sebagai sebuah tim*
- Jika anda bekerja berpasangan, tentukan siapa yang memimpin wawancara (bergantian)
  - Jangan interupsi yang lain karena terkesan jelek nantinya!

## **C2: Panduan untuk Akses dan Wawancara Pejabat Pemerintah**

Untuk memperoleh akses dan wawancara dengan pejabat pemerintah diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti harus mengadaptasikan hal-hal di bawah ini dengan konteks lokal.

1. Sasaran wawancara pertama adalah dengan informan yang ada di daftar, atau kepala institusi atau departemen yang terdaftar.
  - a. Anda akan memiliki fotokopi surat yang membantu anda mengakses pejabat pemerintah.
  - b. Lakukan wawancara ini untuk akses-akses umum, bahkan jika anda merasa mereka tidak memiliki informasi yang anda cari.
  - c. Gunakan waktu sebanyak yang diperlukan untuk wawancara dengan kepala institusi atau departemen. Tidak usah terburu-buru pada janji pertemuan pertama atau kedua.
  - d. Namun juga jangan mengambil waktu terlalu banyak bila mereka kelihatannya sibuk. Perkenalkan saja diri anda dan tanya apakah anda bisa kembali lagi nanti.
  - e. Jika anda merasa ada masalah atau merasa anda telah menyinggung masalah yang sensitive, mundurlah sedikit dan kembali membicarakan hal-hal yang netral sampai mereka nyaman kembali.
  - f. Tidak usah terburu-buru jika berhadapan dengan militer atau polisi di kabupaten. Jika mereka bilang mereka hanya punya lima menit, tinggallah lebih lama hanya kalau mereka mengindikasinya.
2. Jika anda tidak bisa mendapat janji bertemu dengan kepalanya, bicaralah kepada perwakilan terdekatnya.
3. Tujuan anda adalah mendapatkan akses ke pejabat lain dalam departemen yang dikepalai orang tersebut dan mendapatkan informasi darinya. Pastikan bahwa orang tersebut tidak keberatan.
4. Selalu wawancara pejabat atau perwakilan lainnya untuk menguji (cross-check) informasi.
  - a. Contohnya, di kantor agraria, lakukanlah wawancara dengan petugas agrariannya, dan tidak hanya dengan kepalanya.
  - b. Jika kepada kantor selalu menyertai dalam wawancara anda dengan anak buahnya, kembalilah di waktu lain dimana anda bisa berbicara sendiri dengan informan lainnya.

### **C3: Panduan untuk Akses dan Wawancara Militer dan Polisi**

Diantara orang-orang yang akan anda wawancarai, militer dan polisi termasuk informan-informan yang paling sensitif. Sumber-sumber ini juga memiliki informasi kunci yang kita butuhkan untuk kriminal dan kekerasan. Panduan ini akan memberikan bantuan cara bagaimana mengakses informasi dari mereka.

1. Informasi pertama anda haruslah merupakan pengantar saja. Minta ijin untuk bertemu kepala polisi atau militer di kabupaten, atau perwakilan mereka jika mereka tidak di tempat.
2. Obrolan ringan dengan sekretaris di kantor kabupaten mungkin lebih berguna untuk latihan dibandingkan wawancara yang sesungguhnya. Tapi jangan biarkan mereka curiga pada anda. Ingatlah bahwa anda akan bekerja di daerah ini selama lima bulan.
3. Ceritakan secara singkat kepada kepalanya mengenai penelitian ini dan katakan bahwa anda mengharapkan mereka untuk membantu anda mendapatkan informasi. Jangan terlalu banyak membuka tujuan penelitian anda sampai anda merasa mereka nyaman dan percaya pada anda.
4. Titik untuk masuk: diskusikan situasi lokal dan masalahnya. Tanyakan kondisi logistiknya, bagaimana mereka mengelola daerah tersebut, struktur organisasi dan strategi mereka, dsb.
5. Puji keahlian dan pengetahuan mereka dalam konteks dan situasi lokal.
6. Sopan dan lembut.
7. JANGAN langsung bicara mengenai konflik atau kekerasan pada pertemuan pertama. Katakanlah anda disana untuk memperoleh informasi mengenai isu dan masalah lokal dalam masyarakat. Cepat atau lambat mereka akan berbicara mengenai kriminal dan kekerasan.
8. JANGAN mencatat sampai anda bisa menciptakan hubungan yang nyaman. Anda mungkin tak akan bisa melakukannya di kantor polisi *kabupaten*, jadi tetaplah berpegang pada pengantar.
9. Di wawancara manapun, kalau mereka terlihat mulai marah, bersabar dan jangan terburu-buru.
10. Jika anda merasa ada suatu masalah, atau anda merasa anda telah menyinggung hal yang sensitif, mundurkan alurnya dan kembali bicarakan mengenai isu-isu yang netral sampai mereka nyaman kembali.
11. Buatlah diskusi lebih lambat, tanpa terburu-buru. Jika mereka bilang mereka hanya punya lima menit, tinggallah hanya bila mereka mengindikasikan kita boleh melakukannya. Ini jarang terjadi di *kecamatan*, tapi merupakan hal yang biasa di *kabupaten*.

12. Di *kecamatan*, waktu yang terbaik untuk membuka pembicaraan adalah di luar kantor pada malam hari, atau pagi-pagi sekali.
13. Militer memiliki data yang spesifik mengenai ketegangan sosial, konflik politik, dsb di kecamatan. Tapi sangat sulit untuk membuat mereka memberitahukannya. Cobalah mendapatkannya. Jika mereka menunjukkan data mereka, jangan dicatat didepan mereka.

#### **C4: Panduan untuk Akses dan Wawancara Petugas Kesehatan**

Sumber informasi kunci lainnya adalah petugas kesehatan. Mereka mungkin memiliki data (formal maupun informal) mengenai yang luka-luka dan tewas akibat kekerasan – kunci penting untuk menentukan tingkat konflik kekerasan. Panduan berikut akan membantu anda memperoleh data dari petugas di *kabupaten* dan *kecamatan*.

##### Tingkat Kabupaten

- Perkenalkan diri anda kepada Kepala Dinas kesehatan (atau wakilnya).
- Katakan bahwa anda melakukan penelitian mengenai ‘pertikaian’ dan ingin memperoleh informasi tingkat luka-lukanya.
- Tanyakan jika mereka punya informasi mengenai yang luka-luka akibat konflik kekerasan.
- Jika mereka bilang tidak punya, tanya jika mereka bisa memberikan opini mereka mengenai hal itu.
- Anda bisa lebih terbuka dengan petugas kesehatan dibandingkan pejabat pemerintahan lainnya.
- Tanyakan ijinnya untuk dapat mewawancarai staf yang terkait (mis: di rumah sakit di kabupaten).
- Bicaralah dengan kepala rumah sakit (atau perwakilannya).
- Kepala rumah sakit bisa merujuk anda pada seorang suster atau dokter.
- Wawancara sebanyak yang anda bisa.

Informasi utama yang diperlukan:

- Tingkat luka-luka/meninggal akibat konflik kekerasan
- Luka-luka/meninggal akibat berbagai tipe konflik kekerasan
- Lokasi dimana terjadi luka-luka/kematian tersebut (dirujuk dari mana ; berdasarkan kecamatan, desa – jika mereka memiliki datanya)
- Karakteristik korban (agama, etnis, kelas, jenis kelamin, umur)
- Tipe luka (termasuk separah apa)
- Perubahan dalam jumlah/tipe luka

Informasi yang didapat umumnya data informal – misal: perkiraan petugas. Namun jika anda beruntung, anda bisa saja mendapatkan statistik ‘resmi’.

##### Tingkat Kecamatan

- Perkenalkan diri anda pada kepala *Puskesmas*
- Anda harus berbicara pada: (1) dokter; (2) paramedis; (3) suster; (4) bidan
- Wawancara sebanyak mungkin yang anda bisa
- Katakan anda sedang melakukan penelitian tentang ‘pertikaian’ dan ingin mencari tahu informasi tingkat luka dari pertikaian.
- Tanyakan jika mereka memiliki informasi yang luka-luka akibat konflik kekerasan.
- Jika mereka bilang tidak punya, tanyakan jika anda bisa menanyakan opini mereka.

Hal-hal penting yang perlu didapat dalam tingkat luka-luka. Anda harus bisa mendapatkan data mengenai:

- Tingkat luka-luka/meninggal akibat konflik kekerasan
- Luka-luka/meninggal akibat berbagai tipe konflik kekerasan
- Tempat terjadinya luka-luka/meninggal (dirujuk dari mana — berdasarkan *desa*)
- Karakteristik korban (agama, etnis, kelas, jenis kelamin, umur)
- Tipe luka (termasuk seberapa parah)
- Perubahan dalam jumlah/tipe luka

Petugas kesehatan mungkin bisa memberikan informasi arus populasi. Sekali lagi, datanya biasanya bersifat informal – perkiraan petugas. Anda juga dapat memperoleh informasi mengenai cerita/kasus yang luka-luka akibat konflik – tulislah ini di format studi kasus.

**Panduan Penelitian Lapangan**  
**PPK dan Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat**  
**Versi Bahasa Indonesia**

---

**Penelitian Kualitatif Fase 2A**

**April – Mei 2003**

*NTT dan Jawa Timur*  
*Indonesia*

## Daftar Isi

<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>60</b>
1. PENGANTAR.....	60
2. DASAR PEMIKIRAN .....	61
3. TUJUAN PENELITIAN .....	62
<b>B. PEMILIHAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
1. PEMILIHAN KECAMATAN .....	63
2. PEMILIHAN DESA.....	63
3. PEMILIHAN KASUS UTAMA .....	63
(i) Kasus # 1 dan # 2 – Kasus sama, Dampak berbeda (dalam satu kecamatan).....	63
(ii) Kasus # 3 – Kasus yang sama di dua kecamatan .....	64
(iii) Kasus # 4 – Berakhir damai di wilayah penuh kekerasan.....	64
(iv) Kasus # 5 – Kasus kekerasan di wilayah yang damai.....	64
<b>C. RENCANA KERJA UNTUK PENELITIAN TAHAP 2A.....</b>	<b>65</b>
1. JADWAL WAKTU.....	65
(i) Jawa Timur.....	65
(ii) NTT.....	65
2. RENCANA KERJA UNTUK TIGA MINGGU PERTAMA.....	65
(i) Instruksi untuk Minggu Pertama.....	66
(ii) Instruksi untuk minggu kedua. ....	67
(iii) Instruksi Untuk Minggu Ketiga.....	67
3. REVIEW PERTENGAHAN WAKTU.....	67
4. RENCANA KERJA UNTUK TIGA MINGGU KEDUA.....	68
5. TAHAP PENULISAN DAN ANALISIS. ....	68
<b>D. TATA CARA MASUK KE DESA.....</b>	<b>69</b>
1. PANDUAN UMUM. ....	69
2. LANGKAH-LANGKAH YANG PERLU DIPERHATIKAN UNTUK TINGGAL DI DESA. ....	69
(i) Datang dan Menginap di Desa .....	69
(ii) Pemetaan Pendahuluan dan Perkenalan.....	70
(iii) Melakukan Wawancara dan Mengisi Format.....	70
3. DAFTAR INFORMAN TINGKAT DESA .....	70
(i) Keragaman Populasi Sasaran ( <i>Cross-Section of Population</i> ).....	70
(ii) Tehnik bola-salju ( <i>Snowballing</i> ) untuk responden yang terlibat dalam kasus konflik.....	71
(iii) <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	72
<b>E. MEMAHAMI KONFLIK DAN MANAJEMEN KONFLIK: JENIS-JENIS DATA</b>	<b>73</b>
1. DATA KASUS (CASE DATA).....	73
(i) Pendekatan Dasar.....	73
(ii) Topik-topik Data Kasus / Case Data Topics.....	74

(iii) <i>Perekaman Data dan Panduan Pertanyaan</i> .....	74
2. DATA UMUM (GENERAL DATA) .....	74
(i) <i>Pendekatan Dasar</i> .....	74
(ii) <i>Topik-topik data umum</i> .....	75
(iii) <i>Perekaman Data dan Panduan Pertanyaan</i> .....	76
<b>F. INSTRUMEN PENELITIAN #1: WAWANCARA MENDALAM (IN-DEPTH INTERVIEW)</b> .....	<b>78</b>
1. SEKILAS TENTANG WAWANCARA MENDALAM .....	78
2. TUJUAN .....	78
3. KELOMPOK SASARAN .....	78
4. METODE DAN PROSEDUR .....	79
5. PANDUAN WAWANCARA .....	80
6. PERSIAPAN UNTUK WAWANCARA MENDALAM .....	82
7. PENCATATAN DAN PENULISAN .....	82
<b>G. INSTRUMEN PENELITIAN # 2: FOCUS GROUP DISCUSSIONS (FGD)</b> .....	<b>84</b>
1. SEKILAS TENTANG FGD .....	84
2. TUJUAN .....	84
3. KELOMPOK SASARAN .....	84
4. METODE & PROSEDUR .....	85
(i) <i>FGD Dengan Wanita</i> .....	86
(ii) <i>FGD dengan Laki-laki</i> .....	87
5. PERSIAPAN FGD .....	87
6. PELAKSANAAN FGD .....	88
(i) <i>Komposisi kelompok</i> .....	88
(ii) <i>Suasana</i> .....	88
(iii) <i>Waktu</i> .....	89
(iv) <i>Kartu Tanda Pengenal (Name tag)</i> .....	89
(v) <i>Mengakhiri FGD</i> .....	89
7. PEREKAMAN DAN PENULISAN .....	89
(i) <i>Perekaman &amp; Pencatatan</i> .....	89
(ii) <i>Proses penulisan</i> .....	90
<b>H. INSTRUMEN PENELITIAN #3: WAWANCARA INFORMAL (INFORMAL INTERVIEW) DAN OBSERVASI PARTISIPATIF (PARTICIPANT OBSERVATION)</b> .....	<b>91</b>
1. SEKILAS TENTANG WAWANCARA INFORMAL DAN OBSERVASI PARTISIPATIF .....	91
(i) <i>Wawancara Informal</i> .....	91
(ii) <i>Observasi Partisipatif (Participant Observation)</i> .....	91
2. TUJUAN .....	92
3. KELOMPOK SASARAN .....	92
4. METODE DAN PROSEDUR .....	92
5. PEREKAMAN DAN PENULISAN .....	93
(i) <i>Wawancara Informal</i> .....	93
(ii) <i>Observasi Partisipatif</i> .....	93

**I. SEKILAS TENTANG FORMAT-FORMAT PEREKAMAN DATA ..... 95**

1. FORMAT PEREKAMAN DATA.....	95
(i) <i>Format Data Baku</i> .....	95
(ii) <i>Format Data FGD Baku</i> .....	95
(iii) <i>Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku</i> .....	96
(iv) <i>Format Perekaman Transkrip FGD Baku</i> .....	96
(v) <i>Format Perekaman Studi Kasus</i> .....	97
(vi) <i>Buku Harian</i> .....	97
2. FORMAT BERDASARKAN ALAT PENELITIAN.....	97
(i) <i>Instrumen Penelitian # 1: Wawancara Mendalam (In-depth Interview)</i> ...	97
(ii) <i>Instrumen Penelitian # 2: Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	97
(iii) <i>Instrumen Penelitian # 3a: Wawancara Informal (Informal Interview)</i> .	97
(iv) <i>Instrumen Penelitian # 3b: Observasi Partisipatif (Participant Observation)</i> .....	98

**J. KONSEP, ASUMSI & DEFINISI ..... 99**

1. KONFLIK, KETEGANGAN SOSIAL & KEKERASAN.....	99
2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONFLIK DAN KEMAMPUAN LOKAL.....	100
3. KELOMPOK, ETNIK & INTERAKSI WARGA.....	101
4. PEMBANGUNAN YANG DIGERAKKAN OLEH MASYARAKAT ( <i>COMMUNITY-DRIVEN DEVELOPMENT = CDD</i> ).....	102

**LAMPIRAN A: TOPIK PENELITIAN, KODE DATA DAN PANDUAN****LAPANGAN..... 103**

A1: TOPIK-TOPIK DATA UMUM & KODENYA.....	104
A2: PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN UNTUK DATA UMUM.....	106
A3: CASE DATA TOPICS, CODES & FIELD QUESTION GUIDE.....	116

**LAMPIRAN B: FORMAT PEREKAMAN DATA ..... 118**

B1: STANDARD DATA FORMAT.....	119
B2: STANDARD FGD DATA FORMAT.....	121
B3: STANDARD INTERVIEW TRANSCRIPT RECORDING FORMAT.....	122
B4: FOCUS GROUP DISCUSSION TRANSCRIPT RECORDING FORMAT.....	123
B5: FORMAT PEREKAMAN STUDI KASUS.....	124

## LATAR BELAKANG

### 1. Pengantar

Panduan lapangan ini digunakan untuk bagian pertama penelitian kualitatif tahap kedua (Tahap 2A).<sup>13</sup> Kali ini akan dilakukan penelitian di kecamatan non-PPK, terutama di tingkat desa. Akan dibuat panduan baru untuk penelitian di lokasi PPK (untuk bulan Juni-Agustus), namun dasar metodologi dan instrumen penelitian kemungkinan besar akan tetap sama.

Panduan ini menguraikan latar belakang penelitian dengan memuat informasi kunci sebagai berikut:

- Bagaimana memilih kasus yang akan diikuti (*Bagian B*)
- Bagaimana menggunakan waktu penelitian yang akan berlangsung selama delapan minggu (*Bagian C*)
- Bagaimana mengatur waktu di kecamatan dan desa (*Bagian C & D*)
- Dimana kalian tinggal selama melakukan penelitian (*Bagian D*)
- Jenis data yang harus dikumpulkan dan pertanyaan yang sebaiknya diajukan (*Bagian E*)
- Bagaimana melakukan FGD, wawancara, dan observasi partisipatif (*Bagian F, G & H*)
- Bagaimana merekam data dan temuan lapangan (*Bagian I*)

Panduan ini juga memuat konsep dan definisi yang akan digunakan untuk menyamakan pemahaman bersama. (*Bagian J*).

Pada bagian akhir panduan ini (*di Lampiran A*) disajikan “Panduan Pertanyaan di Lapangan”. Kalian sebaiknya menggunakan ini sebagai dasar wawancara kalian di lapangan. Pada *Lampiran B* juga dimuat format data yang akan digunakan. Kalian harus print atau fotokopi untuk diisi selama penelitian.

---

<sup>13</sup> Empat dokumen disiapkan sebagai sumber yang bermanfaat untuk menyiapkan panduan penelitian lapangan ini:

(i) *Study Guide for the Pilot Study “Networks, Poverty and Access in the Kyrgyz Republic”* (Panduan Belajar untuk Pilot Study “Jaringan, Kemiskinan, dan Akses di Republik Kyrgyz”), disajikan oleh Nora Dudwick & Kathleen Kuehnast untuk The World Bank/Europe-Central Asia Unit, April – Mei 1999; (ii) *Interview Guide* –Panduan Wawancara (digunakan dalam Studi Kemiskinan Macedonia), dibuat oleh Nora Dudwick, Ilmuwan Sosial Senior, ECSSD, World Bank DC; (iii) *Qualitative Methodology for UPP2 Evaluation (Draft)*—Metodologi Kualitatif untuk Evaluasi UPP2 (Draf), disiapkan oleh Menno Pradhan, Viji Alatas, Vijayendra Rao & Victoria Beard, World Bank/Indonesia Unit Pengembangan Sosial, Januari 2003.

(iv) *Panduan Penelitian Lapangan; Studi Local Level Institutions 2: Tahap 3*, ditulis oleh Leni Dharmawan et al, Maret – April 2001.

## 2. Dasar Pemikiran

Sejak kejatuhan Soeharto pada tahun 1998, konflik kekerasan semakin meluas di Indonesia. Konflik destruktif ini tidak hanya terjadi di wilayah yang riwayat konfliknya tinggi (Aceh, Papua Barat, Kepulauan Maluku, Sulawesi Tengah, serta Kalimantan Barat dan Tengah), tetapi hampir di seluruh kepulauan Indonesia.

Dinamika transisi – dari negara otoriter menuju negara demokratis – dapat menjelaskan latar belakang terjadinya kebanyakan konflik tersebut. Selama 30 tahun pemerintahan Orde Baru, struktur pemerintahan dengan pola kelembagaan yang “vertikal” meredam konflik, tapi dengan mengorbankan hak asasi manusia masyarakat Indonesia. Dengan adanya Undang-undang Otonomi Daerah dan desentralisasi yang berlaku saat ini, didukung oleh proses demokratisasi yang sedang berjalan, secara dramatis telah membawa Indonesia pada sebuah langkah potensial kearah perubahan karakter masyarakat Indonesia. Sebelum itu, demokrasi perlu benar-benar difungsikan dan kekosongan manajemen konflik diisi.

Gambaran makro tersebut akan diamati lebih lanjut. Namun yang belum begitu jelas adalah bagaimana proses ini terjadi di tingkat lokal. Apakah faktor-faktor struktural dan eksternal yang ditimbulkan oleh masa transisi berlaku sama di seluruh wilayah Indonesia, mengapa sebagian komunitas mengalami kekerasan dan yang lain tidak? Dan dalam sebuah daerah, mengapa beberapa komunitas mengalami kekerasan sementara yang lain damai-damai saja? Faktor lokal apa yang menentukan konflik akan menimbulkan kekerasan atau tidak?

Penelitian ini hendak mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola konflik. Yang dimaksud “tingkat lokal” adalah tingkat kabupaten ke bawah – kabupaten, kecamatan, desa, dusun, dan rumahtangga. Secara khusus, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana organisasi lokal dan kemampuan warga masyarakat – khususnya interaksi warga masyarakat – menjadi faktor penting dalam menentukan apakah masyarakat mengalami konflik kekerasan. Penelitian ini juga akan mengamati sejauh mana PPK (proyek utama Bank Dunia untuk pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat di Indonesia) membantu warga desa untuk mengembangkan kemampuan mereka, dan juga untuk melakukan tes empiris apakah program ini berdampak pada peningkatan kapasitas manajemen konflik.

Jika program pengembangan partisipatoris seperti PPK dapat mengembangkan masyarakat dengan memberikan kemampuan organisasi dan ketrampilan kepada warga desa, dan jika ini membawa keberhasilan dalam manajemen konflik lokal, maka proyek serupa bisa membawa dampak pengembangan yang lebih luas dibanding mekanisme pemberian bantuan alternatif. Jika tidak, studi ini tetap penting untuk memberi gambaran tentang kapasitas atau batasan intervensi pihak luar dalam rangka mengembangkan kemampuan resolusi konflik dan prosedur demokratis “akar rumput” pada warganegara di negara-negara berkembang pasca-otoritarianisme.

Penelitian ini mencoba, *pertama*, memahami (dan memetakan) konflik dan ketegangan yang terjadi di wilayah penelitian. Memahami serangkaian konflik merupakan langkah awal untuk memahami kapasitas masyarakat dalam mengatasi konflik. *Kedua*, penelitian ini akan melihat mekanisme resolusi konflik yang ada, baik berhasil maupun tidak, dan mekanisme mana yang malah membawa masalah. Aktivitas ini merupakan prasyarat bagi lima pertanyaan kunci dalam penelitian.

### 3. Tujuan Penelitian

Lima pertanyaan kunci yang akan dijawab dalam penelitian ini:

- (1) Faktor utama apakah yang mempengaruhi kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola konflik?
- (2) Seberapa pentingkah sifat dan tingkat interaksi antar kelompok yang berbeda, dan antara kelompok-kelompok tersebut dengan negara, dalam memediasi konflik di tingkat lokal? Bagaimanakah batasan antar kelompok-kelompok yang berbeda dibangun dan dipertahankan?
- (3) Apakah PPK membantu masyarakat mengelola konfliknya secara lebih konstruktif? Secara lebih umum, dapatkah aktor luar membantu institusi lokal agar lebih inklusif, transparan, dan akuntabel untuk memediasi konflik?
- (4) Jika bisa, untuk jenis konflik yang mana, dan dalam kondisi seperti apa?
- (5) Jika bisa, elemen PPK mana yang tampaknya paling berpengaruh?

Fokus penelitian kali ini ada pada dua hal berikut:

- Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola konflik – antara lain: faktor sosio-ekonomi, sosio-kultural dan kelembagaan
- Meneliti identitas, bentuk dan interaksi kelompok, dan bagaimana hal ini berkaitan dengan konflik dan manajemen konflik.

Lihat *Bagian J* untuk penjelasan tentang konsep ini dan beberapa teori yang melatarbelakanginya.

Kalian akan menjawab pertanyaan tersebut dengan mengamati beberapa kasus konflik secara detail sambil mengumpulkan data umum pada daerah penelitian. (*lihat Bagian E*). Kalian tidak akan mengamati keterkaitan PPK dengan konflik dan manajemen konflik hingga penelitian tahap berikutnya di kecamatan PPK.

## B. Pemilihan Lokasi Penelitian

### 1. Pemilihan Kecamatan

Kalian akan menghabiskan selama waktu enam minggu di kecamatan non-PPK di kabupaten kalian, yaitu:

<i>Provinsi</i>	<i>Kabupaten</i>	<i>Kecamatan</i>
Jatim	Ponorogo	Sampung
Jatim	Pamekasan	Palengaan
NTT	Sikka	Maumere
NTT	Mangarai	Kota Kumba

Kalian tidak perlu mengikuti konflik di kecamatan lain dalam Kabupaten kalian, meskipun sangat menarik.

Jika kalian merasa perlu mengunjungi kecamatan lain guna mencari informasi tentang kasus yang terjadi di kecamatan kalian, selalu diskusikan terlebih dahulu dengan koordinator penelitian.

### 2. Pemilihan Desa

Kepastian lokasi desa yang akan menjadi lokasi penelitian di dalam kecamatan akan dipilih berdasarkan kasus konflik yang ingin kita ikuti. Kalian punya waktu enam minggu untuk meneliti kurang lebih 5 kasus konflik. Kita akan memutuskan bersama-sama kasus-kasus ini di pelatohan tahap 2 di Bali.

Lokasi ditentukan berdasarkan kasus konflik, bukan berdasarkan desa. Kalian mungkin akan meneliti dua atau lebih kasus dalam desa yang sama. Satu konflik mungkin memenuhi lebih dari satu kriteria seleksi kasus yang kita buat. Tidak perlu mengkhawatirkan hal ini – yang penting adalah memastikan bahwa kalian meneliti setiap kasus dengan teliti.

Jika kasus konflik hanya berada di satu desa, kalian perlu mengunjungi desa yang berdekatan untuk menambah informan-informan. Koordinator provinsi akan memberikan pertimbangan untuk masalah ini

### 3. Pemilihan Kasus Utama

Pemilihan kasus akan dilakukan dalam pelatihan, sebelum penelitian tahap 2A dimulai. Dan oleh karena itu, kalian akan ke lapangan dengan daftar lokasi desa yang ditentukan berdasar kasus konflik. Akan dipilih kurang lebih lima kasus untuk setiap kecamatan berdasarkan kriteria dibawah ini:

#### *3.1 Kasus satu dan dua – Kasus sama, Dampak berbeda (dalam satu kecamatan)*

Dua kasus konflik yang sama dalam satu kecamatan, tetapi dengan dampak yang berbeda – satu dengan kekerasan, satunya damai.

Kriteria kesamaan:

- Jenis konflik yang sama (misalnya: konflik tanah)

- Ketegangan yang sama
- Skala konflik yang sama (jumlah aktor yang terlibat, jumlah korban yang terluka, dll.)
- Tipe aktor yang sama

Jika semua kriteria ini tidak bisa ditemui, maka pilih kasus yang paling mendekati kriteria. Jika semua kasus yang menarik diselesaikan dengan kekerasan, pilih kasus atas dasar perbedaan intensitas atau tingkat konfliknya. Ini akan membantu kita menemukan faktor penting yang menentukan kualitas manajemen konflik.

### ***3.2 Kasus Tiga– Kasus yang sama di dua kecamatan***

Kasus ini untuk membandingkan kasus di kecamatan non-PPK dengan kasus yang sama di kecamatan PPK (yang akan diikuti pada penelitian tahap 2B). Kasus akan dipilih dengan kriteria yang sama seperti di atas, tetapi di dua kecamatan yang berbeda (kecamatan PPK dan non-PPK). Tidak hanya konfliknya saja yang sama, tetapi juga karakteristik umum desanya harus sesama mungkin. Kalian hanya akan mengikuti satu kasus, dan akan mengikuti kasus kedua yang sama pada penelitian berikutnya.

### ***3.3 Kasus Empat – Berakhir damai di wilayah kekerasan***

Kalian akan mengikuti sebuah kasus yang belum selesai atau yang menimbulkan kekerasan seminimal mungkin dalam wilayah yang umumnya penuh kekerasan atau yang sering terjadi konflik kekerasan.

### ***3.4 Kasus Lima – Kasus kekerasan di wilayah yang damai***

Kalian akan mengikuti kasus yang belum terselesaikan atau yang menyebabkan kekerasan di wilayah damai atau yang jarang sekali terjadi konflik atau dimana sebagian besar konflik teratasi.

Ikuti lima kasus utama di kecamatan masing-masing, walau kalian merasa itu bukan kasus yang paling menarik. Jumlah kasus yang diikuti tidak pasti harus lima, karena ada satu kasus yang bisa masuk ke beberapa kategori di atas. Selain itu jumlah tergantung pada kondisi logistik daerah penelitian. Oleh karenanya lebih banyak kasus yang dapat dipilih dan diikuti di Jawa Timur karena jarak antar *desa* dekat, tidak seperti di Nusa Tenggara Timur yang jarak antar dusun dapat mencapai beberapa jam perjalanan.

Namun, pada saat yang sama, kalian dapat melihat kasus konflik atau resolusi konflik lain yang menarik di desa tersebut. Selama di desa cari tahu sebanyak mungkin konflik yang ada, apalagi bila kasus itu termasuk dalam kriteria-kriteria di atas. Jika mendengar kasus menarik di desa lain, diskusikan dengan koordinator provinsi sebelum kalian mengubah lokasi desa. Jika waktu kalian terbatas, prioritaskan kasus utama dulu.

Ingat: Kita tertarik mengikuti kasus konflik yang dikelola dengan baik, yang damai, seperti juga kasus yang berakhir dengan kekerasan. Pastikan bahwa kalian mengikuti kasus yang selesai dengan manajemen konflik yang berhasil, juga kasus dengan manajemen konflik yang gagal!

## C. Rencana Kerja Untuk Penelitian Tahap 2A.

### 1. Jadwal

Di tahap 2A ini, kalian akan melakukan penelitian di lapangan selama enam minggu dan dua minggu selanjutnya untuk penulisan.

Perkiraan waktu tertera di bawah ini. Jadwal untuk kedua tim sedikit berbeda sehubungan dengan liburan Paskah yang hanya akan diambil oleh tim NTT. (Tanggal ini merupakan perkiraan – supervisor penelitian akan menyampaikan tanggal pasti saat penelitian berlangsung)

#### 1.1 Jawa Timur

2 – 20 April	Penelitian di lapangan (Pamekasan dan Ponorogo)
21 – 24 April	Laporan di Surabaya
25 April – 14 Mei	Penelitian di lapangan (Pamekasan & Ponorogo)
15 – 25 Mei	Lokakarya untuk penulisan di Surabaya

#### 1.2 NTT

2 – 13 April	Penelitian di lapangan (Manggarai & Sikka)
14 – 20 April	Libur Paskah
21 April – 21 Mei	Penelitian di lapangan (Manggarai & Sikka) (mungkin pada awal Mei akan ada laporan dengan supervisor kalian di lokasi penelitian)
22 Mei – 1 Juni	Lokakarya penulisan di Ende

### 2. Rencana Kerja untuk Tiga Minggu Pertama

Selama 3 minggu pertama penelitian lapangan, kalian akan meliputi dua sampai tiga kasus konflik dari 5 kasus konflik utama yang diseleksi selama pelatihan. Kasus-kasus tersebut diseleksi sebelum kalian ke lapangan. Penjelasan detil tentang pemilihan kasus utama, lihat ke *Bagian B3*.

Koordinator provinsi akan memandu kalian dalam memutuskan apakah kalian membutuhkan waktu 3 minggu untuk menelusuri 2 atau 3 kasus, agar ada alokasi waktu tambahan untuk kasus-kasus yang lebih rumit.

Setelah 3 minggu, kalian harus sudah menyelesaikan 2 sampai 3 kasus dan pindah ke lokasi berikutnya. Apabila kalian tidak mendapatkan semua informasi yang diperlukan untuk sebuah kasus, diskusikan dengan koordinator provinsi untuk mempertimbangkan apakah kembali lagi ke lokasi tersebut memungkinkan. Apabila koordinator merasa bahwa kalian telah mengumpulkan cukup informasi, kalian dapat pindah ke kasus-kasus konflik yang tersisa.

Dibawah ini adalah petunjuk mingguan yang dapat saja berubah sesuai dengan akses kalian ke informan dan tingkat kerumitan dari kasus-kasus konflik yang sedang kalian ikuti. Pada saat pelatihan kalian dan supervisor kalian akan membuat strategi pendahuluan tentang desa-

desa mana yang akan kalian datangi nanti. Strategi tersebut dapat dimodifikasi bersama dengan supervisor kalian selama penelitian berlangsung. (Lihat Bagian tentang Pemilihan Desa.)

Kalian mungkin juga perlu beberapa wawancara di tingkat kecamatan. Secara khusus, jika mendengar ada lembaga yang menangani penyelesaian konflik di tingkat kecamatan, mungkin kalian perlu mendatangi kota kecamatan. Jika kalian benar-benar ingin melakukan wawancara di kecamatan, lakukan pada saat kalian bergerak dari satu desa ke desa lain. Namun patut diingat, sasaran utama penelitian tahap ini adalah di tingkat desa. Jangan membuang waktu terlalu banyak di tingkat kecamatan.

Apabila kalian merasa perlu melakukan wawancara apapun di tingkat kabupaten, pertamama diskusikan secara jelas dengan supervisor kalian. Waktu laporan/debrief merupakan kesempatan untuk melakukan diskusi ini.

**Catatan:** Sebaiknya kalian juga menelusuri kasus lain yang muncul, tanpa mengorbankan kasus-kasus utama yang sedang kalian selidiki.

### ***2.1 Instruksi untuk Minggu Pertama.***

1. Pada hari-hari pertama, temuilah pemimpin desa dan pejabat yang berwenang di desa kemudian laksanakan wawancara dalam tim. Putuskan dimana kalian akan tinggal, namun lebih baik tinggal bersama tim. (Lihat Bagian D untuk prosedur menentukan akan tinggal dimana di desa.)
2. Mulai siapkan Focus Group Discussion (FGD) untuk dilaksanakan dalam minggu itu, karena pada saat itu kalian akan lebih terbiasa dengan desa, dan orang-orang desa juga akan menjadi terbiasa dengan kehadiran kalian.
3. Lakukan sekurang-kurangnya 2 FGD dalam tim (perhatikan panduan FGD di *Bagian G*) tetapi tidak lebih dari satu dalam sehari. Di hari pelaksanaan FGD, gunakan waktu yang tersisa untuk menulis informasi-informasi yang kalian peroleh. Kalian boleh melaksanakan wawancara lainnya tetapi yang pendek saja sehingga kalian masih mempunyai waktu untuk menuliskan hasil dari keduanya yaitu FGD dan wawancara (apabila kalian melakukannya).
4. Pada hari-hari selanjutnya, laksanakan sekurang-kurangnya 2 wawancara dalam sehari, tetapi tidak lebih dari tiga. Bila mencoba lebih banyak wawancara, tidak akan ada cukup waktu untuk menulis hasilnya pada hari itu juga. Sebagian dari wawancara akan dilakukan dalam pasangan, sebagian lagi secara individu (untuk lengkapnya baca panduan wawancara di *Bagian F5*).
5. Pastikan kalian menyelesaikan catatan harian/diary setiap malam.
6. Luangkan sehari dalam seminggu untuk istirahat dan menyelesaikan penulisan. Kalian dapat gunakan hari tersebut untuk menuliskan catatan-catatan dalam buku harian guna membantu persiapan kasus konflik yang kalian alami. Disini beberapa analisis dapat dilengkapi.
7. Kalian harus menyelesaikan seluruh format perekaman wawancara pada hari yang sama atau paling lambat keesokan paginya jika harus melakukan wawancara pada malam hari. Pastikan bahwa format-format kalian selalu diperbarui/*up to date*. Apabila kalian terlambat mencatat, kualitasnya akan menurun.

8. Selama seminggu, lakukan wawancara dengan jumlah yang seimbang antara tokoh yang berwenang dan masyarakat biasa (lihat *Bagian D3*). Apabila kalian menemui kendala dalam melakukan akses (ke desa atau ketika mendekati calon informan), diskusikan dengan supervisor saat itu juga dan putuskan bersama tim bagaimana akan meneruskannya.
9. Berusahalah untuk selesai meneliti kasus konflik yang pertama pada akhir hari ke-6, tetapi diskusikan dengan tim jika kalian merasa butuh lebih banyak waktu. Ingatlah bahwa kalian mempunyai kurang-lebih lima kasus konflik utama untuk diteliti, oleh karena itu sambil mengumpulkan informasi yang detil, pada saat yang sama kalian juga harus meliput seluruh kasus-kasus konflik yang ada.
10. Apabila ada lebih dari satu kasus dalam desa yang sama (hal ini sangat mungkin), adalah masuk akal untuk menelusuri keduanya pada waktu yang sama. Hanya saja pastikan bahwa kalian mencatat detil setiap kasus pada format yang berbeda, walaupun jika informasi atas kedua kasus itu didapat dalam wawancara yang sama.
11. Apabila kalian merasa perlu waktu lebih lama untuk kasus itu, atau apabila kalian merasa perlu mewawancarai responden lagi, jadwalkan pada minggu berikutnya. Tetapi pastikan untuk mendiskusikannya lebih dulu dengan supervisor kalian.

## ***2.2 Instruksi untuk minggu kedua.***

Ikuti instruksi seperti untuk minggu pertama, tetapi jangkaulah informan yang belum diwawancarai pada daftar informan di desa (Lihat *Bagian D3*). Apabila kasus konflik pertama sudah selesai, dan kasus berikutnya berada di lokasi lain, pindah dan menetaplah ke lokasi berikutnya.

Cari tahu tentang keseluruhan kasus di desa tempat kalian menetap. Kalian boleh pindah lagi jika sudah selesai mengumpulkan data kasus-kasus disana. Apabila kalian membicarakan lebih dari satu konflik dalam sebuah wawancara, pastikan bahwa kalian melengkapi dua (atau lebih) format data studi kasus yang terpisah satu sama lain. (Lihat *Bagian I*)

Ingat: Untuk wawancara, gunakan satu format studi kasus per informan per kasus.

Untuk FGD, gunakan satu format studi kasus per FGD per kasus, tetapi dalam FGD pastikan bahwa kalian mencatat siapa mengatakan apa.

## ***2.3 Instruksi Untuk Minggu Ketiga***

Sama dengan instruksi minggu kedua. Pada akhir minggu ketiga kalian harus sudah menyelesaikan dan melengkapi seluruh format perekaman data baik data umum maupun data kasus. (Lihat *Bagian E* untuk informasi tentang jenis-jenis data). Kalian harus datang ke *Review Pertengahan Waktu* dengan seluruh format lengkap untuk direview oleh supervisor provinsi. Tidak akan ada waktu lagi untuk melengkapi isian format-format tersebut, baik pada saat *Review Pertengahan Waktu* maupun saat penulisan akhir.

## **3. Review Pertengahan Waktu**

Kira-kira pada akhir minggu ketiga kalian akan bertemu dengan koordinator-koordinator provinsi selama 4 hari. Tim Jawa Timur akan bertemu di Surabaya dengan supervisor

kabupaten. Sehubungan dengan kendala-kendala lapangan, team NTT akan di datangi oleh koordinator provinsi di kabupatennya. Ini dapat berarti bahwa satu tim akan melaksanakan *Review Pertengahan Waktu* dan laboran sesudah tiga setengah minggu penelitian, dan bukan 3 minggu karena koordinatornya akan berada selama setengah minggu mengunjungi tim yang lain.

*Review Pertengahan Waktu* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada kalian untuk mendiskusikan temuan-temuan dari 2 – 3 kasus pertama dengan koordinator provinsi. Kalian dapat mendiskusikan masalah apa saja yang berkaitan dengan akses, dan hal-hal lain yang mungkin kalian temui di desa.

Gunakan saat tersebut untuk mereview temuan-temuan lapangan, untuk membuat jadwal, dan untuk menyerahkan seluruh format yang telah terisi lengkap ke koordinator provinsi (sebaiknya kalian memfotokopi format-format tersebut untuk disimpan). Kalian juga akan mulai membuat kerangka kasar dari berbagai studi kasus (berdasarkan format-format studi kasus yang sudah kalian lengkapi) per kasus konflik yang sudah kalian selesaikan.

Kalian juga perlu melengkapi formulir Statement of Expenses (SOE) untuk dikirim ke Jakarta.

#### **4. Rencana Kerja untuk Tiga Minggu Kedua.**

Tiga minggu kedua mengikuti pola tiga minggu pertamadan pada tahap ini kalian akan meliputi 2 – 3 kasus konflik tersisa. Jangan membuang terlalu banyak waktu pada satu kasus. Semua kasus harus diliput. Lakukan review secara teratur dengan anggota tim: berapa banyak informan yang sudah kalian dapatkan untuk tiap kasus, dan apakah informan-informannya sudah seimbang.

Seluruh format dari semua wawancara harus dilengkapi sebelum tahap penulisan dan analisis studi kasus. Format-format itu harus diisi lengkap (paling tidak dengan tulisan tangan, namun akan sangat membantu apabila diketik).

#### **5. Tahap Penulisan dan Analisis.**

Dari minggu ketujuh ke minggu kedelapan (selama satu setengah minggu) kalian akan bertemu dalam tim se-propinsi untuk menulis studi kasus dari berbagai perspektif. Kalian juga akan menggabungkan berbagai informasi dari format-format studi kasus untuk menulis bagian-bagian kasus secara lebih luas atas dasar informasi dari berbagai sudut pandang. Kalian akan mendapatkan pelatihan tentang penulisan studi kasus multi-perspektif dari tim Jakarta; dan kalian juga akan mendapatkan bimbingan dari para koordinator provinsi. Kalian akan mereview temuan-temuan dengan para koordinator provinsi dan membandingkan temuan-temuan lintas kabupaten. Pada akhir tahap ini, seluruh studi kasus penelitian Tahap 2A harus selesai.

Kalian juga perlu melengkapi SOE dan membuat budget untuk penelitian Tahap 2B. Membuat anggaran akan lebih mudah dari sebelumnya, karena hanya menyesuaikan dengan anggaran yang kalian ajukan untuk Tahap 2A.

- Untuk sesi 10 hari ini Team Jawa Timur akan bertemu di Surabaya.
- Team NTT akan bertemu di Ende.

## D. Tata Cara Masuk ke Desa.

### 1. Panduan Umum.

Di setiap lingkungan desa kalian akan mengikuti tata cara perkenalan yang sama. Kalian akan tinggal kira-kira satu minggu per desa.

Selama di desa kalian akan menggunakan 3 instrumen penelitian:

- Wawancara (lihat *bagian F*)
- FGD (lihat *Bagian G*)
- Observasi Partisipatif (lihat *Bagian H*)

Kalian akan mengumpulkan dua macam data utama (lihat *Bagian E*)

- Data umum
- Data kasus

Bagian ini memberikan informasi tentang tata cara yang harus kalian ikuti ketika ada di desa, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan logistik dan siapa yang harus kalian wawancara.

- **Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk tinggal di desa.**

#### 2.1 *Datang dan Menginap di Desa*

1. Perkenalkan tim kepada kepala desa. Mintalah ijin untuk tinggal selama 1 – 2 minggu untuk melaksanakan penelitian.
2. Sewaktu memperkenalkan penelitian yang sedang kalian laksanakan, jangan katakan bahwa kalian sedang melaksanakan penelitian tentang konflik. Konflik adalah isu yang sangat sensitif dan apabila kalian mengungkapkannya secara gamblang dapat menimbulkan efek negatif pada penelitian. Maka pikirkanlah ungkapan-ungkapan lain yang lebih sensitif. Salah satu saran adalah mengatakan bahwa kalian sedang berusaha memahami permasalahan-permasalahan di desa dan bagaimana masyarakat menyelesaikannya. Tetapi kalian akan segera belajar mana yang lebih efektif sejalan dengan waktu.
3. Bila ada masalah, tunjukkan suratnya. Akan tetapi, jangan sekali-kali menggunakan surat kalau tidak benar-benar diperlukan.
4. Jangan tinggal dengan kepala desa selama di desa. Bila bisa, jangan tinggal dengannya sama sekali.
5. Jika perlu tinggal dengan kepala desa, dan sangat sulit untuk menolak tanpa membuat dia tersinggung, tinggallah di rumahnya untuk satu atau dua malam saja. Ini merupakan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan pemerintah desa. Kemudian pindahlah, jelaskan bahwa metodologi penelitian mensyaratkan kalian untuk tinggal dengan masyarakat biasa. Bayarlah jumlah yang sesuai kepada pemilik tempat dimana kalian tinggal untuk mengganti biaya penginapan dan makan.

## ***2.2 Pemetaan Pendahuluan dan Perkenalan.***

1. Selama beberapa hari pertama kenalilah denah desa dan perkenalkan diri kalian kepada informan-informan dan kelompok-kelompok kunci. Tidak perlu merekam informasi ini secara formal, tetapi itu akan membantu kalian dalam memutuskan siapa yang akan kalian wawancarai dan manakah kelompok-kelompok kunci di suatu desa.
2. Perkenalkan diri kalian kepada tokoh-tokoh kunci di pemerintahan desa seperti: BPD, Ketua RT dan RW.
3. Perkenalkan diri kalian kepada tokoh-tokoh agama dan lembaga adat.
4. Pada saat yang sama, rencanakan dimana kalian dapat bertemu penduduk desa biasa dan kapan waktu yang paling tepat untuk bertemu mereka.

## ***2.3 Melakukan Wawancara dan Mengisi Format***

1. Wawancaralah sejumlah responden yang dipersyaratkan (lihat keterangannya di bawah).
2. Pastikan kalian mempunyai cukup waktu pada siang dan malam hari untuk mengisi format-format data. Jangan melakukan terlalu banyak wawancara atau FGD dan mengorbankan waktu untuk mengisi format.

## **3. Daftar Informan Tingkat Desa**

Dua kategori utama responden:

- Keragaman populasi sasaran (tokoh pemegang otoritas dan yang bukan)
- Orang yang tahu banyak tentang kasus konflik, baik yang terlibat maupun pengamat

Sebagai tambahan, kalian akan melaksanakan sejumlah FGD dengan kelompok penduduk tertentu (lihat *Bagian G*).

### ***3.1 Keragaman Populasi Sasaran (Cross-Section of Population)***

Tabel di bawah ini memberi kerangka untuk cakupan informan yang dituju untuk diwawancarai.

Yang bertanda bintang (\*) harus diwawancarai.

Wawancara harus dilakukan dengan memperhatikan keragaman populasi, dengan memastikan keseimbangan antara jumlah pemegang otoritas dan bukan pemegang otoritas. Pastikan juga bahwa semua kelompok mayoritas tercakup dalam wawancara.

Tidak perlu menghabiskan waktu terlalu banyak dalam mewawancarai para tokoh pemegang otoritas karena kebanyakan penelitian tentang konflik menjadi bias. Untuk memahami sebuah situasi konflik secara penuh kumpulkan liputan yang lengkap dari banyak sudut pandang, termasuk sudut pandang mereka yang mungkin kurang begitu tahu dan mereka yang berpandangan luas karena pandangan-pandangan mereka mempunyai nilai yang tak kalah pentingnya dengan mereka yang banyak tahu tentang konflik.

**Tabel 1: Daftar Responden**

1. Tokoh Pemegang otoritas	2. Tokoh lainnya	3. Warga desa biasa/ masyarakat umum	4. kelompok masyarakat
<p><b>Pemerintah Desa*</b> Kepala Desa Ketua BPD Anggota BPD Ketua RT/RW</p>	<p><b>Petugas kesehatan*</b> Bidan desa Dukun</p>	<p><b>Wanita</b> Elit/wanita yang terpelajar* (contoh: istri Kades, wanita yang punya warung) Wanita miskin* Kepala keluarga wanita</p>	<p><b>Kelompok-2 Ekonomi</b> (Contoh: koperasi simpan pinjam)</p>
<p><b>Tokoh agama/adat*</b> Kyai Pastor/pendeta Tokoh adat Tetua desa</p>	<p><b>Pendidikan*</b> Para Guru Kepala Sekolah Anggota BP3</p>	<p><b>Laki-laki</b> Pemilik tanah Bukan pemilik tanah Pengangguran Lansia</p>	<p><b>Kelompok Produksi</b> Contoh: Kelompok tenun, Kelompok tani untuk pemakaian mesin/ traktor, Kelompok yang bekerja dalam perkebunan yang sama</p>
	<p><b>Keamanan</b> Anggota keamanan desa</p>		<p><b>Kelompok Rekreasi</b> Misal: yg berkaitan dengan pendidikan, budaya, olahraga</p> <p><b>Kelompok Keagamaan</b> e.g. kelompok doa</p> <p><b>Kelompok Politik</b> e.g. organisasi massa, partai-partai politik</p>

### **3.2 Teknik bola-salju (Snowballing) untuk responden yang terlibat dalam kasus konflik**

Ketika melaksanakan wawancara dengan responden-responden di atas, kalian akan mendapat petunjuk dan arah kepada siapa saja wawancara perlu dilakukan. Orang-orang tertentu mungkin pernah terlibat dalam suatu konflik – baik sebagai pelaku, korban, pihak menangani konflik, atau sebagai pengamat sementara sebagian lagi lebih tahu tentang suatu kasus konflik dibanding yang lain.

Sebagai tambahan, untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok mayoritas tercakup (secara berimbang), gunakan teknik bola-salju guna mendapatkan responden yang menarik untuk diikuti. Ikutilah petunjuk yang diberikan responden. Ketika kalian mendengar cerita tentang suatu konflik atau penanganan konflik, tanyakan kepada responden: ‘siapa yang kira-kira tahu tentang persoalan tersebut?’ Pada saat yang sama, pastikan bahwa kalian punya cukup waktu untuk mewawancarai warga desa biasa. Mereka mungkin tidak tahu menahu tentang insiden tertentu, namun penting bagi kita untuk mencatat persepsi mereka agar terbangun sebuah gambaran yang akurat dan menyeluruh.

Dalam menelusuri kasus konflik tertentu, pastikan kalian menjaga keseimbangan antara berbicara dengan pelaku dan penderita dalam konflik itu. Kalian juga harus pastikan untuk berbicara dengan dua sisi dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, demikian pula terhadap mereka yang tidak ambil bagian atau tidak secara langsung terlibat dalam konflik itu.

Bangunlah gambaran tentang individu dan lembaga yang disebut-sebut/dirujuk orang ketika menceritakan kasus konflik, kemudian bicaralah kepada anggota lembaga-lembaga itu. Juga, pastikan kalian bicara dengan orang yang ambil bagian dalam upaya penanganan konflik atau penyelesaian konflik (baik upaya tersebut berhasil atau gagal). Dalam beberapa kasus diperlukan beberapa wawancara di tingkat kecamatan.

Jika suatu konflik melampaui batas desa, bicaralah juga kepada pelaku atau korban dari lokasi-lokasi tersebut. Janganlah membatasi diri pada satu desa, malah sebaliknya pilihlah informan yang terkait dengan kasus-kasus konflik itu. Bila desa-desa lain cukup dekat untuk dicapai dalam satu hari, kalian bebas pergi ke sana pada hari itu untuk melaksanakan penelitian. Apabila cukup jauh sehingga kalian perlu pindah dari lokasi penelitian kalian, konsultasikan dengan supervisor kalian.

### ***3.3 Focus Group Discussion (FGD)***

Laksanakan FGD dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Pertimbangkan untuk melakukan FGD dengan empat kelompok di bawah ini :

- Wanita miskin
- Wanita terpelajar/elit
- Pemuda
- Laki-laki miskin

Pembahasan tentang FGD termuat dalam *Bagian G*.

## E. Memahami Konflik dan Manajemen Konflik: Jenis-Jenis Data

Dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini:

- Data kasus
- Data umum

Instrumen penelitian yang digunakan (wawancara mendalam, FGD, dan observasi partisipatif) telah didesain untuk mengumpulkan kedua jenis data tersebut. (*Bagian F, G, dan H* menguraikan perbedaan instrumen secara detail.)

Bagian ini akan menjelaskan setiap jenis data:

### 1. Data kasus (Case Data)

#### 1.1 Pendekatan Dasar

Studi ini secara umum mempergunakan pendekatan kasus untuk memahami konflik dan manajemen konflik. Melihat secara mendalam kasus-kasus konflik tertentu akan membuat kita memahami faktor-faktor yang menyebabkan konflik dan rangkaian kejadiannya.

Bangunlah studi kasus dengan melihat bagaimana masing-masing aktor— warga desa, fasilitator, pemimpin lokal, dll – bersama-sama menegosiasikan (atau gagal menegosiasikan) berbagai jenis konflik pada setting/latar belakang yang berbeda. Kalian akan memahami tahapan-tahapan yang berbeda dalam perkembangan suatu konflik ketika kalian membangun studi kasus tersebut. Studi kasus termasuk:

- Pemicu konflik
- Faktor atau mekanisme yang membuat konflik berkelanjutan
- Faktor atau mekanisme yang membuat konflik meningkat (atau yang dapat mengontrolnya)
- Faktor atau mekanisme yang bisa menyelesaikan konflik

Dengan mengikuti seluruh kasus konflik, kita bisa mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mengubah ketegangan-ketegangan ke hasil yang berbeda, yaitu kekerasan atau perdamaian.

Studi kasus akan berupaya:

- Menganalisis proses-proses konflik dan manajemen konflik
- Menunjukkan mengapa ketegangan-ketegangan sosial bisa menjadi suatu kekerasan (atau kenapa tidak)
- Menunjukkan contoh mekanisme-mekanisme yang berjalan (dan yang tidak berjalan) dalam mencegah suatu konflik meningkat atau menjadi kekerasan
- Melihat proses dari insiden-insiden dalam konflik, mengelompokkan faktor-faktor (sosial, ekonomi, kelembagaan) yang memicu dan melanggengkan konflik

Pada Penelitian Tahap 2B, studi kasus juga akan melihat bagaimana hubungan PPK dengan konflik. Karena penelitian tahap ini dilakukan di kecamatan non-PPK maka untuk periode ini hal tersebut tidak akan dilakukan.

### ***1.2 Topik-topik Data Kasus***

Kumpulkan data kasus-kasus konflik utama yang diidentifikasi pada saat pelatihan, serta kasus lainnya yang akan muncul selama diskusi-diskusi, dengan memenuhi 6 topik utama di bawah ini. (Panduan pertanyaan yang berhubungan dengan tiap topik, lihat *Lampiran A*).

1. Latarbelakang perselisihan/konflik
2. Penyebab (ketegangan dan pemicu)
3. Apa yang terjadi? (sejarah)
4. Dampak dan efek dari perselisihan/konflik
5. Mediasi/intervensi
6. Hasil akhir dari mediasi/intervensi

Dapatkan informasi yang cukup untuk setiap topik.

### ***1.3 Perekaman Data dan Panduan Pertanyaan***

Pada bagian I dijelaskan secara detil mengenai bagaimana menggunakan format-format data, dan sekarang kami akan memberikan gambaran singkat untuk merekam data untuk studi kasus. Panduan Pertanyaan Lapangan Studi Kasus Konflik akan mengarahkan pertanyaan guna memperoleh informasi yang terkait dengan kasus-kasus konflik tertentu (lihat *Lampiran A3*). Jawabannya direkam dalam format perekaman studi kasus (lihat *Lampiran B5*).

Format perekaman studi kasus hanya untuk merekam informasi dari satu responden, kecuali untuk FGD. Ketika mencatat data tentang kasus yang kalian dengar di FGD, isilah satu format perekaman studi kasus untuk tiap FGD. Tetapi, pastikan kalian mencatat dengan jelas siapa mengatakan apa.

Studi kasus multi-perspektif/dari berbagai sudut pandang akan dikembangkan dalam tahap penulisan setelah penelitian di desa selesai. Untuk itu, kalian akan mengkombinasikan format-format kasus individual untuk menghasilkan format studi kasus yang lengkap sebanyak 4– 5 halaman. Supervisor lapangan dan tim manajemen Jakarta akan memberi panduan dan arahan untuk melakukannya.

Kalian mulai membuat draft studi kasus multi-perspektif pada Review Pertengahan Waktu dengan koordinator provinsi, tapi kalian tidak harus menyelesaikannya sampai penelitian lapangan berakhir. Karena bisa saja kalian memperoleh lebih banyak informasi pada 3 minggu berikutnya yang perlu ditambahkan dalam studi kasus tersebut.

## **2. Data Umum (General Data)**

### ***2.1 Pendekatan Dasar***

Karena unit analisis kita tak hanya terbatas pada konflik tetapi juga desa dan kecamatan, kita memerlukan gambaran yang luas mengenai ketegangan sosial dan manajemen konflik di kecamatan terkait. Dan dalam mengikuti studi kasus, kalian juga harus mengumpulkan “data umum” atau “data latarbelakang” dari berbagai responden. Pengumpulan data bertujuan:

- Membantu memperjelas kasus yang sedang kita ikuti
- Memberikan gambaran lengkap tentang “peta konflik” dari daerah penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konflik dan cara pengelolanya

Kumpulkan data ‘latarbelakang’ pada 13 area (akan dijelaskan selanjutnya) untuk memberikan informasi general non kasus tentang:

- peran berbagai institusi formal dan informal dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah
- struktur ekonomi dan sosial masyarakat di daerah penelitian
- tampilan dan batasan kelompok-kelompok identitas utama dan bagaimana mereka terbentuk
- bentuk kohesi sosial dan interaksi warga di sekitar daerah penelitian
- sifat dan perluasan konflik
- mekanisme resolusi konflik utama, serta keberhasilan dan kegagalannya
- faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat konflik tersebut

Ketika melakukan wawancara atau FGD, selain menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang khusus berhubungan dengan kasus-kasus konflik, tanyakan juga pertanyaan yang lebih luas yang berhubungan dengan 13 topik-topik penelitian dibawah ini.

## ***2.2 Topik-topik data umum***

Topik-topik khusus untuk informasi yang akan kalian kumpulkan:

### 1. Faktor Sosial-Ekonomi

- a. Ketidakmerataan
- b. Pengangguran
- c. Mobilitas sosial-ekonomi dan aktivitas ilegal
- d. Pekerjaan
- e. Pendidikan

### 2. Komposisi Etnis

- a. Komposisi etnis
- b. Identitas kelompok utama
- c. Pembentukan identitas kelompok

### 3. Pemerintahan Formal

- a. Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemerintah desa
- b. Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemerintah kecamatan
- c. Partisipasi dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah desa
- d. Partisipasi dalam pengambilan kebijakan oleh kecamatan
- e. Pengetahuan tentang keputusan pemerintahan dan proses dan akses informasi
- f. Prediktabilitas/kejelasan dalam pengambilan keputusan
- g. Akuntabilitas and keterwakilan
- h. Institusi-institusi baru

### 4. Adat

- a. Peran Adat
- b. Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh tokoh tradisional/tokoh adat
- c. Akuntabilitas dan keterwakilan adat
- d. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adat
- e. Praktek-praktek adat

### 5. Organisasi Keagamaan

- a. Peran dari organisasi/lembaga agama
- b. Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh tokoh agama

- c. Partisipasi di dalam kelompok
  - d. Ketegangan-ketegangan
6. Interaksi warga masyarakat
- a. Interaksi assosiasional
  - b. Interaksi sosial
7. Penegakan hukum/Sistem Peradilan
- a. Polisi
  - b. Sistem hukum positif
  - c. Ketegangan antara hukum positif/adat/hukum agama
8. Militer
9. Kejahatan/vigilantisme (amuk massa)
10. Pergerakan populasi
- a. Kepindahan/migrasi
  - b. Kepala keluarga perempuan
11. Mekanisme Resolusi Konflik Lain<sup>14</sup>
- a. Kelompok fungsional
  - b. Kelompok keamanan desa
  - c. Kelompok ilegal
  - d. Kelompok-kelompok lain
12. Tipe-tipe konflik
- a. Karakteristik
  - b. Penyebab
  - c. Konsekuensi
  - d. Aktor dan lokasi
13. Faktor Sosial–budaya

### ***2..3 Perekaman Data dan Panduan Pertanyaan***

*Bagian I* menjelaskan format perekaman data dan *Bagian F-H* menjelaskan bagaimana menggunakan instrumen pengumpulan data dasar.

Panduan Pertanyaan Lapangan Data Umum di *Lampiran A2* memberikan daftar pertanyaan lengkap untuk membantu wawancara dan FGD yang kalian lakukan. Kalian tidak harus menanyakan pertanyaan yang persis sama. Namun itu adalah kategori-kategori dari data yang harus kita lengkapi untuk informasi kita. Pertanyaan tersebut bisa dimodifikasi menjadi pertanyaan yang bisa membantu kalian mendapatkan informasi yang diinginkan, walaupun dalam beberapa kasus, pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa saja langsung dipergunakan. Kalian juga perlu memikirkan cara penyampaian pertanyaan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

---

<sup>14</sup> ‘Yang lain’ maksudnya mekanisme yang tidak termasuk di dalam bagian-bagian yang sudah ada— contoh pemerintahan formal (Bagian 3), *adat* (Bagian 4), organisasi keagamaan (Bagian 5), polisi (7a), pengadilan (7b), dan militer (8).

Catat informasi yang tidak terkait dengan kasus khusus pada Lembar Transkrip Wawancara Baku (Lampiran B3). Semua nomor dan huruf pada tiap topik adalah kode. Ketika kalian mengisi format data transkrip wawancara baku kalian harus mengisi kode sesuai dengan kategori-kategorinya.

Kalian tidak perlu menanyakan semua data-data topik yang disyaratkan dalam tiap wawancara karena akan memakan waktu yang terlalu panjang dan mungkin informan hanya tahu topik-topik tertentu. Dan di wilayah-wilayah tertentu mungkin ada topik yang kurang relevan dibanding di wilayah lain.

Namun, kalian harus memastikan di tiap daerah penelitian bahwa tiap topik dari data umum ini bisa dilengkapi dan dari informan yang beragam (Supervisor kalian akan mengecek apakah semua topik sudah cukup tercakup didalamnya).

## F. Instrumen Penelitian #1: Wawancara Mendalam

Dalam Tahap 2A akan dipergunakan tiga instrumen penelitian yang utama, yaitu: wawancara mendalam, *focus group discussions* (FGD), dan wawancara informal/observasi partisipatif. Bagian ini memberikan panduan untuk melaksanakan wawancara mendalam. (*Bagian G dan H* menyajikan informasi tentang FGD dan wawancara informal/observasi partisipatif).

### 1. Sekilas tentang Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menjadi instrumen penelitian yang utama. Sebagian besar waktu kalian akan digunakan untuk melakukan dan menulis laporan wawancara mendalam, dan mungkin data wawancara ini menjadi data yang paling banyak kalian kumpulkan. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai aktor di desa.

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak-terstruktur. Penelitian kita ini menggunakan metode wawancara gabungan semi-terstruktur dan tidak terstruktur: Kalian mempunyai serangkaian topik yang harus digali, tapi kalian bebas menentukan mana yang akan diajukan pada wawancara tertentu; kalian juga mempunyai daftar panduan pertanyaan, tapi kalian harus menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan itu sebaik mungkin agar mendapat informasi yang dibutuhkan.

Kelebihan pendekatan “terbuka” ini adalah struktur wawancara tidak kaku. Kelemahannya adalah mudah sekali menjadi tidak fokus, keluar jalur, dan sulit membakukan hasilnya.

Sangat penting bagi kalian untuk menyiapkan secara serius bagaimana kalian melakukan dan merekam wawancara mendalam untuk menghindari kelemahan di atas. Selain menguraikan siapa saja yang harus kalian wawancarai, bagian ini juga akan menguraikan lebih dalam teknik melakukan wawancara mendalam.

### 2. Tujuan

Kalian akan menggunakan wawancara mendalam untuk tiga tujuan utama:

- (i) Untuk menggali informasi latar belakang berbagai faktor (struktural/ekonomi, sosial/budaya, dan institusional) yang mungkin mempengaruhi tingkat konflik dan kapasitas manajemen konflik.
- (ii) Untuk mengikuti kasus konflik dan manajemen konflik yang spesifik dengan melihat dampak, penyebab dan proses yang menghubungkan dua hal tersebut.
- (iii) Untuk menggali gagasan tentang jangkauan dan tipe konflik yang terjadi di wilayah kalian melakukan wawancara dan dampak konflik tersebut.

### 3. Kelompok Sasaran

Kalian harus melakukan wawancara dengan berbagai lapisan masyarakat dan memastikan bahwa kalian menjangkau semua kelompok masyarakat, termasuk yang marjinal. Kalian juga harus menggunakan teknik sampling bola salju/*snowballing sampling* untuk mendapatkan

responden wawancara mendalam. Dengan teknik itu kalian akan tahu banyak tentang seluk-beluk kejadian dari sebuah konflik dan/atau manajemen konflik. Kalian harus memastikan bahwa disamping dengan tokoh pemegang otoritas, setidaknya kalian bicara dengan cukup banyak warga desa biasa.

#### 4. Metode dan Prosedur

Dalam penelitian Tahap 2A, gunakan wawancara mendalam untuk mengakses masyarakat desa dari segala lapisan dan, jika mungkin, informan kunci di tingkat kecamatan. Ingat, dalam wawancara selalu berusaha menggali dua jenis data, yaitu:

- Data kasus
- Data umum

(Lihat *Bagian E* untuk detilnya.) Pada hampir seluruh wawancara, kumpulkanlah dua jenis data tersebut. Kalian bisa memilih responden berdasarkan pengetahuan mereka tentang kasus konflik yang kalian ikuti. Pada saat yang bersamaan, kalian akan membutuhkan data yang lebih umum dari mereka. Pada beberapa kasus, wawancara kalian tidak ditujukan untuk menggali kasus konflik tertentu. Dalam hal ini kalian mungkin dapat mengumpulkan data-data umum yang cukup bagus. Jangan lupa: Isilah format yang berbeda untuk setiap data. Dan juga pastikan kalian memperoleh informasi untuk mengisi halaman depan untuk identitas responden: nama, umur, etnisitas, pekerjaan, dll.

*Lampiran A2 dan A3* memberikan daftar pertanyaan panduan untuk setiap topik untuk data umum dan data kasus yang perlu diliput. Ingatlah bahwa daftar tersebut tidak digunakan sebagai kuesioner, tapi lebih sebagai outline untuk mengarahkan perbincangan agar mencakup topik dan tema tertentu. Kalian harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut setelah kalian melakukan wawancara. Kalian tidak perlu mengikuti urutan topik dari atas ke bawah. Dalam perbincangan, topik pembicaraan harus dibiarkan mengalir secara alami dari satu topik ke topik lain.

Tujuan utama kalian sebagai pewawancara adalah untuk memahami bagaimana responden mengalami dan mengatasi konflik. Dalam melakukannya, sebaiknya jangan bicara langsung tentang konflik. Bicara tentang tema umum tidak hanya memberikan informasi latarbelakang yang bermanfaat bagi kita, tetapi juga bisa menjadi cara untuk menuju diskusi kasus konflik. Untuk mendapatkan data yang baik, bangunlah hubungan dan kepercayaan dengan orang yang kalian wawancarai. Artinya, bukalah wawancara dan diskusi dengan sesedikit mungkin mengajukan pertanyaan yang sensitif – mungkin dimulai dengan membicarakan pekerjaan, keluarga atau latarbelakang yang lain.

Panduan pertanyaan lapangannya sangat panjang (*Lampiran A2*) dengan 13 topik yang harus kalian liput. Kalian tidak akan mampu mencakup semua topik dalam setiap wawancara. Lebih baik arahkan pada tema utama yang menurut kalian mampu dijawab si informan, lalu cari tahu apakah kalian bisa mendapat informasi untuk topik yang lain. Misalnya, jika kalian sedang mewawancarai anggota sebuah kelompok keamanan informal, kalian tentu dapat menanyakan pada mereka Topik 9 (Kejahatan dan Vigilantisme). Bisa jadi mereka mempunyai informasi tentang Topik 7 (Penegakan Hukum dan Keadilan) dan 13 topik

(Tipe-tipe Konflik). Bagaimanapun, mereka juga bisa mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan bidang topik yang lain, jadi coba bawa mereka pada topik tersebut.

Cobalah untuk memperoleh informasi sespesifik mungkin dengan meminta mereka untuk menjelaskan pengalaman mereka secara mendetil. Ketika informan menunjukkan opini atau perasaan mereka atas sebuah isu, misalnya pemerintah desa atau adat, coba cari tahu pengalaman atau kejadian yang menjadi dasar opini mereka. Jika informan membuat pernyataan tentang sesuatu, selalu tanyakan mengapa mereka berpikir seperti itu.

Kalian harus mengajukan pertanyaan yang tidak membuat mereka hanya menjawab “ya”, “tidak”, atau jawaban satu kata, tapi dorong mereka untuk memberikan respon yang lebih dalam dan deskriptif. Kalian harus mengarahkan pada penggalian informasi yang lebih dalam untuk setiap isu, meskipun ini berarti kalian tidak dapat mencakup semua isu secara merata. Lebih baik mendapat cerita yang detail untuk sebuah topik daripada jawaban dangkal untuk ketiga belas topik.

Pada penelitian di tingkat desa, pastikan bahwa kalian mencakup semua wilayah dengan responden yang beragam. Supervisor kalian akan memeriksa apakah kalian melakukannya atau tidak.

Berusahalah melibatkan semua yang hadir selama wawancara pada diskusi tersebut. Kadang diperlukan melakukan wawancara dengan kepala rumah tangga sebelum kalian melakukan wawancara dengan anggota keluarga yang lain. Jika kalian berpikir bahwa seseorang merasa ridak nyaman untuk bicara, datanglah lagi pada kesempatan yang lain, di waktu atau tempat yang menurut kalian membuat dia santai.

## 5. Panduan Wawancara<sup>15</sup>

Panduan umum untuk wawancara:

1. *Cari kejadian yang nyata, bukan teori*
  - Selalu tanyakan secara spesifik insiden nyata, yang benar-benar terjadi, bukan generalisasi (berdasarkan observasi bukan kesimpulan)
  - Contoh: Jangan tanya informan tentang pendapat mereka mengenai tingginya tingkat kriminalitas, tetapi tanyakan apakah mereka bisa mengingat insiden tertentu dan coba ajak mereka membicarakan itu
  - Jangan biarkan informan melakukan analisis
2. *Jaga kenetralan pertanyaan*
  - Jangan mengarahkan informan untuk memberi jawaban tertentu (yang kalian inginkan)
  - Jangan memberikan kata-kata kunci tertentu kepada responden
  - Informan harus bicara lebih banyak dari pada kalian
  - Ini lebih sulit dari yang kalian kira!
3. *Biarkan informan memberi keterangan yang kalian cari*

---

<sup>15</sup> Lihat Panduan Lapangan Fase 1, Lampiran C untuk panduan mewawancarai kelompok populasi tertentu (pejabat pemerintah, militer dan polisi, dan petugas kesehatan).

- Dalam kebanyakan kasus, jangan bertanya langsung tentang apa yang kalian inginkan
  - Tanyakan pertanyaan yang lebih umum yang bisa memberikan kesempatan kepada mereka untuk bicara banyak tentang apa yang ingin kalian dengar
4. *Jangan berasumsi semua yang kalian dengar selalu benar*
    - Cobalah verifikasi informasi yang kalian dengar dari sumber yang bermacam-macam (triangulasi)
    - Dapatkan semua sudut pandang dari berbagai pihak
    - Kebenaran terbangun melalui berbagai sudut pandang – dan semuanya sangat menarik untuk diketahui
  5. *Luangkan waktu kalian .....*
    - Pertemuan pertama biasanya untuk membangun hubungan pertemanan dalam pembicaraan
    - Luangkan waktu untuk membangun hubungan dengan para informan (yang diwawancarai)
    - Waktu yang digunakan untuk hal-hal yang dirasa tidak penting tidak pernah terbuang percuma
  6. *...Tapi tetap harus fokus*
    - Kalian tidak sedang menyusun tulisan etnografi tentang berbagai elemen kebudayaan
    - Catatlah dengan selektif informasi yang relevan
  7. *Wawancarai berbagai macam lapisan*
    - Kadang kalian mendapatkan informasi terbaik dari sumber yang tidak disangka-sangka
    - Cobalah menimbang sebelum bertemu para pejabat dan orang yang dianggap tahu banyak – orang desa biasa mungkin bisa lebih membantu
  8. *Catatlah kata-kata persis informan*
    - Kata-kata asli mereka biasanya lebih menakjubkan (dan lebih punya makna) dibanding kata-kata kalian sendiri!
    - Hal ini sangat penting, terutama dalam penulisan studi kasus
  9. *Pisahkan analisis kalian*
    - Jangan mencampuradukkan analisis dan bukti-bukti dalam catatan kalian
    - Ada format-format khusus untuk mencatat bukti (apa yang mereka katakan); ada yang untuk analisis saja
    - Jangan menghabiskan waktu untuk membangun teori dan tipologi karena ini akan dilakukan lebih lanjut
  10. *Catat secepat mungkin*
    - Bisa mencatat pada waktu wawancara atau langsung setelahnya
    - Jangan tunggu sampai malam – karena mungkin kalian sudah banyak lupa
    - Selalu catat rekaman kalian pada hari yang sama
    - Jika kalian bekerja dengan pasangan; satu orang bertanya, yang lain mencatat
  11. *Jangan langsung menyebutkan konflik!*
    - Tanyakan tentang masalah di desa, atau kesulitan mereka – lebih banyak tanya tentang perselisihan

- Gunakan pertanyaan tentang kriminalitas, anak-anak muda, sistem adat, etc, sebagai jalan masuk untuk mendiskusikan tentang konflik
- Gambarkan berbagai hal dengan cara positif – jangan membuat seolah-olah kalian sedang mengarahkan suatu tuduhan atau penghakiman (judgement)

#### 12. *Kualitas bukan kuantitas*

- Lebih baik mendapat lebih sedikit wawancara tapi sangat baik, daripada banyak wawancara tapi kurang baik
- Luangkan waktu untuk menulis apa yang kalian dengar (yang relevan)

#### 13. *Bekerjalah sebagai sebuah tim*

- Jika kalian bekerja sebagai tim, putuskan bersama siapa yang akan menjadi pewawancara utama (bisa bergantian)
- Jangan menyela satu sama lain. Itu membuat kalian berdua kelihatan sangat buruk.

## 6. Persiapan untuk Wawancara Mendalam

Sebelum kalian memulai wawancara, biasakan diri kalian sesering mungkin dengan topik-topik penelitian dan panduan pertanyaan. Juga, coba mengingat semua tipe data kasus yang perlu dikumpulkan. Kalau kalian memahami bahan ini dengan baik, kalian tidak perlu merujuk pada panduan selama wawancara. Ini akan membuat laporan lebih aliamiah dan kalian mendapatkan lebih banyak informasi yang baik.

Sebelum pergi wawancara, putuskan siapa yang akan memimpin dan siapa yang akan mencatat. Ini adalah tugas-tugas yang berbeda – masing-masing perlu konsentrasi penuh. Kecuali jika kalian melakukan penelitian ini sendiri, sebaiknya orang yang sama tidak melakukan kedua hal bersamaan.

Bayangkan diri kalian sendiri ketika wawancara. Topik apa yang mungkin mereka ketahui? Miliki rencana pendahuluan tentang desa yang akan dicakup dalam wawancara. Tapi coba lah untuk fleksibel – terutama ketika mereka mulai mengarahkan diskusi ke topik penelitian yang lainnya.

Pastikan menghubungi mereka pada waktu yang baik. Coba bayangkan siapakah yang hendak diwawancarai, terutama tentang waktu paling luang bagi informan bisa bicara dengan kita semua. Jika seseorang sedang terburu-buru, mereka mungkin saja tidak bisa wawancara mendalam.

Pastikan tidak ada figur atau tokoh dari pemerintahan (kepala desa atau semacam itu) ketika mewawancarai orang desa biasa. Jika mereka ada, mungkin informan jadi tertutup atau sebaliknya. Ketika mewawancarai perempuan, coba melakukannya di waktu-waktu dimana para suami tidak ada di tempat.

## 7. Pencatatan dan Penulisan

Tidak ada yang benar atau salah dalam mencatat. Banyak orang lebih suka mencatat secara ekstensif. Keuntungannya adalah kalian tidak akan lupa pada apapun yang dikatakan informan dan kalian lebih banyak dapat mencatat kata-kata asli informan. Kelemahannya adalah hal itu menimbulkan kendala tersendiri, akan memberikan kesan bahwa wawancara ini bukan merupakan perbincangan biasa. Jika informan tahu bahwa apa yang mereka katakan sudah dicatat, itu akan meningkatkan kegelisahan mereka atau mereka jadi tidak mau bicara tentang isu-isu sensitif.

Berbeda dengan di atas – hal ini seringkali dilakukan oleh para Antropolog – mereka umumnya tidak mencatat selama wawancara, meninggalkan buku catatannya dan mencatat hasilnya kemudian. Keuntungannya adalah informan lebih merasa tenang, kekurangannya adalah hal-hal pokok dari wawancara mudah terlupakan.

Kami usulkan pendekatan ‘kompromi’ – catat beberapa hal selama wawancara, tapi tulis semua secara lengkap setelah wawancara. Strategi lain adalah memiliki tukang catat dan lainnya mewawancarai. Jika pewawancara melakukan pekerjaan dengan sangat baik, informan tidak akan memperhatikan kalau ada orang yang sedang mencatat.

Ada orang yang merekam wawancaranya dengan tape-recorder. Sebaiknya kalian tidak melakukan ini. Masyarakat tidak begitu nyaman bicara soal konflik jika mereka tahu mereka sedang direkam. Lebih jauh, sangat mengambil banyak waktu untuk melakukan transkrip walaupun hanya dalam satu wawancara pendek yang telah direkam.

Tulislah detail dari sebuah wawancara sesegera mungkin. Jika karena alasan tertentu hal ini tidak mungkin dilakukan, lengkapi tulisan kalian pada akhir dari hari itu. Kalau wawancara dilakukan pada malam hari, bisa menulis pada pagi hari sesudahnya.

Tuliskan kedalam buku catatan kalian selengkap mungkin, sebelum memindahkan bagian-bagian yang relevan kedalam format-format data.

Untuk detil penulisan format dan coding data, lihat *Bagian I*

## **G. Instrumen Penelitian # 2: Focus Group Discussions (FGD)**

### **1. Sekilas tentang FGD**

Lakukan FGD setidaknya dua kali di tiap desa yang menjadi lokasi penelitian kasus konflik utama. (FGD bisa dilakukan maksimal empat kali.) Jadi setiap minggunya dapat dilakukan dua kali FGD, namun semua itu tergantung kepada besar kecilnya desa.

Kalian bisa menggunakan FGD untuk membicarakan lebih dari satu kasus konflik, seperti yang kalian lakukan saat wawancara. Untuk menggali konflik tertentu, perlu pengumpulan data latar belakang yang umum. Jangan melakukan lebih dari satu kali FGD dalam sehari. Lakukan lebih dari satu kali FGD hanya jika orang yang kalian butuhkan ternyata hanya punya waktu pada hari itu saja.

Jangan pernah lakukan FGD lebih dari dua kali dalam sehari. FGD itu sangat melelahkan dan menghasilkan banyak data. Kalian perlu mengalokasikan waktu yang cukup longgar untuk menyalin catatan pada hari itu juga, atau paling lambat esok paginya.

### **2. Tujuan**

Kalian akan menggunakan FGD untuk tiga tujuan penting:

- (1) untuk mengumpulkan informasi latar-belakang kasus konflik dari kelompok-kelompok yang mungkin sulit bila diakses dengan cara lain.
- (2) untuk mengumpulkan informasi dan sudut pandang tertentu dari kasus konflik, jika memang memungkinkan, dan konflik-konflik lain yang muncul selama proses diskusi
- (3) untuk mengumpulkan sudut pandang yang berbeda-beda tentang konflik utama di wilayah yang bersangkutan. Wanita pada khususnya, selalu punya sudut pandang berbeda terhadap masalah yang besar, jika dibandingkan dengan para pejabat berwenang yang kalian wawancarai di tingkat kecamatan.

### **3. Kelompok sasaran**

Secara umum, kalian akan melakukan FGD dengan kelompok-kelompok yang sulit didekati melalui wawancara mendalam secara individual. Biasanya yang termasuk dalam kategori ini adalah kelompok “marjinal” (misalnya wanita), atau mungkin kelompok-kelompok yang sulit diakses. Kelompok utama yang perlu kalian pertimbangkan untuk diundang di dalam FGD bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Kelompok Sasaran	Topik Utama
<b>1. Kelompok wanita miskin</b>	1. Permasalahan wanita 2. Penyelesaian Masalah
<b>2. Kelompok wanita terpelajar/ elite</b>	1. Permasalahan wanita 2. Penyelesaian Masalah
<b>3. Kelompok pemuda laki-laki</b>	1.Kejahatan & vigilantisme 2. Polisi & keamanan
<b>4. Kelompok laki-laki miskin</b>	1.Kejahatan & vigilantisme 2. Polisi & keamanan

Laksanakan FGD dengan dua kelompok wanita. Hal itu perlu karena kelompok-kelompok tersebut selalu kurang terwakili jika kita hanya menggunakan *in-depth interview*. Umumnya kelompok-kelompok itu sulit didekati dan sulit bicara dengan kalian, oleh karena itu, kalian harus melakukan FGD dengan mereka.

Dua kelompok laki-laki yang disebutkan di atas mungkin juga sulit diakses secara individu. Jika kalian kesulitan mendekati mereka, lakukanlah FGD.

Jika kalian kesulitan mendekati kelompok-kelompok penting lainnya, pertimbangkanlah penggunaan FGD. Jumlah maksimal FGD yang bisa kalian lakukan di desa adalah empat kali. Jika melakukan FGD lebih banyak dari itu, kalian akan kekurangan waktu untuk melakukan wawancara individu.

#### 4. Metode & Prosedur

Gunakan FGD untuk mengakses kelompok yang sulit didekati atau siapa saja yang merasa tidak nyaman dengan wawancara mendalam secara individu. Akan lebih efektif bila kita bicara dengan kelompok-kelompok marjinal dan yang paling miskin bila kita bicara dengan mereka lewat teman sekelompoknya. Mungkin juga mereka masih merasa malu, karena kalian adalah orang yang tidak dikenalnya, oleh karena itu perlu kesabaran dan waktu.

Idealnya, lakukanlah FGD dua kali terhadap masing-masing kelompok. Namun karena keterbatasan waktu maka cukup lakukan satu kali FGD saja. Jika mau, kalian bisa lakukan wawancara secara pribadi (formal atau informal) dengan sebagian anggota kelompok FGD. Siapa tahu mereka sudah tidak malu lagi setelah kalian melakukan FGD dan mungkin mulai terbuka dengan kalian. Melalui wawancara ini kalian bisa mengklarifikasi informasi-informasi yang diperoleh dari FGD.

Karena FGD menghabiskan banyak waktu, sebaiknya hanya dua orang anggota tim yang melakukannya pada tiap kesempatan. Pada saat yang sama, anggota lain bisa melakukan tugas lain (seperti melakukan wawancara atau menyalin catatan).

#### 4.1 FGD Dengan Wanita

Lakukan FGD dengan dua kelompok berikut ini pada tiap desa yang menjadi lokasi penelitian kasus konflik utama. Ini adalah jumlah minimal bagi desa yang menjadi lokasi penelitian kasus konflik utama:

- Kelompok wanita [wanita terpelajar/terpandang (*elite*)]
- Kelompok wanita (wanita miskin)

Lakukan FGD dengan wanita terpelajar dan wanita miskin secara terpisah. Jika dilakukan bersamaan, maka kelompok wanita miskin akan merasa tidak nyaman untuk berbicara, dan kalian hanya akan mendengar pendapat dari wanita yang lebih terpelajar atau terpandang (*elite*). Kita membutuhkan sudut pandang dari kedua kelompok.

Keseluruhan topik bagi setiap FGD untuk wanita adalah:

- Permasalahan Wanita
- Penyelesaian Masalah

Topik-topik ini harus dibahas di dalam diskusi inti.

Kalian bisa memulai diskusinya dengan membicarakan permasalahan umum yang dihadapi oleh wanita. Misalnya, kalian bisa mengangkat tema-tema berikut ini, namun sesuaikan dengan lingkungan yang bersangkutan:

- Akses terhadap air
- Akses terhadap pasar
- Kesehatan anak
- Akses terhadap layanan kesehatan
- Akses terhadap sekolah di desa
- Masalah perkawinan (perceraian dsb)

Saat mendiskusikan topik tersebut, selidikilah kepada siapa mereka meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah. Cara itu akan membantu kita untuk memahami sudut pandang wanita terhadap pemerintah desa, sistem adat dan organisasi keagamaan, dan peran mereka di dalam penyelesaian masalah – aspek utama di dalam penyelesaian konflik – tanpa perlu menanyakannya secara langsung.

Jika kalian menanyakannya secara langsung, biasanya mereka akan mengatakan bahwa mereka tidak tahu menahu soal pemerintah desa. Namun untuk urusan penyelesaian masalah mereka biasanya memiliki sudut pandang yang unik yang perlu kita catat.

Saat menuliskan informasi ke dalam format perekaman, kalian tidak perlu memasukkan semua informasi tentang tema-tema awal ini. Kalian mungkin akan menemui kesulitan mencocokkan informasi tersebut dengan kategori-kategori data. Namun ini merupakan *entry point* yang bagus untuk mendapatkan informasi yang benar-benar ingin kita rekam. Kalian bisa merekam informasi itu menurut keterkaitannya.

Jangan membatasi diri dengan topik yang itu-itu saja; topik-topik itu hanyalah alternatif sebagai titik awal saja. Cobalah menyelidiki informasi yang berhubungan dengan masalah keamanan, kekerasan, dan konflik, jika menurut kalian suasananya memungkinkan untuk melakukan itu. Namun, jangan paksa FGD membahas masalah tersebut. Lebih baik memanfaatkan FGD untuk mengumpulkan informasi tentang cara wanita menyelesaikan

masalah yang berhubungan dengan topik utama di atas, ketimbang berusaha memaksa peserta FGD untuk berbicara dengan kalian tentang kekerasan padahal mereka merasa tidak nyaman.

#### **4.2 FGD dengan Laki-laki**

Jika belum mendapatkan informasi yang memadai dari kelompok laki-laki melalui wawancara mendalam, kami sarankan kalian melakukan FGD dengan dua kelompok berikut ini:

- Kelompok pemuda laki-laki
- Kelompok laki-laki miskin

Permasalahan yang dibahas sama dengan di atas, tetapi kalian juga bisa membahas topik-topik berikut ini:

- Kejahatan & Amuk Massa (*Topik 9*)
- Polisi & Keamanan (*Topik 7 & 8*)

Dari masing-masing topik ini, kita ingin tahu sudut pandang mereka terhadap kejahatan dan kekerasan. Pertanyaan berikut ini merupakan panduan bagi diskusi. Kalian juga dapat mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan panduan yang terdapat di dalam panduan lapangan yang berhubungan dengan bahasan ini. Jangan sampaikan pertanyaan ini secara langsung, namun tanyakan kepada mereka peristiwa-peristiwa kejahatan atau kekerasan tertentu untuk memancing pandangan mereka:

- Menurut kelompok itu mengapa kejahatan bisa terjadi?
- Apa mereka perbuat terhadap kejahatan itu?
- Siapa penjahat dan korban utama di *dusun/desa* mereka?
- Siapa yang membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami (dalam hubungannya dengan kejahatan)?
- Apakah polisi pernah dilibatkan dalam penyelesaian kasus kriminal seperti itu?
- Siapakah yang paling mereka percaya untuk menyelesaikan masalah?

Catatan:

- Untuk masing-masing desa yang kalian kunjungi untuk menindaklanjuti kasus konflik utama, maka kalian harus melakukan empat kali FGD.
- Paling tidak dua FGD harus dilakukan terhadap kelompok wanita.

### **5. Persiapan FGD**

- (1) Sediakan waktu minimal satu atau dua hari untuk mengundang peserta FGD. Pilih terlebih dahulu kelompok-kelompok tersebut dan undanglah sendiri, atau melalui informan yang bisa dipercaya yang menurut kalian akan mengundang orang yang tepat.
- (2) Jangan biarkan *kepala desa* menyiapkan FGD. Jika terjadi, diskusi kelompok akan menjadi bias. Sebaiknya gunakan informan kunci lain. Misalnya, ketika mengumpulkan kelompok wanita terpelajar, jika sebelumnya sudah mewancarai guru, mintalah tolong guru itu untuk mengundang temannya (guru lain) atau anggota BP3.

- (3) Jika seluruh anggota tim kalian laki-laki, pertimbangkan untuk menggunakan bantuan wanita setempat untuk membantu kalian dalam mengatur dan membantu FGD. Kalian dapat membayarnya.
- (4) Jangan lakukan FGD di rumah Kepala Desa atau Kepala Dusun. Lakukan FGD di rumah salah satu peserta. Jadi aturlah FGD melalui tuan rumah FGD bertempat.
- (5) Cara bijak untuk melakukan FGD adalah dengan menggunakan kelompok atau jaringan yang sudah ada. Misalnya, jika kalian ingin menemukan kelompok wanita miskin, mungkin mereka adalah anggota dari koperasi simpan-pinjam. Kalian tinggal mengundang seluruh anggota kelompok.
- (6) Batasi FGD hanya 6-8 orang. Bila lebih dari 8 orang akan terlalu banyak, karena sulit mencatat semua informasi dan mendapatkan diskusi yang baik. Kurang dari 6 orang mungkin juga terlalu kecil, karena bisa-bisa kalian tidak akan mendapatkan sudut pandang yang berbeda.
- (7) Sebelum melakukan FGD, diskusikan dulu dengan ibu tuan rumah tentang penyiapan makanan dan minuman. Berikan uang secukupnya kepada ibu tersebut untuk membeli kebutuhan yang diperlukan.
- (8) Kalian harus mengganti ongkos transport. Jika perlu menyerahkan uang sebelum FGD, pastikan sudah diberikan terlebih dahulu.

## 6. Pelaksanaan FGD

### 6.1 Komposisi kelompok

Lakukan FGD secara berpasangan. Salah satu menjadi pencatat dan yang lain memimpin diskusi. Jangan lakukan FGD sendirian karena memimpin diskusi sambil mencatat itu sulit dilakukan.

Jika melakukan FGD dengan kelompok wanita, pastikan tidak ada laki-laki yang hadir. Jika ada dan kalian tidak bisa menyuruhnya pergi, coba bujuk dia dengan mengatur janji wawancara dengannya di lain waktu (esok hari, misalnya). Namun jangan sampai dia merasa kehadirannya tidak diperlukan, meskipun kehadirannya memang tidak diperlukan dalam FGD. Jika sedang melakukan FGD dan ada laki-laki disana, maka informasinya tidak akan terlalu baik, dan mungkin banyak wanita yang tidak mau bicara. Hal ini harus diperhatikan benar.

### 6.2 Suasana

Buat suasananya santai dan menyenangkan. Bersabarlah dengan kelompok yang kalian hadapi dan jangan terburu-buru membahas topik sampai kelompok itu merasa nyaman dan siap. Mulailah diskusi dengan topik yang netral, misalnya dengan topik kesehatan anak-anak, atau musim panen, atau permasalahan utama yang mereka hadapi.

Jika kalian melakukan FGD dengan kelompok laki-laki, maka kalian bisa juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan awal yang dianggap membantu. Misalnya jika dengan petani, maka kalian bisa tanyakan hasil panen atau masalah yang berhubungan dengan hama. Kalangan laki-laki muda mungkin ingin bicara tentang sepeda motor atau acara pesta. Gunakan ini sebagai jalan masuk dan pertahankan agar diskusi tetap fokus kepada kasus tertentu di dusun atau desanya.

Tekankan mengenai kerahasiaan penelitian kalian. Tegaskan kembali bahwa kalian tidak akan menyebutkan nama mereka pada saat penulisan laporan dan akan menggunakan informasi itu serahasia mungkin. Pastikan mereka tahu kalau posisi kalian netral dan tidak berpihak. Warga desa mungkin takut membicarakan sisi negatif pemerintahan desanya. Yakinkan bahwa semua informasi yang mereka berikan hanya untuk tujuan penelitian saja dan tidak akan dilaporkan kepada Kepala Desa.

### **6.3 Waktu**

Alokasikan tiga jam untuk satu FGD. Jika peserta sudah bosan dengan pertanyaan-pertanyaan, berikan istirahat selama lima sampai sepuluh menit. Pastikan kalian melakukan FGD pada saat yang tepat sehingga semua orang bisa hadir. Jangan berharap wanita atau laki-laki miskin bisa hadir pada FGD yang dilakukan di pagi hari. Kebanyakan dari mereka akan sibuk di ladang atau di rumah. Cari waktu yang tepat pada saat mereka tidak memiliki kesibukan lain dengan keluarga atau pekerjaannya. Kalian harus menyesuaikan waktu dengan mereka, dan bukan sebaliknya. Jika para wanita hanya bisa meluangkan waktu di malam hari, kalian bisa menggunakan siang hari untuk melakukan wawancara dengan orang-orang yang tidak bekerja, atau mengisi format perekaman data kalian.

### **6.4 Kartu Tanda Pengenal (Name tag)**

Gunakan kartu tanda pengenal selama FGD karena akan membantu kalian mengenali nama peserta. Kalian bisa membuatnya sebelum acara dimulai. Hal ini sangat membantu agar FGD lebih akrab, karena kalian bisa menyebutkan nama masing-masing peserta.

### **6.5 Mengakhiri FGD**

Ucapkan terimakasih pada akhir FGD. Tegaskan kembali bahwa informasi yang diberikan sangat berguna bagi penelitian dan sampaikan kalau kalian sangat menghargai waktu yang diberikan.

## **7. Perekaman dan Penulisan**

### **7.1 Perekaman & Pencatatan**

- (1) Pencatat harus yakin betul ‘siapa mengatakan apa’ saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.
- (2) Catat juga suasana/konteks FGD – siapa yang hadir, dan seperti apa pengaturannya dan apakah orang merasa malu atau gugup atau santai saja – pada lembar data FGD.
- (3) Rekam topik-topik kunci selama sesi berlangsung pada kertas besar, kalian bisa gunakan ini sebagai acuan bagi peserta FGD untuk memastikan kalau kalian memahami informasi yang diberikan, dan untuk arsip kalian sendiri nantinya. Biasanya peserta suka melihat fasilitator yang sedang membuat catatan di kertas besar. Tapi jangan catat siapa berkata apa, karena akan membuat mereka gugup. Tulis saja topik utamanya, dan catat siapa berkata apa di buku catatan kalian.
- (4) Semua informasi tentang kasus konflik dicatat pada buku catatan dan dipindahkan ke dalam format perekaman data kasus setelah FGD.
- (5) Semua data umum dicatat di dalam buku catatan dan dipindahkan ke dalam format perekaman data umum setelah FGD.

### ***7.2 Proses penulisan***

- (1) Segera setelah FGD selesai, susunlah tulisan kalian. Jika tidak kalian akan lupa apa yang kalian dengar! Jika tidak bisa langsung melakukannya, lakukanlah pada hari yang sama dengan saat melakukan FGD. Gunakan sisa waktu di hari itu untuk menuliskan informasi yang kalian dapat.
- (2) Jika melakukan FGD di malam hari (misalnya, jika kalian ingin menunggu orang-orang kembali dari sawah) tulis catatan di besok paginya.
- (3) Gunakan format perekaman data baku, dan pilah diskusi berdasarkan daftar topik, seperti yang kalian lakukan dengan wawancara. Pada lembar perekaman data FGD kalian harus mencatat dengan jelas 'siapa berkata apa' (dan suasana serta hal-hal lain selama diskusi berlangsung).
- (4) Gunakan format data kasus untuk setiap kasus konflik yang kalian temukan, namun harus ditulis dengan jelas siapa yang bicara, kapan dan topiknya apa. Demikian halnya dengan interview, gunakan format data kasus per kasus konflik.

Salah satu dari kalian harus mencatat data pada format, sementara anggota tim yang lain – yang memimpin diskusi – akan bisa melengkapi data atau informasi lain yang mungkin terlupakan oleh pencatat.

## H. Instrumen Penelitian #3: Wawancara Informal dan Observasi Partisipatif

### 1. Sekilas tentang Wawancara Informal dan Observasi Partisipatif

Instrumen penelitian ketiga terdiri dari dua metode utama, yaitu: wawancara informal dan observasi partisipatif.

Instrumen yang lain digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah dengan cara semi-formal melalui wawancara atau FGD. Mungkin banyak informasi dari lokasi penelitian – termasuk informasi tentang konflik – yang justru akan kalian dapatkan pada saat kalian sedang tidak melakukan wawancara formal atau FGD.

Orang lebih leluasa berbicara saat mereka merasa tidak sedang diwawancarai. Dan tak jarang dinamika dan hubungan yang kalian temui/amati di dalam masyarakat justru mampu menguak teka-teki dari situasi sosial yang ingin kalian pahami.

Hal ini terjadi saat kita berusaha memahami sesuatu yang sensitif seperti konflik. Orang jarang mau membicarakan konflik, sebab-sebabnya dan dampaknya. Namun, melalui pembicaraan yang santai dan pengamatan terhadap hubungan di lokasi yang menjadi tempat tinggal dan penelitian, maka kalian bisa belajar banyak.

Saat melakukan penelitian, jangan berpikir untuk mengumpulkan informasi hanya melalui wawancara atau FGD. Sebagai peneliti kualitatif kalian harus selalu bergerak. Bahkan saat tidak sedang melakukan kegiatan penelitian resmi kalian tetap bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat yang sedang diteliti. Dalam setiap kesempatan selalu cermati informasi yang diberikan oleh masyarakat kepada kalian – baik sadar maupun tidak!

Kami mengelompokkan dua teknik ini karena keduanya melibatkan usaha untuk berbaur dengan masyarakat. Semakin mampu kalian berbaur, maka akan lebih banyak hal yang bisa kalian pelajari.

#### ***1.1 Wawancara Informal***

Selain wawancara formal dan FGD, banyak waktu yang dihabiskan untuk berbicara secara informal dengan masyarakat di desa dimana kalian berada. Misalnya, pastilah kalian akan menghabiskan waktu di malam hari untuk ngobrol dengan tuan rumah dimana kalian berada. Kalian bisa ngobrol dengan si *ibu* saat menyiapkan makan malam. Sopir kalian mungkin juga akan bicara banyak hal tentang kondisi lokal. Saat jalan-jalan santai, masyarakat akan menyapa kalian. Itu semua merupakan kesempatan untuk mendapatkan data kunci.

#### ***1.2 Observasi Partisipatif***

Kadang kala kalian juga bisa memanfaatkan observasi partisipatif yang sama efektifnya dengan wawancara. Kalian akan mampu mengetahui hubungan dan struktur informal dari masyarakat dimana kalian berada dan juga akan mengetahui sikap dan nilai-nilai masyarakat serta cara beraktivitasnya. Itu semua merupakan sumber data kunci. Jika alat penelitian lain sangat bergantung kepada jawaban-jawaban lisan sebagai sumber data, maka observasi partisipatif mendapatkan pemahaman dari pengamatan/ observasi yang kalian lakukan.

Berikut ini adalah saran-saran yang bisa diperhatikan berkaitan dengan hal-hal yang bisa diamati:

- kondisi fisik

- lingkungan sosial dan lingkungan manusia
- kegiatan dan tingkah laku
- interaksi informal
- bentuk-bentuk komunikasi non-verbal

## 2. Tujuan

Metode-metode tersebut digunakan untuk dua tujuan utama:

- untuk mengumpulkan informasi “non-verbal/yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata” berdasarkan cara bersikap masyarakat, hubungan antar masyarakat dan sebagainya.
- untuk mengumpulkan informasi lisan yang disampaikan oleh masyarakat pada suasana informal

Informasi yang kalian peroleh akan memberikan pemahaman tentang latar belakang umum terhadap wilayah penelitian dan kasus-kasus konflik tertentu.

## 3. Kelompok Sasaran

Gunakan teknik di atas pada setiap kesempatan dan kepada semua orang. Berbeda dengan instrumen lainnya, kalian tidak perlu memuat sampel responden kalian. Tidak ada batasan bagi orang yang bisa kalian wawancarai dan amati. Anggaplah semua orang yang kalian temui dan kunjungi adalah sumber informasi potensial.

Namun teknik-teknik ini seringkali berguna terutama dalam upaya mendapatkan informasi dari kelompok “tertutup” dan “marjinal”. Wanita mungkin kurang merasa nyaman saat diwawancarai secara formal namun akan merasa santai kalau diajak ngobrol sambil kalian membantu mereka. Bahkan meskipun dia tidak mau bicara dengan kalian, namun kesempatan itu merupakan serpihan informasi penting tentang peran wanita dan status sosial di lokasi penelitian. Catat semua pengamatan kalian (baca petunjuk di bawah).

## 4. Metode dan Prosedur

Sulit rasanya mengidentifikasi *metode* formal untuk wawancara informal dan observasi partisipatif. Tidak ada panduan rinci bagi teknik ini. Namun ada beberapa tips seperti di bawah ini:

- *Buka mata, buka telinga*  
Lihatlah setiap momen sebagai peluang untuk belajar lebih banyak. Terus menerus berpikir mengenai bagaimana sesuatu yang kalian lihat berkaitan dengan apa yang ingin kita dapatkan.
- *Lakukan seperti yang mereka lakukan*  
Bertetaplah dalam kegiatan-kegiatan yang biasa orang-orang desa lakukan. Bantulah mereka di ladang, ikutlah dalam pertemuan-pertemuan desa, dll.
- *Bangunlah hubungan baik*

Satu atau dua minggu adalah waktu yang pendek untuk tinggal di desa. Tetapi kalian tetap dapat membangun hubungan baik dan saling percaya. Ini sangat penting apabila kalian bertekad untuk mendapatkan data/informasi yang baik.

- *Luangkan waktu dengan orang-orang desa*  
Makanlah bersama mereka, bercakap-cakaplah dengan mereka di malam hari – maka kalian akan belajar banyak hal. Malam hari biasanya merupakan waktu yang sangat tepat untuk percakapan informal dengan mereka. Untuk itu kalian harus dapat mengisi sebagian format kalian pada siang hari dan luangkan sebagian waktu kalian pada malam hari untuk bicara dengan mereka.
- *Jalan-jalan*  
Jangan hanya berjalan dari satu informan ke informan lain saja, berjalan-jalanlah keliling desa dan dusun dimana kalian tinggal. Rekamlah apa yang kalian lihat.

## 5. Perekaman dan Penulisan.

Berbeda dengan Wawancara Mendalam dan FGD, tidak ada format khusus untuk merekam data yang dikumpulkan melalui wawancara informal dan observasi partisipatif.

Untuk itu kalian akan menggunakan sejumlah format sebagai berikut:

### 5.1 Wawancara Informal

Untuk wawancara dan diskusi informal, format yang harus kalian gunakan tergantung pada jumlah dan kualitas dari informasi yang kalian dapatkan.

Jika kalian mendapat cukup banyak informasi:

- Cobalah menuliskannya kedalam format Transkrip Wawancara Baku
- Cobalah juga mengisi Lembar Data Baku. Apabila kalian ternyata tidak mempunyai cukup informasi, tulis saja apa yang kalian ketahui dan biarkan sisanya kosong
- Buatlah catatan pada lembar cakupan untuk menjelaskan bahwa ini adalah wawancara informal

Jika kalian menemukan kasus konflik dan/atau manajemen konflik:

- Cobalah isi Format Data Kasus (sama dengan yang kalian lakukan untuk wawancara mendalam yang formal)

Jika kalian hanya mendapat sedikit informasi, tetapi menarik:

- Gunakan diary/buku harian

### 5.2 Observasi Partisipatif

Rekamlah pengamatan kalian dalam buku harian. Kalian dapat membuat beberapa analisis didalamnya, tetapi perhatikan bahwa kalian juga merekam peristiwa-peristiwa aktual dan hal-hal lain yang kalian amati. Dan jangan lupa untuk selalu mencatat darimana kalian dapatkan informasi itu.

Demikian juga, pada saat sedang melakukan Wawancara Mendalam dan FGD, catatlah hasil pengamatan sesuai 'konteks'nya – seperti suasana pada saat itu, dinamika, petunjuk-petunjuk non-verbal (gerak tubuh, mimik wajah, dll) yang kalian amati – pada lembar yang sesuai untuk itu (lihat *Lampiran B*).

## I. Sekilas tentang Format-format Perekaman Data

Bagian ini menjelaskan garis besar perbedaan format-format perekaman data yang akan digunakan. Penting sekali untuk memahami hal tersebut dan mengetahui bagaimana cara mengisinya. Format-format tersebut dapat kalian lihat pada *Lampiran B*.

Bagian ini akan menjelaskan dua hal :

- Deskripsi masing-masing format dan bagaimana cara mengisinya
- Daftar format yang harus kalian gunakan untuk setiap instrumen penelitian

Kalau kalian ada masalah dengan format-format tersebut, bicarakan segera dengan supervisor kalian, jangan sampai tidak mengisi format tersebut.

### 1. Format Perekaman Data

#### 1.1 Format Data Baku (*Lampiran B1*)

- Format ini merupakan versi modifikasi dari format yang kalian gunakan pada penelitian Tahap 1
- Untuk diisi pada setiap wawancara mendalam dan wawancara informal saat kalian mengumpulkan informasi yang cukup tentang responden. Jangan gunakan format ini untuk FGD.
- Untuk Wawancara Mendalam, pastikan bahwa kalian mengisi seluruh bagian; sedangkan untuk informal interview, isilah apa yang kalian bisa
- Lembaran latar belakang merekam informasi dasar, yaitu: jenis kelamin, umur, posisi (kedudukan), pekerjaan, suku dan agama responden; tanggal, jam, lokasi, dan lamanya wawancara, serta siapa saja yang hadir
- Juga disediakan tempat untuk merekam suasana dari 'konteks' data, masalah dalam wawancara, dinamika, dan isyarat-isyarat non-verbal dari responden (gerak tubuh, mimik wajah, dsb). Jika cukup banyak yang harus kalian tulis, tambahkan kertas
- Format ini harus diberi kode nomor wawancara atau FGD untuk disesuaikan dengan Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku dan Format Perekaman Studi Kasus dari wawancara yang sama (jika mereka menjadi terpisah)
- Kalian disarankan untuk menggabungkan pertanyaan-pertanyaan kedalam satu diskusi terbuka dan bukan menyatakannya satu persatu.

#### 1.2 Format Data FGD Baku (*Lampiran B2*)

- Untuk diisi pada setiap *Focus Group Discussion*
- Format ini, yang merupakan versi yang dimodifikasi dari Format Data Baku, dirancang untuk menangkap informasi yang sama pada saat kalian berbicara dengan sejumlah orang
- Seperti halnya Format Data Baku, juga disediakan tempat untuk merekam suasana dari 'konteks' data, masalah dalam wawancara, dinamika, dan isyarat-isyarat non-verbal dari peserta diskusi (gerak tubuh, mimik wajah, dsb). Jika cukup banyak yang harus ditulis, silahkan menambah kertas

- Format ini harus diberi kode nomor wawancara atau FGD untuk disesuaikan dengan Format Perikaman Transkrip FGD Baku dan Format Perikaman Studi Kasus dari FGD yang sama (jika mereka terpisah)
- Kalian disarankan untuk menggabungkan pertanyaan-pertanyaan kedalam satu diskusi terbuka dan bukan menanyakannya satu persatu

### **1.3 Format Perikaman Transkrip Wawancara Baku**

- Format ini sangat berbeda dengan format yang kalian gunakan dalam penelitian Tahap 1
- Gunakan format ini untuk merekam *data umum* yang kalian kumpulkan ketika melakukan Wawancara Mendalam, dan dalam beberapa hal, Wawancara Informal
- Jangan merekam data tentang kasus-kasus spesifik di format ini
- Untuk setiap wawancara yang kalian lakukan, isi dalam satu lembar format
- Setelah selesai melakukan sebuah wawancara, catatlah di buku catatan kalian. Usahakan untuk menyusun kembali transkrip wawancara kedalam format ini
- Termasuk memberi kode pada data – menentukan kategori data yang berkaitan dengan informasi yang kalian kumpulkan (lihat *Lampiran A* untuk kategori data)
- Kemudian susun transkrip kalian sesuai dengan kategori data – misalnya mengelompokkan informasi tentang ketidak-merataan ekonomi (kode data 1a)
- Bubuhkan kode data di samping kiri halaman; data aktualnya harus berada disamping kode yang sesuai (lihat *Bagian E* untuk detail pemberian kode)
- Informasi yang kalian rekam dalam format ini haruslah data mentah, yaitu apa yang sebenarnya dikatakan oleh informan bukan analisis kalian
- Jangan melakukan analisis apapun di format ini
- Rekam sebanyak mungkin kata-kata asli yang digunakan informan. Bubuhkan tanda kutip (“.....”) untuk hal tersebut.
- Jika itu merupakan ringkasan tentang apa yang dikatakan informan, jangan bubuhkan tanda kutip
- Kalau informan menggunakan kata-kata/ungkapan setempat yang menarik, tulislah sesuai bahasa setempat dan sertakan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dalam tanda kurung sesudah kata/ungkapan tersebut
- Setiap transkrip Perikaman Wawancara Baku harus diberi kode untuk dihubungkan dengan Format Data Baku untuk wawancara yang sama
- Jika kalian mewawancarai lebih dari satu responden, pastikan kalian merekam dengan jelas ‘siapa mengatakan apa’

### **1.4 Format Perikaman Transkrip FGD Baku (Lampiran B4)**

- Format ini untuk merekam *data umum* yang dikumpulkan melalui FGD
- Jangan merekam data tentang kasus-kasus spesifik di format ini
- Format ini sama dengan format yang kalian gunakan untuk wawancara, dengan pengecualian bahwa format ini mempunyai kolom tambahan untuk menulis nama responden disamping informasi yang kalian rekam
- Gunakan prinsip-prinsip yang sama untuk pemberian kode seperti untuk format transkrip wawancara baku ( lihat *Bagian E* untuk detil pemberian kode)

### **1.5 Format Perekaman Studi Kasus (Lampiran B5)**

- Format ini merupakan versi modifikasi dari format perekaman studi kasus yang digunakan pada penelitian Tahap 1
- Gunakan cara yang sama, tetapi kategori informasi yang perlu kalian kumpulkan sedikit berbeda
- Format ini untuk merekam cerita/kasus yang muncul selama wawancara atau FGD
- Untuk sebuah wawancara mungkin diperlukan lebih dari satu Format Perekaman Studi Kasus (satu format untuk satu kasus konflik)
- Jangan melakukan analisis apapun di format ini
- Kalian harus merekam sebanyak mungkin kata-kata asli yang digunakan informan. Bubuhkan tanda kutip (“.....”) untuk hal tersebut.
- Jika itu merupakan ringkasan tentang apa yang dikatakan informan, jangan bubuhkan tanda kutip
- Kalau informan menggunakan kata-kata/ungkapan setempat yang menarik, tulislah sesuai bahasa setempat dan sertakan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dalam tanda kurung sesudah kata/ungkapan tersebut
- Setiap transkrip Perekaman Wawancara Baku harus diberi kode untuk dihubungkan dengan Format Data Baku untuk wawancara yang sama
- Usahakan untuk mencakup seluruh topik data dalam masing-masing wawancara/FGD

### **1.6 Buku Harian/Diary**

- Seperti tahap sebelumnya, kalian harus mengisi Buku Harian kalian setiap hari
- Buku harian terutama digunakan untuk analisis dan informasi yang kalian peroleh dari pengamatan/observasi partisipatif

## **2. Format Berdasarkan Alat Penelitian**

Bagian ini menjelaskan format-format mana yang perlu kalian isi berdasarkan instrumen penelitiannya:

### **2.1 Instrumen Penelitian # 1: Wawancara Mendalam**

- Format Data Baku (*satu untuk setiap wawancara*)
- Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku (*satu untuk setiap wawancara*)
- Format Perekaman Studi Kasus (*satu untuk setiap kasus yang kalian dengar*)

### **2.2 Instrumen Penelitian # 2: Focus Group Discussion (FGD)**

- Format Data FGD Baku (*satu untuk setiap FGD*)
- Format Perekaman Transkrip FGD Baku (*satu untuk setiap FGD*)
- Format Perekaman Studi Kasus (*satu untuk setiap kasus yang kalian dengar*)

### **2.3 Instrumen Penelitian # 3a: Wawancara Informal**

- Format Data Baku (*satu untuk setiap wawancara, kalau kalian mendapat informasi yang cukup*)

- Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku (*satu untuk setiap wawancara, kalau kalian mendapat informasi yang cukup*)
- Format Perekaman Studi Kasus (*satu untuk setiap kasus yang kalian dengar, kalau kalian mendapat informasi yang cukup*)

Jika kalian informasi yang didapat hanya sedikit, catat dalam:

- Buku Harian

#### ***2.4 Instrumen Penelitian # 3b: Observasi Partisipatif***

- Buku Harian

## J. Konsep, Asumsi & Definisi

### 1. Konflik, Ketegangan Sosial & Kekerasan

**Konflik** dapat ditemui dimana manusia hidup bersama. Pada semua masyarakat ada perbedaan pandangan terhadap distribusi sumber daya yang langka, terhadap nilai, dan terhadap akses kekuasaan yang berpengaruh terhadap keduanya. Konflik ditandai dengan perbedaan pandangan dan seringkali dengan permusuhan antara dua orang atau kelompok. Konflik sebenarnya bukanlah fenomena yang negatif. Pembangunan seringkali dilihat sebagai penyebab perubahan dan kemajuan – sosial, politik, dan ekonomi dan tak terhindari lagi, konflik akan menyertai perubahan semacam itu, karena konflik melibatkan penyesuaian kembali terhadap kekuasaan dan sumber daya dan berhadapan dengan nilai dan kepentingan yang ada. Oleh karena itu, konflik merupakan katalis yang diperlukan, dan akibat sampingan yang terelakkan, dari pembangunan.

**Ketegangan sosial** adalah wilayah substantif dimana individu atau kelompok saling berbeda pandangan dan bersaing. Ketegangan sosial dapat berbentuk perbedaan pandangan terhadap sumber daya tertentu (misalnya tanah, air, atau kekuasaan politik), terhadap nilai yang berbeda (misalnya aturan agama, moral dan aturan hidup), atau kombinasi dari keduanya. Konflik didahului oleh ketegangan sosial; ketegangan sosial merupakan kekuatan yang mendasari situasi konflik.

Perhatian kita tidak hanya pada ketegangan sosial atau konflik saja, melainkan kepada apakah ketegangan tersebut mengakibatkan kekerasan. Jika konflik dan ketegangan sosial dalam kadar tertentu tak terelakkan, maka konflik dengan kekerasan tidak demikian. Studi ini mengasumsikan bahwa konflik dengan kekerasan itu tidak baik. Dalam studi ini, **konflik dengan kekerasan (violent conflict)** didefinisikan sebagai konflik yang destruktif. Indikator kekerasan meliputi cedera/meninggal dan kerusakan terhadap harta benda. Konflik kekerasan, jika dibandingkan dengan konflik pada umumnya, memiliki dampak negatif terhadap usaha-usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan. Studi ini berusaha menjawab pertanyaan mengapa sebagian konflik berubah menjadi kekerasan dan mengapa yang lain tidak.<sup>16</sup> Kita akan menelitinya dengan mengamati kasus-kasus kekerasan dan konflik non-kekerasan yang bisa dibandingkan (yaitu dimana ketegangan sosial yang sama muncul namun hasilnya berbeda – antara kekerasan atau perdamaian).

**Pertikaian (dispute)** adalah kejadian konflik yang khusus. Maksud kejadian disini adalah bahwa kita bisa membedakan para aktor, lokasi, dan waktu berlangsungnya kejadian. Konflik besar mungkin terbentuk oleh beberapa pertikaian; sebuah ketegangan sosial mungkin muncul dalam bentuk beberapa pertikaian. Secara umum, pertikaian merupakan tingkat analisis kami ketika mengikuti kasus konflik. Sebuah pertikaian bisa melibatkan kekerasan dan bisa juga tidak.

Konflik dan pertikaian dapat saja muncul dengan intensitas yang berbeda. Kami tertarik untuk meneliti konflik secara luas, dari bentuk pertikaian sepele seperti beda pendapat antar

---

<sup>16</sup> Hal ini tidak berarti bahwa kekerasan tidak bisa dijustifikasi sebagai penggerak dari perubahan sosial. Namun pada saat yang sama, kita bisa mengatakan bahwa sebagian besar kekerasan (paling tidak di Indonesia) tidak konstruktif. Dari perspektif pembangunan, konflik kekerasan merupakan hambatan utama pembangunan dan, melalui dampaknya terhadap keamanan manusia, merupakan ‘keterbelakangan’ itu sendiri.

tetangga dan peristiwa perampokan sampai konflik berskala besar seperti pembakaran yang melibatkan penduduk antar desa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik cenderung saling berkaitan; bahwa pertikaian merupakan pemicu konflik yang lebih besar. Untuk memahami konflik yang lebih besar ini kita perlu meneliti konflik yang lebih kecil dan mengarah ke konflik yang lebih besar. Untuk maksud penelitian ini, maka kami mendefinisikan istilah “konflik” dan “pertikaian” secara luas.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konflik dan kemampuan lokal

Penelitian ini mengamati konflik yang terjadi pada tingkat lokal. Yang kami maksudkan dengan **tingkat lokal** adalah tingkat kecamatan dan dibawahnya: desa, dusun, dan rumah tangga. Kami menggunakan unit analisis ini karena pada tingkat inilah PPK berfungsi dan, menurut asumsi kami, disinilah tingkat yang paling berpotensi merasakan dampaknya. Dalam banyak kesempatan, kami menggunakan istilah **masyarakat**. Masyarakat adalah suatu kelompok, biasanya terkumpul di tempat tertentu, memiliki nilai-nilai, keyakinan atau atribut demografis tertentu. Namun karakteristik dan arti penting dari atribut-atribut ini, (a) sangat tergantung kepada konteks (yaitu, dapat berubah sesuai dengan waktu, tempat, dan lingkungan), dan seringkali (b) mampu menciptakan dan mempertahankan arti penting perbedaan yang dipersepsikan oleh kelompok.

Sejauh mana konflik kekerasan di tingkat lokal terjadi tergantung kepada faktor-faktor eksogen (*dari luar*) dan endogen (*dari dalam*). Faktor eksogen mencakup faktor kebijakan ekonomi nasional, arus penduduk, dan lembaga-lembaga keamanan terpusat (*centralized security institutions*). Kekuatan-kekuatan semacam itu bisa membingungkan masyarakat lokal. Kejutan besar bisa mengakibatkan terjadinya ketegangan sosial tingkat tinggi dan konflik dengan kekerasan. Namun, kekuatan eksternal makro hanya menjelaskan sedikit mengapa sejumlah konflik bisa berubah menjadi kekerasan. Ketegangan sosial terjadi di banyak tempat, hanya beberapa saja yang mengakibatkan terjadinya konflik dengan kekerasan. Kekuatan eksternal dengan skala dan jenis yang sama memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap tempat.

Studi ini secara khusus berminat kepada faktor-faktor endogenus dari konflik lokal yang mempengaruhi sifat dan derajat konflik dengan kekerasan. Berdasarkan penelitian yang kami lakukan sebelumnya, kami berasumsi bahwa tingkat-tingkat konflik kekerasan pada tingkat lokal sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor lokal dan oleh kemampuan lokal dalam mengelola konflik dengan baik/konstruktif. Maksud manajemen konflik yang baik adalah kemampuan untuk mengelola dan menyelesaikan permasalahan dengan cara-cara tertentu sehingga konflik tersebut tidak sampai berubah menjadi kekerasan.

Kami menggunakan kerangka yang membedakan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi tingkat konflik dengan kekerasan pada tingkat lokal ke dalam tiga poin: 1) faktor ekonomi dan struktur; 2) faktor budaya dan psikologis; dan 3) faktor lembaga politik dan sosial.

- (1) Faktor ekonomi dan struktur merupakan sebutan bagi struktur sosial yang dapat diamati secara obyektif dan biasanya bisa diukur secara kuantitatif. Faktor-faktor itu meliputi faktor-faktor ekonomi (seperti mobilitas sosial dan ketimpangan) dan faktor-faktor demografis (misalnya kesenjangan usia, gender dan etnis). Penelitian

yang kami lakukan sebelumnya cenderung menunjukkan bahwa faktor-faktor ini *menentukan pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik.*

- (2) Faktor budaya dan psikologis berhubungan dengan dimensi kognisi. Konflik tidak bisa dipahami hanya berdasarkan kesenjangan yang menentukan dan menggambarkan struktur sosial pada tingkat lokal. Konflik tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor struktural ini melainkan juga oleh interpretasi masyarakat dan nilai yang ditempatkan ke dalam interpretasi itu. Pada penelitian terdahulu kami menemukan bahwa faktor-faktor seperti kepercayaan dan praktek budaya dapat *menjelaskan intensitas konflik.*
- (3) Faktor lembaga politik dan sosial berhubungan dengan lembaga formal dan informal yang ada pada tingkat lokal. Manajemen konflik yang baik melibatkan pendistribusian sumber daya, penyeimbangan nilai dan kepentingan, dan pemfasilitasian pembangunan dengan cara-cara tertentu sehingga mampu mencegah konflik agar tidak berubah menjadi kekerasan. Lembaga-lembaga yang inklusif, akuntabel dan adil, yang dipercaya oleh masyarakat, memiliki peran penting dalam hal ini. Kami mendefinisikan lembaga secara luas sehingga mencakup spektrum kelompok secara luas pula: dari lembaga-lembaga formal yang dikendalikan oleh pemerintah sampai kumpulan fungsional informal seperti koprerasi simpan-pinjam dan forum sosial semacam kelompok pengajian.

Lembaga turut menentukan sejauh mana faktor-faktor dari dua kategori pertama (ekonomi/struktur dan psikologis/kultur) mampu berkembang dengan cara-cara tertentu yang bisa memperbesar atau justru mencegah konflik. Oleh karena itu ketiga faktor ini turut menentukan tingkat konflik pada tingkat lokal.

Pada saat yang sama, ketiga faktor ini turut menentukan sejauh mana konflik bisa berubah menjadi kekerasan. Jika ada lembaga-lembaga yang kuat, biasanya permasalahan bisa dikendalikan atau diselesaikan sehingga tidak sampai menjadi kekerasan. Dengan demikian faktor lembaga menjadi sangat penting. Pada saat yang sama, dua kategori pertama bisa saja berdampak kepada kemungkinan munculnya lembaga-lembaga yang mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Sehingga ketiga kategori tersebut saling berhubungan dan bersama-sama menentukan kemampuan manajemen konflik. Kami menggunakan istilah kemampuan lokal untuk menunjukkan sejauh mana masyarakat memiliki norma-norma, proses dan lembaga yang memungkinkan konflik diselesaikan dengan baik yaitu cara damai dan tanpa kekerasan.

### **3. Kelompok, Etnis & Interaksi Warga**

Asumsi lain dari studi ini adalah bahwa sebagian besar konflik di Indonesia adalah konflik yang berbasis kelompok. Meskipun konflik itu terjadi antar individu (misalnya perkelahian memperebutkan wanita di dalam suatu keramaian), identitas yang berbasis kelompok cenderung menentukan pihak mana saja yang terlibat di dalam konflik tersebut. Jadi sampai derajat tertentu, banyak kekerasan yang terjadi di Indonesia bersifat komunal (yaitu antar kelompok dan berdasar pada identitas kelompok). Maksud identitas yang berbasis kelompok adalah bentuk-bentuk makna dan penghargaan terhadap diri sendiri (*self-worth*) yang melekat pada anggota kelompok. Kelompok-kelompok ini bisa bersifat *ascriptive* (ras, bahasa, klan,

kasta dan lain sebagainya) atau *prescriptive* (kelompok ekonomi yang memungkinkan terjadinya mobilitas, desa, partai politik, dll). Dalam banyak kasus dua kelompok itu bisa saling tumpang tindih.

Sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Donald Horowitz (1985), kami menyebut semua identitas berdasarkan faktor etnis yang *ascriptive*. Jadi konflik etnis tidak hanya mencakup konflik “rasial” atau “bahasa” melainkan juga konflik antara klan atau antara kelompok agama. Penelitian awal kami telah menemukan bahwa konflik berbasis kelompok yang paling menonjol memiliki basis kelompok yang bersifat *ascriptive*. Sehingga, dalam banyak kesempatan kami menggunakan istilah konflik berbasis kelompok dan konflik etnis secara bergantian.

Hipotesis utama dari studi ini adalah bahwa sifat dan kedalaman interaksi antara individu dan kelompok merupakan variabel kunci dalam menentukan tingkat konflik dan kemampuan manajemen konflik lokal. Kita menggunakan istilah interaksi warga sebagai sebutan yang menunjuk kepada interaksi ini.

Interaksi warga bisa muncul dalam dua bentuk: ‘yang bersifat *asosiasional*’ dan ‘*non-asosiasional*’. Interaksi asosiasional menunjuk kepada interaksi yang berlangsung di dalam kerangka asosiasi (formal atau informal). Interaksi non-asosiasional menunjuk kepada bentuk-bentuk keterikatan sehari-hari, termasuk pertemuan di pasar, menghadiri undangan dan pesta, dan anak-anak yang bermain bersama

Kadang interaksi ini disatukan oleh para pakar sosial dan ahli ekonomi dan disebut sebagai modal sosial. Namun, kami memilih menggunakan istilah itu, terutama karena berhubungan dengan kekerasan dan perdamaian, dan jika sebagai penggambaran (tanpa pemilihan) tidak banyak memberikan makna.

Demikian halnya dengan dikotomi interaksi ke dalam yang bersifat asosiasional dan non-asosiasional, kami juga sepakat untuk membedakan antara interaksi di dalam kelompok dan interaksi antar kelompok. Kami menghipotesiskan bahwa ada perbedaan kualitatif pada keduanya. Yang pertama bisa meningkatkan tingkat konflik dengan kekerasan, sedangkan yang kedua cenderung mengurangnya. Kami menggunakan istilah interaksi penghubung (*bridging interaction*) untuk menunjukkan interaksi yang terjadi antara orang-orang dengan kelompok identitas yang berbeda.

#### **4. Pembangunan yang Digerakkan oleh Masyarakat (*Community-Driven Development = CDD*)**

Studi ini berusaha mengevaluasi dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola konflik. Dari sini, kita berharap mampu membuat sejumlah kesimpulan umum tentang sejauh mana mekanisme pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat (*community-driven development*) bisa berdampak positif terhadap konflik dengan kekerasan.

**Pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat** bisa didefinisikan sebagai proyek pembangunan yang didesain, dilaksanakan dan dipelihara oleh masyarakat sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kontrol terhadap keputusan dan sumber daya. Organisasi-organisasi pendukung dan penyedia jasa harus responsif terhadap tuntutan (Alkire, et. al., 2001).

# **Lampiran A: Topik Penelitian, Kode Data dan Panduan Lapangan**

- **A1: Topik-topik Data Umum dan Kodenya**

1. Faktor Sosial-Ekonomi
  - a. *Ketidak-merataan*
  - b. *Pengangguran*
  - c. *Mobilitas sosial-ekonomi dan aktivitas ilegal*
  - d. *Pekerjaan*
  - e. *Pendidikan*
2. Komposisi Etnis
  - a. *Komposisi etnis*
  - b. *Identitas kelompok utama*
  - c. *Pembentukan identitas kelompok*
3. Pemerintahan Formal
  - a. *Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemerintah desa*
  - b. *Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemerintah kecamatan*
  - c. *Partisipasi dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah desa*
  - d. *Partisipasi dalam pengambilan kebijakan oleh kecamatan*
  - e. *Pengetahuan tentang keputusan pemerintah, proses dan akses informasi*
  - f. *Prediktabilitas/Kejelasan dari suatu pengambilan keputusan*
  - g. *Akuntabilitas and keterwakilan*
  - h. *Institusi-institusi baru*
4. Adat
  - a. *Peran Adat*
  - b. *Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemimpin adat/pemimpin tradisional*
  - c. *Akuntabilitas dan keterwakilan adat*
  - d. *Partisipasi dalam pengambilan keputusan adat*
  - e. *Praktek-praktek adat*
5. Organisasi Keagamaan
  - a. *Peran organisasi/ lembaga agama*
  - b. *Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemimpin agama*
  - c. *Partisipasi antar kelompok*
  - d. *Ketegangan-ketegangan terkait agama*
6. Interaksi warga masyarakat
  - a. *Interaksi asosiasional*
  - b. *Interaksi sosial*
7. Sistem Penegakan hukum/Sistem Peradilan
  - a. *Polisi*
  - b. *Sistem Peradilan*
  - c. *Ketegangan antara hukum positif/ adat/ hukum agama*
8. Militer

9. Kejahatan/vigilantisme (amuk massa)
10. Arus populasi
  - a. *Perpindahan/migrasi*
  - b. *Kepala keluarga perempuan*
11. Mekanisme Resolusi Konflik Lain<sup>17</sup>
  - a. *Kelompok fungsional*
  - b. *Kelompok keamanan desa*
  - c. *Kelompok ilegal*
  - d. *Kelompok lain*
12. Tipe konflik
  - a. *Karakteristik*
  - b. *Penyebab-penyebab*
  - c. *Konsekuensi*
  - d. *Aktor dan lokasi*
13. Faktor Sosial-Budaya

---

<sup>17</sup> Lain atau 'other', maksudnya mekanisme yang tidak termasuk di dalam bagian-bagian yang sudah ada—contoh pemerintahan formal /formal government (bagian 3), *adat* (bagian 4), organisasi keagamaan (bagian 5), polisi (7a), pengadilan (7b), dan militer (8).

## A2: Panduan Pertanyaan Lapangan untuk Data Umum

### 1. Faktor-faktor Ekonomi

#### a. *Kesenjangan*

- Bagaimana proporsi rumah-tangga yang miskin di desa/dusun ini?
- Siapa orang kaya di desa/dusun ini? Siapa yang miskin? (bedakan berdasarkan pekerjaan, umur, dan etnisnya)
- Apa ada perubahan situasi dalam empat tahun terakhir ini?
- Mengapa beberapa orang kaya sementara lainnya miskin?

#### b. *Pengangguran*

- Apakah pengangguran merupakan sebuah masalah di desa/dusun ini? Bagaimana proporsi orang-orang yang menganggur?
- Diantara mereka yang menganggur, apakah pekerjaan mereka sebelumnya? Apakah jenis kelamin mereka? Berapakah umur mereka?
- Apakah pengangguran meningkat atau menurun dalam empat tahun terakhir ini?<sup>18</sup>

#### c. *Mobilitas Sosial-ekonomi dan Aktivitas Ilegal*

- Bagaimana prospek rumah-tangga yang termiskin dalam memperbaiki posisi ekonomi mereka? Adakah perubahan selama empat tahun terakhir?
- Bagaimana prospek rumah-tangga yang termiskin ini dalam akses terhadap pendidikan? Adakah perubahan selama empat tahun terakhir?
- Jika rumah-tangga yang termiskin merasa mereka tidak dapat memperbaiki perekonomian mereka atau posisi pendidikan mereka, mengapa? Jika rumah-tangga yang termiskin merasa dapat memperbaiki posisi ekonomi/pendidikan mereka mengapa?
- Sampai sejauh mana orang-orang memperoleh pendapatan mereka dari aktivitas ilegal? Aktivitas ilegal yang bagaimana?
- Mengapa orang-orang melakukan dalam aktivitas ilegal untuk menghasilkan uang di desa/dusun ini?

#### d. *Pekerjaan*

- Apa pekerjaan utama di desa/dusun ini ?
- Apakah ada perubahan dalam empat tahun terakhir ini ?

#### e. *Pendidikan*

- Berapa jumlah anak yang sekolah/menyelesaikan sekolahnya ?
- Sampai tingkat pendidikan manakah yang dienyam sebagian besar masyarakat?
- Apakah terjadi perkembangan ?

---

<sup>18</sup> Empat tahun adalah angka analisis kita karena sejak itulah PPK hadir.

## 2. **Komposisi Etnis**

### *a. Komposisi etnis*

- Bagaimana susunan etnis desa/dusun ini?
- Bagaimana perubahannya dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?<sup>19</sup>

### *b. Identitas utama kelompok*

- Orang-orang mendefinisikan diri mereka sebagai bagian dari kelompok mana?
- Mana identitas kelompok yang paling penting? (contoh: suku, kelompok etnis, agama, silat (kelompok bela diri), kelas/tipe pekerjaan, asal).
- Sampai sejauh mana kelompok-kelompok ini saling melengkapi?
- Sampai sejauh mana identitas kelompok ini telah berubah dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?

### *c. Pembentukan identitas kelompok*

- Berapa ukuran setiap kelompok?
- Siapa saja yang boleh menjadi anggota kelompok?
- Sampai sejauh mana suatu kelompok menghadapi perselisihan dengan sesama kelompoknya (misalnya: kelompok bela diri/kelompok agama, perselisihan rumah-tangga atas dasar identitas budaya)?
- Seberapa serius perselisihan ini? Apakah perselisihan ini pernah berubah menjadi kekerasan dan mengapa?

## 3. **Pemerintahan Formal**

### *a. Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemerintah desa*

- Institusi-institusi Pemerintah desa yang mana yang otoritasnya paling dipercaya/diterima masyarakat?
- Apakah peranan Kepala Desa/RT/RW/BPD/LKMD atau LMD/PKK dalam penyelesaian masalah?
- Institusi-institusi pemerintah desa mana yang dicari masyarakat untuk dimintai bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka? Jenis masalah yang bagaimana?
- Apakah masyarakat merasa pemerintah desa lebih bisa/kurang bisa menyelesaikan masalah dibandingkan empat tahun yang lalu? Mengapa?

### *b. Kepercayaan terhadap dan penyelesaian masalah oleh pemerintah kecamatan*

- Institusi-institusi Pemerintah yang mana yang otoritasnya paling dipercaya/diterima masyarakat?

---

<sup>19</sup> Ketika kita mengatakan 'beberapa tahun belakangan' kita bermaksud mengatakan tren yang jangka waktunya lebih panjang. Pewawancara harus mencatat tren ini dan kasaran perkiraan waktu pada saat suatu hal terjadi.

- Apakah peranan camat/kantor camat dalam penyelesaian masalah?
- Institusi-institusi Pemerintah kecamatan yang mana yang dicari masyarakat untuk dimintai bantuan untuk menyelesaikan masalah mereka (kalau ada)? Jenis masalah yang bagaimana?
- Apakah masyarakat merasa pemerintah kecamatan lebih bisa/kurang bisa menyelesaikan masalah dibandingkan empat tahun yang lalu? Mengapa?

**c. *Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan oleh Pemerintah Desa***

- Bagaimana Pemerintah desa mengambil keputusan? Siapa saja yang berpartisipasi?
- Sampai sejauh mana perempuan berpartisipasi dalam keputusan Pemerintah desa?
- Adakah perubahan tata cara dalam pengambilan keputusan institusi-institusi pemerintah desa selama empat tahun belakangan ini?
- Siapa yang diajak berkonsultasi oleh para pembuat keputusan dalam membuat keputusan?
- Adakah perubahan dalam empat tahun belakangan ini?
- Berapa jumlah perempuan yang berada pada posisi kepemimpinan dalam pemerintah desa?

**d. *Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan oleh Pemerintah Kecamatan***

- Bagaimana kantor kecamatan mengambil keputusan? Siapa saja yang berpartisipasi?
- Sampai sejauh mana partisipasi perempuan dalam keputusan Pemerintah kecamatan?
- Adakah perubahan tata cara dalam pengambilan keputusan pada kantor-kantor kecamatan selama empat tahun belakangan ini?
- Siapa yang diajak berkonsultasi oleh para pembuat keputusan dalam membuat keputusan?
- Adakah perubahan dalam empat tahun belakangan ini?
- Berapa jumlah perempuan yang berada pada posisi kepemimpinan dalam pemerintah kecamatan?

**e. *Pengetahuan tentang keputusan pemerintah, proses dan akses informasi***

- Bagaimana Anda mengetahui tentang keputusan Pemerintah?
- Apakah ketika pertemuan publik diadakan? Siapa yang memberi tahu anda?

**f. *Prediktabilitas/Kejelasan dari suatu pengambilan keputusan***

- Sampai sejauh mana institusi-institusi pemerintah desa saling bersaing ataupun bekerja-sama antara satu dengan yang lainnya?
- Jika mereka dalam suatu persaingan antara satu dengan yang lainnya, apakah ini berdampak kepada kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah/perselisihan?

- Sampai sejauh mana institusi-institusi pemerintah kecamatan saling bersaing ataupun bekerja-sama antara satu dengan yang lainnya?
- Jika mereka dalam suatu persaingan, apakah ini berdampak kepada kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah/perselisihan?

***g. Akuntabilitas dan Keterwakilan***

- Apakah institusi-institusi pemerintah *desa* telah mewakili semua lapisan masyarakat ataukah kelompok tertentu saja? Jika yang terakhir ya, kelompok manakah itu?
- Apakah institusi-institusi pemerintah telah mewakili semua lapisan masyarakat atau hanya kelompok tertentu saja? Jika yang terakhir ya, kelompok manakah itu?
- Bagaimana cara pemilihan/pengangkatan perangkat pemerintah desa? Adakah perubahan selama empat tahun belakangan ini?
- Bagaimana cara pemilihan/pengangkatan perangkat pemerintah kecamatan? Adakah perubahan selama empat tahun belakangan ini?

***h. Institusi-institusi Baru***

- Adakah institusi-institusi pemerintah baru di desa?
- Adakah institusi-institusi pemerintah baru di kecamatan?
- Apakah institusi-institusi ini mempunyai dampak yang positif/negatif? Mengapa dan dalam hal mana?
- Dimanakah perbedaanya?

**4. Adat**

***a. Peran Adat***

- Bagaimana tipe adat/sistem adat yang ada dan berada di tingkat mana?
- Sejauh mana institusi-institusi ini terlibat dalam pembuatan keputusan hukum?
- Sampai sejauh mana institusi-institusi ini terlibat dalam pembuatan keputusan pemerintah?

***b. Kepercayaan terhadap dan Pengambilan Keputusan oleh pemimpin Adat/ pemimpin Tradisional***

- Siapa yang menerima kekuasaan adat, sampai sejauh mana dan mengapa?
- Siapa yang menolak kekuasaan adat, sampai sejauh mana dan mengapa?
- Apakah komposisi kelompok masyarakat yang bernaung di bawah adat telah berubah selama empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?
- Apakah mereka yang mengakui kekuasaan adat percaya dengan hukum/struktur/keputusan adat?
- Peran apa yang dimainkan institusi-institusi/pemimpin-pemimpin dalam menyelesaikan perselisihan pada masing-masing tingkat?

***c. Akuntabilitas dan Keterwakilan Adat***

- Apakah institusi-institusi adat hanya melibatkan kelompok suku/etnis tertentu?
- Apakah mereka pernah melibatkan kelompok suku/etnis lain? Bagaimana perubahannya dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?
- Bagaimana cara penunjukkan/pemilihan kepala adat? Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir?
- Adakah perselisihan/masalah mengenai penunjukkan/pemilihan ini?

**d. *Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Adat***

- Bagaimana lembaga Adat mengambil keputusan? Siapa saja yang berpartisipasi?
- Adakah perubahan tata cara dalam pengambilan keputusan pada lembaga Adat selama empat tahun terakhir?
- Siapa yang diajak berkonsultasi oleh para pembuat keputusan adat dalam membuat keputusan?
- Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir?
- Sampai sejauh mana perempuan berpartisipasi dalam keputusan adat?

**5. Organisasi-organisasi Agama**

**a. *Peran organisasi agama***

- Bagaimana tipe organisasi agama yang ada dan pada tingkat mana?
- Dalam aspek kehidupan yang mana organisasi agama memainkan peranan? Pada tingkat mana? Dalam isu-isu mana mereka ikut terlibat?

**b. *Kepercayaan terhadap dan Pemecahan Masalah oleh Pemimpin Agama***

- Sampai sejauh mana kekuasaan organisasi-organisasi agama yang berbeda-beda itu (baik informal/formal)?
- Siapa yang menerima kekuasaan agama, sampai sejauh mana dan mengapa?
- Siapa yang menolak kekuasaan agama, sampai sejauh mana dan mengapa?
- Peran apa yang dimainkan oleh para pemimpin agama dalam menyelesaikan perselisihan?
- Seberapa sukseskah mereka?

**c. *Partisipasi Antar Kelompok***

- Apakah institusi-institusi agama menggabungkan kelompok-kelompok yang berbeda (dari jenis lainnya – etnis/suku etc)?
- Peran apa yang dimainkan institusi-institusi ini dalam menyelesaikan perselisihan pada masing-masing tingkat?
- Sampai sejauh mana perempuan memegang peranan kepemimpinan dalam organisasi-organisasi agama?

**d. *Ketegangan terkait agama***

- Adakah ketegangan antara organisasi-organisasi agama yang berbeda?

- Seberapa luas ketegangan-ketegangan itu?

## 6. Interaksi Warga

### a. *Interaksi Asosiasional*

- Seberapa jauh keanggotaan dari kelompok-kelompok fungsional berikut ini berasal dari identitas-identitas yang berbeda? (perhatikan identitas yang berbeda yang diidentifikasi warga):
  - Kelompok kredit/keuangan (contoh: koperasi simpan pinjam)
  - Kelompok produksi (terkait dengan adanya masukan bahan-bahan dan hasil yang kreatif– misal: pengrajin tenun, kelompok usaha mesin tani, kelompok yang bekerja di lahan yang sama, dsb)
  - Kelompok hiburan (terkait dengan pendidikan, kesenian, kebudayaan dan olah-raga)
  - Kelompok agama (contoh: kelompok doa, gereja, dsb)
  - Kelompok politik (partai-partai politik, konfederasi)
- Untuk kelompok-kelompok tersebut di atas, apakah dalam empat tahun belakangan ini komposisi keanggotaan berubah oleh pengelompokan identitas?

### b. *Interaksi Sosial*

- Jika Anda mengadakan pesta/perayaan apakah Anda mengundang orang-orang dari kelompok etnis yang berbeda (*perhatikan setiap identitas yang telah mereka sebutkan*)? Jika tidak, mengapa tidak? Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?
- Anda biasanya diundang ke pesta/perayaan apa? Seberapa sering orang-orang dari kelompok etnis yang berbeda mengundang Anda (*perhatikan setiap identitas yang telah mereka sebutkan*)? Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?
- Apakah anak-anak Anda bermain dengan anak-anak dari kelompok etnis yang berbeda (*perhatikan setiap identitas yang telah mereka sebutkan*)? Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?
- Jika tetangga Anda mempunyai kesulitan maukah Anda mencoba menolongnya? Apakah akan berbeda halnya jika ia berasal dari kelompok etnis yang berbeda (*perhatikan setiap identitas yang telah mereka sebutkan*)? Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir/ tahun-tahun belakangan ini?
- Apakah Anda pergi ke kios/warung/toko yang dimiliki oleh orang-orang dari kelompok etnis yang berbeda (*perhatikan setiap identitas yang telah mereka sebutkan*)? Adakah perubahan dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?

## 7. Sistem Penegakan Hukum/Peradilan

### a. *Polisi*

- Berapa jumlah polisi yang ada di kecamatan/kabupaten ini?
- Seberapa sering mereka datang ke dusun/desa Anda?
- Jenis perselisihan yang bagaimana yang melibatkan polisi?
- Pada titik mana dari perselisihan/konflik polisi ikut terlibat?
- Apakah keterlibatan polisi bisa menyelesaikan atau mengakhiri perselisihan/ konflik? Jika ya, kapan dan mengapa? Jika tidak, mengapa tidak?
- Apakah masyarakat percaya pada keterlibatan polisi dan mengapa?
- Siapa yang cenderung mencari bantuan polisi?
- Siapa yang tidak percaya pada keterlibatan polisi dan mengapa?
- Apakah polisi menangkap para pelaku kejahatan? Apakah mereka membebaskan para pelaku tindak kejahatan sesuai dengan hukum yang berlaku?

### b. *Sistem Peradilan*

- Jenis perselisihan mana yang diajukan ke Pengadilan Negeri?
- Pada tingkat perselisihan apa mereka mengadukannya ke pengadilan negeri?
- Apakah masyarakat percaya dengan jaksa/hakim di pengadilan negeri?
- Apakah masyarakat menerima keputusan yang dibuat di pengadilan negeri dan mengapa?
- Apakah pernah ada kasus yang sampai ke pengadilan tingkatan yang lebih tinggi, pada tingkat mana dan mengapa?
- Apakah pengadilan cenderung mengakhiri perselisihan/ konflik? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa tidak?

### c. *Ketegangan antara Hukum Positif/Adat/Agama*

- Apakah pernah ada konflik antara hukum positif dengan hukum agama/adat?
- Bagaimana konflik antara hukum positif dengan hukum agama/adat diselesaikan?
- Apakah masyarakat merasa lebih puas dengan keputusan (solusi terhadap perselisihan) yang dibuat oleh sistem peradilan/sistem adat/sistem agama?
- Masyarakat yang mana menginginkan sistem yang mana dan mengapa?

## 8. Militer

- Sampai sejauh mana militer ikut terlibat dalam menyelesaikan perselisihan di tingkat desa?
- Militer tingkat mana yang ikut terlibat dan bagaimana caranya?
- Untuk tipe perselisihan yang bagaimana?
- Apakah intervensi militer berhasil menyelesaikan konflik tingkat lokal?

- Ketika militer ikut terlibat, apakah Anda pikir keterlibatan mereka berguna?
- Adakah perubahan dalam keterlibatan militer dalam menyelesaikan perselisihan pada empat tahun terakhir/ tahun-tahun belakangan ini?
- Pernahkah ada ketegangan antara militer dan polisi? Bagaimana ini bisa terjadi?

## 9. Kriminalitas/Amuk Masa

- Sampai sejauh mana kriminalitas menjadi masalah dalam desa/dusun ini?
- Jenis kriminalitas yang mana yang merupakan masalah?
- Siapa yang cenderung menjadi pelaku utama, siapa korban utamanya?
- Mengapa masyarakat melakukan tindak kejahatan?
- Adakah perubahan tingkat dan pola tindak kejahatan dalam empat tahun terakhir/tahun-tahun belakangan ini?
- Berapa jumlah kasus kejahatan yang dilaporkan ke polisi?
- Apa respon masyarakat terhadap tindak kejahatan?
- Apakah masyarakat merasa bahwa mereka bisa berbuat sesuatu terhadap tindak kejahatan?
- Sampai sejauh mana masyarakat di dusun/desa *main hakim sendiri* dan apa saja yang dilibatkannya? (contoh: menghakimi si tersangka)
- Jika memang terjadi, sampai sejauh mana secara sosial hal itu dapat diterima? Adakah orang-orang yang tidak setuju dengan hal itu dan mengapa?

## 10. Arus Populasi

### a. *Perpindahan/Migrasi*

- Selama empat tahun terakhir, berapa banyak orang pindah kesini dari luar desa? Dari mana mereka berasal?
- Apa Anda tahu alasan mereka pindah kemari?
- Apakah para pendatang baru tersebut kebanyakan lebih kaya atautkah lebih miskin dari Anda?
- Selama empat tahun terakhir, berapa banyak orang yang telah meninggalkan desa?
- Kemana mereka pergi?
- Anda tahu mengapa mereka pergi?
- Adakah yang telah kembali?
- Adakah rumah-tangga yang salah satu atau lebih anggotanya meninggalkan rumah menjadi lebih kaya atau bahkan menjadi lebih miskin?

### b. *Kepala keluarga perempuan*

- Berapakah jumlah perempuan yang kepala keluarga di dusun/desa ini karena anggota keluarganya yang laki-laki bermigrasi ke luar negeri untuk bekerja?
- Berapa jumlah pekerja migran laki-laki yang kembali?
- Bagaimana situasi rumah-tangga yang dikepalai perempuan jika anggota keluarganya yang laki-laki tidak kembali?

## 11. Mekanisme Resolusi Konflik Lainnya

### a. *Kelompok Fungsional*

- Kelompok fungsional manakah yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan konflik?<sup>20</sup>
- Untuk tipe masalah/konflik mana masyarakat menggunakan kelompok fungsional?
- Pernahkah kelompok fungsional digunakan untuk menyelesaikan masalah antar etnis?
- Seberapa sukses kelompok-kelompok ini dalam menyelesaikan masalah? Adakah tipe konflik yang spesifik dimana mereka menyelesaikannya dengan baik? Apa kelemahan mereka dalam penyelesaian masalah?

### b. *Kelompok keamanan desa*

- Adakah kelompok keamanan (hansip, siskamling) di desa ini?
- Jika ada, telah berapa lama mereka beroperasi?
- Siapa yang turut serta?
- Apakah perannya?
- Pernahkah masyarakat meminta pertolongan kepada kelompok – atau anggota kelompok – tersebut untuk menyelesaikan masalah?
- Jika ya, masalah apa?
- Seberapa efektifkah mereka?

### c. *Kelompok Ilegal*

- Apakah warga desa pernah meminta pertolongan kepada kelompok ilegal untuk menyelesaikan masalah?
- Jenis kelompok ilegal manakah yang ikut terlibat dalam penyelesaian masalah/resolusi konflik?
- Jenis masalah/konflik apa yang mereka selesaikan?
- Seberapa efektifkah mereka?

### d. *Kelompok Lainnya*

- Kelompok lain apakah yang ada untuk menyelesaikan masalah?
- Sudah berapa lamakah keberadaan mereka?

---

<sup>20</sup> Dengan kelompok fungsional, yang kami maksud adalah kategori yang tertera dalam bagia 6a-kredit/keuangan, produksi, rekreasional, kelompok politik.

- Masalah apa yang mereka selesaikan?
- Seberapa efektifkah mereka?
- Siapa inisiator kelompok-kelompok ini?

## 12. Tipe-tipe Konflik

### *a. Karakteristik*

- Bentuk konflik yang mana yang terjadi?
- Seberapa sering konflik tersebut menjadi kekerasan?

### *b. Sebab-sebab*

- Apa yang cenderung menjadi pemicu perselisihan?
- Apa yang cenderung menjadi alasan pokok terjadinya ketegangan?

### *c. Konsekuensi*

- Apa konsekuensi fisik dalam kaitannya dengan kematian/luka-luka/perusakan?
- Apa dampak lain yang ditimbulkan oleh konflik?

### *d. Pelaku dan Lokasi*

- Pelaku atau pihak manakah yang terlibat dalam perselisihan?
- Sejauh mana keterlibatan masyarakat yang lebih luas?
- Perselisihan itu berada di lokasi apa?

## 13. Faktor Sosial-Budaya

## **A3: Topik-topik Data Kasus, Kode dan Panduan Pertanyaan Lapangan**

### **1. Latar belakang perselisihan/konflik**

- Kapan konflik muncul (tanggal, waktu)?
- Sampai berapa lama terjadinya?
- Dimana konflik terjadi?
- Siapa saja yang terlibat?
- Apakah itu konflik kelompok atau individu?
- Berapa orang yang terlibat dan dari kelompok mana saja?

### **2. Penyebab (Ketegangan & Pemicu)**

- Apa yang mendasari ketegangan yang akhirnya menjadi konflik?
- Apa kejadian pemicu yang mengarah atau meningkatkan konflik?
- Mengapa konflik itu bisa terjadi?

### **3. Apa yang terjadi ? (sejarah)**

- Apa kronologi kejadian – evolusi sekuensi konflik?
- Pada titik mana ia meningkat? Mengapa?
- Pada titik mana ia menurun? Mengapa?
- Bagaimana status konflik saat ini?

### **4. Dampak dan efek Perselisihan/Konflik**

- Berapa orang yang terluka/meninggal karena konflik? Who were they?
- Bagaimana mereka terluka/meninggal?
- Dimana mereka terluka/meninggal?
- Apakah ada perusakan harta benda?
- Jika ya, apa saja yang dirusak?
- Jika ya, mengapa dirusak?
- Jika ya, harta benda milik siapa yang dirusak? Mengapa mereka yang menjadi target? What were the indirect impacts of the conflict?
- Apakah konflik merubah hubungan antar individu/kelompok?
- Jika ya, dengan cara apa?
- Apakah ada perubahan sikap sejak konflik terjadi?
- Jika ya, apa yang berubah dan oleh siapa?
- Apakah konflik berdampak pada ekonomi?
- Jika ya, apa saja dan siapa yang terkena dampaknya?

### **5. Mediasi/Intervensi**

- Adakah upaya intervensi?
- Jika ya, oleh siapa?
- Apa yang terjadi?
- Apa efeknya: positif, negative atau tidak ada perubahan sama sekali?
- Mengapa dampak tersebut terjadi?
- Apakah pemerintah/pejabat berwenang terlibat?
- Jika ya, yang mana dan dengan cara apa?
- Jika tidak, mengapa tidak?
- Apakah organisasi informal/pemuka masyarakat terlibat?
- Jika ya, yang mana dan bagaimana?
- Jika tidak, mengapa tidak?

### **6. Hasil mediaasi/intervensi**

- Apakah konflik terselesaikan?
- Jika ya, apa artinya?
- Jika tidak, bagaimana prospek resolusinya?

## **Lampiran B: Format Perekaman Data**

**B1: Format Data Baku**

No Kode:

Nama Peneliti:

Pewawancara:

Pencatat:

Tanggal:

Waktu:

Lama (jam, menit):

Lokasi wawancara:

Kab:  
Kec:  
Desa:  
Dusun:  
Tempat:

Siapa yang hadir di tempat wawancara:

Informan:

Jenis kelamin:

**Umur:**

< 15		41-50	
15-21		51-60	
22-30		> 60	
31-40			

Organisasi (kalau ada):

Posisi informan:

Etnis/Suku:

Agama:

Tempat kelahiran:

Sudah berapa lama tinggal di lokasi (Kabupaten):

**Konteks/Situasi**

<Tulislah di sini catatan mengenai (a) suasana, (b) masalah atau kesulitan yang muncul dalam mengadakan wawancara, (c) tanda-tanda non-verbal yang disampaikan informan>

**B2: Standard FGD Data Format**

No Kode:

Lokasi Wawancara:

Kab:

Nama peneliti :

Kec:

Pewawancara (semua):

Desa:

Pencatat (semua):

Dusun:

Tanggal:

Tempat:

Waktu:

Lama (jam, menit):

Penghadir-penghadir FGD

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Etnis/suku	Agama
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

**Catatan**

Tuliskan di sini catatan mengenai (a) suasana, (b) masalah atau kesulitan yang muncul dalam mengadakan wawancara, (c) tanda-tanda non-verbal yang disampaikan informan  
Gunakanlah lembar kosong jika diperlukan.

-

### **B3: Format Pererekaman Transkrip Wawancara Baku**

<Data kode>

<Data transkrip>

## B4: Format Perekaman Transkrip FGD

<Data Kode>

<Data Transkript>

<Nama  
informan>

## **B5: Format Perekaman Studi Kasus**

Tanggal:

**Kode #:**

Lokasi Kabupaten:

**Informan:**

**Nama Kasus:**

### Petunjuk

- Ringkaslah aspek-aspek kunci dari cerita atau kasus apa saja yang disampaikan informan kepada anda pada lembaran-lembaran ini
- Setiap lembar hanya merekam cerita dari satu wawancara. Jangan menggabungkan cerita dari beberapa wawancara untuk menciptakan suatu studi kasus yang lengkap (dari semua informan). Hal ini akan dilakukan kemudian.
- Sebanyak mungkin gunakan kata-kata informan sendiri.
- Kalau ada lebih dari satu informan dalam wawancara tersebut, catat siapa menyampaikan informasi apa.
- Gunakan tanda kutip atas kata-kata informan sendiri (atau versi yang diterjemahkan).
- Sangat penting: Jangan melakukan analisis anda sendiri pada tahap ini.
- Rekamlah dengan tepat apa yang dikatakan oleh informan disini, bukan apa yang anda pikirkan.
- Masukkan bagian-bagian dari wawancara yang tidak berhubungan dengan cerita dalam formulir terpisah.
- Gunakan diary/lembaran analisis untuk kepentingan analisis anda sendiri.
- Anda tidak perlu mengisi seluruh lembaran atau seluruh butir.

---

### ***1. Latar belakang perselisihan/konflik***

## **2. Penyebab (Ketegangan yang melatarbelakangi dan pemicu)**

### **3. Apa yang terjadi? (Kronologis)**

#### **4. Dampak dan efek perselisihan/konflik**

## **5. Mediasi/Intervensi/Penanganan Perselisihan/Konflik**

## **6. Hasil dari Mediasi/Intervensi/Penanganan Perselisihan/Konflik**

**Panduan Penelitian Lapangan**  
**PPK dan Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat**  
**Versi Bahasa Indonesia**

---

**Penelitian Kualitatif Fase 2B**

**Juni – Agustus 2003**

*NTT dan Jawa Timur*  
*Indonesia*

## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>4</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>60</b>
1. PENGANTAR .....	60
2. DASAR PEMIKIRAN .....	61
3. TUJUAN PENELITIAN .....	62
<b>B. PEMILIHAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
1. PEMILIHAN KECAMATAN .....	63
2. PEMILIHAN DESA .....	63
3. PEMILIHAN KASUS UTAMA.....	63
3.1 Kasus satu dan dua – Kasus sama, Dampak berbeda (dalam satu kecamatan).....	63
3.2 Kasus Tiga– Kasus yang sama di dua kecamatan.....	64
3.3 Kasus Empat – Berakhir damai di wilayah kekerasan.....	64
3.4 Kasus Lima – Kasus kekerasan di wilayah yang damai.....	64
<b>C. RENCANA KERJA UNTUK PENELITIAN TAHAP 2A.....</b>	<b>65</b>
1. JADWAL .....	65
1.1 Jawa Timur .....	65
1.2 NTT .....	65
2. RENCANA KERJA UNTUK TIGA MINGGU PERTAMA.....	65
2.1 Instruksi untuk Minggu Pertama. ....	66
2.2 Instruksi untuk minggu kedua. ....	67
2.3 Instruksi Untuk Minggu Ketiga.....	67
3. REVIEW PERTENGAHAN WAKTU.....	67
4. RENCANA KERJA UNTUK TIGA MINGGU KEDUA.....	68
5. TAHAP PENULISAN DAN ANALISIS. ....	68
<b>D. TATA CARA MASUK KE DESA.....</b>	<b>69</b>
1. PANDUAN UMUM. ....	69
LANGKAH-LANGKAH YANG PERLU DIPERHATIKAN UNTUK TINGGAL DI DESA. ....	69
2.1 Datang dan Menginap di Desa.....	69
2.2 Pemetaan Pendahuluan dan Perkenalan.....	70
2.3 Melakukan Wawancara dan Mengisi Format.....	70
3. DAFTAR INFORMAN TINGKAT DESA .....	70
3.1 Keragaman Populasi Sasaran (Cross-Section of Population) .....	70
TABEL 1: DAFTAR RESPONDEN.....	71
3.2 Teknik bola-salju (Snowballing) untuk responden yang terlibat dalam kasus konflik.....	71
3.3 Focus Group Discussion (FGD).....	72
<b>E. MEMAHAMI KONFLIK DAN MANAJEMEN KONFLIK: JENIS-JENIS DATA</b>	<b>73</b>
1. DATA KASUS (CASE DATA).....	73
1.1 Pendekatan Dasar.....	73

1.2 <i>Topik-topik Data Kasus</i> .....	74
1.3 <i>Perekaman Data dan Panduan Pertanyaan</i> .....	74
2. DATA UMUM (GENERAL DATA) .....	74
2.1 <i>Pendekatan Dasar</i> .....	74
2.2 <i>Topik-topik data umum</i> .....	75
2.3 <i>Perekaman Data dan Panduan Pertanyaan</i> .....	76
<b>F. INSTRUMEN PENELITIAN #1: WAWANCARA MENDALAM.....</b>	<b>78</b>
1. SEKILAS TENTANG WAWANCARA MENDALAM .....	78
2. TUJUAN.....	78
3. KELOMPOK SASARAN .....	78
4. METODE DAN PROSEDUR .....	79
5. PANDUAN WAWANCARA .....	80
6. PERSIAPAN UNTUK WAWANCARA MENDALAM.....	82
7. PENCATATAN DAN PENULISAN .....	82
<b>G. INSTRUMEN PENELITIAN # 2: FOCUS GROUP DISCUSSIONS (FGD).....</b>	<b>84</b>
1. SEKILAS TENTANG FGD.....	84
2. TUJUAN.....	84
3. KELOMPOK SASARAN .....	84
4. METODE & PROSEDUR.....	85
4.1 <i>FGD Dengan Wanita</i> .....	86
4.2 <i>FGD dengan Laki-laki</i> .....	87
5. PERSIAPAN FGD .....	87
6. PELAKSANAAN FGD .....	88
6.1 <i>Komposisi kelompok</i> .....	88
6.2 <i>Suasana</i> .....	88
6.3 <i>Waktu</i> .....	89
6.4 <i>Kartu Tanda Pengenal (Name tag)</i> .....	89
6.5 <i>Mengakhiri FGD</i> .....	89
7. PEREKAMAN DAN PENULISAN .....	89
7.1 <i>Perekaman &amp; Pencatatan</i> .....	89
7.2 <i>Proses penulisan</i> .....	90
<b>H. INSTRUMEN PENELITIAN #3: WAWANCARA INFORMAL DAN OBSERVASI PARTISIPATIF .....</b>	<b>91</b>
1. SEKILAS TENTANG WAWANCARA INFORMAL DAN OBSERVASI PARTISIPATIF .....	91
1.1 <i>Wawancara Informal</i> .....	91
1.2 <i>Observasi Partisipatif</i> .....	91
2. TUJUAN.....	92
3. KELOMPOK SASARAN .....	92
4. METODE DAN PROSEDUR .....	92
5. PEREKAMAN DAN PENULISAN.....	93
5.1 <i>Wawancara Informal</i> .....	93
5.2 <i>Observasi Partisipatif</i> .....	93
<b>I. SEKILAS TENTANG FORMAT-FORMAT PEREKAMAN DATA .....</b>	<b>95</b>
1. FORMAT PEREKAMAN DATA .....	95
1.1 <i>Format Data Baku (Lampiran B1)</i> .....	95
1.2 <i>Format Data FGD Baku (Lampiran B2)</i> .....	95
1.3 <i>Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku</i> .....	96

1.4 Format Pererekaman Transkrip FGD Baku (Lampiran B4) .....	96
1.5 Format Pererekaman Studi Kasus (Lampiran B5) .....	97
1.6 Buku Harian/Diary .....	97
2. FORMAT BERDASARKAN ALAT PENELITIAN .....	97
2.1 Instrumen Penelitian # 1: Wawancara Mendalam .....	97
2.2 Instrumen Penelitian # 2: Focus Group Discussion (FGD).....	97
2.3 Instrumen Penelitian # 3a: Wawancara Informal .....	97
2.4 Instrumen Penelitian # 3b: Observasi Partisipatif.....	98
<b>J. KONSEP, ASUMSI &amp; DEFINISI .....</b>	<b>99</b>
1. KONFLIK, KETEGANGAN SOSIAL & KEKERASAN.....	99
2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONFLIK DAN KEMAMPUAN LOKAL.....	100
3. KELOMPOK, ETNIS & INTERAKSI WARGA .....	101
4. PEMBANGUNAN YANG DIGERAKKAN OLEH MASYARAKAT ( <i>COMMUNITY-DRIVEN DEVELOPMENT = CDD</i> ) .....	102
<b>LAMPIRAN A: TOPIK PENELITIAN, KODE DATA DAN PANDUAN LAPANGAN.....</b>	<b>103</b>
A1: TOPIK-TOPIK DATA UMUM DAN KODENYA.....	104
A2: PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN UNTUK DATA UMUM .....	106
A3: TOPIK-TOPIK DATA KASUS, KODE DAN PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN.....	116
<b>LAMPIRAN B: FORMAT PEREKAMAN DATA .....</b>	<b>118</b>
B1: FORMAT DATA BAKU.....	119
B2: STANDARD FGD DATA FORMAT .....	121
B3: FORMAT PEREKAMAN TRANSKRIP WAWANCARA BAKU.....	122
B4: FORMAT PEREKAMAN TRANSKRIP FGD .....	123
B5: FORMAT PEREKAMAN STUDI KASUS.....	124
<b>LATAR BELAKANG.....</b>	<b>135</b>
A. PENGANTAR.....	135
B. PERTANYAAN PENELITIAN .....	135
<b>PEMILIHAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>137</b>
PEMILIHAN LOKASI KECAMATAN DAN DESA.....	137
<b>C. RENCANA KERJA UNTUK PENELITIAN TAHAP 2B .....</b>	<b>139</b>
JADWAL .....	139
1.1 Jawa Timur .....	139
1.2 NTT .....	139
<b>D. TATA CARA DI DESA.....</b>	<b>140</b>
1. PANDUAN UMUM .....	140
2. DAFTAR INFORMAN DI TINGKAT DESA .....	140
2.1 Keragaman Populasi Sasaran .....	140
<b>E. PELAJARAN DARI IMPLEMENTASI PENELITIAN FASE 2A.....</b>	<b>142</b>
1. TUJUAN.....	142
2. IMPLEMENTASI PENELITIAN .....	142
2.1 Mengikuti Proses Sebuah Kasus: Melacak Kronologi Kasus di Lapangan .....	142
2.2 Memperbaiki Komunikasi Tim.....	142

2.3 Membagi Tugas Diantara Anggota Tim .....	142
2.4 Merencanakan Waktu di Desa .....	143
2.5 Memberitahu Supervisor Jika Ada Kasus Menarik yang Belum Teridentifikasi.....	143
2.6 Mengecek Ulang Profil Informan .....	143
3. TOPIK PENELITIAN DAN STUDI KASUS .....	144
3.1 Topik-topik Penelitian.....	144
3.2 Studi Kasus.....	147
4. INSTRUMEN PENELITIAN .....	148
4.1 Wawancara Mendalam .....	148
4.2 FGD .....	148
4.3 Observasi Partisipatif.....	148
4.4 Menggunakan Pertanyaan Pemicu dengan Lebih Baik.....	149

## **F. GAMBARAN UMUM TENTANG FORMAT-FORMAT PEREKAMAN DATA 149**

1. FORMAT-FORMAT PEREKAMAN DATA .....	149
1.1 Format Data Baku (Lampiran B1) .....	149
1.2 Format Data FGD Baku (Lampiran B2) .....	150
1.3 Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku.....	150
1.4 Format Perekaman Transkrip FGD Baku .....	151
1.5 Format Perekaman Studi Kasus .....	151
1.6 Buku Harian/Diary .....	152
1.7 Glossary.....	152
1.8 Daftar Informan .....	152
2. FORMAT BERDASARKAN ALAT PENELITIAN .....	153
2.1 Instrumen Penelitian 1: Wawancara Mendalam.....	153
2.2 Instrumen Penelitian 2: Focus Group Discussion (FGD).....	153
2.3 Instrumen Penelitian 3a: Wawancara Informal .....	153
2.4 Instrumen Penelitian 3b: Observasi Partisipatif.....	153
2.5 Singkatan dan Istilah-istilah Lokal.....	153
2.6 Daftar Informan dan Kasus .....	153
3. SISTEM PENGATURAN FILE .....	154
3.1 Penyimpanan File di Komputer.....	154
3.2 Pengorganisasian Tulisan Tangan (tanpa komputer) dan Versi Cetak (print-out dari komputer) .....	154

## **LAMPIRAN A: TOPIK-TOPIK BARU, KODE DATA DAN PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN ..... 155**

A1: TOPIK-TOPIK DATA UMUM DAN KODENYA.....	156
A2: PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN UNTUK DATA UMUM .....	157

## **LAMPIRAN B: PEMBAHARUAN FORMAT PEREKAMAN DATA ..... 162**

B1: FORMAT DATA BAKU.....	163
B2: FORMAT DATA FGD BAKU.....	165
B3: FORMAT PEREKAMAN TRANSKRIP WAWANCARA BAKU.....	166
B4: FORMAT PEREKAMAN TRANSKRIP FGD .....	166
B5 : FORMAT PEREKAMAN STUDI KASUS .....	167

## LATAR BELAKANG

### A. Pengantar

Panduan lapangan ini digunakan pada Studi tentang PPK dan Negosiasi Konflik di Masyarakat tahap kedua bagian kedua tahap kedua (Fase 2B). Penelitian kali ini akan dilakukan di kecamatan PPK, khususnya di tingkat desa. Metodologi dasar dan instrumen penelitian tetap sama seperti Fase 2A dengan sedikit perbedaan antara lain:<sup>1</sup>

- Penambahan daerah penelitian;
- Revisi instrumen penelitian; dan
- Revisi format-format perekaman data.

Panduan suplemen ini memberikan informasi tentang:

- Lokasi desa dan kecamatan yang baru (*Bagian B*).
- Lokasi desa yang baru dan rencana kerja penulisan
- Panduan terevisi untuk mengatur waktu kalian di lapangan, bekerja sama sebagai satu tim, mengikuti kasus, dan melaksanakan wawancara; dan pertanyaan-pertanyaan baru agar mencakup keseluruhan topik penelitian
- Panduan terevisi untuk merekam data, penemuan dan analisis (*Bagian F*)

Di bagian akhir panduan ini (di *Lampiran A*) terdapat suplemen *Panduan Pertanyaan Lapangan*. Pertanyaan lapangan yang harus kalian tanyakan tetap sama seperti pada Fase 2A, jadi peneliti harus tetap merujuk pada *Panduan Lapangan Fase 2A*, dengan satu pengecualian yaitu ada tambahan *header & footer* baru untuk membantu melacak transkrip kalian (lihat *Lampiran B*).

### B. Pertanyaan Penelitian

Seperti halnya Fase 2A, ada lima pertanyaan penelitian untuk penelitian ini:

- (1) Faktor utama apa yang mempengaruhi kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola konflik?
- (2) Seberapa penting sifat dan tingkat interaksi antar kelompok-kelompok yang berbeda, dan antara kelompok-kelompok tersebut dengan pemerintah dalam memediasi konflik di tingkat lokal? Bagaimanakah batas antar kelompok-kelompok yang berbeda dibangun dan dipertahankan?
- (3) Apakah PPK membantu masyarakat mengelola konfliknya secara lebih konstruktif? Secara umum, dapatkah pihak luar membantu memantapkan lembaga-lembaga lokal agar lebih terbuka, transparan, dan akuntabel untuk memediasi konflik?

---

<sup>1</sup> Lihat KDP & COMMUNITY CONFLICT NEGOTIATION STUDY RESEARCH FIELD GUIDE – PHASE 2A, Patrick Barron & Claire Smith, Social Development Sector, World Bank Jakarta, Maret 2003 (English Version); *Panduan Penelitian Lapangan: Studi tentang PPK dan Negosiasi Konflik di Masyarakat, Fase 2A (Versi Bahasa Indonesia)*, dihimpun oleh Tim Penelitian Konflik, World Bank Jakarta, Maret 2003.

- (4) Jika bisa, untuk jenis konflik yang mana, dan dalam kondisi apa?
- (5) Jika bisa, elemen program PPK mana yang tampaknya paling berpengaruh?

Dalam penelitian periode ini, kalian akan meneliti dua pertanyaan awal (seperti pada Fase 2A) serta tiga pertanyaan terakhir (yang hanya dilakukan di Fase 2B). Oleh karena itu telitilah:

- faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola konflik, antara lain: faktor ekonomi/struktural, sosial/budaya dan kelembagaan;
- identitas, bentuk dan interaksi kelompok, dan keterkaitannya dengan konflik dan manajemen konflik.
- keterkaitan PPK dengan konflik dan manajemen konflik

## C. PEMILIHAN LOKASI PENELITIAN

### 1. Pemilihan Lokasi Kecamatan dan Desa

Selama enam minggu kalian akan berada di kecamatan PPK di kabupaten masing-masing. Beberapa tim, khususnya di Manggarai, perlu berhenti sejenak di ibukota kabupaten untuk menulis temuan mereka dan untuk perjalanan pindah desa. Lokasi-lokasi tersebut adalah:

<i>Provinsi</i>	<i>Kabupaten</i>	<i>Kecamatan</i>
Jatim	Ponorogo	Badegan
Jatim	Pamekasan	Proppo
NTT	Sikka	Nita
NTT	Manggarai	Lamba Leda

Lihat halaman berikutnya untuk pemilihan desa di setiap kabupaten berdasarkan lima kriteria yang kita gunakan untuk memilih kasus konflik.

Tim	Desa	Kasus Fase 2B: Daerah PPK	Desa yang didukung	Kasus yang didukung
Ponorogo	<b>Kriteria 1: Kasus sama hasil berbeda</b>			
	Dayakan	Pemilihan Kepala Desa (tanpa kekerasan)	Biting	Ketegangan dalam pembangunan waduk/dam
	Biting	Pemilihan Kepala Desa (ketegangan social yang tinggi dan demonstrasi)	Biting	Ketegangan dalam pembangunan instalasi listrik
	<b>Kriteria 2: Kasus untuk perbandingan antara kecamatan PPK dengan non-PPK. Kasus kecamatan PPK.</b>			
	1. Dayakan 2. Biting	Pemilihan kepala desa yang bukan dari kedua desa ini, dibandingkan dengan pemilihan desa Pagerukir /Gelangkulon	Biting	1. Ketegangan pembangunan waduk dibandingkan ketegangan penambangan 2. Ketegangan karena instalasi listrik (bandingkan dengan <i>Sampung</i> )
	<b>Kriteria 3: Kasus dengan hasil damai di daerah dengan kekerasan yang tinggi</b>			
	Biting	Ketegangan antar kelompok seni bela diri (tanpa kekerasan)		
	<b>Kriteria 4: kasus dengan hasil kekerasan di daerah yang damai</b>			
	Dayakan	Burning down the forest		
	<b>Kriteria 5: Kasus PPK yang memicu konflik</b>			
Biting	Membangun pasar di daerah PPK tanpa kasus tanah yang jelas			
Pamekasan	<b>Kriteria 1: Kasus sama hasil berbeda</b>			
	Proppo	Pembalasan dendam di sawah (kekerasan sangat tinggi)	Proppo	Pembalasan dendam di sawah (kekerasan sangat tinggi)
	Proppo	Pembalasan dendam di depan puskesmas (kekerasan lebih rendah)	Proppo	Pembalasan dendam di depan puskesmas (kekerasan lebih rendah)
	<b>Kriteria 2: Kasus untuk perbandingan antara Kecamatan PPK dan non-PPK. Kasus kecamatan PPK.</b>			
	1. Proppo 2. Panaguan	1. Mencari balas dendam (salah satu dari yang diatas) untuk dibandingkan dengan upaya membalas dendam di 2. Ketegangan/Pertikaian tanah dibandingkan dengan Pal. Daya	1. Tatangoh/ Panaguan 2. Proppo	2. Ketegangan karena pembangunan 3. Sakit hati karena perempuan
	<b>Kriteria 3: Kasus dengan hasil damai di daerah dengan kekerasan yang tinggi</b>			
	Panaguan	Pertikaian karena kepemilikan tanah	Panaguan	Pertikaian karena kepemilikan tanah
	<b>Kriteria 4: Kasus dengan hasil kekerasan di daerah damai</b>			
Proppo	Mencari balas dendam di depan puskesmas			

	<b>Kriteria 5: Kasus PPK yang memicu konflik</b>			
	Tatangoh	Protes terhadap implementasi PPK (upaya memblokir jalan masuk ke lokasi)	Panaguan	Pemilihan Kepala Desa menggunakan PPK untuk pipa air
Sikka	<b>Kriteria 1: Kasus sama hasil berbeda</b>			
	Bloro	Kekerasan domestik terselesaikan dengan baik		
	Magepanda	Kekerasan domestik tidak terselesaikan dengan baik		
	<b>Kriteria 2: Kasus untuk perbandingan antara Kecamatan PPK dan Non-PPK. Kasus kecamatan PPK.</b>			
	Magepanda	Kekerasan domestic dibandingkan dengan Magepanda		
	<b>Kriteria 3: Kasus dengan hasil damai di daerah dengan kekerasan yang tinggi</b>			
	Magepanda	Kasus PPK dengan hasil damai		
	<b>Kriteria 4: Kasus dengan hasil kekerasan di daerah damai</b>			
	Nita	Kasus konflik orang yang mabuk, hasilnya dengan kekerasan		
	<b>Kriteria 5: Kasus PPK yang memicu konflik</b>			
	Magepanda	Kasus konflik persediaan air di PPK		
Mangarai	<b>Kriteria 1: Kasus sama hasil berbeda</b>			
	Golo Mangu	Kasus tanah dengan kekerasan		
	Satar Punda	Kasus tanah tanpa kekerasan antar dusun		
	<b>Kriteria 2: Kasus untuk perbandingan antara Kecamatan PPK dan Non-PPK. Kasus kecamatan PPK.</b>			
	Golo Mangu	Kasus tanah yang melibatkan dua klan untuk dibandingkan dengan kasus Golo Meni		
	<b>Kriteria 3: Kasus dengan hasil damai di daerah dengan kekerasan yang tinggi</b>			
	Satar Punda	Kasus tanah tanpa kekerasan di daerah dengan kekerasan		
	<b>Kriteria 4: Kasus dengan hasil kekerasan di daerah damai</b>			
	Golo Mangu	Kasus tanah dengan kekerasan di daerah damai		
	<b>Kriteria 5: Kasus PPK yang memicu konflik</b>			
	Satar Punda	Fk mencuri Rp. 6 juta dari PPK		

## **C. RENCANA KERJA UNTUK PENELITIAN TAHAP 2B**

### **Jadwal**

Untuk penelitian tahap 2B, kalian akan berada di lapangan selama enam minggu untuk penelitian dan dua minggu selanjutnya untuk penulisan studi kasus dan profil desa, sebagaimana yang pada Fase 2A.

Perkiraan jadwal seperti tertera di bawah ini:

#### ***1.1 Jawa Timur***

15 Juni – 2 Juli Penelitian di lapangan (Pamekasan dan Ponorogo)

3 Juli – 6 Juli Laporan di Surabaya

7 Juli – 31 Juli Penelitian di lapangan (Pamekasan & Ponorogo)

1– 11 Agustus Lokakarya penulisan di Malang

#### ***1.2 NTT***

15 Juni – 2 Juli Penelitian di lapangan (Manggarai & Sikka)

2 – 4 Juli Laporan Tim Sikka di Maumere

5 – 7 Juli Laporan Tim Manggarai di Ruteng

8 – 3 Agustus Penelitian di lapangan (Manggarai & Sikka)

4 – 13 Agustus Lokakarya penulisan di Ende

## D. TATA CARA DI DESA.

### 1. Panduan Umum

Di setiap desa/ lokasi baru, ikuti tata cara pengenalan seperti Fase 2A.

Ketika di desa, gunakan tiga instrumen penelitian dan gabungkan dengan beberapa pembaruan di *Lampiran B*:

- Wawancara (lihat *Panduan Fase 2A, Bagian F*)
- FGD (lihat *Panduan Fase 2A, Bagian G*)
- Observasi Partisipatif (lihat *Panduan Fase 2A, Bagian H*)

Kumpulkan tiga jenis data utama (lihat *Panduan Fase 2A, Bagian E*, dan *Lampiran A* pada *Panduan 2B* ini). Dua jenis data sama seperti Fase 2A, dan yang ketiga terkait dengan daerah penelitian PPK kita yang baru, yaitu:

1. Data umum
2. Data kasus
3. Data PPK

### 2. Daftar Informan di Tingkat Desa

Seperti pada Fase 2A, wawancarai dua kategori utama responden ditambah satu kelompok lagi:

1. Keragaman populasi sasaran di desa (tokoh pemegang otoritas dan yang bukan)
2. ‘Ahli’ (orang yang tahu banyak) tentang suatu kasus konflik, baik yang terlibat maupun pengamat
3. aktor PPK-1

Sebagai tambahan, selenggarakan beberapa FGD dengan kelompok penduduk tertentu seperti pada Fase 2A (untuk lebih jelasnya lihat *Panduan Fase 2A, Bagian G*).

#### 2.1 Keragaman Populasi Sasaran

Matriks di bawah memberi kerangka cakupan informan yang dituju untuk wawancara. Yang bertanda bintang (\*) harus diwawancarai.

**Tabel 1: Daftar Informan Kunci (diperbarui untuk menyertakan data-data PPK)**



Responden baru ditandai dengan **huruf tebal**

1. Tokoh Pemegang otoritas	2. Tokoh lainnya	3. Warga desa biasa	4. Kelompok masyarakat

<u>Pemerintah Desa*</u> Kepala Desa Ketua BPD Anggota BPD <b>LKMD/ LMD</b> Ketua RT/RW	<u>Petugas kesehatan*</u> Bidan desa Dukun	<u>Wanita</u> Wanita elit/ terpelajar* (contoh: para istri Kades, pemilik toko/kios) Wanita miskin* Kepala keluarga wanita	<u>Kelompok Ekonomi</u> Contoh: koperasi simpan pinjam
<u>Tokoh agama / adat*</u> Kyai Pastor/pendeta Tokoh adat Tetua desa	<u>Pendidikan*</u> Guru Kepala Sekolah Anggota BP3	<u>Laki-laki</u> Pemilik tanah Bukan pemilik tanah Pengangguran Lansia	<u>Kelompok Produksi</u> Contoh: Kelompok tenun, Kelompok tani untuk pemakaian mesin/ traktor, Kelompok yang bekerja dalam perkebunan yang sama <u>Kelompok Hiburan</u> Contoh: yg berkaitan dengan pendidikan, seni, budaya, olahraga <u>Kelompok Keagamaan</u> Contoh: kelompok doa/ pengajian
	<u>Keamanan</u> Anggota keamanan desa		<u>Kelompok Politik</u> Contoh: organisasi massa, partai-partai politik <u>Kelompok Religijs</u> Contoh: Kelompok doa
<b>PPK (Tingkat Kec.)</b>	<b>PPK (tingkat Desa)</b>		
<b>PjOK</b> <b>UPK</b> <b>Tim Monitoring</b> <b>(tim 2, 3, 5, 6 ...)</b>	<b>FD</b> <b>TPK</b> <b>TTD</b>		<b>Kelompok politik</b> Contoh: Organisasi Massa, partai politik

Catatan:

BPD	: Badan Perwakilan Desa
LKMD	: Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (di banyak desa namanya telah berubah)
LMD	: Lembaga Musyawarah Desa (mungkin tidak semua desa punya atau namanya telah berubah)
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
FK	: Fasilitator Kecamatan
PJOK	: Penanggung Jawab Operasional Kegiatan
UPK	: Unit Pengelola Keuangan (sekarang berubah menjadi Unit Pelaksana Kegiatan)
FD	: Fasilitator Desa
TPK	: Tim Pelaksana Kegiatan
TTD	: Tenaga Teknis Desa

## E. PELAJARAN DARI IMPLEMENTASI PENELITIAN FASE 2A

### 1. Tujuan

- Bagian ini bertujuan untuk:
- Mereview implementasi Fase 2A dan rekomendasi untuk perbaikan.
- Mereview topik penelitian dan pendekatan studi kasus serta merekomendasikan perbaikan.
- Mereview instrumen penelitian dan teknik wawancara serta merekomendasi perbaikan.

### 2. Implementasi Penelitian

Dari kelebihan dan kelemahan Fase 2A, ada beberapa instruksi untuk memperbaiki cara anda melaksanakan penelitian lapangan Fase 2B.

#### 2.1 Mengikuti Proses Sebuah Kasus: Melacak Kronologi Kasus di Lapangan

- Menggunakan *flip chart* untuk melacak kronologi kasus sangatlah bermanfaat untuk menyederhanakan dan menentukan informasi mana yang perlu diverifikasi
- Buat *flip chart* setidaknya dua kali:
  - Pertengahan masa ketika berada di suatu desa
  - 2 – 3 hari sebelum meninggalkan desa tersebut
- *Flip chart* itu nantinya dapat menjadi dasar kalian dalam penulisan studi kasus secara multi-perspektif pada tahap penulisan

#### 2.2 Memperbaiki Komunikasi Tim

- Pertemuan harian informal sangat penting bagi komunikasi tim dan berbagi penemuan, khususnya bila setiap anggota bertanggung jawab atas kasus tertentu.
- Setiap harinya, review pelajaran yang kalian peroleh mengenai kasus kalian.
- Adakan pertemuan yang lebih formal untuk menggambarkan peta kasus dan mengikuti proses kasus sebanyak dua kali seminggu.
- Diskusi informal antar sebagian atau seluruh anggota tim harus dilakukan sesering mungkin, misalnya sambil makan atau beristirahat. Hal ini perlu untuk mendiskusikan gagasan-gagasan tentang kasus, menjaga obyektivitas, dan verifikasi informasi.
- Jika suatu kasus telah menjadi tanggung jawab salah seorang anggota tim, tidak berarti bahwa anggota yang lain tidak perlu lagi menanyakan kasus tersebut dalam wawancara mereka.
- Ngobrol secara rutin dengan anggota tim merupakan cara agar tahu isu-isu yang relevan dan pertanyaan yang bisa ditanyakan.

#### 2.3 Membagi Tugas Diantara Anggota Tim

- Setiap anggota tim memiliki ketrampilan dan keahlian yang berbeda. Beberapa anggota mungkin lebih cakap dalam hal administrasi dan pengorganisasian data, sementara yang lain mungkin dalam hal mengatur akses ke informan. Bagilah tanggung jawab di dalam tim secara merata. Beberapa tugas yang sebaiknya ditangani oleh satu orang, misalnya

memberi kode wawancara dan mengecek informasi, sementara yang banyak memakan waktu harus dibagi, seperti mempersiapkan wawancara dan mengikuti informasi.

- Setiap anggota tim harus berusaha mengambil inisiatif. Jika kalian tahu ada beberapa tugas yang perlu diselesaikan sebelum meninggalkan desa, bagilah tugas itu.
- Jika hal itu tanggung jawab anda, tidak ada alasan; pastikan bahwa tugas itu kalian selesaikan.
- Ingat: anda mengandalkan anggota yang lain, dan sebaliknya, merekapun mengandalkan anda.
- Sebelum melakukan sesuatu yang penting untuk tim, bicarakan lebih dulu dengan anggota yang lain – karena barangkali mereka juga sedang merencanakan hal yang sama! Ini berarti juga bahwa jika pembagian tugas Anda lebih banyak, anggota tim yang lain dapat membantu mengurangi beban itu.

### ***2.4 Merencanakan Waktu di Desa***

- Setelah mantap dengan pilihan kasus utama dan kasus tambahan, identifikasi secara umum siapakah informan kunci, serta siapa yang akan kalian kunjungi dan apa rencana kalian waktu di desa.
- Bagilah tugas wawancara dan tugas lainnya di awal, jangan dibiarkan sampai ketika waktu sudah mepet.
- Jika gagal mewawancarai, jangan duduk diam menunggu jadwal wawancara berikutnya, cobalah selesaikan tugas atau wawancara lain, atau memberes dokumen, atau hal lain yang perlu kalian kerjakan.
- JANGAN pindah ke desa baru sebelum semua format dan kasus tuntas. Lebih baik menyisakan 1-2 hari terakhir di desa untuk menyelesaikan semua tulisan (termasuk buku harian kalian) dan mengumpulkan dokumen-dokumen data yang kalian perlukan, serta berpamitan dengan aparat desa, lalu kemudian pindah desa.

### ***2.5 Memberitahu Supervisor Jika Ada Kasus Menarik yang Belum Teridentifikasi***

- Kadangkala muncul kasus menarik yang muncul yang belum teridentifikasi di dalam strategi kasus ketika kalian mengunjungi desa.
- Sebelum mulai meneliti kasus tersebut, beritahu supervisor kalian dulu.
- Jika kasus itu ternyata tidak sesuai dengan kriteria pemilihan kasus, maka berikan justifikasi mengapa kalian ingin mengikuti kasus itu kepada supervisor.

### ***2.6 Mengecek Ulang Profil Informan***

- Sangatlah penting mengecek profil informan secara rutin untuk memastikan bahwa tidak terlalu banyak pejabat/pemegang otoritas yang kalian wawancarai
- Biasanya mereka memang lebih gampang diakses dan lebih bisa bercerita tentang isu-isu sensitif, tapi kita perlu memastikan bahwa warga desa biasa juga menjadi bagian penting dari responden kita.

- Jika warga desa ternyata tidak tahu banyak informasi yang anda cari, hal itupun merupakan temuan tersendiri. Pastikan kalian mencatat pertanyaan yang kalian tanyakan dan jawaban bahwa mereka tidak tahu.
- Untuk mengecek ulang informan dapat menggunakan daftar informan yang ada dan membandingkannya dengan daftar informan kunci pada *Panduan Fase 2B* (lihat *Bagian E*)

### 3. Topik Penelitian dan Studi Kasus

Bagian ini membahas topik penelitian yang telah dilaksanakan dengan baik di Fase 2A, memberikan saran apa yang penting di Fase 2B, dan menyediakan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk membantu memastikan kalian mendapatkan jawaban yang detil dari responden. Bagian ini juga menekankan pentingnya mengumpulkan data pengaruh pasca-konflik dari kasus yang kalian teliti.

#### 3.1 Topik-topik Penelitian

(Lihat *Lampiran A* pada *Panduan Fase 2A dan 2B*)

##### 1. Faktor Sosio-Ekonomi

- Dalam penelitian, sebagian besar peneliti telah mengcover topik ini dengan baik.
- Saat kalian mengcover topik pendidikan, jangan lupa tanyakan mengenai lembaga pendidikan swasta, misalnya yang dilaksanakan oleh gereja atau pondok pesantren; termasuk tentang berapa lama anak laki-laki maupun anak perempuan belajar disana, bagaimana mereka membayar biaya sekolah, dan alasan-alasan mengapa mereka berhenti sekolah.
- Tanyakan lebih banyak tentang bagaimana warga desa dianggap kaya atau miskin di mata masyarakat mereka.
  - Menurut mereka, apa indikator kaya atau miskin?
  - Apakah perbedaan kaya – miskin itu menyebabkan ketegangan dan kecemburuan sosial di masyarakat, atau itu suatu hal yang diterima umum?
  - Bagaimana interaksi sehari-hari antara kelompok warga yang kaya dengan yang miskin? Apakah mereka bertemu di pasar? Apakah mereka pergi ke acara atau hajatan/pesta yang sama?
- Tanyakan lebih banyak tentang bagaimana warga desa miskin memperoleh uang atau barang untuk kebutuhan hidupnya ketika mereka semua kesempatan telah tertutup:
  - Apakah kemudian mereka terlibat tindakan kriminal?
  - Jika ya, kelompok yang mana yang biasanya terlibat tindakan kriminal? (*hal ini terkait dengan topik 9*) Mengapa?
- Dapatkan jumlah angka pengangguran di desa dan berapa biaya hidup minimal untuk dapat bertahan hidup di desa.

##### 2. Komposisi Etnis

- Topik ini dicover dengan sangat baik oleh tim NTT, karena identitas kelompok kadang memang lebih mudah diidentifikasi.

- Topik ini dicover dengan baik pula oleh tim Jawa Timur, terutama pada kelompok-kelompok yang mudah diidentifikasi.
- Namun, fokus kategori ini adalah identitas kelompok –seperti identitas yang melekat, termasuk identitas politik- dan bukan hanya suku.
- Tanyakan lebih banyak tentang identitas kelompok yang berasal dari kategori yang sama – misalnya politik atau perbedaan berdasar satu kelompok agama. Contoh pertanyaan-pertanyaannya meliputi:
  - Mengapa warga desa mengidentifikasikan diri kedalam kelompok tertentu?
  - Bagaimana mereka menunjukkan identitasnya sebagai anggota sebuah kelompok?
  - Apakah mereka mengidentifikasikan diri pada lebih dari satu kelompok?
  - Pada saat apa identitas kelompok menjadi penting?
  - Bagaimana mereka melihat kelompok yang beridentitas berlainan yang mungkin saingan kelompok mereka?

### 3. Pemerintahan Formal

- Seluruh tim mengcover peran pemerintah desa dalam kehidupan desa dengan baik.
- Jika relevan dengan kasus, tanyakan juga mengenai kepercayaan terhadap pemerintah kabupaten dan peranannya dalam pemecahan masalah.
- Beri perhatian lebih banyak pada pengetahuan warga tentang keputusan-keputusan pemerintah, dan bagaimana mereka mendapatkan informasi tersebut. Jika mereka tidak tahu, hal ini penting untuk dicatat.
- Beri juga perhatian yang lebih banyak pada bagaimana partisipasi warga desa sehari-hari dalam pembuatan keputusan:
  - Apakah mereka hadir pada pertemuan-pertemuan? Siapa yang mengundang mereka? Apakah mereka hadir? Apakah perempuan diundang?
  - Bagaimana mereka mengetahui keputusan-keputusan yang dibuat?
  - Apakah keputusan yang sama biasanya dibuat oleh orang-orang yang sama, atautkah tergantung pada topik diskusi masing-masing pertemuan?
  - Apakah keputusan-keputusan di desa dibuat tanpa pertemuan?

### 4. Adat

- Semua tim membahas topik adat yang relevan dengan konteks lokal dengan baik.
- Namun perlu diingat bahwa pembaca (laporan) kalian tidak mengetahui adat sebaik kalian.
- Catatlah peraturan-peraturan atau nyanyian adat dalam buku harian kalian, jika relevan.
- Seperti pada bagian pemerintahan formal, pastikan bahwa kalian memperhatikan pemahaman warga desa biasa tentang *adat* dan relevansinya dengan kehidupan mereka.
- Jika ada beberapa dokumen yang berkaitan dengan *adat* di desa, copy-lah dokumen tersebut dan review-lah di buku harian kalian; sebagai contoh:

- Kapan hukum/peraturan adat ditulis?
- Apakah hukum/peraturan tersebut berlaku untuk satu desa atau lebih?
- Apakah semua warga desa berada di bawah hukum adat? Jika tidak, apa alasannya?

#### 5. Organisasi Keagamaan

- Seluruh tim mengcover topic ini dengan baik.
- Perlu lebih banyak perhatian tentang tingkat interaksi antar kelompok agama yang berbeda dan apa pengaruhnya pada ketegangan sosial.

#### 6. Interaksi warga masyarakat

- Topik ini perlu diperdalam. Seluruh tim sudah membahas topik ini, tetapi perlu menggali lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan seperti:
  - Apa saja jenis interaksi sosial (yang terorganisir maupun spontan) yang ada di desa?
  - Kapan hari pasar?
  - Siapa saja yang diundang dalam acara hajatan/pesta desa? Seberapa sering acara itu diselenggarakan?
  - Bagaimana interaksi warga antar RT/ Dusun/ Desa?
  - Seberapa sering warga yang tinggal di pusat desa mengunjungi pinggiran desa?
  - Mengapa mereka pergi ke wilayah lain desa atau pergi keluar wilayah desa?
  - Apakah mereka mengundang warga baru mampir ke rumahnya atau ke acara-acara lainnya?

#### 7. Penegakan hukum dan Sistem Peradilan

- Pada umumnya topik ini dicover dengan baik.
- Perlu lebih banyak perhatian untuk mengukur pemahaman warga desa tentang bagaimana mereka dapat mengakses sistem hukum positif, mengapa mereka memakai atau tidak memakai sistem, dan apa alternatif yang mereka pakai.
- Informasi seperti ini kebanyakan berasal dari kasus, namun jika melalui pengadilan kasus konflik tidak terselesaikan, kadangkala tidak ada pembahasan lebih lanjut tentang mengapa warga desa tidak mau memakai pengadilan. Ingatlah untuk mengcover hal-hal berikut ini:
  - Apakah mereka tidak memakai pengadilan karena polisi tidak terlibat?
  - Mengapa mereka tidak menghubungi polisi?
  - Bagaimana proses sebuah kasus sampai ke pengadilan?
  - Jika ada, siapa yang membantu warga desa dalam proses di pengadilan?
  - Apakah warga desa percaya bahwa pengadilan/polisi akan membantu mereka?
  - Apakah warga desa percaya/hormat/meragukan polisi? Mengapa?

#### 8. Militer

- Di daerah penelitian kita, kebanyakan pembahasan tentang militer tidak nampak dalam kasus-kasus di Fase 2A, atau lebih pada situasi sebelum 1998.
- Kalian dapat tetap meneliti bagaimana pandangan warga desa terhadap militer (tentara) sekarang:

- Apa kegiatan militer?
- Bagaimana militer berinteraksi dengan warga dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa warga desa mempercayai militer? Jika ya, mengapa?
- Jika tidak, mengapa?
- Bagaimana interaksi antara militer dengan polisi?
- Apakah pernah ada perkelahian antara polisi dengan militer?
- Apakah sering terjadi pertikaian?
- Jika warga desa tidak tahu jawaban dari pertanyaan di atas, ingatlah untuk mencatat mengapa mereka tidak tahu.

#### 9. Kejahatan/Amuk massa (*vigilantisme*)

- Topik ini dicover dengan baik di Fase 2A
- Jangan lupa tanyakan mengapa warga desa ikut dalam amuk massa?
- Apakah mereka menganggap hal ini merupakan cara yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah? Atau, apakah mereka merasa bahwa tidak ada cara lain?
- Kelompok umur dan kelompok identitas mana yang biasanya terlibat dalam aktivitas kriminal? Mengapa?
- Jika kriminal terkait dengan anak muda, apakah mereka berasal dari keluarga miskin atau kaya? Apakah mereka pengangguran?

#### 10. Arus Populasi

- Dalam banyak hal, topik ini lebih relevan pada beberapa daerah. Di daerah-daerah dimana arus populasi yang terjadi lebih besar, topik ini telah dicover dengan baik. Terutama ketika menanya mengenai pekerja migran dan pengungsi.
- Ingatlah juga untuk menanyakan tentang bagaimana penerimaan warga desa terhadap para pendatang, mengapa mereka datang, sudah berapa lama mereka tinggal, bagaimana mereka berinteraksi.
- Galilah lebih dalam mengapa kaum pendatang tidak diterima. Mengapa warga desa takut terhadap pendatang.

#### 11, 12, dan 13. Mekanisme Resolusi Konflik Lain, Jenis-jenis Konflik dan Faktor Sosial Budaya

- Semua topik tersebut telah dicover dengan baik

### **3.2 Studi Kasus**

Untuk Fase 2B fokuskan lebih pada dampak pasca-konflik.

- Di transkrip, banyak sejarah kasus konflik yang berhenti ketika kasus “selesai”. Perlu lebih diteliti dampak dari kasus tersebut meskipun kasus itu kelihatannya sudah selesai.
- Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan adalah:
  - Bagaimana interaksi kelompok-kelompok yang terlibat setelah kasus selesai? Apakah mereka bisa pergi ke pesta, upacara atau acara desa lainnya yang sama?
  - Dapatkah mereka bertemu di jalan?

- Apakah masyarakat takut keluar pada malam hari ketika kekerasan terjadi?
- Apakah ada usaha untuk mengganti atau memperbaiki barang atau bangunan yang rusak? Siapa yang melakukannya? Bagaimana mereka bisa berhasil?
- Apakah orang-orang di desa mau berbicara dan berinteraksi dengan korban dan keluarga mereka? Ataukah menyalahkan mereka?
- Pada masa pasca-konflik, apakah anggota sebuah keluarga atau kelompok dapat berhubungan dengan kelompok lain?

#### 4. Instrumen Penelitian

Bagian ini akan memberi saran bagaimana menggunakan tiga instrumen penelitian secara lebih efektif.

##### 4.1 Wawancara Mendalam

- Banyak peneliti yang meningkatkan teknik ini selama fase yang baru lalu.
- Namun beberapa hal yang perlu terus diupayakan perbaikannya lebih lanjut pada fase mendatang:
  - Gali lebih jauh topiknyanya. Jangan berhenti pada jawaban ya/ tidak – selalu tanyakan MENGAPA, BAGAIMANA, SIAPA, DIMANA, KAPAN, BERAPA BANYAK dan APA PENDAPAT MEREKA tentang hal itu.
  - Teliti juga topik-topik data umum sebagai tambahan untuk studi kasus (lihat *Lampiran A, Panduan Lapangan Fase 2A dan 2B*).
  - Rencanakan topik-topik yang akan kalian diskusikan dengan informan sebelum pergi mewawancarainya (jika perlu buat daftar singkat di buku catatan kalian untuk merangsang ingatan kalian).

##### 4.2 FGD

- Karena penelitian ini cukup sensitif, maka FGD lebih baik diselenggarakan secara informal, terutama jika dengan para kriminal dan kelompok-kelompok pemuda. Ini tidak masalah, tetapi terus atur makanan/hidangan, transport peserta, dan kebutuhan lain yang diperlukan untuk proses diskusi ini.
- Jangan lupa mencatat nama masing-masing informan yang memberi komentar. Setelah mencatat daftar hadir FGD, berilah masing-masing peserta sebuah kode atau nama singkat di buku catatan, agar kalian dapat mencatatnya lebih cepat.
- Jangan biarkan peserta menyimpang ke isu atau topik lain. Jaga fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang dikejar.
- Jika ada peserta mendominasi pembicaraan, lemparlah pertanyaan langsung pada peserta yang lain:
  - “Menurut Bapak, bagaimana?”
  - “Apakah Ibu pernah mengalami itu?”

##### 4.3 Observasi Partisipatif

- Beberapa anggota tim memperbaiki teknik ini lebih bagus dari yang lain.
- Hampir semua anggota tim melaksanakan tugas ini, tapi mereka lupa mencatat informasi itu di buku hariannya karena dianggap sesuatu yang biasa/tidak penting, misalnya: kapan hari pasar?

- Jangan lupa bahwa banyak dari pembaca laporan kalian adalah orang yang tidak terbiasa dengan kehidupan desa di Indonesia. Selalu ingat untuk mencatat pengamatan/observasi yang relevan dengan penelitian, terutama yang terkait dengan kasus dan interaksi warga masyarakat
- Berilah kode pada bagian tersebut jika diperlukan karena hal itu membantu kalian dalam menulis studi kasus multi-perspektif nantinya

#### **4.4 Menggunakan Pertanyaan Pemicu dengan Lebih Baik**

- Di dalam Bahasa Indonesia orang biasa memakai ungkapan untuk menunjukkan jumlah, seperti ‘banyak’, ‘massa’, dan ‘sudah lama’. Kalimat-kalimat tersebut muncul di transkrip, namun harus jumlahnya harus lebih bisa diperkirakan.
- Gunakan ungkapan dibawah ini untuk memicu pertanyaan:
  - “Banyak, kira-kira berapa?”
  - “Sudah lama, kira-kira kapan?”
  - “Massa artinya apa? Ratusan orang? Ribuan orang?”

## **F. GAMBARAN UMUM TENTANG FORMAT-FORMAT PEREKAMAN DATA**

Bagian ini memberi garis besar bentuk format perekaman data yang akan kalian gunakan. Secara umum sama dengan yang kalian gunakan pada Fase 2A, tetapi dengan modifikasi untuk memudahkan melacak keterkaitan antara transkrip dengan kasus dan informan. Format-format yang telah diperbaharui terdapat dalam *Lampiran B* panduan ini.

Bagian ini akan menjelaskan dua hal :

- Pembaharuan masing-masing format dan bagaimana cara mengisinya
- Daftar untuk mengingatkan format mana yang harus digunakan untuk masing-masing instrumen penelitian

Bila ada masalah dengan format-format tersebut atau ada ketidakjelasan tentang pengkodean/*coding*, segera bicarakan dengan supervisor kalian, daripada keliru dalam mengisi format atau menggunakan kode.

- Jika ragu-ragu, jangan diteruskan sampai kalian berkonsultasi dengan supervisor kalian.

### **1. Format-format Perekaman Data**

#### **1.1 Format Data Baku (*Lampiran B1*)**

- Diisi untuk setiap wawancara mendalam dan wawancara informal– jika kalian mendapat cukup informasi dari responden.
- Rekam data “Konteks” untuk mencatat situasi selama wawancara, masalah yang dihadapi dalam wawancara, dinamika, dan isyarat-isyarat non-verbal dari responden seperti pada Fase 2A. Jika banyak yang harus ditulis, gunakan kertas tambahan.
- Beri nomor kode pada format untuk setiap wawancara yang dilakukan. Ini berguna untuk mencocokkan Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku dan Format Perekaman Studi Kasus dari wawancara yang sama (jika kedua format itu nanti terpisah).

- Setiap wawancara memiliki nomor kode sendiri-sendiri, meskipun informannya sama. Sebagai contoh: jika kalian mewawancarai seorang informan dua atau tiga kali, gunakan nomor kode yang berbeda untuk setiap wawancara.
- Agar lebih mudah mengenali sebuah format itu berasal dari kabupaten mana, maka pada Fase 2B ini setiap tim harus memulai kode wawancara dengan nomor berikut ini:
  - Manggarai : 501
  - Sikka : 601
  - Pamekasan : 701
  - Ponorogo : 801
- Tunjuklah salah seorang dari anggota tim kalian untuk mengurus file dan kode interview agar tidak terjadi pengulangan kode atau kode yang terlewat.
- Setelah pindah desa nomor kode harus dilanjutkan, jangan diulang dari awal.

### **1.2 Format Data FGD Baku (Lampiran B2)**

- Diisi untuk setiap FGD (*Focus Group Discussion*).
- Seperti halnya Format Data Baku, gunakan data “Konteks” untuk merekam situasi, masalah, dinamika, dan isyarat-isyarat non-verbal dari responden (gerak tubuh, mimik wajah, dsb). Jika banyak yang harus ditulis, gunakan kertas tambahan.
- Format ini harus diberi nomor kode untuk setiap FGD untuk melacak Format Perekaman Transkrip FGD Baku dan Format Perekaman Studi Kasus dari FGD yang sama (jika kedua format itu nanti terpisah).
- Agar lebih mudah mengenali sebuah format itu berasal kabupaten mana, maka pada Fase 2B ini setiap tim harus menyamakan kode FGD dengan kode wawancara.
- Setelah pindah desa nomor kode harus dilanjutkan, jangan diulang dari awal.

### **1.3 Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku**

- Format ini untuk merekam *data umum* yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dan, pada beberapa kasus, wawancara informal.
- Jangan merekam data kasus yang spesifik di format ini, kecuali jika pada wawancara hanya diperoleh sedikit informasi tentang kasus spesifik itu.
- JANGAN menulis tentang kasus di transkrip dan kemudian mencopynya ke studi kasus, sehingga kutipan yang sama diulang dua kali. Dalam satu wawancara, rekam satu kutipan hanya pada salah satu format.
- Isi format transkrip ini untuk setiap wawancara yang kalian lakukan.
- Jika mewawancarai seorang informan dua kali atau lebih, berikan kode yang berbeda.
- Setelah selesai melakukan wawancara, kalian harus mencatatnya di buku catatan. Kemudian susun kembali transkrip wawancara kedalam format ini. Bagi tim yang tidak menggunakan peralatan elektronik/komputer, hal ini cukup berat. Dalam hal ini, tulislah transkrip serapi mungkin.

- Berilah kode data sesuai kategori data yang mana yang berkaitan dengan informasi yang kalian kumpulkan (lihat *Lampiran A* pada *Panduan 2A dan 2B* untuk kategori data) dan berikan kode di pinggir, seperti pada Fase 2A.
- Kemudian rapihkan transkrip kalian sesuai dengan kategori data – misalnya mengelompokkan informasi tentang ketidak-merataan ekonomi (kode data 1a). Lakukan ini hanya jika kalian punya waktu. Lebih penting memasukkan informasi kedalam transkrip dan memberikan kode daripada mengatur ulang agar lebih sempurna.
- Informasi yang kalian rekam dalam format ini haruslah data mentah, yaitu apa yang sebenarnya dikatakan oleh informan bukan analisis kalian. Namun demikian, jika apa yang disampaikan informan selama wawancara tidak begitu jelas dan kalian tidak bisa bertanya atau mengklarifikasi ulang, tulislah penjelasannya dalam tanda kurung berdasarkan pemahaman kalian tentang apa yang disampaikan oleh informan tersebut.
- Jika meringkas apa yang dikatakan informan, jangan diberi tanda kutip.
- Untuk wawancara yang sama, masing-masing Transkrip Perekaman Wawancara Baku harus diberi kode sesuai kode Format Data Baku.
- Jika kalian mewancarai lebih dari satu responden, pastikan kalian merekam dengan jelas siapa mengatakan apa.

#### **1.4 Format Perekaman Transkrip FGD Baku**

- Gunakan format ini untuk merekam *data umum* yang dikumpulkan melalui FGD.
- Seperti Fase 2A, jangan merekam data tentang kasus yang spesifik di format ini.

#### **1.5 Format Perekaman Studi Kasus**

- Gunakan format ini untuk merekam cerita/kasus yang muncul selama wawancara atau FGD. Tidak perlu mengulang data ini di format transkrip, kecuali jika hal itu menyebabkan transkrip sulit dimengerti pembaca.
- Dalam sebuah wawancara bisa jadi diperlukan lebih dari satu Format Perekaman Studi Kasus (satu format untuk satu kasus spesifik).
- Informasi yang kalian catat dalam format ini haruslah data mentah, yaitu apa yang dikatakan oleh informan, bukan analisis kalian. Jika apa yang disampaikan informan tidak begitu jelas, tulislah penjelasannya di dalam tanda kurung berdasarkan pemahaman kalian tentang apa yang disampaikan oleh informan tersebut
- Jika itu merupakan ringkasan kalian tentang apa yang dikatakan informan, jangan diberi tanda kutip dan letakkan itu dalam tanda kurung.
- Untuk wawancara yang sama, masing-masing Transkrip Perekaman Studi Kasus harus diberi kode sesuai kode Format Data Baku.
- Pastikan bahwa kalian juga memasukkan kasus-kasus yang berkaitan dengan PPK dalam Format Studi Kasus.

- Beri nama untuk masing-masing kasus spesifik dan gunakan nama itu secara konsisten. Ini penting terutama jika kalian memiliki beberapa kasus yang mirip, misalnya pada kasus kekerasan rumahtangga, sengketa tanah, dll. Dengan begitu kalian dengan mudah akan dapat mengenali/membedakan masing-masing kasus. Hal ini juga akan memudahkan kalian ketika menulis studi kasus yang multi-perspektif.

### **1.6 Buku Harian/Diary**

- Seperti Fase 2A, isilah Buku Harian setiap hari.
- Buku harian digunakan terutama untuk analisis kalian dan informasi yang kalian peroleh dari observasi partisipatif. Tidak perlu merekam aktivitas harian, kecuali jika relevan dengan penelitian dan analisis kalian
- Gunakan buku harian untuk mulai mengembangkan ide/gagasan untuk penulisan studi kasus yang akan dikerjakan pada akhir fase ini.
- Informasi yang ada di buku harian dapat diberi kode sesuai dengan kode topik jika informasinya diperlukan untuk memahami sebuah kasus atau situasi di desa. Ini bukan tugas yang berat. Tambahkan kode jika kalian merasa itu penting.

### **1.7 Glossary**

- Penting sekali untuk membuat *glossary* istilah-istilah lokal dan singkatan agar setiap orang memahami transkrip dengan lebih mudah.
- Untuk Fase 2B, gunakan *glossary* yang telah dibuat oleh masing-masing tim pada saat penulisan studi kasus multi-perspektif di Fase 2A yang lalu.
- Setiap kali menemukan kata/istilah baru yang mungkin tidak dipahami oleh orang lain, jelaskan maknanya dalam tanda kurung di transkrip atau format studi kasus, kemudian tambahkan istilah itu kedalam daftar *glossary* yang sudah kalian buat (tidak perlu membuat glossary baru).
- Setiap kali kalian mengerjakan format-format wawancara/ FGD, pada saat yang sama perbaharuilah *glossary* kalian.

### **1.8 Daftar Informan**

- Setelah melakukan berbagai wawancara, buatlah daftar informan singkat, agar pada saat kita menulis studi kasus, kita tahu informan mana yang terkait dengan kasus yang mana.
- Hal ini tidak membutuhkan waktu yang lama bila daftar itu diisi segera setelah setiap kali wawancara.
- Buatlah satu daftar informan untuk satu desa.
- Satu orang anggota tim harus menyatukan daftar informan.
- Setiap kali sebuah wawancara selesai, tambahkan informasi kedalam daftar, seperti berikut ini:

Kode Wawancara	Nama Informan	Posisi di Masyarakat	Hubungan dgn Kasus	Alamat (dusun)	• Nama Kasus (jelaskan semua)
#501	Mr. John	Tokoh masyarakat	Mediator	Nagasari	Santet Kerta dan Carok Hami di Dusun Nagasari

## 2. Format Berdasarkan Alat Penelitian

Bagian ini menjelaskan format-format mana yang perlu kalian isi berdasarkan instrumen penelitian

### 2.1 Instrumen Penelitian 1: Wawancara Mendalam

- Format Data Baku (*satu untuk setiap wawancara*)
- Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku (*satu untuk setiap wawancara, walaupun informasi hanya sedikit*)
- Format Perekaman Studi Kasus (*satu untuk setiap kasus yang kalian dengar*)

### 2.2 Instrumen Penelitian 2: Focus Group Discussion (FGD)

- Format Data FGD Baku (*satu untuk setiap FGD*)
- Format Perekaman Transkrip FGD Baku (*satu untuk setiap FGD*)
- Format Perekaman Studi Kasus (*satu untuk setiap kasus yang kalian dengar*)

### 2.3 Instrumen Penelitian 3a: Wawancara Informal

- Format Data Baku (*satu untuk setiap wawancara, jika kalian mendapat informasi yang cukup*)
- Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku (*satu untuk setiap wawancara, jika kalian mendapat informasi yang cukup*)
- Format Perekaman Studi Kasus (*satu untuk setiap kasus yang kalian dengar, jika kalian mendapat informasi yang cukup*)

Jika kalian hanya mendapat sedikit informasi, catat dalam:

- Buku Harian

### 2.4 Instrumen Penelitian 3b: Observasi Partisipatif

- Buku Harian

### 2.5 Singkatan dan Istilah-istilah Lokal

- Glossary

### 2.6 Daftar Informan dan Kasus

- Daftar per desa

### 3. Sistem Pengaturan File

#### 3.1 Penyimpanan File di Komputer

Bagi kalian yang memakai komputer untuk menulis format, gunakan aturan berikut ini:

- Simpan semua format yang berhubungan dengan wawancara dalam file computer yang sama. Termasuk Format Data Baku, Transkrip dan semua Kasus yang didiskusikan di dalam wawancara. File tersebut tidak akan disimpan dalam file yang terpisah berdasarkan jenis format.
- Setiap file wawancara harus diberi nama file seperti berikut ini:
- Nomor Kode Wawancara\_Nama Informan\_Kasus 1\_Kasus 2\_Kasus 3
- Untuk nama kasus, gunakan satu kata atau ungkapan (jangan terlalu panjang), agar dapat mengetahui dengan cepat kasus mana yang dibicarakan dalam suatu wawancara.
- Pada bagian format studi kasus, hapuslah bidang kosong antar teks untuk menghemat kertas dan ruang.
- Hapuslah bagian instruksi di format studi kasus setelah penulisan studi kasus tersebut selesai.
- Masukkan *Header dan Footer* seperti di bawah ini setiap file (lihat *Lampiran B*):
- *Header* : Nama informan, Kode wawancara (di sisi kanan)
- *Footer* : Nama penulis, Desa, Nama Kasus (di sisi kiri)
- *Footer* : Nomor halaman dan Nama file (di sisi kanan)

#### 3.2 Pengorganisasian Tulisan Tangan (tanpa komputer) dan Versi Cetak (print-out dari komputer)

- Setiap hasil berupa tulisan tangan atau cetak (*print out* komputer) dari setiap wawancara harus disteples jadi satu, dan didalamnya termuat format-format berikut ini:
  - Format Data Baku
  - Transkrip Wawancara
  - Studi Kasus
- Beri *Header dan Footer* berikut ini untuk setiap halaman (lihat *Lampiran B*):
  - *Header* : Nama informan, Kode wawancara (di sisi kanan)
  - *Footer* : Nama penulis, Nama kasus (di sisi kiri)
  - *Footer* : Nomor halaman dan Nama file (di sisi kanan)
    - (catatan: **Nama file** pada *footer* hanya berlaku untuk yang memakai komputer)
- Kemudian kelompokkan masing-masing berdasarkan desa.
- Pastikan kalian memiliki fotokopi seluruh hasil penulisan sebelum dikirim ke Jakarta.
- Tunjuklah salah seorang anggota tim untuk mengurus sistem pengaturan file ini.

# **LAMPIRAN A: TOPIK-TOPIK BARU, KODE DATA DAN PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN**

**A1: Topik-topik Data Umum dan Kodenya**

- d. **Proyek Pembangunan (non-PPK)**
  - Kehadiran dan pengetahuan tentang proyek-proyek pembangunan
  - Partisipasi dalam proyek pembangunan
  - Ketegangan dengan proyek pembangunan
  - Hasil dan dampak masalah-masalah dengan proyek pembangunan
  
- e. **Proses dan Mekanisme PPK**
  - a. Partisipasi di PPK
  - b. Kompetisi pengajuan usulan yang kompetitif di PPK
  - c. Proses penulisan proposal di PPK
  - d. Fasilitasi PPK
  - e. Ketegangan dalam proses PPK
  - f. Mekanisme penanganan pengaduan di PPK
  
- f. **PPK dan Konflik/Resolusi Konflik**
  - a. Ketika fasilitator PPK ikut menangani konflik non-PPK
  - b. Ketika forum PPK digunakan untuk menangani konflik non-PPK
  - c. Ketika PPK memberi efek positif pada hubungan sosial antar kelompok
  - d. Ketika PPK menjadi penyebab terjadinya konflik lain diluar PPK

## A2: Panduan Pertanyaan Lapangan untuk Data Umum

Di bawah ini adalah tiga kelompok pertanyaan tentang hubungan antara PPK dan kapasitas masyarakat dalam mengelola konflik.

Untuk pertanyaan lapangan lain, silahkan merujuk *Panduan Lapangan Fase 2A*. Karena pada Fase 2A kita memiliki 13 kelompok pertanyaan, maka pertanyaan pada Fase 2B dimulai dari nomor 14 (bukan nomor 1). Hal ini penting untuk sistem coding agar dapat melacak jawaban-jawaban responden berdasar pada daerah penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini adalah pertanyaan panduan, sehingga:

- Tidak harus menanyakan semua pertanyaan – tergantung pengetahuan informan
- Tidak harus bertanya secara urut
- Tidak harus bertanya secara langsung, kecuali jika hal itu dimungkinkan.

### 14. Proyek-proyek Pembangunan (non-PPK)<sup>21</sup>

#### *a. Kehadiran dan pengetahuan tentang Proyek Pembangunan*

- Proyek pembangunan apakah yang telah atau sedang dilaksanakan di desa/dusun?
- Sejak kapan proyek tersebut ada?
- Apakah ada proyek baru dalam 5 tahun terakhir?
- Proyek yang mana yang dilaksanakan di dusun Anda?
- Apakah tujuan proyek tersebut?
- Apakah Anda tahu berapa biaya proyek tersebut?
- Apakah Anda tahu berasal dari mana dana/biaya tersebut?

#### *b. Partisipasi dalam proyek pembangunan*

- Masyarakat mana di desa/dusun ini yang terlibat dalam proyek tersebut?
- Apakah Anda ikut terlibat?
- Jika ya, berperan sebagai apa?
- Apakah Anda pernah mengikuti pertemuan yang membahas proyek tersebut?
- Apakah Anda terlibat dalam pertemuan untuk pengambilan keputusan atau perencanaan tentang proyek tersebut?
- Siapakah yang membuat keputusan tentang proyek tersebut?

#### *c. Ketegangan dalam proyek pembangunan*

- Apakah ada ketegangan atau masalah yang disebabkan oleh proyek pembangunan tersebut?
- Ketegangan dan masalah seperti apa?
- Mengapa proyek tersebut menyebabkan ketegangan atau masalah itu?
- Ingatkah anda apa yang terjadi?
- Apakah masalah itu selesai?
- Jika ya, bagaimana penyelesaiannya?
- Jika tidak, mengapa tidak selesai?



<sup>21</sup> Termasuk proyek-proyek pembangunan pemerintah dan donor asing atau LSM.

*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Q. 3, 4, 5 dan 11 untuk membimbing pertanyaan dan meneliti bagaimana permasalahan tersebut dikelola*

**d. Hasil dan dampak dari masalah dalam proyek pembangunan**

- Apakah ada ketegangan atau masalah dalam proyek yang berubah menjadi kekerasan?
- Jika ada, bagaimana hal itu terjadi?
- Apakah dampak lain dari masalah tersebut di dusun/desa?



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan 2A, Lampiran A, Q. 12 untuk panduan pertanyaan yang terkait dengan eksplorasi kasus konflik*

## **15. Proses dan Mekanisme PPK**

**Catatan:**

Informan mungkin tidak pernah mendengar mengenai pertemuan-pertemuan di bawah ini. Jika ya, catat informasi tersebut di format. Kita juga tertarik pada ‘apa apa yang mereka ketahui.

**Namun:**

Jika informan tahu mengenai pertemuan-pertemuan itu, jika informan dapat membedakan antara pertemuan satu dengan lainnya, atau jika mereka menghidirinya, maka tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Kalian tidak perlu menanyakannya secara urut.

**a. Partisipasi di PPK**

Ada empat jenis pertemuan/rapat yang perlu ditanyakan pada informan:

- Pertemuan/rapat sosialisasi PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*
- Pertemuan/rapat perencanaan PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*
- Pertemuan/rapat pengambilan keputusan PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*
- Pertemuan/rapat pelaksanaan PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*

Pastikan kalian menanyakan pertanyaan berikut ini pada kelompok-kelompok: wanita, warga miskin, etnis atau agama yang minoritas.

**Untuk masing-masing pertemuan/rapat di atas,** tanyakan hal-hal berikut:

- Apakah Anda pernah menghadiri pertemuan PPK? Pertemuan yang mana?
- Siapa yang mengundang Anda, atau bagaimana Anda tahu hal tersebut?
- Jika Anda tidak diundang, bolehkah Anda menghidirinya?

- Berapa kali dalam setahun pertemuan tersebut diadakan di dusun/desa?
- Jika ternyata mereka tidak mengadakan pertemuan, apakah Anda tahu mengapa?
- Apakah pertemuan PPK yang Anda ikuti berbeda dengan pertemuan proyek pembangunan lain yang pernah Anda ikuti?
- Jika ya, apa perbedaannya?
- Siapa yang menjadi pengambil keputusan kunci dalam pertemuan itu?
- Apa peran Kepala Desa dalam pertemuan itu?
- Apakah keputusan diambil dengan konsensus (kesepakatan bersama)/voting?
- Jika tidak, bagaimana keputusan diambil?
- Bagaimana jalannya pertemuan PPK pada tahun pertama?
- Bagaimana jalannya pertemuan PPK pada tahun kedua?
- Bagaimana jalannya pertemuan PPK pada tahun ketiga?
- Jika Anda tidak hadir pada pertemuan-pertemuan itu, mengapa?
- Jika Anda tidak hadir, apakah ada anggota keluarga Anda yang hadir?
- Siapakah yang biasanya menghadirinya?

#### ***b. Kompetisi Pengajuan Usulan di PPK***

- Apakah ada proses yang kompetitif dalam seleksi usulan di dusun/desa ini ?
- Dalam proses pengajuan usulan, bagaimana mereka menentukan prioritas proyek/kegiatan?
- Apa ada diskusi untuk membahas prioritas tersebut?
- Jika tidak ada konsensus, bagaimana mereka memutuskan prioritas proyek?
- Bagaimana cara mengajukan usulan PPK ?
- Dalam pertemuan PPK, bagaimana mereka memutuskan proposal mana yang menjadi prioritas?
- Apa ada diskusi mengenai penetapan seleksi ?
- Jika tidak ada konsensus, bagaimana mereka membuat keputusan tentang prioritas usulan/proposal?

#### ***c. Proses penulisan dan verifikasi usulan di PPK***

- Bagaimana proses penunjukkan penulis proposal kegiatan proyek?
- Apakah Anda tahu isi proposal/hasil penulisan itu?
- Siapa yang memberi tahu kepada Anda mengenai hasil penulisan proposal itu ?
- Apakah di desa ada sosialisasi tentang hasil penulisan proposal tersebut?

#### ***d. Fasilitasi PPK***

- Apakah ada Fasilitator Desa (FD) di dusun/desa ini?
- Apakah peran mereka?
- Bagaimana mereka dipilih menjadi FD?
- Apakah FD ada hubungan (keluarga) dengan aparat desa?
- Dalam pertemuan PPK, apakah pihak luar ada yang ikut hadir ? (misalnya Fasilitator Kecamatan)
- Apa peran mereka ?

#### ***e. Ketegangan dan permasalahan dalam proses PPK***

- Apakah pernah ada ketegangan dalam proses perencanaan/seleksi/pendanaan/pelaksanaan proyek?
  - Misalnya dalam hal pemberian proyek kepada salah satu dusun/desa dan bukan kepada yang lain
  - Dalam hal manipulasi anggaran
- Seberapa serius ketegangan atau masalah itu?
- Apakah ketegangan-ketegangan itu pernah berubah menjadi kekerasan?
- Siapakah yang menyelesaikan ketegangan itu?
- Bagaimana mereka menyelesaikannya?
- Mengapa orang/pihak tersebut bisa terlibat?
- Jika masalah itu tidak selesai, mengapa?



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Q. 3, 4, 5 & 11 untuk pertanyaan panduan tentang resolusi konflik*

### ***f. Mekanisme penanganan pengaduan di PPK***

- Jika Anda punya masalah atau ada pengaduan tentang PPK, kemana Anda melaporkannya?
- Siapa yang menangani pengaduan Anda?
- Seberapa efektif orang/institusi tersebut menanganinya ?
- Jika Anda tidak punya akses terhadap mekanisme penanganan pengaduan PPK, mengapa hal itu terjadi?
- Apakah orang lain punya akses terhadap mekanisme penanganan pengaduan?
- Apakah masalah itu bisa diselesaikan oleh orang/institusi tersebut ?
- Jika tidak, mengapa tidak?

## **16. PPK dan Konflik/ Resolusi Konflik**

### ***a. Ketika fasilitator PPK ikut menangani konflik non-PPK***

- Apakah ada permasalahan tidak terkait PPK yang ditangani oleh fasilitator PPK (FD atau FK) ?
- Jika ya, mengapa?
- Persoalan seperti apa yang mereka tangani?
- Apakah mereka cukup efektif dalam upaya penyelesaian masalah?
- Jika ya, mengapa?
- Jika tidak, mengapa tidak efektif?

### ***b. Ketika Forum PPK digunakan untuk menangani konflik Non-PPK***

- Forum musyawarah apakah yang Anda miliki di desa ini sebelum PPK?
- Apakah anda punya forum musyawarah antar desa sebelum PPK?
- Apakah masalah-masalah yang tidak terkait PPK yang dibahas dalam Forum PPK?
  - *Tanyakan untuk tingkat dusun/ desa/ kecamatan*
- Jika ya, mengapa?
- Permasalahan seperti apa yang dibahas di forum itu?

- Apakah forum itu tempat yang efektif untuk menyelesaikan masalah?
- Jika ya, mengapa?
- Forum yang dapat menyelesaikan permasalahan itu seperti apa?
- Jika tidak efektif, mengapa begitu?
- Apakah batasan-batasan (aturan main) di forum?

**c. Ketika PPK punya efek positif terhadap hubungan sosial antar kelompok**

- Apakah anggota kelompok yang berbeda<sup>1</sup> bekerja sama dalam proyek PPK di dusun/ desa?
- Jika tidak, mengapa?
- Jika ya, kelompok mana yang bekerja sama?
- Jika ya, apakah bekerja sama di proyek PPK meningkatkan “solidaritas” antar kelompok?
- Jika ya, apakah kelompok-kelompok yang bekerja sama itu merupakan sesuatu yang biasa ataukah tidak biasa?
- Jika itu sesuatu yang tidak biasa, mengapa mereka bekerja sama dalam proyek itu?
- Apakah anggota kelompok yang berbeda bertemu bersama di forum PPK?
- Kelompok mana yang datang di pertemuan PPK?
- Apakah ada kelompok yang tidak hadir dalam pertemuan?
- Apakah Anda tahu mengapa mereka tidak hadir?
- Apakah ada kelompok yang hadir ke pertemuan padahal tidak biasanya mereka menghadiri pertemuan?
- Jika ya, apakah Anda tahu mengapa mereka hadir di pertemuan itu?



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 6.a tentang interaksi asosiasional dan interaksi warga untuk membimbing lebih lanjut pertanyaan tentang kasus konflik*

**d. Ketika PPK menjadi penyebab terjadinya konflik lain diluar PPK**

- Pernakah perselisihan dalam proyek menyebar keluar dan menyebabkan perselisihan lain di luar proyek?
- Apakah perselisihan-perselisihan itu pernah menjadi kekerasan?
- Siapakah yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut?

*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 15.d dan 12 untuk membimbing lebih lanjut pertanyaan tentang kasus konflik*

<sup>1</sup> Ini dapat berupa kelompok yang berbeda berdasarkan identitas (agama, etnis, keturunan, afiliasi politik) atau tingkat pendapatan atau kelompok struktural lainnya

# **LAMPIRAN B: PEMBAHARUAN FORMAT-FORMAT PEREKAMAN DATA**

**B1: Format Data Baku**

No. Kode :

Peneliti :

Peneliti yang hadir :

Pewawancara :

Pencatat :

Tanggal :

Jam :

Lama (jam, menit) :

Lokasi Wawancara :

Kab. :

Kec. :

Desa :

Dusun :

Tempat :

Orang lain yang hadir di tempat wawancara :

Informan:

Jenis kelamin :

Umur :

< 15		41-50	
15-21		51-60	
22-30		> 60	
31-40			

Organisasi (kalau ada) :

Posisi informan :

Etnis/Suku :

Agama :

Tempat kelahiran :

Sudah berapa lama tinggal di lokasi (Kabupaten) :

**Konteks**

<Tuliskan di sini catatan mengenai (a) suasana selama wawancara, (b) masalah atau kesulitan yang muncul selama mengadakan wawancara, (c) tanda-tanda non-verbal dari informan. Tambahkan lembaran sendiri jika kurang>

**B2: Format Data FGD Baku**

No. Kode :

**Peneliti:**

Peneliti yang hadir :

Pewawancara :

Pencatat :

Tanggal :

Jam :

Lama (jam, menit) :

Lokasi Wawancara :

Kab. :

Kec. :

Desa :

Dusun :

Tempat :

***Peserta FGD***

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Etnis/suku	Agama
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

**Catatan**

<Tambahkan disini komentar mengenai (a) suasana selama diskusi, (b) masalah atau kesulitan yang muncul selama mengadakan diskusi, (c) tanda-tanda non-verbal dari informan. Tambahkan lembaran sendiri jika kurang>

### **B3: Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku**

<Kode data>

<Data transkript>

### **B4: Format Perekaman Transkrip FGD**

<Kode Data>

<Data Transkript>

<Nama Peserta  
FGD>

**B5 : Format Perekaman Studi Kasus**

**No. Kode** :

**Tanggal** :

**Lokasi** :

**Informan** :

**Nama Kasus** :

**Petunjuk**

- Ringkaskanlah aspek-aspek kunci dari cerita atau kasus apa saja yang disampaikan informan kepada anda pada lembaran-lembaran ini
  - Setiap lembar hanya merekam cerita dari satu wawancara. Jangan menggabungkan cerita dari beberapa wawancara untuk menciptakan suatu studi kasus yang lengkap (dari semua informan). Hal itu akan dilakukan kemudian.
  - Sebanyak mungkin gunakan kata-kata asli dari informan sendiri.
  - Kalau ada lebih dari satu informan dalam wawancara tersebut, catat 'siapa menyampaikan informasi apa'.
  - Gunakan tanda kutip atas kata-kata informan sendiri.
  - Sangat penting: Jangan melakukan analisis anda sendiri pada tahap ini.
  - Rekamlah dengan tepat apa yang dikatakan oleh informan disini, bukan apa yang anda pikirkan.
  - Masukkan bagian-bagian dari wawancara yang tidak berhubungan dengan cerita dalam format terpisah.
  - Gunakan buku harian/lembaran analisis anda untuk kepentingan analisis anda sendiri.
  - Anda tidak perlu mengisi seluruh lembaran atau seluruh butir.
- 

***1. Latar belakang perselisihan/ konflik***

## ***2. Pemicu/ Penyebab Terjadinya Konflik***

***3. Apa yang terjadi? (kronologi)***

#### ***4. Dampak dan efek konflik***

**5. *Mekanisme Resolusi (Mediasi/ Intervensi/ Penanganan Konflik)***

***6. Hasil dari Mekanisme Resolusi***

**Panduan Penelitian Lapangan**  
**PPK dan Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat**  
**Versi Bahasa Indonesia**

---

**Penelitian Kualitatif Fase 3**  
November 2003 – Maret 2004

*NTT & East Java*  
*Indonesia*

## Daftar Isi

<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>177</b>
1. PENDAHULUAN .....	177
2. LATAR BELAKANG PENELITIAN KUALITATIF FASE 3 .....	177
3. TUJUAN YANG HENDAK DICAPAI DARI PENELITIAN KUALITATIF FASE 3.....	178
<b>B. HIPOTESA DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....</b>	<b>180</b>
1. APAKAH PPK MEMBANTU MASYARAKAT MENGELOLA KONFLIK? .....	180
<i>1.1 Tipe konflik yang paling efektif ditangani PPK.....</i>	<i>180</i>
<i>1.2 Kasus-kasus dalam mana PPK memberikan pengaruh negatif atasnya .....</i>	<i>181</i>
<i>1.3 Faktor-faktor luar yang mempengaruhi kemampuan PPK untuk mengelola konflik secara sukses.....</i>	<i>181</i>
2. DALAM CARA MANA PPK MEMBANTU MASYARAKAT MENGELOLA KONFLIK?.....	181
3. APA BENTUK INTERAKSI WARGA YANG DAPAT MEMBANTU MENYELESAIKAN ATAU MENGELOLA KONFLIK? .....	182
<b>C. MEMAHAMI PPK &amp; KONFLIK: METODOLOGI.....</b>	<b>184</b>
1. MEMBEDAKAN ANTARA EFEK PPK DAN EFEK KONTEKSTUAL .....	184
<i>1.1 Membandingkan PPK dengan proses pemerintah/proyek-proyek pembangunan lain.....</i>	<i>184</i>
<i>1.2 Proses PPK yang digunakan dalam konteks lain .....</i>	<i>185</i>
<i>1.3 Sebelum dan Sesudah PPK.....</i>	<i>185</i>
2. KASUS & DATA UMUM: RINGKASAN .....	185
<i>2.1 Kasus.....</i>	<i>186</i>
<i>2.2 Data Umum.....</i>	<i>186</i>
<i>2.3 Mencatat Informasi Kecamatan .....</i>	<i>188</i>
<i>2.4 Mencatat Informasi Desa.....</i>	<i>188</i>
3. KODE UNTUK TAHAP KETIGA .....	189
<b>D. LOKASI PENELITIAN FASE 3.....</b>	<b>191</b>
1. KRITERIA SELEKSI: KECAMATAN BARU .....	191
2. KECAMATAN PPK YANG BARU .....	191
3. KRITERIA SELEKSI: DESA-DESA BARU .....	192
4. DESA-DESA DAN KECAMATAN 'LAMA' .....	192
<b>E. RENCANA KERJA UNTUK RISET TAHAP KETIGA.....</b>	<b>194</b>
1. RENCANA KERJA NTT.....	194
2. RENCANA KERJA JAWA TIMUR .....	194
3. RENCANA KERJA RESEARCH: 3A.....	194
<b>F. PROSEDUR UNTUK KECAMATAN &amp; DESA .....</b>	<b>196</b>
1. TINGKAT KECAMATAN (KECAMATAN BARU).....	196
2. TINGKAT DESA (DESA BARU).....	196
3. KECAMATAN DAN DESA (TEMPAT PENELITIAN YANG LAMA) .....	197
4. DAFTAR SUMBER INFORMASI .....	197
<i>4.1 Survei Stkalianr : Tingkat Kecamatan.....</i>	<i>197</i>
<i>4.2 Survei Stkalianr: Tingkat Desa.....</i>	<i>197</i>
<i>4.3 Informan untuk Penelitian Kualitatif.....</i>	<i>198</i>
<b>G. RINGKASAN FORMAT REKAM DATA DAN SISTEM PENGARSIPAN.....</b>	<b>201</b>

1. FORMAT WAWANCARA BAKU .....	201
1.1 <i>Format Data Baku</i> .....	201
1.2 <i>Format Perekam Transkrip Wawancara Baku</i> .....	202
1.3 <i>Format Perekam Studi Kasus</i> .....	202
2. KUESIONER INFORMAN KUNCI: FORMAT TINGKAT DESA & KECAMATAN .....	203
3. FORMAT RINGKASAN LAPANGAN .....	203
3.1 <i>Format PPK Tingkat Kecamatan</i> .....	203
3.2 <i>Format Data Demografis Kecamatan</i> .....	204
3.3 <i>Format PPK Tingkat Desa</i> .....	204
3.4 <i>Format Data Demografis Data</i> .....	204
3.5 <i>Daftar Informan</i> .....	205
4. CATATAN HARIAN .....	205
5. SISTEM FILING .....	205
5.1 <i>Menyimpan File di Komputer</i> .....	205
5.2 <i>Mengatur Versi Tulisan atau Cetak dari Format Wawancara</i> .....	206
<b>H. OUTPUTS .....</b>	<b>207</b>
1. FORMAT IN-FIELD SUMMARY .....	207
2. STUDI KASUS .....	208
3. LEMBARAN ANALISIS (ANALYSIS PIECES).....	208
3.1 <i>Analytical Piece #1: Pemecahan-masalah, Resolusi Pertikaian &amp; Mediasi</i> .....	209
3.2 <i>Analytical Piece #2: Interaksi Warga Civic dan Identitas Kelompok</i> .....	209
3.3 <i>Analytical Piece #3: PPK dan Spillover Effects-nya</i> .....	210
<b>A1: TOPIK-TOPIK DATA UMUM &amp; KODENYA.....</b>	<b>212</b>
<b>A2: PANDUAN PERTANYAAN LAPANGAN UNTUK DATA UMUM.....</b>	<b>213</b>
<b>B1: FORMAT DATA BAKU.....</b>	<b>218</b>
<b>B2: FORMAT DATA FGD BAKU .....</b>	<b>221</b>
<b>B3: FORMAT PEPEREKAMAN TRANSKRIP WAWANCARA BAKU .....</b>	<b>222</b>
<b>B4: FORMAT PEPEREKAMAN TRANSKRIP FGD .....</b>	<b>223</b>
<b>B5 : FORMAT PEPEREKAMAN STUDI KASUS.....</b>	<b>224</b>
<b>C1: FORMAT PPK TINGKAT KECAMATAN: INFORMASI DARI TINGKAT KECAMATAN.....</b>	<b>230</b>
<b>C2: FORMAT PPK TINGKAT DESA: INFORMASI DARI TINGKAT DESA .....</b>	<b>239</b>
<b>C3: FORMAT DATA DEMOGRAFIS KECAMATAN .....</b>	<b>245</b>
<b>C4: FORMAT DATA DEMOGRAFIS DESA .....</b>	<b>258</b>
<b>C5: DAFTAR INFORMAN .....</b>	<b>277</b>

## A. Latar Belakang

### 1. Pengantar

Panduan lapangan adalah suplemen dari tiga panduan lapangan lainnya. Gunakan panduan ini untuk PPK dan Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat fase ketiga. Penelitian fase ketiga akan berlangsung selama dua kali periode 3-4 minggu dan akan dilaksanakan di kabupaten yang sama seperti sebelumnya, namun pada kecamatan dan desa-desa yang berbeda. Hampir seluruh penelitian akan dilaksanakan di desa dengan hanya meluangkan sedikit waktu di tingkat kecamatan. Metodologi dan instrumen dasarnya serupa dengan metodologi dan instrumen yang kita gunakan di penelitian fase tahap 2, dengan beberapa tambahan dan pengurangan.<sup>22</sup>

Panduan lapangan ini memberikan informasi tentang hal-hal berikut:

- Latar belakang Penelitian Fase 3 (*Bagian A2 dan A3*)
- Hipotesa Penelitian dan Pertanyaan (*Bagian B*)
- Rencana Kerja Penelitian Phase 3A dan 3B (*Bagian E*)
- Prosedur-prosedur di desa baru dan daftar pertanyaan terbaru (*Bagian F*)
- Sepintas tentang format pepercakapan dan sistem pengarsipan (*Bagian G*)
- Penjelasan baru mengenai analisis (*Bagian H*)

*Lampiran A* adalah Panduan Pertanyaan Lapangan Fase 3. Fase 3 hanya menggunakan beberapa kode yang digunakan pada Fase 2A dan 2B. Informasi tentang bagaimana melakukan wawancara, observasi partisipatif, serta prosedur dan teknik pendekatan di desa mengacu pada panduan terdahulu, dan tentu saja, pengalaman kalian sendiri.

Banyak format data yang sama dengan fase yang lalu. Dan sebagai tambahan, ada sejumlah format baru untuk diisi dan sejumlah panduan pertanyaan. Semuanya—yang lama dan baru—ada di *Lampiran B*. Instruksinya ada di *Bagian G*.

### 2. Latar Belakang Penelitian Kualitatif Fase 3

PPK dan Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat fase ketiga memiliki dua tujuan dasar yang hendak dicapai. Pertama, kita ingin memahami kondisi-kondisi yang membuat kemungkinan konflik bertambah atau berkurang, yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan oleh masyarakat, dan juga membantu menentukan saluran-saluran yang menyebabkan terjadinya konflik individual. Kedua, kita hendak mengetahui dampak PPK pada saluran-saluran itu dan, khususnya, adakah proses PPK sedang membangkitkan *spillover effects* yang membantu masyarakat menyelesaikan masalah-masalahnya.

Sesudah dua fase penelitian pertama (yaitu Fase 1, 2A dan 2B) kita mendapatkan data yang sangat bagus dan komprehensif untuk tujuan pertama. Namun untuk tujuan kedua, perolehan datanya kurang bagus dan komprehensif. Alasan utamanya adalah relatif kecilnya sampel lokasi PPK: 12 desa di 4 kecamatan. Sampel ini sangat kecil karena: (a) ketika kita hanya bekerja di satu kecamatan PPK per kabupaten, kita tidak tahu jika prestasi PPK di kabupaten itu mewakili PPK yang berjalan di kecamatan lain dalam kabupaten itu, dan (b) sulit untuk

<sup>22</sup> Lihat *KDP & Community Conflict Negotiation Study Field Guide Phase 2A* Patrick Barron & Claire Smith, Social Development Unit, World Bank Jakarta, March 2003; and *KDP & Community Conflict Negotiation Study Field Guide Phase 2B*, Rachael Diprose, Claire Smith & Patrick Barron, Social Development Unit, World Bank Jakarta, June 2003, versi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

melihat pengaruh di kabupaten yang PPKnya tidak berjalan sebagaimana mestinya (khususnya di kecamatan Lamba Leda di Manggarai, dan kecamatan Proppo di Pamekasan).

Dua implikasi dari hasil ini: Pertama, meningkatkan jumlah kecamatan PPK (dan desa-desa) di mana kita sedang bekerja. Kedua, memastikan bahwa kecamatan PPK itu memiliki sekurang-kurangnya sebuah kinerja PPK pada tingkat minimum (yaitu program itu secara mendasar bekerja sebagaimana mestinya).

Karena itu, penelitian fase 3 akan memperluas penelitian ini ke dua kecamatan lagi di tiap kabupaten penelitian, dengan tambahan 2 desa tiap kecamatan (jadi ada 4 desa per kabupaten). Semua desa dan kecamatan yang kita kunjungi pada fase 3 adalah desa yang sudah melaksanakan PPK paling kurang 3 tahun: apakah 3 tahun PPK1, atau 2 tahun PPK1 dan tahun pertama PPK2.<sup>24</sup> Data dari desa-desa tambahan ini, dengan kombinasi informasi dari fase 2, akan menjadi dasar untuk menguji secara lebih seksama beberapa hipotesa tentang bagaimana, dan mengapa, PPK (mungkin) berdampak pada kemampuan masyarakat mengelola konflik.

Sebagai tambahan bagi upaya menguji kedekatan hubungan antara PPK dan konflik (dan pengelolaan konflik), fase 3 ini juga akan melibatkan pengumpulan beberapa data baku—baik kualitatif maupun kuantitatif. Sesudah melihat data yang sudah kita kumpulkan, kami memutuskan untuk meniadakan komponen survei rumah tangga kuantitatif. Putusan ini karena 2 alasan: (a) biaya—survei-survei rumah tangga sangat mahal untuk dilakukan; dan (b) karena survei rumah tangga tidak terlalu baik untuk melihat proses—bagaimana suatu variabel menjadi penting—padahal inilah pusat perhatian utama kita. Walaupun demikian, kita tetap hendak mengumpulkan beberapa data baku yang membuka jalan bagi kita untuk membandingkan desa-desa dimana kita melakukan penelitian. Karena itu, dalam penelitian fase 3 kalian akan melaksanakan serangkaian wawancara baku di desa-desa baru tempat kita melakukan penelitian, dan juga akan kembali (sebentar) ke desa-desa penelitian yang lama untuk melakukan hal yang sama, dengan tambahan metode-metode yang kita gunakan sebelumnya. (Rincian tentang lokasi penelitian untuk fase ini diberikan pada *Bagian C*).

### 3. Tujuan yang hendak dicapai dari Penelitian Kualitatif Fase 3

Ingat, ada lima pertanyaan penelitian untuk penelitian ini:

1. Apa faktor-faktor utama yang mempengaruhi kapasitas lokal untuk mengelola konflik?
2. Seberapa penting sifat dan tingkat interaksi antar kelompok-kelompok yang berbeda, dan antara kelompok-kelompok itu dan pemerintah dengan mediasi konflik? Bagaimana batasan-batasan antara kelompok-kelompok yang berbeda itu terbentuk dan bertahan?
3. Apakah PPK membantu masyarakat mengelola konflik secara konstruktif? Secara lebih luas, dapatkah lembaga-lembaga/agen luar menciptakan institusi tingkat lokal yang inklusif, transparan, dan bertanggungjawab untuk memediasi konflik?
4. Jika ya, untuk kasus konflik seperti apa, dan pada kondisi apa?
5. Jika ya, elemen-elemen program PPK mana yang paling berpengaruh?

Periode ini akan memusatkan pada tiga pertanyaan terakhir—yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan PPK. Kalian hanya akan memperhatikan dua pertanyaan pertama bila pertanyaan-pertanyaan itu berkaitan dengan PPK.

<sup>24</sup> Dalam beberapa kasus (di Ponorogo dan Sikka), kecamatan ini sudah memiliki PPK selama 4 tahun – 3 tahun PPK 1 dan 1 tahun PPK2.

Ketiga pertanyaan penelitian itu terbagi ke dalam 2 wilayah perhatian utama. Ingatlah hal ini selalu hal ini ketika melakukan penelitian.

- Apakah dampak (positif atau negatif) PPK pada kemampuan masyarakat mengelola konflik, dan konflik dengan kekerasan? Di manakah dampak itu menghasilkan suatu perbedaan, kapan itu terjadi—di bawah kondisi macam apa dan untuk konflik jenis apa? Ini tak hanya berarti ketika PPK terlibat dalam suatu kasus konflik, tetapi juga ketika elemen-elemen PPK yang lebih luas menjadi alat/instrumen yang menyelesaikan atau menyulut konflik— yaitu apakah PPK membuat sebuah perbedaan?
- Jika PPK membuat suatu perbedaan, melalui mekanisme yang mana PPK melakukannya? – Secara khusus, bagaimana dan mengapa PPK membuat suatu perbedaan?

Bagian berikut menjelaskan secara rinci hipotesa yang hendak kita uji dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari hipotesa-hipotesa itu.

Catatan: Ingat bahwa sekarang ini kita agnostik akan faktor-faktor luar yang dapat dihasilkan PPK. Jadi kita terbuka baik pada temuan yang positif ataupun negatif menyangkut dampak PPK terhadap konflik. Penelitian ini sebagian besar adalah evaluasi proyek dan itu berarti kita hendak melihat bagaimana kinerja PPK. Contohnya, kita sudah memiliki cukup banyak informasi untuk hipotesa 1.3 di bawah ini dari kecamatan penelitian yang menyinggung faktor-faktor luar mana yang mencegah PPK membantu mengelola konflik, misalnya campur tangan elit dalam proses-proses PPK. Tetaplah awas terhadap perwujudan faktor-faktor luar yang positif dengan di saat yang sama, berhati-hati terhadap bias apapun yang kalian miliki dalam menemukan efek yang ternyata tidak ada.

## B. Hipotesa dan Pertanyaan Penelitian

Akan sangat berguna untuk memikirkan tentang sejumlah hipotesa yang akan kita uji untuk mengetahui fokus kita pada fase 3. Hipotesa-hipotesa ini adalah pertanyaan-pertanyaan tentang PPK dan hubungan PPK dengan konflik yang ingin kita jawab. Melalui data yang kalian kumpulkan dalam fase ini dan dari penelitian sebelumnya— kita mau menguji kebenaran dari setiap hipotesa tersebut.

Memikirkan hipotesa-hipotesa ketika kalian sedang melakukan penelitian akan sangat berguna sebab pada dasarnya hipotesa adalah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kita jawab dalam penelitian. Pada fase ini, lembar analisis yang kalian tulis akan dibutuhkan untuk menjawab hipotesa-hipotesa itu dan kalian memberikan pendapat kalian berdasarkan bukti-bukti yang kalian kumpulkan tentang kebenaran dari setiap pernyataan. (Lihat *bagian H* untuk lembar analisis dan hasil yang diharapkan)

Seperti tersebut di atas, fokus perhatian kita – termasuk juga hipotesa-hipotesanya – terbagi dalam tiga kategori:

- Apakah PPK mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengelola konflik; dan
- Bagaimana dan mengapa PPK mempengaruhi kemampuan masyarakat
- Bagaimana interaksi warga mempengaruhi kemampuan masyarakat

Lihat *Bagian C* untuk keterangan detail mengenai menguji hipotesis dan metode penelitian yang akan kalian gunakan..

### 1. Apakah PPK Membantu Masyarakat Mengelola Konflik?

Sebagian dari studi penelitian ini merupakan suatu evaluasi mengenai pengaruh PPK. Jadi, kita ingin menghasilkan dan mendukung sejumlah kesimpulan mengenai keseluruhan dampak PPK pada kemampuan masyarakat untuk mengelola konflik, dan keterbatasannya (berdasarkan konteks dan tipe konflik). Pada bagian ini kita mengeksplorasi tiga rangkaian hipotesa seperti dirumuskan di bawah ini:

- pertama, tipe konflik paling efektif yang ditangani oleh PPK;
- kedua, kasus-kasus dimana PPK memberikan pengaruh negatif; dan
- ketiga, kondisi eksternal (dari program) yang mempengaruhi jangkauan dampak PPK terhadap suatu pengelolaan konflik.

Untuk menguji setiap hipotesa di bawah ini, kami menyediakan contoh ukuran yang akan membantu kita menguji validitasnya. Beberapa lembar analisis yang akan kalian tulis (lihat *Bagian H*) akan merespon hipotesa-hipotesa ini, jadi ingatlah hal ini selalu.

#### 1. 1.1 Tipe konflik paling efektif yang ditangani PPK

(a) PPK paling efektif membantu menyelesaikan konflik di daerah tempatnya beroperasi (bisa dikatakan, lebih efektif pada tingkat lokal daripada tingkat komunal yang lebih luas, kaum separatis, atau konflik militer)

*Ukuran:*

- Tingkat dan tipe konflik yang sudah ada (pada tingkat yang berbeda)
- Beragam tipe ‘masalah’ yang dibicarakan di forum PPK

(b) PPK lebih baik dalam menyelesaikan konflik-konflik yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan PPK daripada yang melibatkan pihak-pihak luar.

*Ukuran:*

- Partisipasi dalam PPK (oleh berbagai kelompok)
- Tingkat dan tipe konflik yang sudah ada (pada tingkat yang berbeda)

### 1. 1.2 Kasus-kasus yang Negatif karena PPK

(a) Karena PPK menciptakan bentuk konflik mikro (dengan menciptakan kompetisi dalam pengalokasian sumber-sumber yang terbatas, dsb) maka PPK potensial untuk memberikan pengaruh negatif pada situasi-situasi seperti:

- Ketegangan kelompok etnis dan ketegangan ekonomi yang sudah tinggi, *dan* ketika (untuk alasan apapun) staff PPK gagal membawa sumber-sumber program seperti yang dijanjikan.
  - Pemimpin yang lama dan yang sudah dipengaruhi yang mampu berkelit dari aturan-aturan PPK (misalnya: intervensi para elit)
  - Lembaga-lembaga tingkat lokal (dan/atau pembuatan keputusan) yang telah (atau sedang) tidak siap menghadapi bentuk-bentuk konflik khusus yang diperkenalkan PPK.
  - Lembaga-lembaga penegak hukum negara (misalnya: polisi) gagal menegakkan situasi yang memungkinkan berkurangnya konflik.

#### *Ukuran:*

- Kemampuan fasilitator mengajak masyarakat dan menyampaikan (dan melaksanakan) aturan-aturan PPK secara efektif.
- Kualitas bantuan teknis dan dukungan lembaga yang diberikan kepada para fasilitator.
- Tingkat dan tipe konflik yang sudah ada
- Sifat dan cakupan hubungan dengan polisi/petugas penegak hukum.
- Partisipasi berbagai kelompok dalam proses PPK.

### 2. 1.3 Faktor-faktor luar yang mempengaruhi kemampuan PPK untuk mengelola konflik secara sukses

(a) Dalam masyarakat di mana kontrol elite terhadap proses PPK sangat besar, kemampuan masyarakatnya tidak akan meningkat.

#### *Ukuran:*

- Tingkat dan bentuk kontrol elit dalam forum pembuat keputusan PPK.
- Tingkat dan bentuk control/intervensi elit pada tim pelaksana dan mekanisme PPK.
- Tingkat dan bentuk kontrol elit pada proyek pembangunan yang lain (non PPK).
- Tipe kontrol elit (contohnya: keluarga petugas pemerintahan yang memegang semua peran kunci pembuatan keputusan, baik di dalam/di luar PPK; dimana para pemimpin tradisional mendominasi pembuatan keputusan.)
- Bentuk kontrol elit terhadap pemerintahan lokal (misalnya: hubungan antara para pejabat desa dan kecamatan; kelompok yang sama mendominasi aparat pemerintahan desa dan parlemen desa).

## 2. Bagaimana Cara PPK Membantu Masyarakat Mengelola Konflik?

Salah satu fokus utama penelitian adalah apakah PPK membantu masyarakat mengelola konflik secara lebih efektif. Ini dapat terjadi pada satu atau semua alasan dari lima hipotesa berikut ini:

(a) **Perubahan Kognisi:** Perbaiki ketrampilan warga dan kepercayaan antar kelompok etnis melalui keterlibatannya dalam sosialisasi, perencanaan, pembuatan keputusan dan tahap-tahap pelaksanaan PPK.

#### *Ukuran:*

- Tingkat kepercayaan antar kelompok (sebelum dan sesudah PPK).
- Partisipasi dalam PPK

- (b) **Perubahan Kelembagaan I:** Pembentukan forum antar kelompok dimana masalah-masalah yang dibicarakan menyediakan peluang untuk pengenalan masalah-masalah.  
*Ukuran:*
- Tingkat interaksi antar kelompok etnis dalam forum-forum lain sebelum PPK.
  - Perubahan tingkat interaksi pasca-PPK.
  - Cakupan forum-forum PPK dalam menyelesaikan masalah-masalah non PPK.
- (c) **Perubahan Kelembagaan II:** Peningkatan partisipasi kelompok-kelompok marjinal meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan konflik (dan ini berlaku pada masyarakat homogen dan heterogen)  
*Ukuran:*
- Tingkat interaksi antara kelompok sosial ekonomi sebelum PPK (dikategorikan secara gender).
  - Tingkat interaksi pasca-PPK.
- (d) **Perubahan Budaya:** Dalam meningkatkan pengambilan keputusan secara demokratis pada tingkat lokal, PPK mengubah nilai-nilai masyarakat, dan dengan demikian membantu menciptakan budaya damai.  
*Ukuran:*
- Sikap terhadap perdamaian, kekerasan dan pengambilan keputusan dan perbedaan-perbedaan sebelum dan sesudah proyek dibuat.
- (e) **Aktor Eksternal:** Semakin efektif Fasilitator kecamatan (FK) memberlakukan aturan-aturan PPK pada pengambilan keputusan kelompok-kelompok yang inklusif, semakin efektif mekanisme pembuat keputusan yang baru diletakkan, dan semakin rendahnya kemungkinan konflik.  
*Ukuran:*
- Peran FK dan para fasilitator luar desa lainnya.
  - Tingkat partisipasi oleh berbagai kelompok.

### 3. Apa Bentuk Interaksi Warga yang Dapat Membantu Menyelesaikan atau Mengelola Konflik?

Kita tertarik pada peran dan kehadiran mekanisme antar komunitas inklusif dan apakah mereka membantu masyarakat mengelola konflik, sehingga mengurangi tingkat konflik kekerasan. Kita akan mengeksplorasi hipotesa-hipotesa berikut ini:

- (a) **Keterwakilan Lembaga:** Masyarakat dengan lembaga-lembaga yang melibatkan atau mewakili beragam kelompok etnis memiliki tingkat konflik yang lebih rendah. Sebaliknya, masyarakat kurang mampu mengelola konflik ketika lembaga-lembaga hanya bekerja intra-etnis.  
*Ukuran:*
- Keterlibatan berbagai kelompok etnis dalam bermacam-macam lembaga (pemerintahan, agama, adat/tradisional, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya)
- (b) **Asosiasi Formal dan Informal:** Asosiasi formal antar lembaga etnis mempunyai dampak yang lebih besar pada penurunan tingkat konflik daripada bentuk-bentuk pertemuan informal antar etnis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>  
*Ukuran:*
- Keterlibatan berbagai kelompok etnis dalam bermacam-macam lembaga (pemerintahan, agama, adat/tradisi, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya)

<sup>25</sup> Ini menguji teori Varshney (2002) yang diambil dari pengalaman orang India berkaitan dengan pentingnya asosiasi warga yang berlapis-lapis untuk mencegah dan menjembatani konflik komunal.

- Pengukuran interaksi non asosiasional sehari-hari
- (c) **Forum-forum yang menjembatani:** Jika masyarakat multi-etnis tidak mempunyai forum-forum yang menjembatani mereka, konflik antar kelompok cenderung memicu konflik dengan kekerasan.

*Ukuran:*

- Keterlibatan kelompok etnis dalam berbagai forum pengambilan keputusan. (pemerintah, agama, adat, kelompok masyarakat lainnya)
- (d) **Adat istiadat lokal dan tradisi:** Lembaga-lembaga tradisional dan adat dapat membatasi kemampuan masyarakat untuk mengelola konflik ketika mereka tidak melibatkan kelompok etnis atau kelompok marjinal dalam mekanisme pengambilan keputusan.

*Ukuran:*

- Keterlibatan kelompok etnis/klan/sosial ekonomi dalam lembaga adat.
- Cakupan kelompok yang terlibat dalam pengambilan keputusan adat.

## C. Memahami PPK & Konflik: Metode

### 1. Membedakan antara Efek PPK dan Efek 'Konteks'

Bagaimana cara kita menguji efek peluapan/*spillover effect* pada PPK? Salah satu cara yang digunakan dalam riset ini adalah membandingkan antara penanganan konflik dan masalah di daerah PPK dengan daerah non-PPK. Jika permasalahan ditangani dengan cara yang berbeda di daerah PPK, maka dapat diartikan bahwa PPK telah mempengaruhi cara masalah dalam penanganan masalah. Jika permasalahan ditangani dengan mekanisme yang lebih demokratis, jika masalah-masalah ini cenderung dibawa ke forum yang melibatkan seluruh masyarakat, jika hubungan masyarakat tampak semakin membaik karena ada pengambilan keputusan bersama melalui proses PPK: maka ini semua dapat menguatkan dampak PPK.

Namun tetap ada beberapa masalah. Bagaimana jika masyarakat PPK memang sudah lebih dahulu menangani masalah mereka dengan lebih baik? Proses PPK mungkin dapat berjalan dengan baik di beberapa tempat justru karena masyarakat tersebut *sudah* sangat baik menangani masalah dan konflik mereka. Bukti dini dari Tahap Kedua menunjukkan bahwa: PPK berfungsi lebih baik di tempat-tempat di mana tidak ada tradisi monopoli pengambilan keputusan oleh kaum elit desa, di mana masyarakat telah menyadari hak-hak mereka, dan ingin (dan mampu) menyuarkan aspirasi masing-masing.

Salah satu tantangan besar dalam riset ini adalah pemisahan efek PPK (yaitu, efek-efek yang merupakan akibat program PPK) dari efek-efek akibat dari konteks (yakni faktor-faktor dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya perbaikan penanganan mediasi konflik, bahkan tanpa adanya PPK di tempat itu). Oleh karenanya, saat kalian melakukan wawancara, pikirkan penemuan kalian, dan terutama, tulis analisis kalian mengenai dampak PPK, coba untuk membedakan kedua jenis efek ini: efek PPK dan efek konteks daerah yang sedang diteliti. Untuk melakukannya ingatlah bagaimana suasana kecamatan/desa tersebut sebelum PPK diimplementasikan – juga pada masa implementasi program dan setelah program selesai. Misalnya, apakah mekanisme penyelesaian konflik inklusif dan konflik mudah diselesaikan tanpa kekerasan sebelum adanya PPK? Apakah semenjak PPK dilaksanakan terjadi perubahan dalam mekanisme penyelesaian konflik?

Di bawah ini ada beberapa saran yang dapat kalian gunakan untuk melakukan hal di atas. Dalam pelatihan nanti kita akan bersama-sama melakukan brainstorming untuk memikirkan cara-cara lain untuk membedakan efek PPK dari efek konteks.

#### 1.1 Membandingkan PPK dengan Proyek-Proyek Pembangunan/Proses Pemerintah Lain

Salah satu cara untuk menganalisa hal ini adalah membandingkan PPK dengan proyek-proyek pembangunan lainnya. Tentu saja ini telah kalian lakukan, tetapi dalam tahap ini, perbandingan ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam. Pendekatan ini tidak menunjukkan efek peluapannya, namun setidaknya ia diharapkan ini dapat membantu kita menunjukkan sejauh mana perbedaan PPK 'dalam 'prakteknya', dan dengan demikian, sejauh mana kemungkinan terjadinya peluapan. Beberapa hal khusus yang dapat kalian bandingkan mencakup:<sup>26</sup>

- *Partisipasi*: Apakah tingkat partisipasi dalam rapat-rapat PPK lebih tinggi daripada tingkat partisipasi dalam rapat-rapat proyek pembangunan lain? Apakah kaum miskin, perempuan, dan minoritas (baik etnis maupun agama) lebih cenderung menghadiri pertemuan PPK daripada pertemuan kegiatan lain? Apakah mereka lebih cenderung

<sup>26</sup> Sebagian besar dari pertanyaan yang tertulis di sini sangat mirip dengan Petunjuk Lapangan PPK.

berbicara dan menyumbangkan pikiran dalam proses pengambilan keputusan? Berapa seringkah proposal mereka diajukan ke forum kecamatan? Berapa seringkah mereka menerima dana? Bandingkan dengan program non-pemerintah dan program pemerintah lain.

- *Penyelesaian Masalah terkait Program/Korupsi:* adalah masalah PPK yang ditangani dengan cara yang berbeda dari masalah-masalah yang terkait dengan proyek-proyek pembangunan/pemerintah. Apakah kemudian cenderung diikuti oleh kekerasan? Apakah tingkat transparansi di PPK berbeda dengan program lain?
- *Penyelesaian Masalah terkait non-program/Korupsi:* Berapa seringkah forum-forum atau fasilitator PPK menangani konflik yang tidak tersangkut dengan urusan PPK? Jika dibandingkan dengan forum-forum atau fasilitator non-PPK?

### 1.2 Proses PPK yang digunakan di tempat lain

Indikasi peluapan PPK yang lain adalah contoh-contoh dimana proses PPK juga digunakan dan diadopsi di tempat lain. Beberapa contoh misalnya sekarang proses PPK dipakai untuk mendistribusikan dana pemerintah yang lain; atau rapat-rapat non-PPK (baik pemerintah maupun non-pemerintah) mengadopsi prinsip-prinsip PPK; dalam peningkatan partisipasi kaum minoritas, proses yang lebih demokratis, dll. Juga lihat contoh ketika program dan dana pemerintah yang lain mengakomodasi proposal PPK yang gagal di kompetisi tingkat kecamatan. Ini adalah tanda-tanda peluapan PPK.

Contoh-contoh menarik terlihat pada cara masalah dan konflik dipecahkan berdasarkan pada kepentingan tertentu. Apakah fasilitator PPK terlibat dalam mediasi perselisihan yang terkait dengan masalah non-program? Apakah forum PPK digunakan untuk membahas masalah non-PPK?

### 1.3 Sebelum dan Sesudah PPK

Mungkin metodologi terpenting untuk menemukan dampak PPK adalah membandingkan cara pengambilan keputusan, akuntabilitas badan-badan pemerintahan desa dan pihak-pihak pemilik otoritas lainnya, serta penyelesaian masalah di masyarakat sebelum dan sesudah PPK diimplementasikan. Artinya, kita akan mengeksplorasi dampak PPK melalui pengamatan pada masyarakat selama kurun waktu sebelum dan sesudah proyek. Untuk melakukannya, di mana tidak disebutkan secara eksplisit ukuran-ukuran bagi setiap hipotesa di bawah ini, kita harus mengidentifikasi setiap ukuran sebelum, selama, dan sesudah PPK terlaksana di setiap lokasi penelitian.

Maka, jika kalian bertanya, misalnya, tentang penyelesaian sengketa tanah di desa PPK tertentu, tanyakan bagaimana sengketa diselesaikan sebelum PPK, dan sekarang setelah PPK berlangsung selama beberapa tahun. Tentu saja, hal ini dilakukan tidak dengan menanyakan tentang perubahan dalam PPK, melainkan bertanya apakah ada perubahan dalam 3-4 tahun belakangan ini dalam cara-cara penyelesaian masalah. Setelah itu, tanyakan secara langsung (dilakukan juga dalam survei responden kunci) apakah PPK mempunyai pengaruh dalam perubahan ini. Dalam laporan analisis, kalian akan diminta untuk menjabarkan perubahan setiap periode.

Juga, jangan lupa memikirkan masa reformasi dan apakah berpengaruh pada pembuatan keputusan di desa.

## 2. Kasus & Data Umum: Ringkasan

Sebelumnya kalian telah mengumpulkan dua jenis data. Jenis data pertama adalah data khusus mengenai kasus-kasus konflik, di mana kalian melihat jalur perkembangan konflik. Dengan membandingkan Studi kasus ini menunjukkan hal-hal yang ada dan yang hilang, yang kemudian akan menentukan apakah konflik berkembang menjadi kekerasan (dan selanjutnya bereskalasi) atau tidak: dengann kata lain mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang menentukan hasil akhir konflik. Jenis yang kedua adalah data umum dari desa dan masyarakat yang dianalisis. Data ini bermanfaat dalam upaya memahami kasus-kasus yang sedang dipelajari dan dalam meberikan gambaran umum “peta konflik” dari lokasi konflik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi konflik dan cara penanganan konflik. (Lihat Panduan Lapangan Fase 2A *Bagian E.*)

Sementara tetap mengumpulkan kedua tipe data (umum dan kasus), di fase tiga ini fokus-fokus yang perlu diperhatikan agak berbeda:

### 2.1 Kasus

Pada Tahap Kedua kalian menggunakan konflik-konflik individu untuk memahami kehidupan di desa, dalam tahap ini jangan menelusuri setiap konflik yang ditemui secara detil. Tetaplah berusaha memperoleh gambaran dasar dari tipe konflik yang paling sering muncul di desa dan apakah konflik tersebut berbuntut kekerasan (ini akan dicatat dalam format yang berbeda). TETAPI, pusatkan perhatian kalian hanya pada studi kasus yang berhubungan secara langsung dengan PPK dan interaksinya dengan konflik dan penyelesaian masalah.

Berbeda dengan tahap-tahap lainnya, prioritas tahap ini bukanlah untuk mengumpulkan studi kasus. Tahap ini khusus diprioritaskan untuk menindaklanjuti studi kasus PPK jika menurut kalian kasus-kasus tersebut menarik dan mempunyai implikasi umum tentang hubungan antara PPK dan konflik/penyelesaian masalah. Studi kasus ini tidak perlu sepanjang yang sudah ditulis sebelumnya.

Kasus-kasus ini dapat terbagi menjadi 4 jenis :

- (a) Di mana PPK memicu konflik
- (b) Di mana telah terjadi konflik yang signifikan dalam proses PPK (baik yang telah maupun yang belum diselesaikan)
- (c) Di mana forum atau fasilitator PPK telah digunakan untuk membantu proses penyelesaian konflik non-PPK
- (d) Di mana *spillover effect* PPK tampak telah mempengaruhi penanganan kasus konflik.<sup>27</sup>

Saat kalian mengumpulkan data mengenai kasus-kasus, gunakan Format Studi Kasus. Namun, format ini telah dimodifikasi untuk mengikutsertakan informasi tentang PPK. (Lihat *Bagian G* untuk informasi mengenai format yang akan digunakan dalam tahap ini, dan *Annex B* untuk format itu sendiri).

### 2.2 Data Umum

Pada Tahap 2A, kalian mengumpulkan data umum tentang 13 topik yang telah tertulis dalam transkrip dari setiap wawancara. Dalam tahap 2B, jumlah topik berkembang menjadi 16 topik. Dalam tahap ini konsentrasi kalian difokuskan pada evaluasi PPK dan efek PPK dalam penyelesaian masalah. Artinya, kalian tidak perlu mengumpulkan informasi yang terlalu mendetil mengenai *seluruh* topik. Melainkan, cukup difokuskan hanya pada beberapa hal.

<sup>27</sup> Dalam prakteknya, akan sulit menentukan jenis kasus-kasus ini, karena efek “spillover” umumnya sulit dikenali karena alasan-alasan yang tertera di atas. Akan tetapi, jika ditemukan kasus jenis ini, tuliskan dan jelaskan hubungannya dengan PPK.

- Pertama, fokuskan pada PPK dan dampaknya terhadap konflik.
- Kedua, lihat proyek-proyek pembangunan lainnya dan dampak mereka terhadap konflik. Hal ini akan memungkinkan tim untuk membandingkan PPK dengan proyek lain dan menjelaskan ada/tidaknya perbedaan dalam PPK (lihat *Bagian 1.2* di atas).
- Ketiga, kalian perlu mengamati interaksi masyarakat – pada hubungan antar kelompok. Hubungan ini penting dalam memahami alasan terjadinya konflik dan kemampuan masyarakat untuk mengatasinya. Perlu dipertimbangkan khususnya hubungan masyarakat dalam konteks PPK – apakah PPK mengubah dinamika dan sifat interaksi masyarakat?
- Keempat, perhatikan cara-cara lain (dan efektifitas dari cara-cara tersebut) yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan mereka.

Masalah mekanisme penyelesaian masalah di desa, yang menarik adalah peran mediator intra-kelompok (mereka yang menguasai kelompok dari dalam, seperti pemimpin kelompok silat), dibandingkan dengan peran mediator antar-kelompok (mereka yang menengahi konflik antar kelompok, namun bukan pemimpin dari kelompok yang terlibat, seperti FK). Saat menjelaskan siapa mediator tiap kasus, tuliskan juga mereka tergolong dalam kategori mana.

Amati variasi keberhasilan berbagai jenis mediator untuk berbagai macam konflik. Telusuri juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan tiap mediator. Contoh: Apakah kepercayaan, atau otoritas, atau pengalaman suatu faktor yang penting?

Selain itu, kita hendak memahami jenis pengetahuan yang perlu dimiliki oleh mediator dalam menyelesaikan masalah. Ada dua jenis pengetahuan dasar: (1) Pengetahuan teknis dan (2) Pengetahuan lokal – atau *metis*. Pengetahuan teknis mencakup pengetahuan tentang sistem hukum, pemerintahan dan teori negosiasi. Pengetahuan lokal mencakup pemahaman kondisi dan aspirasi setempat, serta cara-cara berkomunikasi lokal. Ketika melakukan penelitian, perjelas dan tambahkan pengetahuan tersebut pada situasi dan konflik spesifik yang belum pernah dicatat.

Informasi mengenai topik-topik ini perlu dicatat, sebagaimana sebelumnya, dalam Format Wawancara Baku, yang tetap sama dengan tahap lalu (lihat *Lampiran B*). Teruskan kode-kode topik yang dipergunakan; kode-kode tersebut sudah dicetak ulang dalam bagian berikut ini dan dalam *Lampiran A*.

Namun, berbeda dengan Tahap Kedua, kalian tidak perlu menuliskan hasil wawancara dalam format ini. Informasi yang diberikan oleh responden mengenai topik lain (misalnya, mengenai karakteristik sosial-ekonomi desa setempat) tetap perlu dibahas secara singkat TAPI tidak perlu dicatat dalam Format Wawancara Baku dalam bentuk kutipan. Hanya informasi mengenai topik-topik yang disebutkan di atas sajalah yang perlu dicatat dalam bentuk kutipan (lihat *Bagian G* untuk petunjuk lengkap mengenai format yang akan digunakan dalam tahap ini).

Walaupun tidak diperlukan pengumpulan informasi mendetil mengenai sebagian besar topik-topik yang telah digunakan sebelumnya, setidaknya kalian perlu mempunyai pengertian mendasar mengenai hal-hal tersebut. Kalian diwajibkan menulis ringkasan mengenai setiap topik dalam analisa profil desa untuk setiap desa yang diteliti, yang merupakan tambahan dari ringkasan desa yang juga perlu diisi (lihat *Bagian H* untuk detil mengenai analisa di tahap ini). Oleh karena itu, kalian perlu mengumpulkan informasi mengenai topik-topik ini – baik melalui wawancara, ataupun melalui observasi partisipatif. Tidak perlu fokus yang mendalam dalam wawancara, dan juga jawaban dari para responden tidak perlu dicatat dalam format. (Tetapi, jika seorang responden menyebutkan sesuatu yang menarik mengenai salah satu topik tersebut,

mohon komentar tersebut dicatat dalam format – dalam sesi di bawah kategori “Lainnya.” Ini HANYA dilakukan jika perlu, jika menurut kalian komentar tersebut sangat penting untuk riset. Jika tidak, biarkan kosong saja).

### 3. Mencatat Data Umum

Untuk Fase 3, gunakan empat lembar ringkasan lapangan yang baru untuk mencatat data umum di kecamatan dan desa (lihat *Bagian G* untuk penjelasan cara pengisian format). Tak seperti bagian sebelumnya yang menjelaskan perbedaan penekanan topik fase ini dibandingkan sebelumnya, bagian ini menjelaskan cara baru untuk mencatat data umum yang kalian peroleh. Lebih khusus lagi, sementara kalian tetap menggunakan Transkrip Wawancara Baku untuk mencatat informasi dari responden individu yang berhubungan dengan PPK dan pengaruhnya pada pemecahan masalah, kalian akan menggunakan lembar baru untuk informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan banyak responden (*multiple*) yang mendeskripsikan detail dasar desa dan kecamatan yang kalian pelajari.

#### 3.1 Mencatat Informasi Kecamatan

Ada dua format kunci untuk mencatat ringkasan informasi di tingkat Kecamatan. Lembaran ini dirancang untuk mencatat informasi dasar dari setiap wawancara di tiap tingkat. Formatnya adalah:

- Format PPK Kecamatan
- Format Demografi Kecamatan

Dari pada menulis transkrip wawancara yang spesifik pada Format Wawancara Baku seperti pada Fase 2, ringkaslah sebagian besar informasi dari beberapa wawancara yang berbeda ke dalam lembar baru yang disediakan. Tuliskan kode wawancara yang sesuai setelah setiap potongan informasi yang dicatat. (Lihat *Bagian G 3.1* and *3.2* untuk mengisi dua format ini). Ada informasi yang perlu dicross-check dan verifikasi pada desa-desa yang dikunjungi.

#### **Format PPK Tingkat Kecamatan**

Format ini didesain untuk mencakup data PPK yang tidak tercatat dalam kuesioner baku. Informasi yang perlu dicantumkan dalam format ini termasuk informasi mengenai jumlah penduduk kecamatan selama masa implementasi proyek PPK, informasi mengenai FK selama berlangsungnya PPK, serta partisipasi desa dalam proses kompetisi, desa mana yang menerima dana PPK, jenis proyek yang didanai oleh PPK dalam kecamatan, serta jenis proyek pembangunan lain yang terdapat di daerah setempat.

#### **Format Demografi Kecamatan**

Format ini disusun untuk mencakup informasi kependudukan dasar mengenai kecamatan yang belum tercatat dalam kuesioner baku. Format ini mencakup informasi mengenai jenis konflik secara umum, jumlah penduduk berdasarkan etnis dan agama, geografi, fasilitas pendidikan dan kesehatan, instansi pemerintah, perwakilan dan pemimpin politik, serta kelompok/jaringan yang dominan di tingkat kecamatan.

#### 3.2 Mencatat Informasi Desa

Serupa dengan format-format untuk tingkat kecamatan, dalam tahap ini kalian hanya perlu menulis ringkasan informasi dalam format-format yang sudah disediakan, menuliskan kode wawancara di akhir setiap informasi. Ada dua format baku untuk profil desa, satu untuk PPK dan satu untuk informasi demografis:

- Format PPK Desa
- Format Demografi Desa

Detil-detil mengenai cara mengisi format-format ini terdapat dalam *Bagian G (3.3 dan 3.4)*.

### **Format PPK Tingkat Desa**

Format ini disusun dengan tujuan untuk mencakup data PPK yang tidak tercatat dalam kuesioner baku atau dalam transkrip wawancara. Hal ini mencakup informasi dasar tentang FD, proyek-proyek yang didanai, dan proyek-proyek pembangunan lain di desa.

### **Format Data Demografi Desa**

Format ini dirancang untuk mencatat data demografis desa yang belum tercantum dalam kuesioner baku atau dalam transkrip wawancara. Format ini mencakup informasi mengenai tipe konflik (secara umum); jumlah penduduk berdasarkan etnis dan agama; geografi; fasilitas pendidikan dan kesehatan; hubungan sosial dan asosiasional; jenis institusi informal, instansi pemerintah, perwakilan dan pemimpin politik di desa; serta kelompok atau jaringan yang dominan di desa.

## **4. Kode untuk Fase 3**

Sebagaimana dijelaskan di Bagian **C2.2**, fokus tiap wawancara adalah empat topik di bawah ini:

- Performansi PPK dan dampaknya terhadap konflik
- Proyek-proyek pembangunan lainnya
- Interaksi warga masyarakat
- Cara penyelesaian masalah di desa

Gunakan kode-kode di bawah ini. (Hanya kode-kode di bawah ini yang digunakan di format).

#### 6. Interaksi masyarakat

- a. Interaksi asosiasional
- b. Interaksi sosial

#### 14. Proyek Pembangunan (non-PPK)

- a. Kehadiran dan pengetahuan mengenai proyek pembangunan
- b. Keikutsertaan dalam proyek-proyek pembangunan
- c. Ketegangan dalam proyek-proyek pembangunan
- d. Hasil dan akibat masalah dalam proyek pembangunan

#### 15. Proses dan mekanisme PPK

- a. Partisipasi dalam PPK
- b. Proses seleksi dalam PPK
- c. Proses penyusunan proposal dalam PPK
- d. Fasilitasi PPK
- e. Ketegangan dalam proses PPK
- f. Mekanisme pengaduan keluhan

#### 16. PPK & Konflik/Penyelesaian Masalah

- a. Ketika fasilitator PPK membahas konflik non-PPK
- b. Ketika forum PPK digunakan untuk membahas konflik non-PPK
- c. Ketika PPK membawa dampak positif bagi hubungan sosial antar kelompok
- d. Ketika PPK menyebabkan terjadinya konflik non-PPK

Sebagai tambahan, kalian perlu memperhatikan cara masyarakat memecahkan masalah. Artinya, sangat penting untuk mengetahui lembaga lain yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Amati jenis masalah apa yang diteruskan kemana, dan apakah proses

ini membawa hasil dalam pemecahan masalah. Pertimbangkan untuk mengikuti lembaga-lembaga di bawah ini (dan kodenya) sebagai mekanisme penyelesaian masalah:

- 3. a. Penyelesaian masalah oleh Pemerintah Desa
- 3. b. Penyelesaian masalah oleh Pemerintah Kecamatan
- 4. b. Penyelesaian masalah oleh Pemimpin Adat/Tradisional
- 5. b. Penyelesaian masalah oleh Pemimpin Agama
- 7. a. Penegakan hukum: polisi
- 7. b. Sistem Hukum Positif
- 7. c. Ketegangan antara Hukum Positif/Adat/Agama
- 11. a. Mekanisme Penyelesaian Konflik Lainnya: Kelompok Fungsional
- 11. b. Kelompok Keamanan Desa
- 11. c. Kelompok Ilegal

## D. Lokasi Penelitian Fase 3

Dalam fase ini akan ada 2 jenis lokasi:

- **Desa-desu baru** yang belum pernah diteliti. Desa-desu ini ada di kecamatan yang berbeda dari lokasi yang kalian kunjungi sebelumnya, tetapi masih dalam kabupaten yang sama. Kalian akan mengunjungi 4 desa, dua di tiap 2 kecamatan baru.
- **Desa-desu lama** yang dikunjungi dalam fase 2B. Harus ada tiga desa seperti ini di tiap kabupaten.

(Lihat *Bagian F* untuk rincian yang lebih lengkap tentang tugas-tugas kalian di desa baru dan lama)

### 1. Kriteria Seleksi: Kecamatan Baru

Kriteria untuk menyeleksi dua kecamatan dari tiap empat kabupaten adalah:

- (1) Kecamatan harus sudah melaksanakan PPK sekurang-kurangnya 3 tahun. Seperti sebelumnya, kita memerlukan suatu periode sekurang-kurangnya selama ini jika kita mengharapkan untuk menemukan *spillover effects* dari program. Kecamatan tersebut bisa saja sudah melaksanakan PPK1 tiga tahun penuh, atau bisa juga telah melaksanakan PPK1 pada dua tahun terakhir dan setahun pertama PPK2. Dalam beberapa kasus, kecamatan tersebut sudah melaksanakan total 4 tahun PPK. Kecamatan-kecamatan ini adalah kecamatan yang mendapat “penghargaan” untuk melaksanakan setahun pertama PPK2, walaupun sudah mendapat 3 tahun PPK1, dikarenakan prestasi program yang baik. Prioritas diberikan kepada kecamatan PPK2 karena alasan praktis dan logis: karena program saat ini berjalan di lokasi-lokasi tersebut, *recall issues* (kemampuan masyarakat untuk ingat pelaksanaan proyek) tidak terlalu menjadi masalah, dan staff PPK juga ada di lokasi sehingga lebih mudah berbicara dengan mereka.
- (2) Kecamatan harus melewati ambang batas minimum penerimaan prestasi PPK. Jika kita ingin mendapatkan *spillover effect* apapun, persyaratan minimumnya adalah program tersebut paling tidak berjalan seperti yang seharusnya. Tentu sulit untuk mendapatkan pengaruh dari PPK bila FK kabur dengan seluruh uangnya! Karena itu kita mendefinisikan persyaratan prestasi dasar dengan menghubungkannya kepada transparansi dan akuntabilitas.
- (3) Kita akan memasang kecamatan PPK yang tidak berfungsi dengan baik pada fase sebelumnya (Fase 2B) dengan satu kecamatan lokasi yang kita perhatikan pada fase 2A. Lokasi ini diperlakukan sebagai *treatment site* yang baru. Kita juga memilih kecamatan lainnya di Manggarai dan Pamekasan untuk variasi—dalam arti situasi kebudayaan, geografis, dan demografi—dari kecamatan PPK lain yang sedang kita pelajari. Di Ponorogo dan Sikka, kita mengambil dua kecamatan baru yang sebisa mungkin berbeda dengan kecamatan PPK sebelumnya.

### 2. Kecamatan PPK yang Baru

Pilihan kecamatan untuk penelitian Fase 3 ini adalah:

<u>Jawa Timur</u>	<u>Ponorogo</u>	<u>Pamekasan</u>
	Slahung	Pasaen
	Jenangan	Pademawu

<u>NTT</u>	<u>Sikka</u>	<u>Manggarai</u>
------------	--------------	------------------

Talibura  
Paga

Cibal  
Ruteng<sup>28</sup>

### 3. Kriteria Seleksi: Desa-desanya Baru

Dalam tiap kecamatan yang baru, akan dipilih dua desa berdasarkan kriteria berikut:

Desa-desanya itu harus sudah menerima dana PPK minimal 2 tahun. Bukan karena kita menganggap bahwa pengaruh PPK hanya nyata jika desa menerima uang— dalam teori partisipasi lebih penting daripada keuntungan ekonomi. Namun, desa-desanya mempunyai setidaknya tiga bulan proses PPK jika proposal mereka didanai: ambil bagian dalam UDKP3, dan juga pada tahap implementasi.

Satu desa haruslah *rural* (yaitu jauh dari ibukota kecamatan), dan satu lagi harus *urban* (dekat dengan ibukota kecamatan). Ini akan memudahkan kita menguji pengaruh FK—memang sulit dihindari bahwa desa-desanya yang jauh dari pusat kota lebih jarang dikunjungi FK.

Setiap desa harus pernah mengalami konflik. Ini bukan kriteria utama karena sejauh ini semua pengalaman sudah menunjukkan bahwa kemanapun kita pergi, akan ada kasus konflik yang menarik. Namun jika kalian mendengar kasus konflik khusus yang menarik, kita dapat menyeleksi desa-desanya tersebut.

Tak seperti pemilihan kecamatan, kita tidak dapat memilih desa-desanya sebelum penelitian dimulai. Alasan utamanya adalah sulitnya mendapatkan informasi yang akurat tentang pengeluaran dana ke desa-desanya di luar kecamatan. Karena itu, ketika kalian meluangkan waktu pada periode pendahuluan di kecamatan, kumpulkan informasi tentang tempat di mana proyek-proyek PPK sudah didanai. Gunakan informasi ini, ditambah dengan pengetahuan geografi kecamatan (di mana perkotaan dan di mana pedalaman) dan konflik di dalam kecamatan, untuk melakukan pemilihan-pemilihan desa. Jelaskan pilihan-pilihan ini dengan baik kepada supervisor kalian (jika mereka bersama kalian di lapangan) atau Jakarta, dengan menerangkan mengapa kalian memilih desa-desanya tertentu.

### 4. Desa-desanya dan Kecamatan ‘Lama’

Kalian akan kembali (sejenak) ke desa-desanya PPK yang kalian kunjungi pada fase 2B untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan dasar (lihat *Bagian E* tentang tugas-tugas khusus dan periode waktu untuk desa-desanya “baru” dan “lama”). Desa-desanya tersebut adalah:

<u>Jawa Timur</u>	<u>Ponorogo</u>	<u>Pamekasan</u>
	Badegan	Propo
	Dayakan	Mapper
	Biting	Tatangoh
		Panagguan
<u>NTT</u>	<u>Sikka</u>	<u>Manggarai</u>
	Bloro	Golo Mangu
	Nita	Satar Punda

<sup>28</sup> Pada awalnya kita memilih Bola (Sikka) dan Reok (Manggarai) untuk daerah penelitian baru di NTT. Namun karena ada gunung meletus di Sikka dan bankir di Manggarai, kami harus mengganti pilihan kami menjadi Paga (Sikka) dan Ruteng (Manggarai).

## Magepanda Tengku Leda

Sebisa mungkin, informasi dari profil-profil desa pada fase 2A dan 2B sudah dimasukkan ke dalam *spreadsheet* yang meringkas informasi itu. Selama pelatihan dan ketika berada di desa-desa lama, periksalah untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam *spreadsheet* adalah benar. Berikan perhatian khususnya pada bagian-bagian tentang kegiatan-kegiatan desa (interaksi sosial, baik formal maupun informal), dan keberadaan institusi pemerintah maupun non-pemerintah, dan jumlah maupun jenis tokoh masyarakat di tiap-tiap desa.

Luangkan juga waktu sehari atau dua di kota kecamatan PPK tempat kalian melaksanakan penelitian sebelumnya untuk menyusun survei informan kunci. Kecamatan itu adalah:

Ponorogo: Badegan  
Pamekasan: Proppo  
Sikka: Nita  
Manggarai: Lamba Leda

## E. Rencana Kerja untuk Riset Tahap Ketiga

Riset tahap tiga dibagi menjadi dua periode riset, masing-masing berlangsung selama tiga sampai empat minggu. Fase 3B akan diawali oleh lokakarya pelatihan selama dua hari, yang kemudian diikuti dengan masa laporan dan penulisan. Kalian juga akan menghabiskan waktu di lokasi asal untuk menulis laporan analisis setelah Fase 3A dan 3B.

Rencana kerja adalah sebagai berikut. Penelitian Fase 3B di NTT akan satu minggu lebih lama karena jauhnya jarak yang harus ditempuh antara tempat riset satu ke yang lain. Jika Jawa Timur membutuhkan waktu tambahan, tim dapat menambah satu minggu ekstra di akhir Fase 3A.

### 1. Jadwal NTT

Nov 30 – Des 1	Pelatihan Tahap 3A di Ende (2 hari)
Des 2 – Des 22	Penelitian Tahap 3A di Manggarai dan Sikka (3 minggu)
Des 22 – Jan 4	Cuti
Jan 5 – Jan 18	Penulisan laporan di rumah (2 minggu)
Jan 19 – Jan 25	Cuti
Jan 26 – Jan 27	Pelatihan Tahap 3B di Ende (2 hari)
Jan 28 – Feb 22	Penelitian Tahap 3B di Manggarai dan Sikka (4 minggu)
Feb 23 – Feb 29	Laporan di Ende (1 minggu)
Mar 1 – Mar 10	Menyelesaikan penulisan laporan di rumah (8-10 hari)

### 2. Jadwal Jawa Timur

Des 6 – Des 7	Pelatihan Tahap 3A di Surabaya (2 hari)
Des 8 – Des 29	Penelitian Tahap 3A di Ponorogo dan Pamekasan (3 minggu)
Des 30 – Jan 4	Cuti
Jan 5 – Jan 18	Penulisan laporan di rumah (2 minggu)
Jan 19 – Jan 30	Cuti
Jan 31 – Feb 1	Pelatihan Tahap 3B di Surabaya (2 hari)
Feb 2 – Feb 22	Penelitian Tahap 3B di Ponorogo dan Pamekasan (3 minggu)
Feb 23 – Feb 29	Laporan di Surabaya (1 minggu)
Mar 1 – Mar 10	Menyelesaikan penulisan laporan di rumah (8-10 hari)

### 3. Rencana Kerja Penelitian: 3A dan 3B

Selama masa penelitian tahap 3A, kunjungi dua desa di satu kecamatan baru, serta kembali ke setidaknya satu dari tiga desa PPK yang telah dikunjungi dalam Tahap 2B. Di Fase 3B kunjungi dua desa baru dan kecamatan pada area kecamatan baru yang kedua, dan juga mengunjungi desa yang kalian kunjungi di Fase 2B (antara satu atau dua desa, tergantung pada seberapa jauh kalian pada penelitian Fase 3A). Jadwal berikut ini (untuk Fase 3A) hanya indikasi; kemampuan kalian untuk mengikuti jadwal ini akan tergantung pada banyak faktor, misalnya waktu perjalanan, keberadaan responden kunci, dan isu akses lainnya. Namun, usahakan sebisa mungkin untuk mengikuti jadwal tersebut. Kita akan membahas penyesuaian jadwal bagi setiap tim pada masa pelatihan. Untuk Fase 3B, jadwalnya secara garis besar hampir sama; gunakan minggu ekstra yang akan diberikan pada akhir fase ini untuk melakukan desa tambahan dari Fase 2B dan untuk mengisi data yang terlewat.

Hari                      Kegiatan

- 1 Kunjungan ke kabupaten (dan kecamatan baru #1 jika memungkinkan)
- 2 Kunjungan ke kecamatan baru #1/wawancara di tingkat kecamatan
- 3 Wawancara di tingkat kecamatan (Tentukan desa untuk kecamatan #1)
- 4 Kunjungan ke Desa rural (kecamatan #1)
- 5 Desa rural (kecamatan #1)
- 6 Desa rural (kecamatan #1)
- 7 Desa rural (kecamatan #1)
- 8 Desa rural (kecamatan #1)
- 9 Desa rural (kecamatan #1)
- 10 Kunjungan ke Desa urban (kecamatan #1)
- 11 Desa urban (kecamatan #1)
- 12 Desa urban (kecamatan #1)
- 13 Desa urban (kecamatan #1)
- 14 Desa urban (kecamatan #1)
- 15 Desa urban (kecamatan #1)
- 16 Kunjungan ke kecamatan PPK (Tahap 2B)
- 17 Wawancara di tingkat kecamatan
- 18 Kunjungan ke desa 1 (kecamatan PPK tahap 2B)
- 19 Desa 1 (kecamatan PPK Tahap 2B)
- 20 Desa 1 (kecamatan PPK Tahap 2B)
- 21 Kembali ke rumah

Beberapa tim (kemungkinan tim Manggarai dan Ponorogo) akan perlu menambah satu malam di kota kabupaten antara lokasi penelitian. Usahakan selalu untuk memberi tahu Rachael, Adam dan Paddy dimana kalian berada setiap waktu. Sekali lagi, jadwal ini hanya sebagai gambaran. Jika kalian mampu melakukan seluruh wawancara di tingkat kecamatan dalam satu hari, kalian dapat tinggal di desa lebih lama. Jika perjalanan akan menghabiskan lebih banyak waktu, masukkan juga waktu tambahan tersebut dalam jadwal kalian.

## F. Prosedur untuk Kecamatan dan Desa

### 1. Tingkat Kecamatan (Kecamatan Baru)

Habiskan kurang lebih dua hari di tingkat *kecamatan* di setiap dua *kecamatan* baru. Ketika berada di *kecamatan*, ada tiga tujuan kalian adalah:

- Pertama, pada akhir kunjungan, isi dua formulir tingkat *kecamatan* - satu tentang PPK, dan satu tentang demografis. Pengisian formulir berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, artinya, hanya satu formulir untuk setiap *kecamatan*. Formulir tersebut penting untuk membantu memilih desa yang akan dikunjungi. Catat kutipan-kutipan yang menarik dalam format wawancara baku berdasarkan topik penelitian Fase 3. Ini BUKAN untuk orang-orang yang telah melakukan survei informan kunci.
- Kedua, lakukan wawancara baku dengan berbagai informan kunci. Beda wawancara kali ini dengan sebelumnya, kuesioner ini sangat terstruktur. Ini berarti kalian harus merekam jawaban pertanyaan pada format yang telah ditentukan. Beberapa pertanyaan dalam format ini bersifat jawaban terbuka, yaitu responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kata-kata mereka sendiri. Pertanyaan lain bersifat *jawaban tertutup* yaitu responden harus memilih dari beberapa jawaban yang telah di tentukan. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif untuk membuat membandingkan desa-desa (lihat *Bagian G* tentang wawancara informan kunci).
- Ketiga, petakan mana desa-desa yang urban dan mana yang rural, dan dimana ada konflik atau kejadian-kejadian yang menarik. Seperti dikatakan pada *Bagian E*, dua kriteria untuk memilih desa yang akan kalian kunjungi.

### 2. Tingkat Desa (Desa Baru)

Kalian akan menghabiskan sekitar lima hari di tiap desa yang baru. Karena waktu yang dialokasikan sekarang lebih pendek dari kunjungan desa pada Fase 2, dan hanya ada dua orang per tim, gunakan waktu sebaik-baiknya dan tetapkan fokus. Kalian dapat membayar orang lokal sebagai asisten untuk membantu mengadakan pertemuan dan melakukan pekerjaan logistik yang lain.

Tugas utama kalian dalam kunjungan desa adalah:

- Pertama, kumpulkan informasi dasar tentang PPK di desa, termasuk informasi dari hasil pertemuan dari desa itu, dan *crosscheck* data dari tiap kecamatan. Isi informasi ini pada formulir PPK tingkat desa (lihat instruksi di *Bagian G* dan formulir *Lampiran B*).
- Kedua, adakan wawancara baku dengan beberapa informan kunci dan rumah tangga. Fokus pertanyaan-pertanyaan ini sama dengan tingkat kecamatan, tetapi formulir akan sedikit berbeda untuk setiap responden. Sekali lagi ini adalah *kuesioner yang sangat terstruktur*, yang berarti kalian harus menanyakan pertanyaan sesuai dengan yang tertulis. Namun, untuk beberapa responden, kalian mungkin dan dapat melakukan wawancara dengan cara yang lebih bebas. Jika demikian, kalian boleh mengadakan dua wawancara yang berbeda atau mengadakan keduanya secara beruntun. Jika beruntun, coba lakukan wawancara yang lebih santai pertama untuk membangun kepercayaan, sebelum melakukan wawancara yang terstruktur.
- Ketiga, ikuti kasus konflik yang berhubungan dengan PPK, baik PPK sebagai pemicu atau solusi masalah. (lihat *Bagian C2* untuk contoh kasus yang kalian harus diikuti.) Mengikuti setiap kasus ini merupakan prioritas yang rendah dibandingkan penelitian sebelumnya, karena itu kami hanya mengharapkan laporan jumlah kasus yang minimal.
- Keempat, buatlah wawancara dengan berbagai golongan masyarakat (lihat daftar informan di bawah bagian ini). Ingat: fokus wawancara ini adalah:

- Kinerja PPK dan dampaknya
- Proyek pembangunan yang lain
- Interaksi warga masyarakat
- Cara-cara mengatasi masalah di desa
  - Kelima, kumpulkan informasi dasar untuk formulir profil desa, termasuk informasi yang bukan fokus fase penelitian ini, tetapi tidak perlu terlalu mendalaminya. Kumpulkan saja informasi dasar (contoh: apakah desa itu miskin atau kaya, apakah etnis/suku yang ada, apakah pengaruh adat masih kuat, dll). Kalian bisa dapatkan informasi ini dari beberapa wawancara dengan kepala-kepala desa dan pemimpin desa informal, dan mungkin mengumpulkan data sekunder dari kantor desa. Juga, observasi kalian terhadap desa (observasi partisipatif) akan membantu mendapatkan informasi pada isu-isu ini. Sebelum kalian meninggalkan desa, formulir ini harus diisi lengkap dan semua transkrip wawancara harus diselesaikan.

Seperti fase sebelumnya, untuk setiap wawancara yang dilakukan; a) lengkapi format data baku untuk semua responden, dan b) isi daftar informan sehingga kami dapat menelusuri setiap wawancara yang dilaksanakan.

### 3. Kecamatan dan Desa (tempat penelitian yang lama)

Kalian akan kembali ke setiap tingkat kecamatan dan desa yang telah dikunjungi di Fase 2B. Disini tugas kalian hanya satu: lakukan kuesioner informan kunci dan rumah tangga. Ini akan memberikan data baku pada semua desa PPK: lokasi baru dan lama. Kalian hanya perlu waktu sekitar dua hari untuk melaksanakan kuesioner di lokasi yang lama.

### 4. Daftar Informan

Ada dua jenis responden di setiap tingkat:

- informan untuk melakukan kuesioner baku
- informan untuk melakukan wawancara mendalam

#### 4.1 Kuesioner Baku: Tingkat Kecamatan

Di tingkat *kecamatan*, lakukan survei dengan orang-orang berikut:

**Tabel 1: Responden Kecamatan**

PPK	Non- PPK
FK	Camat
Kepala UPK	

Jika ada informan yang tidak ada di *kecamatan* selama kalian disana, carilah waktu untuk berbicara dengan mereka. Jangan tunggu mereka di *kecamatan*. Jika mereka sudah pindah dari kabupaten, cobalah bertemu dengan asisten atau orang dari kantor yang sama.

#### 4.2 Kuesioner Baku: Tingkat Desa

Di tingkat *desa*, lakukan survei dengan orang-orang berikut:

PPK	Non-PPK
FD (laki-laki)	Kepala Desa

FD (perempuan)	Kepala BPD
Anggota Koperasi Simpan–Pinjam (Perempuan)	Tokoh Masyarakat
Anggota Koperasi Simpan–Pinjam (Laki- laki)	Bidan

#### **(a) Informan PPK**

**FD (x2):** Jika FD berubah setiap tahun, pilihlah FD yang sekarang dari desa dimana PPK masih berjalan, dan FD terbaru di desa dimana PPK sudah tidak ada. Jika semuanya tidak ada, pilih Fasilitator Desa yang terakhir menjabat.

**Anggota Koperasi Simpan-Pinjam (x2):** Wawancara dua orang yang telah menjadi anggota ekonomi atau produktif (simpan-pinjam, penun, petani, dll.) yang telah menerima uang. Kalian harus mewawancarai satu laki-laki, satu perempuan.

Kalau tidak ada koperasi simpan pinjam di desa, wawancarai satu informan laki-laki dan satu informan perempuan yang berpartisipasi dalam pertemuan PPK setidaknya satu tahun program PPK.

#### **(b) Informan non-PPK**

**Kepala Desa:** kalau tidak ada Kepala Desa, wawancarai Kepala Desa sementara.

**BPD:** jika tidak ada Kepala BPD, pilih salah satu anggota BPD. Jika tidak ada anggota BPD di desa, pilihlah ‘aktivis’ dari desa itu – seseorang yang secara formal bukan dari pemerintah desa, tetapi mengetahui apa yang sedang terjadi di desa itu.

**Tokoh Masyarakat:** pilih pemimpin adat, kyai, pendeta, atau dari pemimpin masyarakat yang lain.

**Bidan:** wawancarai bidan desa itu. Jika tidak ada bidan, pilihlah satu guru perempuan dari sekolah dasar atau sekolah agama. Mereka harus yang tinggal/menetap di desa itu.

#### 4.3 Informan untuk Penelitian Kualitatif

Pada tingkat kecamatan, wawancarai hanya responden yang bisa memberikan informasi yang relevan soal PPK (termasuk pengeluaran desa), pemetaan geografi dasar *kecamatan* (yaitu letak desa yang urban dan rural), dan dasar pemetaan konflik kecamatan (untuk melihat jika ada konflik yang menarik di desa-desa PPK). Pada saat ini, kalian sudah dapat mengetahui siapa sumber informan yang paling relevan untuk informasi ini: aktor PPK, pejabat pemerintah desa, dan mungkin sekali bukan orang pemerintah seperti LSM, dan wartawan. Ingat, bedanya dengan Fase 1 adalah kalian tidak perlu melakukan wawancara komprehensif di tingkat kecamatan. Cukup mewawancarai beberapa informan kunci untuk mendapatkan data dasar yang diperlukan, walau pastikan pula bahwa data-data tersebut diverifikasi.

Di tingkat desa, pilih responden dari daftar informan yang kalian gunakan di Fase 2B. Kategori utama informan untuk diwawancara adalah

- Masyarakat desa dari berbagai golongan (tokoh yang memiliki otoritas atau bukan)
- Anggota PPK (PPK1 atau PPK2)

Sebagai tambahan, jika kalian mengikuti sebuah kasus konflik, wawancaralah sumber informan yang ada hubungan dengan kasus tersebut –termasuk yang terlibat dan pengamat. Tetapi jika wawancara tersebut lebih seperti kelompok diskusi karena ada banyak orang di lokasi, isilah Format FGD. Ini mungkin lebih relevan pada wawancara dengan kelompok kriminal atau pemuda di desa.

Gunakan daftar informan yang sama seperti yang telah digunakan sebelumnya. Tetapi ingat bahwa waktu terbatas dan fokus utama kalian adalah PPK dan interaksi PPK dengan konflik. Pilihlah responden yang sesuai. Tabel dibawah ini menggambarkan cakupan informan utama yang harus kalian pertimbangkan untuk diwawancarai. Tanda Bintang (\*) berarti wajib diwawancarai.

Ingat: Pastikan setiap waktu bahwa kalian **TIDAK** membiaskan sampel. Kapanpun kalian memilih sumber informan untuk di wawancara – baik untuk penelitian kualitatif dan kuesioner baku – jangan hanya memilih informan yang mengatakan hal yang baik-baik tentang PPK. Tujuan penelitian ini (di fase ini dan sebelumnya) bukan untuk menarik cerita PPK yang selalu baik. Sekarang kita tidak peduli apakah PPK ada pengaruh positif atau negatif terhadap penyelesaian konflik. Tugas kalian sebagai sebagai seorang profesional dan peneliti yang jujur adalah untuk mengevaluasi PPK secara *apa adanya*. Dapatkan responden yang memberikan jawaban negatif dan positif tentang PPK. Sebagai tambahan, dan mungkin kalian juga sudah ketahui, banyak responden yang akan menjawab dengan bias – apalagi jika mereka tahu kalian adalah peneliti dari Bank Dunia. Pikirkan strategi untuk menarik jawaban yang jujur dan terbuka dari informan. (Akan kita bicarakan secara panjang lebar dalam pelatihan di Bali. Coba untuk mengingat pelajaran ini dan pengalaman yang telah kalian dapatkan selama di lapangan).

**Tabel 3: Responden untuk Penelitian Kualitatif**

1. Tokoh penguasa	2. Tokoh yang lain	3. Penduduk Desa	4. Kelompok-kelompok Desa
<i>Pemerintah Desa*</i> Kepala Desa Kepala BPD Members of BPD LKMD/LMD Ketua RT/RW	<i>Kesehatan*</i> Bidan Desa Dukun	<i>Perempuan</i> Perempuan Kaya/ Berpendidikan* (contoh istri kepala desa, pemilik warung) Perempuan Miskin* Ibu rumah tangga	<i>Kelompok-kelompok ekonomi:</i> Contoh: kelompok simpan pinjam
<i>Pemimpin Agama/Adat*</i> Kyai Pendeta Ketua Adat Ketua Desa	<i>Pendidikan*</i> Guru(L/P) Kepala Sekolah Asosiasi guru dan orang tua  <i>Keamanan</i> Anggota keamanan desa	<i>Laki - laki</i> Tuan Tanah Bukan Tuan Tanah Pengangguran Orang Tua	<i>Kelompok Produksi:</i> Contoh: kolektif pengrajin, kelompok petani untuk pemakaian mesin, kelompok petani yang bekerja di satu lahan.  g. <u>Kelompok Rekreasi</u>  Contoh: Berhubung dengan pelajaran, budaya dan olahraga
<i>PPK (Tingkat Kec.)*</i> PjOK UPK Tim 2,3,5,6... (Tim Monitor)	<i>PPK (Tingkat Desa)*</i> FD (Fasilitator Desa) TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) TTD (Tenaga Teknis Desa)		<i>Kelompok Beragama</i> Contoh: kelompok pengajian  <i>Kelompok politik</i> Contoh: organisasi besar, partai politik  <i>Kelompok Pemuda</i> Contoh: Kelompok silat dan bela diri  <i>Kelompok Kejahatan</i> Contoh: "Bajingan"

## G. Gambaran Format Perekaman Data dan Sistem Pengarsipan

Dalam penelitian Fase 3 ini, akan tetap digunakan metode wawancara mendalam, wawancara informal dan observasi partisipatif. Mungkin kalian tidak perlu melakukan *Focus Group Discussions* (FGD) kecuali kalau kalian memutuskan sebaliknya – lihat di atas. (Informasi tentang metode di balik setiap instrumen penelitian, lihat Panduan Penelitian Fase 2A).

Kalian akan menggunakan berbagai format: beberapa format lama yang digunakan dalam fase 2, beberapa format yang telah diperbaruh dan beberapa format yang baru. Ada **empat** format perekaman data yang akan digunakan dalam fase ini:

- *Format Wawancara Baku* digunakan ketika melakukan wawancara kualitatif di desa atau kecamatan. Format ini sebagian besar sama dengan format yang pernah digunakan sebelumnya, dengan tambahan sedikit perubahan kecil. (termasuk format studi kasus)
- *Kuesioner Informan Kunci* digunakan ketika melakukan wawancara menggunakan Kuesioner jawaban tertutup (*closed question questionnaires*) dengan berbagai responden (diuraikan pada *Bagians F4.2 dan F4.3*).
- *Format Ringkasan Lapangan* untuk merekam data tentang PPK pada tingkat kecamatan dan desa. Juga untuk mencatat data demografi umum kecamatan dan desa.
- *Buku Catatan Harian* yang harus diisi setiap hari.
- *Daftar Informan*

Pada bagian ini, ada informasi bagaimana menyimpan format – baik elektronik maupun *hard copy*.

### 1. Format Wawancara Baku

#### 1.1 Format Data Baku

Seperti sebelumnya, isi format ini untuk setiap wawancara kualitatif yang kalian lakukan (bukan untuk kuesioner baku). Format ini tetap sama seperti fase lalu. Kalian harus mengisi satu lembar untuk semua wawancara yang kalian lakukan. Petunjuknya tetap sama:

- Untuk wawancara yang sama, format ini harus diberi kode sesuai dengan nomor wawancara untuk mencocokkan dengan Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku dan Format Perekaman Sru di Kasus (jika data itu terpisah).
- Setiap wawancara mempunyai kode terpisah, bahkan jika wawancara dilakukan dengan informan yang sama. Misalnya, jika kalian mewawancarai informan yang sama dua kali (atau tiga kali) gunakan kode yang berbeda untuk setiap wawancara.
- Setiap rim harus mulai dengan nomor berikut untuk wawancara mendalam:
 

Manggarai	: 1001
Sikka	: 1101
Pamekasan	: 1201
Ponorogo	: 1301
- Setiap tim harus mulai dengan kode berikut untuk wawancara dengan informan kunci:
 

Manggarai	: 2001
Sikka	: 2101
Pamekasan	: 2201
Ponorogo	: 2301
- Pilih satu orang dari setiap tim Kabupaten untuk mengatur file dan kode wawancara sehingga tidak terjadi pengulangan dalam membuat kode atau ada format yang kodenya tidak ada.

- Jangan menyelesaikan format-format ini untuk Kuesioner Informan Kunci.

### 3. 1.2 Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku

Format ini tetap sama dengan yang kalian gunakan dalam penelitian fase 2. Akan tetapi ada beberapa perbedaan utama yaitu: (a) disini kalian tidak harus mencatat seluruh transkrip wawancara; dan (b) kalian tidak harus mengisi dalam transkrip untuk setiap wawancara yang kalian lakukan.

Dalam penelitian fase, gunakan format-format hanya untuk mencatat informasi yang punya hubungan langsung dengan topik yang kita minati. Informasi yang dicatat dalam format hanya yang berkaitan dengan:

- Pelaksanaan PPK dan dampaknya (dan hubungannya dengan konflik)
- Proyek-proyek pembangunan lain (dan hubungannya dengan konflik)
- Interaksi warga masyarakat
- Bentuk-bentuk penyelesaian masalah di desa
- Kutipan-kutipan lain yang menarik – hanya jika hal itu tidak bisa dimuat dalam bentuk lain. Ini TIDAK wajib

Seperti sebelumnya, kalian harus memberi kode informasi dengan menggunakan kode yang sesuai. (Lihat *Lampiran B* untuk kode). Seperti sebelumnya, jangan gunakan lembaran ini untuk mencatat informasi khusus. Jika kalian mewawancarai informan yang sama dua kali, atau tiga kali, gunakan kode yang berbeda untuk setiap format transkrip wawancara. Tidak seperti fase yang lalu, jika kalian tidak mendapatkan data yang berguna, jangan mengabaikan untuk mengisi format ini atau lembaran format data baku. Kalian mempunyai waktu yang lebih sedikit dalam fase ini, sehingga kalian harus lebih peka dalam memutuskan informasi apa yang harus direkam. Dimana kalian melakukan wawancara, tetapi tidak mengisi lembaran transkrip, kalian harus tetap mengisi data itu dalam Format Data Baku (petunjuk di atas) dan memasukkan wawancara itu ke dalam Daftar Informan (lihat di bawah ini).

Seperti sebelumnya, kalian harus tetap menyimpan sebanyak mungkin data yang kalian catat sesuai dengan kata-kata informan sendiri. (Mengacu pada panduan dari dua petunjuk penelitian terdahulu tentang petunjuk untuk mengisi format ini).

### 4. 1.3 Format Perekam Studi Kasus

Seperti pada penelitian terdahulu, kalian harus menggunakan format perekaman studi kasus ketika kalian mencatat rincian kasus konflik khusus yang muncul dalam satu wawancara. Tetapi, tidak seperti sebelumnya, kalian harus mencatat rincian *hanya* tentang kasus konflik yang berhubungan dengan PPK atau proyek pembangunan lainnya. (Lihat *Bagian C2.1* untuk rincian khusus dari kasus yang kalian ikuti).

Petunjuk dasar tetap sama:

- Informasi yang dicatat dalam format ini hanya data mentah – yaitu, apa yang sebenarnya informan katakan dan bukan analisis kalian. Akan tetapi, jika pernyataan informan tidak jelas, gunakan tanda kurung untuk menunjukkan interpretasi kalian terhadap apa yang dikatakan.
- Jika itu adalah ringkasan kalian dari apa yang dikatakan oleh informan, jangan gunakan kutipan dan tempatkan dalam tanda kurung.
- Beri kode pada setiap transkrip perekaman wawancara baku menggunakan nomor wawancara, untuk menghubungkannya dengan format data baku untuk wawancara yang sama.

- Masukkan hanya kasus yang berkaitan dengan PPK di dalam format studi kasus.
- Kalian harus memberi nama untuk setiap studi kasus, dan gunakan nama yang sama untuk kasus dimana seorang informan berbicara mengacu pada kasus itu.

## 2. Kuesioner Informan Kunci: format tingkat desa & kecamatan

Kuesioner Informan Kunci adalah format yang baru dalam penelitian ini. Kalian akan melakukan tiga wawancara dari Kuesioner Informan Kunci di setiap kecamatan (baru dan lama) dan delapan di setiap desa (baru dan lama). Tidak seperti wawancara yang kalian lakukan sebelumnya, kalian harus menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner, walaupun kalian dapat memilih kata-kata yang memudahkan pemahaman informan.

Sebagian besar pertanyaan adalah pertanyaan tertutup – dimana informan memberikan tanggapan yang terbatas. Dalam hal tertentu, kalian hanya melingkari jawaban yang mirip dengan tanggapan informan. Jika pertanyaannya adalah pertanyaan *open-ended*, tuliskan jawaban sesingkat mungkin.

Kalian harus menyimpan Kuesioner Informan Kunci terpisah dari data lain. Lengkapi secara manual – data ini akan dimasukkan ke dalam database. Pastikan bahwa tulisan kalian cukup jelas untuk dibaca. Kalian tidak harus melengkapi Format Data Baku untuk Kuesioner Informan Kunci yang kalian lakukan.

Kuesioner Informan Kunci berbeda untuk responden pada tingkat kecamatan dan desa.

## 3. Format Ringkasan Lapangan

### 3.1 Format PPK Tingkat Kecamatan

Seperti penjelasan terdahulu, formulir ini akan mengumpulkan data obyektif tentang PPK di tingkat Kecamatan, me ringkas informasi yang didapatkan dari semua wawancara dengan informan. Formulir ini berbeda dengan formulir pertanyaan baku yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang bervariasi. Namun formulir ini dibuat agar seumpama ada sedikit perbedaan, perbedaan itu bisa dicatat. Silahkan mengisi lewat komputer, jika ada akses, atau dengan tulisan tangan. Jika tidak ada ruang untuk menulis jawaban, berikan tambahan halaman pada formulir, dan berikan keterangan pada tiap bagian/tabel/pertanyaan yang akan kalian lanjutkan.

Ada lima bagian dari formulir PPK Tingkat Kecamatan yang harus diisi jika informasi itu memang ada, yaitu:

- a. Informasi dasar mengenai Kecamatan
- b. Informasi dasar mengenai FK.
- c. Informasi dasar mengenai partisipasi dalam pertemuan di Kecamatan.
- d. Dana untuk proyek PPK dan desa.
- e. Proyek pembangunan yang lain di Kecamatan.

Walau tidak perlu mencatat informasi PPK Tingkat Kecamatan dalam bentuk kutipan, kalian HARUS mencatat sumber informasi itu. Setelah setiap informasi dimasukkan ke dalam format ini (termasuk semua yang ada di dalam tabel) tuliskan kode wawancara didalam kurung sebagai berikut: ( , , ).

Jika informasi sudah di verifikasi dengan informasi dari wawancara yang lain, tulislah kode dengan koma seperti diatas. Jika sumber yang lain memberikan jawaban yang berbeda tulislah jawabannya di dalam kotak tabel atau bagian yang sama dengan kode wawancara untuk setiap jawabannya.

Setelah setiap bagian, ada ruang untuk catatan tambahan. Kalian dapat menggunakan ini untuk merekam komentar menarik dari informan yang berhubungan dengan informasi yang ada di tabel dan jawaban dari setiap pertanyaan. Gunakanlah tanda kutip (“”) untuk kutipan dan tulislah kode wawancara dan posisi informan sebelum setiap kutipan di dalam kurung. Contoh: (Camat, 152 “partisipasi perempuan dalam tiga tahun ini sangat meningkat [di PPK]”)

Kalian juga dapat menggunakan ruang catatan tambahan untuk merekam penjelasan kalian sendiri terhadap kumpulan informasi yang menurut kalian penting. Jika ini adalah penjelasan kalian sendiri, tolong catat inisial kalian dalam kurung sebelum catatannya (contoh: RD: alasan kotak-kotak ini belum terisi adalah PPK tidak ada di daerah ini pada tahun 2002).

Sementara kalian berada di *Kecamatan*, jangan lupa untuk mengumpulkan “*Kecamatan Dalam Angka*” atau buku statistik/sumber informasi yang lain yang ada pada pemerintah *kecamatan*. Tolong kumpulkan semua buku/sumber dari tahun yang terbaru sebelum dan sesudah implementasi PPK (atau sebanyak mungkin).

### 3.2 Format Demografi Kecamatan

Formulir ini digunakan untuk merekam data obyektif yang sesuai dengan informasi demografis di tingkat kecamatan, termasuk jenis konflik–konflik umum di kecamatan yang dapat kalian gunakan untuk membantu membuat pilihan desa mana yang akan kalian kunjungi. Ada empat bagian di formulir ini:

1. Demografi Kecamatan.
2. Aktivitas dan Interaksi di Kecamatan.
3. Pemerintahan dan Kepemimpinan.
4. Tipe-tipe konflik yang ada di dalam Kecamatan.

Ikuti instruksi di *Bagian 3.1* untuk mengisi formulir, kode, referensi, dan kutipan.

### 3.3 Format PPK Tingkat Desa

Format ini digunakan untuk mendapatkan informasi obyektif tentang PPK di tingkat desa. Ada lima bagian di formulir ini:

1. Informasi dasar di Desa
2. Informasi dasar di FD
3. Informasi dasar tentang partisipasi PPK di pertemuan kecamatan.
4. Dana untuk proyek PPK dan desa
5. Proyek pembangunan yang lain di desa

Ikuti instruksi di *Bagian 3.1* untuk mengisi formulir, kode, referensi, dan kutipan.

### 3.4 Format Profil Desa

Format ini digunakan untuk merekam data obyektif tentang informasi demografi di tingkat desa, dan untuk mencatat informasi tentang konflik di desa. Ada empat bagian di formulir ini:

1. Demografi Desa
2. Aktivitas dan Interaksi di Desa

3. Pemerintahan dan Kepemimpinan
4. Tipe-tipe konflik yang ada di dalam Desa

Ketika mengisi formulir ini, ikuti instruksi dari *bagian 3.1* untuk mengisi formulir, kode, referensi, dan kutipan.

### 3.5 Daftar Informan

Gunakan daftar Informan untuk merekam semua orang yang telah kalian wawancarai. Masukkan semua informan yang telah kalian wawancarai, baik sudah melengkapi format Transkrip Wawancara Baku atau tidak (Lihat Lampiran C5).

- Ini tidak akan menghabiskan banyak waktu jika diisi setiap kali setelah kalian melakukan suatu wawancara. Perbaharui daftar ini setiap kalian melakukan wawancara untuk mempercepat dan memudahkan kalian mengetahui dan mengikuti semua informan kalian.
- Mulai dengan daftar baru untuk setiap desa.
- Simpan satu daftar khusus wawancara mendalam dan kuesioner survey informan kunci
- Penyusunan daftar ini harus dilakukan oleh satu orang anggota tim.
- Setiap kali menyelesaikan satu wawancara, tambahkan informasi berikut ke dalam daftar

Kode Wawancara	Nama Informan	Posisi dalam masyarakat	Dusun	Studi Kasus?	Format Wawancara Baku ?	Kuesioner Baku
#1001	Mr John	Tokoh Masyarakat	Nagasari	Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak

## 4. Catatan Harian

Teruskan mengisi catatan harian pada akhir setiap hari. Bagaimanapun juga, catatan harian sangat penting karena kalian tidak akan mengisi format sebanyak penelitian sebelumnya, dan kalian hanya akan mencatat informasi tertentu ke dalam format-format. Catatan harian kalian harus terfokus pada dua hal khusus berikut:

- Informasi yang kalian pelajari tentang desa-desa yang tidak kalian masukkan ke dalam format-format. Informasi ini bisa tentang kondisi sosio-ekonomi desa, budaya lokal, dll. Informasi ini bisa dari hasil wawancara, data sekunder atau informasi yang kalian peroleh dari observasi partisipatif.
- Pikiran-pikiran kalian tentang apa yang terjadi dan analisis tentang PPK dan hubungannya dengan konflik. Sebagian besar bagian analisis kalian (*Bagian H*) akan terfokus pada hal-hal ini. Jika kalian menuliskan tentang pendapat kalian, dan bukti-bukti pendukung yang kalian peroleh, hal ini akan memudahkan kalian dalam menulis bagian analisis nanti.

Buatlah catatan harian relevan. Tidak perlu memasukkan informasi tentang kegiatan rutin, aturan melakukan wawancara, rencana perjalanan, dll.

## 5. Sistem Pengarsipan

### 5.1 Menyimpan File di Komputer

Bagi peneliti yang menggunakan komputer untuk mengisi format-format, gunakan petunjuk berikut (sama seperti sebelumnya):

- Semua format yang berhubungan dengan wawancara harus disimpan dalam file komputer YANG SAMA. Termasuk di dalamnya adalah Format Data Baku, Transkrip, dan semua kasus yang didiskusikan dalam wawancara. JANGAN disimpan sebagai file yang terpisah.
- Setiap file wawancara harus menggunakan judul berikut:  
No Kode \_Nama Informan\_Kasus 1, Kasus 2, Kasus 3\_Desa\_Tanggal
- Bagaimana pun, tetap simpan Kuesioner Informan Kunci terpisah dari format lainnya. Kalian tidak perlu mengetiknya.
- Gunakan satu kata atau frase untuk menjelaskan nama kasus sehingga kalian dapat dengan mudah menyebutkan nama file kasus mana yang dibicarakan dalam wawancara.
- Untuk file wawancara bagian studi kasus, hilangkan ruang kosong yang besar di bawah satu text untuk menghemat kertas dan ruang.
- Kalian juga dapat menghilangkan petunjuk studi kasus dari file setelah selesai menulis.
- Setiap file harus mempunyai Header and Footer (lihat *Lampiran B*):-  
Header: Nama Informan, Kode Wawancara (pada bagian kanan)  
Footer: Nama penulis, Desa, Nama kasus dalam file (pada bagian kiri)  
Footer: Nomor halaman dan nama file (pada bagian kanan)

## 5.2 Mengatur Versi Tulisan atau Cetak Format Wawancara

- Setiap hasil wawancara dalam bentuk tulisan atau cetak harus digabungkan bersama dan distaples (jika kalian telah mengisi semuanya).
  - Format Data Baku
  - Transcrip Wawancara
  - Studi Kasus
- Simpanlah *Kuesioner Informan Kunci* secara terpisah.
- Setiap hasil wawancara lengkap harus terdiri dari Header and Footer pada setiap halamam (lihat *Panduan Lapangan 2B, Lampiran B*): -
  - Header: Nama Informan, Kode Interview (pada bagian kanan)
  - Footer: Nama penulis, Desa, Nama Kasus dalam format (bagian kiri)
  - Footer: Nomor halaman dan nama file (*jika menggunakan komputer*) (pada bagian kanan)
- Format-format ini kemudian diatur dalam folder menurut desa.
- Jika hanya ada dalam bentuk tulisan tangan, pastikan kalian menyimpan satu kopi sebelum kalian menyerahkan ke Jakarta.
- Satu orang dalam tiap team harus dipilih untuk memegang sistem pengaturan arsip.

## H. Hasil

Pada akhir setiap fase penelitian (Fase 3A and Fase 3B) kalian akan menghasilkan sejumlah hasil/tulisan. Setelah penelitian fase 3A kalian akan menyiapkan hasil penelitian di rumah masing-masing di bulan Januari. Kalian harus menyerahkan semua hasil draft awal. Kalian kemudian akan menerima komentar untuk kemudian ditambahkan ke dalam tulisan. (Kepastian tenggat waktu/*deadline* akan diberikan di bawah). Pada akhir fase 3B, akan ada satu laporan lapangan (di Surabaya dan Ende). Dalam minggu ini, seperti pada penelitian fase 2, kalian akan menyiapkan hasil penelitian. Kalian dapat menyelesaikan tulisan kalian di rumah masing-masing dalam waktu dua minggu sesudahnya.

Karena kalian akan menghabiskan banyak waktu untuk menulis di rumah masing-masing, pastikan semua bahan yang dibutuhkan sudah tersedia sebelum kalian kembali ke rumah masing-masing. Kalian juga harus memutuskan dalam tim kalian siapa menulis tentang apa. Kirimkan e-mail kepada Paddy, Adam dan Rachael dengan rincian tentang ini. Khusus tim NTT, daftar pembagian tugas harus dikirim ke Paddy, Adam dan Rachael sebelum berlibur untuk Natalan. Hampir seluruh tim, penelitiannya tinggal berdekatan. Bekerjasamalah ketika kalian berada di tempat asal masing-masing, bertukar draft dan saling menambahkan komentar untuk masing-masing. Untuk tim Sikka, Stanis dan Yan harus sebisa mungkin mencoba bekerja sama, saling menukar draft melalui email.

Untuk fase ini kalian akan menghasilkan sejumlah output. Sebagai tambahan untuk format dan Kuesioner Informan Kunci, kalian akan menghasilkan:

1. Format Lapangan (tentang PPK dan demografi – pada tingkat kecamatan dan desa)
2. Studi Kasus
3. Lembar analisis

Kalian harus menyerahkan semua draft lembaran analisa kepada Paddy ([pbarron@worldbank.org](mailto:pbarron@worldbank.org)), Rachael ([rdiprose@worldbank.org](mailto:rdiprose@worldbank.org), [rdiprose2003@yahoo.com](mailto:rdiprose2003@yahoo.com)) dan Adam ([adamsatu@yahoo.com](mailto:adamsatu@yahoo.com)).

1. Setelah setiap Fase (3a dan 3b) di lapangan, semua lembar ringkasan lapangan dan kuesioner baku harus segera diemail atau dikirim lewat pos ke Jakarta (Adam, Rachael, dan Paddy). NTT harus lembar ringkasan dan kuesionernya sebelum Natal dan Jawa Timur sebelum 30 Desember.
2. Kirim draft pertama dari lembaran analisis pertama atau studi kasus pertama (tergantung bagaimana kalian membagi tugas-tugas penulisan) harus sudah dikirimkan pada 12 January 2004.
3. Draft pertama dari lembaran analisis kedua atau studi kasus kedua harus telah dikirimkan pada tanggal 19 January 2004.
4. Jadi, semua draft pertama lembaran analisis/studi kasus dari Fase 3 harus diterima Jakarta (Paddy, Rachael, Adam) pada tanggal 19 Januari 2004.
5. Tetaplah berpatok pada batas waktu ini.

### 1. Format Ringkasan Lapangan

Kalian harus mengisi empat format: informasi mengenai PPK (di tingkat kecamatan dan desa) dan informasi mengenai demografi lokasi penelitian (di tingkat kecamatan dan desa). (Lihat *Bagian G*). Isi lembaran ini ketika kalian berada di lapangan. Selama masa penulisan kalian hanya membuat perubahan-perubahan akhir. Isilah keempat format ini untuk desa dan kecamatan baru dan lama.

Kalian harus telah memiliki sebagian besar informasi (tentang demografi dan PPK) pada wilayah penelitian yang lama. Sebagian besar telah kalian tulis dalam profil desa pada fase lalu. Untuk desa-desa lama, pindahkan informasi itu ke dalam format yang baru. Lengkapilah kekurangan yang ada ketika kalian datang lagi ke desa-desa ini pada fase penelitian ini.

Secara keseluruhan, kalian harus menyerahkan format-format ringkasan lapangan berikut ini:

- 3 Format PPK Kecamatan (2 kecamatan baru, 1 kecamatan lama)
- 3 Format Demografi Kecamatan (2 kecamatan baru, 1 kecamatan lama)
- 7 Format PPK Tingkat Desa (4 desa baru, 3 desa lama)<sup>29</sup>
- 7 Format Data Demografi Desa (4 desa baru, 3 desa lama)

Setelah setiap Fase (3A dan 3B) di lapangan, semua format ringkasan lapangan dan kuesioner baku harus segera diemail atau dikirim lewat pos ke Jakarta (Adam, Rachael, dan Paddy). Pastikanlah bahwa fotokopi semua informasi tersebut juga disimpan oleh peneliti supaya bisa diakses lagi kalau hilang dan karena informasi tersebut diperlukan untuk penulisan lembar analisis.

## 2. Studi Kasus

Kalian juga harus melengkapi studi kasus dari kasus yang telah kalian ikuti dan pelajari. Seperti telah ditulis di awal, kami tidak mengharapkan kalian menulis banyak studi kasus untuk fase ini. Konsentrasilah pada kasus-kasus yang mempunyai hubungan langsung dengan PPK dan dampaknya pada konflik. Kalian harus menggunakan petunjuk penulisan studi kasus yang lalu, dengan pengecualian studi kasus itu lebih pendek (4-5halaman) dan tidak perlu terlalu banyak detail (dalam teks atau kronologi).

Tidak seperti sebelumnya – sekurang-kurangnya untuk fase 3A –kalian akan menulis semua studi kasus di rumah masing-masing. Ini berarti kalian harus memutuskan dalam tim, siapa akan menulis studi kasus apa dan pastikan bahwa semua bahan yang dibutuhkan telah tersedia. Kalian juga harus saling menukar draft antar anggota tim pada waktu menulis.

## 3. Lembar Analisis

Dalam fase 2 output terbesar kalian adalah studi kasus, dalam penelitian fase ini output yang terpenting adalah lembar analisis. Secara keseluruhan setiap tim kabupaten akan menulis tiga lembar analisis setelah fase 3A. (lembar analisis untuk fase 3B akan diputuskan dan dikonfirmasi kemudian). Semua lembaran analisis difokuskan pada kecamatan ‘baru’ – yaitu kecamatan yang tidak tercakup dalam fase 2B.

Semua lembar analisis harus memuat analisa pribadi kalian tapi juga harus memuat fakta-fakta lain (termasuk kutipan dan cerita yang telah kalian dapatkan). Semua lembaran harus

<sup>29</sup> Di Pamekasan kalian akan memberikan 8 format PPK dan demografi tingkat desa, karena kalian hanya memiliki 4 lokasi desa di fase 2B.

mempunyai sumber yang jelas dengan informasi yang relevan yang terdapat dalam format-format.

Berikut ini adalah kerangka lembar analisis untuk fase 3A dan 3B.

### 3.1 Lembar Analisis #1: Pemecahan-masalah, Resolusi Pertikaian & Mediasi

Tujuan dari bagian ini adalah untuk menguraikan perbedaan setiap kelompok masyarakat memecahkan masalahnya dan mengatur perselisihan mereka. Lembaran ini harus pertama-tama melihat pada pemecahan masalah dan resolusi perselisihan di setiap dari dua desa, dan kemudian dibandingkan dengan dua desa lainnya – mencari persamaan dan perbedaan.

Untuk masing-masing dua desa baru, deskripsikan di tulisan ini kemana masyarakat membawa masalah dan perselisihan mereka: untuk setiap tipe konflik, kemana orang pergi untuk menyelesaikan? Untuk setiap tipe konflik, siapa berperan sebagai mediator?

Secara khusus, tulisan ini harus mencoba untuk memahami mengapa mediator berhasil atau gagal. Ketika percobaan mediasi gagal, apakah itu karena kurangnya legitimasi terhadap mediator, karena kurangnya keinginan mediator untuk berperan, atau karena kurangnya kemampuan? Persyaratan apa yang perlu untuk dipenuhi agar suatu usaha mediasi berhasil?

Tulisan ini juga harus terpusat pada apakah dan mengapa orang menggunakan sistem formal dan informal, khususnya polisi dan lembaga peradilan.

Tulisan ini harus sekitar 5 halaman dengan susunan sebagai berikut:

- Pengantar (0.5 halaman)
  - Berikan latar belakang singkat terhadap masalah pokok in kecamatan/desa
- Pemecahan masalah (2.5 halaman)
  - Penjelasan tentang kemana orang membawa masalah yang berbeda (ke institusi yang mana? Kepada aktor yang mana?)
  - Masukkan tabel yang memperlihatkan masalah mana dibawa kemana, dan bagaimana keberhasilan institusi-institusi/aktor ini menyelesaikan masalah tersebut
- Mediasi (1.5 halaman)
  - Karakteristik mediator yang berhasil
  - Mengapa ada masalah yang dapat dipecahkan dan ada yang tidak?
- Kesimpulan (0.5 halaman)

### 3.2 Lembar Analisis #2: Interaksi Warga Masyarakat dan Identitas Kelompok

Tujuan tulisan ini untuk menggali lebih rinci identitas kelompok yang berbeda yang ada di tingkat kecamatan dan desa yang sedang dipelajari. Tulisan ini harus meringkas identitas utama yang ada, dan menguji sejauh mana interaksi/asosiasi menjembatani kelompok-kelompok yang ada. Harus dilihat, pertama, pada masing-masing dua desa baru, dan kemudian dibandingkan dengan dua desa lainnya – lihat, sekali lagi, persamaan dan perbedaan.

Tulisan ini harus menjawab hipotesa tentang interaksi warga (*Bagian B3*). Institusi apa yang secara khusus baik dalam mengajak semua warga?

Tulisan ini harus sekitar 4 halaman dengan susunan sebagai berikut:

- Identitas utama dan perpecahan karena identitas yang ada (1halaman)
- Bentuk interaksi warga(asosiasi dan jaringan hubungan (1.5 halaman)

- Perbandingan lokasi penelitian, perhatikan interaksi penjembutan (1.5 halaman)

### 3.3 Lembar Analisis #3: PPK dan Efek peluapannya

Tulisan ini untuk menguji pelaksanaan PPK di kecamatan yang baru. Harus terdiri dari kira-kira 8 halaman. Tulisan ini terutama harus memperhatikan apakah PPK membantu masyarakat mengatur konflik atau tidak, dan, jika ya, dalam kasus apa PPK dapat membantu dan apa mekanisme yang memungkinkan PPK membantu. Kalian harus memperhatikan untuk masing-masing desa, dan kemudian membandingkan dengan dua desa. Tulisan ini harus disusun berdasarkan hipotesis PPK (Bagian B1 & B2).

- Pengantar (0.5 halaman)
  - Kerangka pelaksanaan PPK di kecamatan dan dua desa
- Apakah PPK membantu masyarakat menata konflik? (2 halaman)
  - Jawablah pertanyaan secara langsung, berikan fakta dan contoh.
  - Masukkan fakta-fakta tentang:
    - Tipe konflik dimana peran PPK sangat efektif.
    - Contoh kasus dimana PPK mempunyai pengaruh yang berhasil
- Bagaimana PPK membantu masyarakat mengelola konflik? (4.5 halaman)
  - Jawablah setiap hipotesa di *Bagian B2*, berilah fakta yang mendukung atau yang bertentangan di mana PPK mempunyai pengaruh *spillover*. Kalian harus menjawab berdasarkan susunan hipotesa berikut dimana PPK mempengaruhi perubahan:
    - Perubahan Kognitif
    - Perubahan Kelembagaan I
    - Perubahan Kelembagaan II
    - Perubahan Budaya
    - Aktor luar
- Kesimpulan (1 halaman)

# **Lampiran A: Topik Penelitian, Kode Data dan Panduan Pertanyaan Lapangan**



## A2: Panduan Pertanyaan Lapangan untuk Data Umum

Tiga rangkaian pertanyaan ini berkaitan dengan hubungan PPK dan kapasitas masyarakat untuk mengelola konflik.

Lihat ke Panduan Lapangan Fase 2A untuk panduan pertanyaan lapangan lainnya. Pada Fase 2A kita memiliki 3 set pertanyaan.

Pertanyaan dibawah ini adalah panduan pertanyaan:

- Tidak perlu menanyakan semua pertanyaan – tergantung pada pengetahuan responden.
- Tidak perlu bertanya secara urut
- Tidak perlu bertanya secara langsung, kecuali memang sopan untuk melakukannya.

---

### 5. 14. Proyek-proyek Pembangunan (Non-PPK)<sup>30</sup>

#### *a. Kehadiran dan pengetahuan tentang Proyek Pembangunan*

- Proyek pembangunan apakah yang telah dilaksanakan di desa/dusun?
- Sudah berapa tahun proyek tersebut berada di desa/dusun?
- Apakah ada proyek baru dalam 5 tahun terakhir?
- Proyek mana yang dilaksanakan di dusun kalian?
- Apakah tujuan proyek tersebut?
- Apakah anda tahu berapa biaya proyek tersebut?
- Apakah anda tahu dari mana dana tersebut berasal?

#### *b. Partisipasi dalam proyek pembangunan*

- Masyarakat mana di desa/dusun ini yang terlibat dalam proyek?
- Mengapa mereka terlibat?
- Jika ya, dengan cara apa (berperan sebagai apa) ?
- Apakah anda pernah mengikuti pertemuan yang membahas proyek tersebut?
- Siapakah yang membuat keputusan tentang proyek tersebut?

#### *c. Ketegangan dan masalah dalam proyek pembangunan*

- Apakah anda puas dengan proyek pembangunan tersebut?
- Ketegangan atau masalah yang disebabkan oleh proyek pembangunan tersebut?
- Mengapa proyek itu menyebabkan ketegangan atau masalah tersebut?
- Ingatkan anda apa yang terjadi?
- Apakah permasalahan itu selesai?
- Jika ya, bagaimana penyelesaiannya? Jika tidak, mengapa tidak terselesaikan?



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 3, 4, 5 & 11 untuk membimbing pertanyaan dan meneliti bagaimana permasalahan tersebut dikelola*

#### *d. Hasil dan dampak dari masalah dalam proyek pembangunan*

- Apakah ada ketegangan atau masalah dalam proyek yang berubah menjadi kekerasan?
- Jika ada, bagaimana hal itu terjadi?

---

<sup>30</sup> Termasuk proyek pembangunan pemerintah dan proyek donor asing atau LSM lainnya.

- Apakah dampak lain dari masalah tersebut? (misalnya: dampak terhadap ekonomi, psikologis, interaksi sosial, properti, dll.)



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 12 untuk membimbing pertanyaan yang terkait dengan eksplorasi kasus*

## 6. 15. Proses dan Mekanisme PPK

### **Catatan:**

Informan mungkin tidak pernah mendengar tentang pertemuan-pertemuan di bawah ini. Penting untuk mencatat informasi itu kedalam format. Kita sangat tertarik pada ‘apa yang mereka tidak tahu’, seperti juga pada ‘apa yang mereka tahu’

### **Namun:**

Jika informan tahu tentang pertemuan-pertemuan itu, jika informan dapat menjelaskannya, atau jika mereka menghidirinya, tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Kalian tidak perlu menanyakannya secara terpisah-pisah.

### ***a. Partisipasi di PPK***

Ada 4 jenis pertemuan yang perlu ditanyakan pada informan:

- Pertemuan/rapat sosialisasi PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*
- Pertemuan/rapat perencanaan PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*
- Pertemuan/rapat pengambilan keputusan PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*
- Pertemuan/rapat pelaksanaan PPK
  - *tingkat dusun, desa, kecamatan*

**Pastikan** untuk menanyakan pertanyaan berikut ini pada kelompok-kelompok: wanita, warga miskin, minoritas etnik atau agama

Untuk masing-masing pertemuan/rapat di atas, tanyakan hal-hal berikut:

- Apakah Anda pernah menghadiri pertemuan PPK? Pertemuan yang mana?
- Siapa yang mengundang Anda, atau bagaimana Anda tahu hal tersebut?
- Jika Anda tidak diundang, bolehkah Anda menghidirinya?
- Jika ternyata mereka tidak mengadakan pertemuan, apakah Anda tahu mengapa?
- Apakah pertemuan PPK yang Anda ikuti berbeda dengan pertemuan proyek pembangunan lain yang pernah Anda ikuti?
- Jika ya, apa perbedaannya?
- Siapa yang menjadi pengambil keputusan kunci dalam pertemuan itu?
- Apa peran Kepala Desa dalam pertemuan itu?
- Apakah keputusan diambil dengan konsensus/voting?
- Jika tidak, bagaimana keputusan diambil?
- Bagaimana jalannya pertemuan PPK pada tahun pertama?

- Bagaimana jalannya pertemuan PPK pada tahun kedua?
- Bagaimana jalannya pertemuan PPK pada tahun ketiga?
- Bagaimana jalannya pertemuan PPK dari tahun ke tahun
- Jika Anda tidak hadir pada pertemuan-pertemuan itu, mengapa?
- Jika Anda tidak hadir, apakah ada anggota keluarga Anda yang hadir?

#### ***b. Kompetisi dalam proses pengajuan usulan di PPK***

- Apakah ada proses yang kompetitif dalam seleksi usulan di dusun/desa ini ?
- Dalam proses pengajuan usulan, bagaimana mereka menentukan prioritas proyek/kegiatan?
- Apa ada diskusi untuk membahas prioritas tersebut?
- Jika tidak ada konsensus, bagaimana mereka memutuskan prioritas proyek?
- Bagaimana cara mengajukan usulan PPK ?
- Dalam pertemuan PPK, bagaimana mereka memutuskan proposal mana yang menjadi prioritas?
- Apa ada diskusi mengenai penetapan seleksi ?
- Jika tidak ada konsensus, bagaimana mereka membuat keputusan tentang prioritas usulan/proposal?

#### ***c. Proses penulisan usulan di PPK***

- Bagaimana proses penunjukkan penulis proposal kegiatan proyek?
- Apakah Anda tahu isi proposal/hasil penulisan itu?
- Siapa yang memberi tahu kepada Anda mengenai hasil penulisan proposal itu ?
- Apakah di desa ada sosialisasi tentang hasil penulisan proposal tersebut?

#### ***d. Fasilitasi PPK***

- Apakah ada Fasilitator Desa (FD) di dusun/desa ini?
- Apakah peran mereka?
- Bagaimana mereka dipilih menjadi FD?
- Apakah FD ada hubungan (keluarga) dengan aparat desa?
- Dalam pertemuan PPK, apakah pihak luar ada yang ikut hadir ? (misalnya Fasilitator Kecamatan)
- Apa peran mereka ?

#### ***e. Ketegangan dan permasalahan dalam proses PPK***

- Apakah pernah ada ketegangan dalam proses perencanaan/seleksi/pendanaan/pelaksanaan proyek?
  - Misalnya dalam hal pemberian proyek kepada salah satu dusun/desa dan bukan kepada yang lain
  - Dalam hal manipulasi anggaran
- Seberapa serius ketegangan atau masalah itu?
- Apakah ketegangan-ketegangan itu pernah berubah menjadi kekerasan?
- Siapakah yang menyelesaikan ketegangan itu?
- Bagaimana mereka menyelesaikannya?
- Mengapa orang/pihak tersebut bisa terlibat?
- Jika masalah itu tidak selesai, mengapa?



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 3, 4, 5 & 11 untuk membimbing pertanyaan tentang resolusi konflik*

#### ***f. Mekanisme penanganan pengaduan di PPK***

- Jika Anda punya masalah atau ada pengaduan tentang PPK, kemana Anda melaporkannya?
- Siapa yang menangani pengaduan Anda?
- Seberapa efektif orang/institusi tersebut menanganinya ?
- Jika Anda tidak punya akses terhadap mekanisme penanganan pengaduan PPK, mengapa hal itu terjadi?
- Apakah orang lain punya akses terhadap mekanisme penanganan pengaduan?
- Apakah masalah itu bisa diselesaikan oleh orang/institusi tersebut ?
- Jika tidak, mengapa tidak?

### **7. 16. PPK dan Konflik/Resolusi Konflik**

#### ***a. Ketika fasilitator PPK ikut menangani konflik non-PPK***

- Apakah ada permasalahan tidak terkait PPK yang ditangani oleh fasilitator PPK (FD atau FK) ?
- Jika ya, mengapa?
- Persoalan seperti apa yang mereka tangani?
- Apakah mereka cukup efektif dalam upaya penyelesaian masalah?
- Jika ya, mengapa?
- Jika tidak, mengapa tidak efektif?

#### ***b. Ketika Forum PPK digunakan untuk menangani konflik Non-PPK***

- Forum musyawarah apakah yang Anda miliki di desa ini sebelum PPK?
- Apakah anda punya forum musyawarah antar desa sebelum PPK?
- Apakah masalah-masalah yang tidak terkait PPK yang dibahas dalam Forum PPK?
  - *Tanyakan untuk tingkat dusun/desa/kecamatan*
- Jika ya, mengapa?
- Permasalahan seperti apa yang dibahas di forum itu?
- Apakah forum itu tempat yang efektif untuk menyelesaikan masalah?
- Jika ya, mengapa?
- Forum yang dapat menyelesaikan permasalahan itu seperti apa?
- Jika tidak efektif, mengapa begitu?
- Apakah keterbatasan-keterbatasan forum?

#### ***c. Ketika PPK punya efek positif terhadap hubungan sosial antar kelompok***

- Apakah anggota kelompok yang berbeda<sup>1</sup> bekerja sama dalam proyek PPK di dusun/ desa?
- Jika tidak, mengapa?
- Jika ya, kelompok mana yang bekerja sama?
- Jika ya, apakah bekerja sama di proyek PPK meningkatkan “solidaritas” antar kelompok?
- Jika ya, apakah kelompok-kelompok yang bekerja sama itu merupakan sesuatu yang biasa ataukah tidak biasa?
- Jika itu sesuatu yang tidak biasa, mengapa mereka bekerja sama dalam proyek itu?
- Apakah anggota kelompok yang berbeda bertemu bersama di forum PPK?
- Kelompok mana yang datang di pertemuan PPK?
- Apakah ada kelompok yang tidak hadir dalam pertemuan?
- Apakah Anda tahu mengapa mereka tidak hadir?
- Apakah ada kelompok yang hadir ke pertemuan padahal tidak biasanya mereka menghadiri pertemuan?
- Jika ya, apakah Anda tahu mengapa mereka hadir di pertemuan itu?



*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 6.a tentang interaksi asosiasional dan interaksi warga untuk membimbing lebih lanjut pertanyaan tentang kasus konflik*

***d. Ketika PPK menjadi penyebab terjadinya konflik lain diluar PPK***

- Pernakah perselisihan dalam proyek menyebar keluar dan menyebabkan perselisihan lain di luar proyek?
- Apakah perselisihan-perselisihan itu pernah menjadi kekerasan?
- Siapakah yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut?

*Libat Panduan Pertanyaan Lapangan Kode 15.d dan 12 untuk membimbing lebih lanjut pertanyaan tentang kasus konflik*

---

<sup>1</sup> Ini dapat berupa kelompok yang berbeda berdasarkan identitas (agama, etnis, keturunan, afiliasi politik) atau tingkat pendapatan atau kelompok struktural lainnya

## **Lampiran B: Format Perekaman Data yang Diperbarui**

**B1: Format Data Baku**

No. Kode :

Peneliti yang hadir :

Pewawancara :

Pencatat :

Tanggal :

Jam :

Lama (jam, menit) :

Lokasi Wawancara : Kab :  
 Kec :  
 Desa :  
 Dusun :  
 Lokasi/Tempat :

Orang lain yang hadir:

Informan:

Jenis kelamin :

Umur:

< 15		41-50	
15-21		51-60	
22-30		> 61	
31-40			

Organisasi (kalau ada) :

Posisi informan :

Etnis/Suku :

Agama :

Tempat lahir :

Sudah berapa lama tinggal di lokasi (Kabupaten) :

**Konteks**

<Tuliskan di sini catatan mengenai (a) suasana selama wawancara, (b) masalah atau kesulitan yang muncul selama wawancara, (c) sinyal non-verbal dari informan.>

**B2: Format Data FGD Baku**

No. Kode :

Peneliti:

Peneliti yang hadir :

Pewawancara :

Pencatat :

Tanggal :

Jam :

Lama (jam, menit) :

Lokasi Wawancara :

Kab. :

Kec. :

Desa :

Dusun :

Tempat :

Peserta FGD:

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Etnis/Suku	Agama
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

**Catatan**

<Tambahkan disini komentar mengenai (a) suasana selama diskusi, (b) masalah atau kesulitan yang muncul selama mengadakan diskusi, (c) tkalian-tkalian non-verbal dari informan. Tambahkan lembar jika diperlukan>

### B3: Format Perekaman Transkrip Wawancara Baku

<Kode data>

<Data transkript>

**Lain-lain**

**B4: Format Perekaman Transkrip FGD**

<Kode Data>

<Data Transkript>

<Nama Peserta  
FGD>

**Lain-lain**

**B5 : Format Perekaman Studi Kasus**

Tanggal :  
**No. Kode** :  
 Lokasi Kab :  
**Informan** :  
**Nama Kasus** :

**h. Petunjuk**

- Ringkaslah aspek-aspek kunci dari cerita atau kasus apa saja yang disampaikan informan pada lembaran-lembaran ini
- Setiap lembar hanya merekam cerita satu wawancara. Jangan menggabungkan cerita dari beberapa wawancara untuk menciptakan suatu studi kasus yang lengkap (dari semua informan). Hal itu akan dilakukan kemudian.
- Sebanyak mungkin gunakan kata-kata asli dari informan sendiri.
- Kalau ada lebih dari satu informan dalam wawancara tersebut, catat 'siapa mengatakan apa'.
- Gunakan tanda kutip pada kata-kata informan sendiri.
- Penting: Jangan melakukan analisis sendiri pada tahap ini.
- Rekamlah dengan tepat apa yang dikatakan oleh informan, bukan apa yang kalian pikirkan.
- Masukkan bagian-bagian wawancara yang tidak berhubungan dengan cerita dalam format terpisah.
- Gunakan buku harian/lembaran analisis untuk kepentingan analisis kalian sendiri.
- Tidak perlu mengisi seluruh lembaran atau seluruh butir.
- Format ini hanya digunakan untuk kasus PPK.

---

**1. Latar belakang perselisihan/ konflik**

**2. Penyebab (ketegangan dan pemicu konflik)**

**3. Apa yang terjadi? (kronologi)**

**4. Dampak dan efek perselisihan/konflik**

**5. Mediasi/ Intervensi (Jangan lupa masukkan keterlibatan PPK)**

**6. Hasil dari Mekanisme/Intervensi**

## **Lampiran C: Format Data Baku**

**C1: Format Data PPK: Informasi Tingkat Kecamatan****Kecamatan:** \_\_\_\_\_

**Petunjuk:** Tulislah kode wawancara dalam tanda kurung ( , , ) di formulir ini setelah memasukkan semua data (termasuk data di dalam semua kotak dan tabel). Jika informasinya diverifikasi oleh wawancara lain, catatlah kode wawancara lain tersebut dengan koma dan tanda kurung seperti tertera di atas. Apabila ada sumber lain memberikan jawaban berbeda, tulislah kedua jawabannya di kotak yang sama dan diikuti kode wawancara setelah jawaban.

Selama di kecamatan, kumpulkanlah informasi “*Kecamatan Dalam Angka*” dan buku/sumber statistik lain yang mungkin dimiliki pemerintah *kecamatan*. Kumpulkan buku/sumber statistik untuk tahun terakhir dan tahun-tahun selama PPK berlangsung (sebanyak mungkin).

Setiap bagian/kolom yang merujuk pada informasi lebih lanjut atau catatan tambahan dapat diisi dengan penjelasan kalian sendiri atau dengan kutipan dari informan. Bila itu penjelasan kalian, tulislah *inisial* kalian sebelum penjelasannya (misalnya: RD). Kalau kalian memakai kutipan dari informan, pakailah tanda kutip seperti dijelaskan dalam panduan lapangan supaya posisi dan kodenya jelas (misalnya, Camat, 152 “Selama tiga tahun terakhir [PPK dilaksanakan], tingkat partisipasi perempuan meningkat secara signifikan”).

**BAGIAN 1: Informasi Dasar tentang Kecamatan****1. Nama Kecamatan:****2. Dana PPK diterima Kecamatan pada tahun berapa?****3. Jumlah penduduk di Kecamatan – data terakhir (jumlah penduduk, jumlah KK, tahun, sumber):****4. Jumlah populasi di Kecamatan (jumlah penduduk, jumlah KK, tahun, sumber)****(PPK Tahun 1):****(PPK Tahun 2):****(PPK Tahun 3):****Tahun tambahan:**



### BAGIAN 3: Informasi dasar tentang partisipasi dalam Forum/Pertemuan PPK di tingkat Kecamatan

**Tabel 2: Daftar Desa di Kecamatan dan tingkat partisipasi di forum/pertemuan PPK di tingkat Kecamatan**

<Ikut = menghadiri forum/pertemuan PPK di tingkat Kecamatan baik desa yang menerima dan maupun yang tidak menerima. Tulis 'ya' kalau desa terkait ikut forum, dan 'tidak' kalau desa terkait tidak ikut. Tulis 'tidak' jika tidak ikut dan tulislah alasannya di kotak; kalau kecamatan tidak menerima dana pada tahun terkait, beri tanda strip pada kolom yang terkait>

1. Nama Desa (Tulislah semua desa di Kecamatan)	2. Ikut Forum Kec. Tahun 1 ( )	3. Ikut Forum Kec. Tahun 2 ( )	4. Ikut Forum Kec Tahun 3 ( )	5. Ikut Forum Kec. PPK 2, Tahun 1	6. Alasan tidak ikut pada tahun tertentu (Tulis tahun dan alasannya)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					

<kalau ada lebih dari 17 desa, tambah lembar>



## BAGIAN 4: Dana untuk Desa dan Proyek PPK

**Tabel 3: Desa yang menerima dana dari PPK**

(Catatan: Jika Kalian tidak bisa mendapatkan informasi tentang jumlah dana yang diterima untuk proyek, coba dapatkan dan isi informasi yang diperlukan dari wawancara di tingkat desa)

1. Nama Desa (Jarak dari ibu kota kec. Jauh/dekat)	2. Kegiatan Tahun 1 ( )	3. Jumlah dalam Rp (kalau ada)	4. Kegiatan Tahun 2 ( )	5. Jumlah dalam Rp	6. Kegiatan Tahun 3 ( )	7. Jumlah dalam Rp	8. KDP 2, Tahun 1	9. Jumlah dalam Rp
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								

1. Nama Desa (Jarak dari ibu kota kec. Jauh/dekat)	2. Kegiatan Tahun 1 ( )	3. Jumlah dalam Rp (kalau ada)	4. Kegiatan Tahun 2 ( )	5. Jumlah dalam Rp	6. Kegiatan Tahun 3 ( )	7. Jumlah dalam Rp	8. KDP 2, Tahun 1	9. Jumlah dalam Rp
14								
15								
16								
17								

**Catatan tambahan untuk Tabel 3**

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## BAGIAN 5: Proyek Pembangunan Lain di Kecamatan

**6. Proyek/program pembangunan lain yang dilaksanakan di Kecamatan selama lima tahun terakhir. Isi dalam tabel 4**

**Tabel 4: Proyek/program pembangunan lain di Kecamatan**

1. Nama Program/ Proyek	2. Tahun pelaksanaan/penerimaan dana (dari tahun _____ sampai tahun _____)	3. Tujuan Program	4. Sumber Dana	5. Partisipasi masyarakat tingkat bawah dalam perencanaan (ya, tidak)	6. Partisipasi masyarakat ditingkat bawah dalam pelaksanaan (ya,tidak)	7. Desa yang menerima proyek (tuliskan di lembar lain jika daftarnya panjang)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

7.						
8.						

**Catatan tambahan untuk Tabel 4** (termasuk masalah-masalah dengan programnya (nama program, masalah terjadi di mana), jelaskan masalahnya, apa yang terjadi, dan bagaimana penyelesaiannya, serta bagaimana dampak program pada masyarakat) \_\_\_\_\_

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

**C2: Format PPK Tingkat Desa: INFORMASI DARI TINGKAT DESA****Desa:** \_\_\_\_\_

**Petunjuk:** Tulislah kode wawancara dalam tanda kurung ( , , ) di formulir ini setelah memasukkan semua data (termasuk data di dalam semua kotak dan tabel). Jika informasinya diverifikasi oleh wawancara lain, catatlah kode wawancara lain tersebut dengan koma dan tanda kurung seperti tertera diatas. Apabila ada sumber lain memberikan jawaban berbeda, tulislah kedua jawabannya di kotak yang sama dan diikuti kode wawancara setelah jawaban.

Selama di desa, kumpulkanlah buku/sumber statistik lain yang mungkin dimiliki pemerintah *desa*. Kumpulkan buku/sumber statistik untuk tahun terakhir dan tahun-tahun selama PPK berlangsung (sebanyak mungkin).

Setiap bagian/kolom yang merujuk pada informasi lebih lanjut atau catatan tambahan dapat diisi dengan penjelasan kalian sendiri atau dengan kutipan dari informan. Bila itu penjelasan kalian, tulislah *inisial* kalian sebelum penjelasannya (misalnya: RD). Kalau kalian memakai kutipan dari informan, pakailah tanda kutip seperti dijelaskan dalam panduan lapangan supaya posisi dan kodenya jelas (misalnya, Camat, 152 “Selama tiga tahun terakhir [PPK dilaksanakan], tingkat partisipasi perempuan meningkat secara signifikan”).

**BAGIAN 1: Informasi dasar tentang Desa****1. Nama Desa:****2. Dana PPK diterima Desa pada tahun berapa [PPK 1]:**





## BAGIAN 4: Dana untuk Proyek PPK di Tingkat Desa

**Tabel 2: Desa yang menerima dana dari PPK**

(Catatan: Informasi ini akan diperiksa ulang dengan informasi yang dikumpulkan di tingkat kecamatan. Isi kotaknya hanya bila dana diterima oleh desa, coret yang tidak relevan)

1. Tahun PPK, ( <i>tahun</i> )	2. Tahun Kegiatan 1	3. Jumlah dalam Rp	4. Kegiatan 2	5. Jumlah dalam Rp	6. Kegiatan 3	7. Jumlah dalam Rp	8. Kegiatan 4	9. Jumlah dalam Rp
PPK 1, Th 1 ( )								
PPK 1, Th 2 ( )								
PPK 1, Th 3 ( )								
PPK 2, Th 1/ Tahun <i>reward</i> PPK 1 ( )								

### Catatan tambahan untuk Tabel 2

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## BAGIAN 5: Proyek Pembangunan lain di Desa

### 7. Proyek/Program pembangunan lain yang dilaksanakan di desa selama lima tahun terakhir.

**Tabel 3: Proyek/program pembangunan lain di Desa** \_\_\_\_\_

1. Nama Proyek/Program	2. Tahun dilaksanakan/ dana diterima (dari tahun _____ sampai tahun _____)	3. Tujuan Program	4. Sumber Dana	5. Jumlah dana dalam Rp.	6. Partisipasi masyarakat di tingkat bawah perencanaan (ya, tidak)	7. Partisipasi masyarakat di tingkat bawah dalam pelaksanaan (ya, tidak)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

**Catatan tambahan untuk Tabel 3** (termasuk masalah-masalah dengan program tersebut (nama program, masalah terjadi di mana), jelaskan masalahnya, apa yang terjadi, dan bagaimana penyelesaiannya, serta bagaimana dampak peluapan program pada masyarakat). Kalau informasinya sangat detil, tulislah di transkrip wawancara, lalu tulis disini nomor kode transkrip yang merujuk kepada informasinya.

---



---



---



---



---



---



---



---



---



### C3: Format Data Demografi Kecamatan

**Nama Kecamatan:** \_\_\_\_\_

#### **Petunjuk Dasar**

Setelah memasukkan data di formulir ini (termasuk semua kotak di dalam tabel–tabel), tulis kode wawancara dalam tanda kurung ( , , ). Jika informasi diverifikasi dalam interview lain, catat kode-kode wawancara lain tersebut sesuai petunjuk. Jika sumber memberikan jawaban lain, kedua-dua jawaban dan kode wawancara masing dicatat di kotak atau bagian yang sama.

**Setiap data di formulir ini harus ada sumbernya.** Untuk menghemat waktu, kita tidak akan mencatat kutip-kutipan di sini, tetapi jangan lupa untuk tetap mencatat sumber wawancara. Hati-hati dan te liti!!!

## **Bagian A: Demografi Kecamatan**

< Saat mengisi tabel yang berikut ini, kode wawancara dicantumkan dalam tanda kurung setelah informasi. Jika ada sumber lain yang digunakan, misalnya profil desa atau statistik kecamatan, gunakanlah catatan kaki untuk mencatat sumbernya.>

**Tabel 1: Kelompok etnis dan agama di tingkat kecamatan.**

1. Suku atau kelompok etnis utama (sebagai persentase dari jumlah total tahun tertentu, catat tahun)	2. Agama utama (sebagai persentase dari jumlah total tahun tertentu, catat tahun)
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

**Komentar untuk tabel 1** (Apa sudah ada perubahan populasi yang signifikan? Seperti kedatangan atau kepergian migran yang besar. Apakah orang setempat menjalankan agamanya, atau apakah itu hanya identitas nominal? Dll. Catatlah jika ada desa yang sedang mengalami perubahan ini.) \_\_\_\_\_

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



**(2) Pendidikan**

Kita ingin mengukur tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan ini.

1. Dibandingkan dengan kecamatan yang lain di kabupaten ini, apakah tingkat pendidikan di kecamatan ini:

<Lingkarkan jawaban tepat, atau tulis disebelah kanan kalau ada perbedaan jawaban dari informan lain. Memastikan perkiraan peneliti juga termasuk dan menulis inisial sebelumnya>

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

2. Kira-kira berapa persen orang di kecamatan ini sudah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat-tingkat yang berikut ini: <untuk pendidikan agama, perkiraan level yang sederajat>

1. Tidak/Belum berpendidikan \_\_\_\_\_(%) Source: \_\_\_\_\_
2. SD atau sederajat \_\_\_\_\_ (%)
3. SMTP atau sederajat \_\_\_\_\_ (%)
4. SMTA atau sederajat \_\_\_\_\_ (%)
5. Perguruan tinggi \_\_\_\_\_ (%)

3. Desa-desa yang mana yang lebih/kurang berpendidikan (catatlah desa, tingkat pendidikan umum, dan derajat perbedaan)

4. Jelaskan kesulitan apa yang dialami desa-desa tertentu untuk mengakses sarana pendidikan.

### **(3) Kemiskinan dan Pengangguran**

1. Apakah kecamatan ini lebih kaya atau miskin dari pada yang lain?

< masukkan perbandingan kecamatan ini dengan kecamatan lain di kabupaten >

2. Bagaimana pengangguran di desa-desa kecamatan ini, dan kecamatan secara keseluruhan. Apakah ada desa yang menonjol? Mengapa? Bagaimana dengan kecamatan (termasuk informasi mengenai tingkat pengangguran, dan apakah ada perbedaan berdasar musim )





---

---

---

---

---

**Bagian B: Interaksi Kecamatan**

Selain lembaga pemerintah dan partai politik, daftar lembaga lain yang berada di tingkat kecamatan, dan telah berapa lama lembaga itu ada. (Misalnya, NU, Muhammadiyah, LSM, pondok pesantren, kelompok adat, kelompok penjahat tertentu, kelompok olahraga, kelompok silat, kelompok pengajian, kelompok perempuan, kelompok simpan pinjam, kelompok kredit, ikatan kepala desa, dll.) Termasuk informasi mengenai komposisi kelompok secara etnik, agama, geografi dan ekonomi.

**Tabel 3. Kelompok di tingkat kecamatan.**

1. Kelompok	2. Lamanya di kecamatan	3. Informasi lain (mis : jumlah anggota, komposisi)

**Komentar tambahan Tabel 3** \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_









**C4: Format Data Demografi Desa****Nama Desa:** \_\_\_\_\_**Nama Kecamatan:** \_\_\_\_\_

Setelah memasukkan data di formulir ini (termasuk semua kotak di dalam tabel–tabel), tulis kode wawancara dalam tanda kurung ( , , ). Jika informasi diverifikasi dalam interview lain, catat kode-kode wawancara lain tersebut sesuai petunjuk. Jika sumber memberikan jawaban lain, kedua-dua jawaban dan kode wawancara masing dicatat di kotak atau bagian yang sama.

**Setiap data di formulir ini harus ada sumbernya.** Untuk menghemat waktu, kita tidak akan mencatat kutip-kutipan di sini, tetapi jangan lupa untuk tetap mencatat sumber wawancara. Hati-hati dan te liti!!!

Formulir ini harus diisi untuk setiap desa yang dikunjungi.





**1. Se jauh mana ketidakmerataan antar kelompok etnis di desa?**

< catatlah tingkat ketidakmerataan, antar siapa dan bukti saja yang ada >

**2. Se jauh mana ketidakmerataan antar kelompok agama di desa ini?**

< catatlah tingkat ketidakmerataan, antar siapa dan bukti saja yang ada >

**3. Se jauh mana ketidakmerataan antar kelompok lain di desa in? (catat)**

< catatlah tingkat ketidakmerataan, antar siapa dan bukti saja yang ada >

### **(3) Pendidikan**

Kita ingin mengukur tingkat pendidikan masyarakat di desa ini.

1. Dibandingkan dengan desa yang lain di kecamatan ini, apakah tingkat pendidikan masyarakat di desa ini:

<Lingkari jawaban yang tepat, kalau ada perbedaan jawaban dari informan catat jawabannya di sebelah kanan. Pastikan peneliti juga memberikan pilihannya dan menandai dengan inisial di sebelah kirinya>

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

2. Kira-kira berapa persen orang di desa ini menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat-tingkat ini: <untuk pendidikan agama, perkiraan level yang sederajat>

6. Tidak berpendidikan \_\_\_\_\_ (%) Sumber: \_\_\_\_\_
7. SD atau sederajat \_\_\_\_\_ (%)
8. SMTP atau sederajat \_\_\_\_\_ (%)
9. SMTA atau sederajat \_\_\_\_\_ (%)
10. Perguruan tinggi \_\_\_\_\_ (%)

3. Sekolah/sarana/lembaga pendidikan lain apa saja yang berada di desa? (misalnya, TK, SD, SMA, SMP, Madrasah, Pesantren, dll)

4. Jelaskan kesulitan apa saja yang dialami desa atau dusun tertentu untuk mengakses sarana pendidikan.

**(4) Kemiskinan dan Pengangguran**

1. Apakah desa ini lebih miskin atau kaya daripada yang lain?

< Masukkan perbandingan desa ini dengan desa yang lain di kecamatan ini.>

2. Bagaimana tingkat Pengangguran di desa ini? Apakah ada dusun yang menonjol? Mengapa? Bagaimana tingkat pengangguran desa secara umum (masukkan informasi tingkat pengangguran, populasi di bawah umur dan apakah ada perbedaan musiman/pengangguran musiman)

**(5) Ketidakmerataan – Ekonomi dan Kekuasaan**

1. Di desa ini, apakah perbedaan antara kaum miskin dan kaum kaya:

<Lingkari jawaban yang tepat, kalau ada perbedaan jawaban dari informan catat jawabannya di sebelah kanan. Pastikan peneliti juga memberikan pilihannya dan menandai dengan inisial di sebelah kirinya>

1. Sangat Tinggi
2. Tinggi
3. Sedang
4. Rendah
5. Sangat rendah

2. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara kelompok-kelompok etnis dalam kesejahteraan atau aksesnya kepada kekuasaan?

3. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara kelompok-kelompok agama dalam kesejahteraan atau dengan aksesnya kepada kekuasaan?

4. Apakah ada perbedaan yang menonjol antara kelompok-kelompok lain dalam kesejahteraan atau dengan aksesnya kepada kekuasaan?

**(6) Kesehatan**

1. Sarana kesehatan apa saja disediakan di desa– Daftar? (misalnya *Posyandu, polyindes, Puskesmas, bidan* dll)

2. Apakah ada masalah kesehatan yang menonjol di desa?

**(7) Geografi Desa****Tabel 2: Geografi Desa**

1. Luasnya (km <sup>2</sup> )	2. Nama-nama Dusun	3. Perbatasan dengan desa dan kecamatan lain	4. Akses ke Ibu Kota (jenis jalan/kualitasnya, jarak dari ibu kota kecamatan)	5. Informasi Geografi Lain

**Komentar Tambahan untuk Tabel 2** (daftar *cleavages/ketegangan* atau polarisasi masyarakat secara lintas geografis, termasuk stereotip) \_\_\_\_\_



## **B. Aktivitas dan Interaksi Desa**

### **(1) Aktivitas dan Lembaga Desa**

Bagian ini mencatat interaksi *asosiasional* dan *sosial* di desa.

Daftar bentuk interaksi desa utama dalam bentuk interaksi *asosiasional* (formal) dan *sosial* (informal). Interaksi formal dapat termasuk interaksi yang dilakukan melalui suatu kelompok di desa, seperti kelompok pengajian, kegiatan olahraga dll. Interaksi informal dapat termasuk interaksi yang lebih bersifat spontan, yang tidak berdasarkan keanggotaan satu kelompok, seperti hari pasar, upacara pernikahan, perjudian dll. Masukkan informasi tentang komposisi kelompok–etnis, agama, geografi dan ekonomi.

**Tabel 3. Interaksi desa**

1. Interaksi asosiasional	2. Interaksi sosial



**(2) Lembaga Swadaya Masyarakat**

Selain Lembaga Pemerintahan, BPD dan partai politik, daftarkan lembaga lain yang berada di desa ini, dan telah berapa lama lembaga ini ada (misalnya: NU, Muhammadiyah, LSM, jaringan pesantren, kelompok adat, kelompok penjahat, kelompok olahraga, kelompok silat, kelompok pengajian, kelompok perempuan, kelompok simpan-pinjam, kelompok kredit dll.)

**Tabel 4. Kelompok di Desa**

1. Kelompok	2. Lamanya di desa	3. Informasi lain (jumlah anggota, komposisi)

**Komentar tambahan untuk Tabel 4** \_\_\_\_\_



## **Bagian C: Pemerintahan dan Kepemimpinan**

### **(1) Lembaga Pemerintahan Desa**

Bagian ini meringkas lembaga pemerintahan di desa ini, termasuk Pemerintah Desa maupun lembaga yang berkaitannya, serta BPD.

Isi tabel berikut ini berdasarkan lembaga pemerintahan desa dan administrasinya. Ini dapat termasuk apa saja yang memiliki hubungan dengan pemerintah, termasuk PKK dan lembaga pemerintah yang lain di desa. Ada tabel khusus untuk data BPD.

**Tabel 5. Pemerintahan Desa (Bukan BPD)**

1. Nama Kepala Desa sekarang (berapa lama periodenya, dipilih tahun berapa)	2. Jabatan lain di Pemerintah Desa yang sudah diisi	3. Jabatan yang sedang lowong dalam Pemerintah Desa	4. Jumlah Perempuan dalam struktur Pemerintah Desa	5. Daftar jabatan yang diisi perempuan di desa ini	6. Lembaga Pemerintahan Desa Lain

**Komentar tambahan untuk tabel 5.** \_\_\_\_\_

---



---



---

---



---



---



---



---



---



---

### (3) BPD

Isi tabel berikut dengan informasi khusus tentang BPD

**Tabel 6: BPD di Desa**

1. Nama Kepala BPD	2. BPD terbentuk pada (tahun)	3. Jumlah Anggota	4. Jumlah Perempuan	5. Dominasi Partai Politik?

**Komentar tambahan untuk Tabel 6** (masukkan keketegangan antara BPD dan Pemerintah Desa, kesulitan/masalah ketika pembentukannya) \_\_\_\_\_

---



---



---



---



---



---



---

### (4) Partai Politik di Desa

1. Menurut hasil pemilu terakhir, partai politik yang mana dominan di desa ini? (termasuk angka atau persentase jika ada)

2. Menurut hasil pemilu terakhir, urutkan partai politik lain berdasarkan peringkatnya (masukkan persentase jika ada)

3. Komentar lain mengenai partai politik di desa \_\_\_\_\_

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**(5) Tokoh Masyarakat ( kepemimpinan non-pemerintah)**

Daftar tokoh masyarakat yang ada di desa ini. Jelaskan jenis tokoh yang seperti apa mereka dan seberapa besar pengaruhnya (yaitu afiliasi, ikatan, jenis kepemimpinan dan siapa yang dipengaruhinya).

**Tabel 7 : Tokoh Masyarakat di Desa**

Nama Tokoh Masyarakat	Tipe Tokoh Masyarakat	Gaya kepemimpinan

**Komentar tambahan untuk Tabel 7** \_\_\_\_\_

---

---

---

---

---

---

---

---







## **Lampiran D: Kuesioner Informan Kunci**

8. D1: Key Informant Questionnaire: *Kecamatan*-Level Informants

## Kuesioner Informan Kunci Informan Tingkat Kecamatan

PPK & Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat  
Penelitian Fase 3: Hubungan antara PPK dengan Konflik  
November 2003 – Maret 2004

---

### Daftar Isi

(1).....		<i>Cont</i>
ents .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Interview Data .....		272
(2).....		<i>Infor</i>
mant Data.....		279
(3).....		<i>Instr</i>
uctions.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
(4).....		<i>Part</i>
A. Types of conflict addressed by KDP.....		281
(5).....		<i>Part</i>
B. Cases in which KDP can have a negative effect .....		291
(6).....		<i>Part</i>
C. Role of the FK in the kecamatan.....		293
(7).....		<i>Part</i>
D. Mechanisms by which KDP might effect change at the kecamatan level .....		303

---

### Data Wawancara

Wawancara Informan Kunci #:

Pewawancara:

Tanggal:

Lokasi (desa, kecamatan, kabupaten):

Lamanya (jam, menit):

Jumlah tahun PPK di kecamatan:

---

### Data Informan

Nama informan:

 Jenis kelamin:      Laki-laki       perempuan       (*tandai kotak*)
 

---

Umur:

Etnis/Suku:

Agama:

Tempat lahir:

Lamanya tinggal di lokasi (kabupaten):

Tipe informan kunci : *tandai di bawah ini*

Informan PPK		Informan non-PPK	
FD (Perempuan)		Kepala Desa	
FD (Laki-laki)		Kepala/anggota BDP	
Anggota kelompok (Perempuan)		Bidan/Guru perempuan	
Group member (Male)		Pemimpin masyarakat	
Kepala UPK		Camat	
FK		Lainnya (beri keterangan)	

#### Petunjuk

1. Sebelum wawancara, baca kuesioner dengan teliti dan pastikan kalian mengenali setiap pertanyaan dan cakupan jawaban yang bisa dipilih responden.
2. Pertama-tama perkenalkan diri kalian, jelaskan proyek dengan singkat, kemudian jelaskan bahwa wawancara akan memakan waktu 90 menit. Tanyakan apakah informan memiliki waktu, dan jika ya, berterima kasihlah dan lanjutkan dengan wawancara.
3. Isi survey ini dengan tulisan tangan yang jelas.
4. Pada akhir wawancara, ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu

### **Bagian A. Tipe Konflik yang Dibahas PPK**

#### **A1: Masalah dan konflik yang dibahas di forum PPK**

- Jika informan tidak bisa menjawab semua pertanyaan di Bagian A1, baik karena tidak tahu atau karena forum PPK tidak digunakan untuk memecahkan masalah sama sekali (yang terkait PPK atau tidak), langsung ke Bagian A5. Bagaimanapun, jika responden berkata 'tidak', tetaplah berusaha untuk mengetahui apakah ada jenis masalah/konflik apapun yang pernah dibahas. Kalian dapat melakukannya dengan memberikan contoh jenis masalah dari dua table di bagian ini.

1. Apakah forum PPK di kecamatan anda pernah digunakan untuk mendiskusikan masalah/konflik di masyarakat?

*(tanda kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' atau 'tidak tahu/tidak yakin', ke Q2.
- Jika tidak langsung ke A5

2. Apakah masalah yang didiskusikan terkait dengan PPK?

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' atau 'tidak tahu/tidak yakin', ke A2.
- Jika tidak langsung ke A3

**A2: Masalah dan Konflik yang Terkait dengan PPK yang Dibahas di Forum PPK**

➤ For Q1-5 isi jawaban untuk setiap pertanyaan di tabel A2 di bawah ini

1. Masalah atau konflik PPK seperti apa yang dibahas di forum PPK?  
(*tandai kotak yang sesuai di Tabel A2*)

2. Untuk setiap masalah yang dibahas, apakah terselesaikan dengan baik? (yaitu tidak ada lagi masalah atau keinginan untuk memunculkannya kembali)  
(*Tulis 'Ya', 'Tidak', atau 'Tidak tahu' untuk setiap tipe masalah yang menurut anda dibahas dalam forum PPK di tabel A2*)

3. Untuk setiap masalah yang terselesaikan dengan baik di forum PPK, pada tingkat yang mana?  
(*Tulis kode yang sesuai di Tabel A2, untuk setiap masalah yang menurut anda diselesaikan dengan sukses*)

1. Tingkat desa
2. Diatas desa (kecamatan dan diatasnya)
3. Keduanya

4. Untuk setiap masalah yang terselesaikan dengan baik, mengapa diselesaikannya di forum PPK?  
(*Isi Tabel A2 untuk setiap tipe masalah yang diselesaikan dengan baik. Untuk setiap tipe yang diselesaikan dengan baik berikan tiga alasan teratas mengapa: (1) paling penting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini*)

1. Tempat/forum yang tepat untuk memecahkan masalah PPK (bagian dari proses PPK)
2. Tidak ada tempat lain untuk memecahkan masalah PPK
3. FK membantu memecahkan masalah di forum
4. FD membantu memecahkan masalah di forum
5. Staf PPK yang lain membantu memecahkan masalah
6. Pejabat pemerintah menyuruh kita untuk melakukannya
7. Alasan lain (tuliskan) \_\_\_\_\_

5. Untuk setiap masalah yang tidak terselesaikan dengan baik, mengapa tidak bisa diselesaikan di forum PPK?

(Isi Tabel A2 untuk setiap tipe masalah yang tidak selesai dengan baik. Untuk setiap tipe yang tidak diselesaikan dengan baik berikan tiga alasan teratas mengapa: (1) paling penting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini)

1. Tidak ada yang membahas masalah di pertemuan
2. Tidak ada fasilitator untuk memfasilitasi masalah di pertemuan
3. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; pemerintah langsung memecahkannya
4. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; tetapi dipecahkan dengan cara lain
5. Orang tidak diberikan kesempatan untuk bicara di pertemuan
6. Setidaknya satu pihak yang berselisih tidak menghadiri pertemuan
7. Alasan lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

6. Secara umum, sejauh mana forum PPK sukses memecahkan konflik yang berkaitan dengan PPK?

(Tandai kotak yang sesuai)

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Sangat berhasil          | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berhasil sebagian        | <input type="checkbox"/> |
| 3. Tidak terlalu berhasil   | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sama sekali tak berhasil | <input type="checkbox"/> |
| 5. Tidak tahu/tidak yakin   | <input type="checkbox"/> |

➤ Ke Bagian A3

i. <u>A2: Masalah PPK</u>						
	<b>Tipe Masalah</b>	<b>1 Apakah masalah dibahas?</b> <i>(tanda kotak jika masalah dibahas. Jika 'Ya' ke 2)</i>	<b>2 Berhasil dibahas di Forum PPK</b> <i>(Ya, Tidak, atau Tidak tahu – tulis. Untuk tiap tipe, jika jawaban 'Ya' ke 3, jika jawaban 'Tidak' ke 5)</i>	<b>4 Dibahas pada Tingkat mana</b> <i>(Tulis kode yang sesuai: (1) tingkat desa; (2) di atas desa; (3) keduanya. Ke 2.4</i>	<b>5 Mengapa bisa diselesaikan</b> <i>(Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, terangkan mengapa bisa demikian. Jika lebih dari satu jawaban. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)</i>	<b>6 Mengapa tidak berhasil diselesaikan</b> <i>(Untuk tiap tipe yang tidak diselesaikan dengan baik. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)</i>
a	<b>Masalah dalam pemahaman proyek</b>					
b	<i>Keputusan mengenai proyek untuk diajukan ke forum Kecamatan (UDKP atau FAD) (masalah tingkat desa)</i>					
c	<i>Keputusan mengenai pendanaan di forum Kecamatan (UDKP atau FAD) (masalah tingkat kecamatan)</i>					
d	<i>Masalah mengenai keputusan pembelian/implementasi</i>					
e	<i>Masalah mengenai korupsi/penyalahgunaan barang/uang</i>					
f	<i>Masalah fasilitator/staf PPK</i>					
g	<i>Masalah lain (tulis)</i>					

**A3: Masalah dan Konflik Non-PPK yang Dibahas di Forum PPK**

➤ Untuk Q2-6 isi jawaban di Tabel A3 di bawah

1. Apakah ada masalah yang tidak berkaitan dengan PPK yang dibahas di pertemuan PPK?

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika ya, tidak tahu, ke pertanyaan berikutnya  
➤ Jika tidak, ke Bagian A4

2. Masalah atau konflik non-PPK seperti apa yang dibahas di pertemuan PPK?  
(Tandai kotak yang sesuai di Tabel A3)

3. Untuk setiap masalah yang dibahas, apakah berhasil diselesaikan?  
(Tulis 'Ya;', 'Tidak', 'Tidak tahu', di Tabel A3)

4. Untuk setiap masalah yang berhasil diselesaikan di forum PPK, masalah tersebut dibahas di pertemuan tingkat mana?  
(tulis kode yang sesuai di Tabel A3)

1. Tingkat desa
2. Diatas desa (kecamatan dan diatasnya)
3. Keduanya

5. Untuk setiap masalah yang berhasil diselesaikan, mengapa hal itu bisa diselesaikan di forum PPK?

(Isi hanya untuk tipe masalah yang diselesaikan dengan baik di Tabel A3. Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, beri tiga alasan mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar. Pilih dari jawaban dibawah ini:)

1. Tidak ada forum lain untuk menyelesaikan konflik seperti itu
2. FK membantu kami menyelesaikan masalah di forum dengan baik
3. FD membantu kami menyelesaikan masalah di forum dengan baik
4. Staf PPK lainnya membantu menyelesaikan masalah
5. Pejabat pemerintah menyuruh orang-orang menyelesaikan masalah lewat forum ini
6. Proses PPK baik untuk memecahkan masalah
7. Alasan lain (tulis) \_\_\_\_\_

6. Untuk setiap tipe masalah yang tidak berhasil diselesaikan di forum PPK, mengapa demikian?  
(Isi hanya untuk tipe masalah yang tidak diselesaikan dengan baik di Tabel A3. Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, beri tiga alasan mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar. Pilih dari jawaban dibawah ini:)

1. Tidak ada yang membahas masalah di pertemuan
2. Tidak ada fasilitator untuk memfasilitasi masalah di pertemuan
3. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; pemerintah langsung memecahkannya
4. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; tetapi dipecahkan dengan cara lain
5. Orang tidak diberikan kesempatan untuk bicara di pertemuan
6. Setidaknya satu pihak yang berselisih tidak menghadiri pertemuan
7. Alasan lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

7. Secara umum, sejauh mana forum PPK berhasil menyelesaikan konflik non-PPK?  
(Tandai kotak yang sesuai)

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Sangat berhasil          | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berhasil sebagian        | <input type="checkbox"/> |
| 3. Tidak terlalu berhasil   | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sama sekali tak berhasil | <input type="checkbox"/> |
| 5. Tidak tahu/tidak yakin   | <input type="checkbox"/> |

➤ Ke Bagian A4

j. <u>A3: Masalah Non-PPK</u>						
	<b>Tipe Masalah</b>	<b>2 Masalah dibahas?</b> <i>(Tandai kotak jika masalah dibahas)</i>	<b>3 Berhasil diselesaikan di forum PPK</b> <i>(Ya, Tidak, Tidak Tahu-tulis. Untuk tiap tipe, jika jawaban 'Ya' ke 2.3; jika 'Tidak' ke 2.5)</i>	<b>4 Dibahas pada Tingkat mana</b> <i>(Tulis kode yang sesuai: (1) tingkat desa; (2) di atas desa; (3) keduanya. Ke 2.4</i>	<b>5 Mengapa bisa diselesaikan</b> <i>(Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, terangkan mengapa bisa demikian. Jika lebih dari satu jawaban. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)</i>	<b>6 Mengapa tidak berhasil diselesaikan</b> <i>(Untuk tiap tipe yang tidak diselesaikan dengan baik. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)</i>
a	<b>Masalah antar warga desa mengenai (tulis masalahnya)</b> _____					
b	<b>Konflik dengan desa lain mengenai masalah non-PPK (tulis masalahnya)</b> _____					
c	<b>Masalah dengan pencuri</b>					
d	<b>Masalah dengan proyek pembangunan lain/pengeluaran pemerintah</b>					
e	<b>Masalah lain (Tulis)</b> _____					

**A4: Partisipasi untuk menyelesaikan konflik di forum PPK**

1. Jika forum PPK digunakan untuk memecahkan masalah – atau kasus konflik – apakah masalah atau konflik tersebut pernah melibatkan orang yang **tidak** berpartisipasi dalam PPK?  
*(Contohnya, apakah konflik melibatkan orang dari desa atau kecamatan lain atau orang yang tidak pernah datang ke pertemuan atau yang tidak pernah menerima bantuan dana – Tandai kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

➤ Ke Bagian A5

A5: Penyelesaian masalah oleh Fasilitator PPK di luar forum PPK

1. Apakah konflik atau masalah masyarakat (baik PPK maupun non-PPK) pernah terselesaikan atau terselesaikan sebagian oleh fasilitator PPK diluar forum PPK?

(Tandai kotak yang sesuai)

1. Ya

2. Tidak

3. Tidak tahu

5.

- Jika ya, ke Q2
- Jika tidak/tidak tahu, ke Bagian B

2. Apakah masalah ini terkait dengan PPK?

(Tandai kotak yang sesuai)

1. Ya, terkait PPK

2. Tidak, non-PPK

3. Siapa yang membantu menyelesaikan masalah?

(Tandai kotak yang sesuai. Jika lebih dari satu orang yang membantu, tandai lebih dari satu kotak)

1. FK

2. FD

3. Anggota TPK

4. KMKab

5. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

4. Mengapa masalah diselesaikan fasilitator tersebut di luar forum PPK?

(Tandai kotak yang sesuai. Jika lebih dari satu orang yang membantu, tandai lebih dari satu kotak)

1. Orang mendekati fasilitator karena mereka dianggap memiliki sumber dan otoritas untuk menyelesaikan masalah the problem

2. Tidak ada yang lain yang dapat memecahkan masalah

3. Fasilitator menawarkan bantuan/mengintervensi ketika masalah muncul

4. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

5. Mengapa mereka berhasil?

*(Urutkan tiga alasan teratas mengapa: (1) masalah terpenting; (2) masalah kedua terpenting; (3) masalah ketiga terpenting)*

1. Aktornya memiliki wewenang – dia menduduki posisi yang tepat untuk menyelesaikan masalah secara sah
2. Aktor dipercaya/kredibel di mata kedua belah pihak
3. Pengetahuan aktor cukup untuk menyelesaikan masalah
4. Aktor punya sumber yang cukup untuk menyelesaikan masalah
5. Lainnya (tulis \_\_\_\_\_)
6. Tidak tahu

➤ Ke Bagian B

**Bagian B. Kasus dimana PPK memiliki Dampak Negatif**

B1: PPK menyebabkan konflik mikro di pertemuan tingkat desa

1. Apakah proses pengajuan usulan di PPK memicu konflik atau masalah selama pertemuan PPK tingkat desa? Konflik kecil termasuk diskusi yang memanas di dalam pertemuan.

*(tandai kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' ke Q2
- Jika 'Tidak' atau 'Tidak tahu', langsung ke Bagian B

2. Masalah atau konflik apa yang muncul dan mengapa ini yang muncul?

*(Daftar semua tipe masalah yang muncul dan alasan kemunculannya)*

<b>Tipe Masalah</b>	<b>Alasan</b>

3. Jika ada masalah dalam pertemuan, apakah masalah atau konflik pernah menjadi kekerasan? *(tandai kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' jawab Q4-5
- Jika 'tidak' langsung ke Q6
- Jika 'tidak tahu' langsung ke Q7

**B2: PPK menyebabkan konflik mikro di pertemuan tingkat Kecamatan**

1. Apakah proses pengajuan usulan memicu konflik atau masalah selama pertemuan di tingkat kecamatan (UDKP atau FAD)? *(tandai kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' ke Q2
- Jika 'tidak' atau 'tidak tahu', ke Bagian C

2. Masalah atau konflik apa yang muncul di pertemuan kecamatan (UDKP atau FAD) dan mengapa mereka muncul? *(daftar semua tipe masalah atau konflik yang muncul dan alasan kemunculannya)*

Jenis Masalah	Alasan

3. Jika ada masalah di pertemuan UDKP/FAD, apakah masalah atau konflik pernah menjadi kekerasan? *(tandai kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

### **Bagian C. Peran FK di kecamatan**

Jika responden adalah FK, bersikaplah lebih peka ketika menanyakan pertanyaan. Dorong FK untuk terbuka dan sereflektif mungkin. Ingatkan dia mengenai kerahasiaan survey.

#### C1: Kunjungan FK ke Desa

1. Untuk setiap tahun PPK di Kecamatan, isi jumlah desa yang dikunjungi FK dan perkiraan jumlah kunjungan FK ke setiap desa.

	<b>Jumlah desa yang dikunjungi FK</b> <i>(masukkan jumlah desa yang dikunjungi FK. Jika anda tidak tahu/tidak ingat, tulis 'Tidak tahu.' Hanya isi pada tahun desa berpartisipasi dalam PPK)</i>	<b>Jumlah kunjungan FK</b> <i>(Masukkan jumlah kunjungan. Jika anda tidak tahu/tidak ingat, tulis 'Tidak tahu'. Hanya isi pada tahun desa berpartisipasi dalam PPK)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>		
<b>KDP1 Tahun 2</b>		
<b>KDP 1 Tahun 3</b>		
<b>KDP2 Tahun 1</b>		

2. Jika kunjungan FK meningkat atau menurun secara substantif, selama tahun-tahun pelaksanaan PPK, mengapa demikian? (Jelaskan)

**C2: Kesuksesan FK****(a) Partisipasi**

1. Untuk setiap tahun PPK di Kecamatan , seberapa efektifkah FK dalam melibatkan masyarakat kecamatan ke dalam proyek?

*(Untuk setiap tahun PPK di Kecamatan, tandai kode yang sesuai. Pilih dari kode dibawah ini)*

1. Sangat efektif
2. Sedikit efektif
3. Sama sekali tidak efektif
4. Partisipasi lebih rendah
5. Tidak tahu

	<b>Keefektifan dalam menarik partisipasi</b> <i>Untuk setiap tahunnya, tulis kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

- Jika FK sangat atau sedikit efektif, (kode 1 atau 2), ke Q2.
- Jika FK tidak efektif (kode 3 atau 4) ke Q3
- Jika tidak tahu, ke Q4

2. Jika FK efektif, bagaimana ia membuat masyarakat terlibat?

(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)

1. FK berkerja sama erat dan mendukung FD dalam mempublikasikan dan mengatur pertemuan
2. FK berkomunikasi dan sering mengunjungi pemimpin desa di desa PPK untuk memperoleh akses ke masyarakat
3. FK mengunjungi desa yang berbeda-beda dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi
4. FK mengunjungi kelompok yang berbeda di desa-desa dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi
5. FK menyediakan insentif bagi masyarakat yang datang Ke pertemuan  
(tulis insentifnya) \_\_\_\_\_
6. FK mengancam tidak akan memberikan uang jika masyarakat tidak datang ke pertemuan
7. Lainnya (tulis) \_\_\_\_\_

➤ Langsung ke pertanyaan 4

3. Jika Fk tidak efektif mengajak masyarakat untuk melibatkan diri, mengapa demikian?

(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)

1. FK terlalu sibuk untuk sering-sering datang ke des
2. Sumber daya proyek FK tidak cukup untuk FK sering-sering berkunjung ke desa
3. FK tidak bekerja erat dengan FD dalam mempublikasikan dan mengatur pertemuan
4. FK hanya mendekati/mengundang pemimpin desa
5. FK hanya mendekati/mengundang pemimpin masyarakat dan pemimpin desa
6. FK tidak mengumumkan pertemuan
7. FK tidak melatih FD dengan baik
8. Lainnya (tulis) \_\_\_\_\_

**(b) Menyampaikan dan Menegakkan Aturan PPK****4. Seberapa efektifkah FK menyampaikan dan menegakkan aturan PPK?**

(Contohnya, dalam partisipasi perempuan, dalam keputusan voting oleh warga desa, verifikasi proposal, dll. Untuk setiap tahun, pilih kode di bawah ini:)

1. Sangat efektif
2. Sedikit efektif
3. Sama sekali tidak efektif
4. Semakin membingungkan
5. Tidak tahu/tidak ingat

	<b>Keefektifan dalam menyampaikan dan menegakkan aturan PPK</b> <i>Untuk setiap tahun, pilih kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

- Jika FK sangat atau sedikit efektif (kode 1 atau 2), ke Q5.
- Jika FK tidak efektif (kode 3 atau 4) ke Q6
- Jika anda tidak tahu, ke Q7

**5. Jika FK efektif dalam mengkomunikasikan dan menegakkan aturan PPK, mengapa demikian?**

(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)

1. FK dipercaya
2. FK mempunyai wewenang/legitimasi yang cukup
3. FK sangat aktif dalam fasilitasi PPK
4. FK meluangkan waktu membantu FD dan mengenal masyarakat
5. FK memiliki pemahaman mengenai kebutuhan masyarakat
6. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

## ➤ Langsung ke Q7

## 6. Jika FK mempunyai masalah dalam mengutarakan dan menegakkan aturan PPK, mengapa demikian?

(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)

- |   |                      |
|---|----------------------|
| 1. FK tidak dipercaya                                     | <input type="text"/> |
| 2. FK tidak memiliki wewenang/legitimasi yang cukup       | <input type="text"/> |
| 3. FK direndahkan oleh pejabat/pemimpin desa              | <input type="text"/> |
| 4. FK tidak aktif dalam fasilitasi PPK                    | <input type="text"/> |
| 5. FK tidak bekerja sama dengan FD                        | <input type="text"/> |
| 6. Pemahaman FK mengenai kebutuhan masyarakat tidak cukup | <input type="text"/> |
| 7. Lainnya (tuliskan) _____                               | <input type="text"/> |

**(c) Memfasilitasi Pertemuan PPK**

## 7. Seberapa efektif FK memfasilitasi pertemuan PPK tingkat desa?

(Untuk tiap tahun, pilih kode di bawah ini:)

1. Sangat efektif
2. Cukup efektif
3. Sama sekali tidak efektif
4. Semakin memburuk
5. Tidak tahu/saya tidak berada di sana

	<b>Keefektifan dalam memfasilitasi pertemuan tingkat desa</b> <i>Untuk tiap tahun, pilih kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

8. Jika FK berhasil atau tidak berhasil memfasilitasi pertemuan desa, menurut anda mengapa demikian?

*(Deskripsikan)*

9. Seberapa efektifkah fasilitasi FK dalam pertemuan PPK tingkat kecamatan?

*(Untuk setiap tahunnya. Pilih dengan kode berikut)*

1. Sangat efektif
2. Cukup efektif
3. Sama sekali tidak efektif
4. Semakin memburuk
5. Tidak tahu/saya tidak berada di sana

	<b>Keefektifan dalam memfasilitasi pertemuan kecamatan</b> <i>Untuk tiap tahun, tulis kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

10. Jika Fk berhasil atau tidak berhasil memfasilitasi pertemuan kecamatan, menurut anda mengapa demikian?

*(Deskripsikan)*

➤ Ke C3

## C3: Dukungan Eksternal kepada FK

## 1. Dari siapakah FK memperoleh dukungan dalam artian bantuan teknis baik dari tingkat kabupaten atau kecamatan?

(Urutkan tiga orang/institusi yang mendukung FK dengan bantuan teknis: (1) bantuan terpenting; (2) bantuan kedua terpenting; dst.)

- |                             |                      |
|-----------------------------|----------------------|
| 1. KMKab                    | <input type="text"/> |
| 2. NMC                      | <input type="text"/> |
| 3. PjOK                     | <input type="text"/> |
| 4. PjAK                     | <input type="text"/> |
| 5. PMD – tingkat kecamatan  | <input type="text"/> |
| 6. RMU                      | <input type="text"/> |
| 7. Lainnya (tuliskan) _____ | <input type="text"/> |

- Untuk (Q2 dan Q4) urutkan tiga orang/institusi. Pilih dari kode di bawah ini dan tulis di sebelahnya 'terpenting', 'kedua terpenting', dan 'ketiga terpenting' untuk setiap pertanyaan

- |                                 |                                |
|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kepala desa                  | 11. Polisi                     |
| 2. Pejabat desa lainnya         | 12. Kelompok keamanan informal |
| 3. Camat                        | 13. TNI                        |
| 4. Pejabat kecamatan lainnya    | 14. Lainnya (tuliskan) _____   |
| 5. DPRD                         |                                |
| 6. Pejabat kabupaten lainnya    |                                |
| 7. Anggota LSM                  |                                |
| 8. Pemimpin/kelompok Adat       |                                |
| 9. Pemimpin/kelompok Agama      |                                |
| 10. Pemimpin masyarakat lainnya |                                |

## 2. Dari siapakah FK mendapat dukungan dalam arti bantuan informal atau formal dari orang atau institusi lain? (tuliskan kode seperti diberikan di atas)

- Paling penting \_\_\_\_\_
- Kedua terpenting \_\_\_\_\_
- Ketiga terpenting \_\_\_\_\_

3. Apakah ada yang berusaha menghambat FK ketika mereka melaksanakan tugasnya?

Ya  Tidak  Tidak tahu/tidak yakin

- Jika 'ya', ke pertanyaan berikutnya
- Jika 'Tidak' atau 'Tidak tahu', ke Bagian D

4. Jika Ya, siapa yang mencoba menghambat FK? *(tulis sesuai kode yang diberikan di atas)*

Paling penting \_\_\_\_\_

Kedua terpenting \_\_\_\_\_

Ketiga terpenting \_\_\_\_\_

5. Jika seseorang berusaha menghambat FK ketika sedang melaksanakan tugasnya, bagaimana mereka melakukannya/mencoba melakukannya? Apakah mereka berhasil?  
*(Deskripsikan)*

- Ke Bagian D

**Bagian D. Mekanisme dimana PPK mungkin mempengaruhi perubahan di tingkat Kecamatan**

D1: Tingkat kepercayaan antar kelompok di Kecamatan

➤ Isi jawaban (Q1-5) di tabel D1 di bawah ini

1. Apakah menurut anda tingkat kepercayaan antar kelompok yang berbeda (klan, kelompok etnis, kelompok agama, kelompok kaya/miskin) di kecamatan ini telah berubah sejak kehadiran PPK?

1. Sangat meningkat
2. Sedikit meningkat
3. Sama saja
4. Semakin memburuk
5. Tidak tahu

- Untuk tipe kelompok yang hubungannya membaik (kode 1 dan 2) jawab Q2-3
- Untuk tipe kelompok yang hubungannya memburuk (kode 4) jawab Q4-5
- Untuk kode 3 dan 5 ke Bagian D2

2. Untuk tiap tipe kelompok yang menurut anda hubungannya sudah membaik, mengapa anda berpikir demikian?

*(Isi hanya untuk tipe kelompok yang hubungannya membaik sejak kehadiran PPK. Untuk tiap kelompok yang hubungannya membaik, beri tiga alasan utama mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini:)*

1. Kelompok-kelompok semakin mempercayai satu sama lain
2. Kelompok-kelompok sekarang lebih terlibat dalam pembuatan keputusan bersama dibandingkan sebelumnya
3. Lebih banyak forum yang menjembatani dibandingkan sebelumnya
4. Individu dari kelompok yang berbeda mendorong kelompoknya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya
5. Konflik lama antar kelompok terselesaikan
6. Seseorang diluar kelompok telah memediasi kelompok
7. Lainnya \_\_\_\_\_ (Tulis)

3. Untuk kelompok-kelompok ini, apa menurut anda PPK memainkan peran yang penting dalam memperbaiki hubungan antar kelompok?

*(Isi hanya tipe kelompok dimana hubungan telah membaik sejak kehadiran PPK. Untuk tiap tipe kelompok yang hubungannya membaik, pilih kode di bawah ini:)*

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak tahu/tidak yakin

4. Untuk tiap tipe kelompok yang hubungannya memburuk, menurut anda mengapa demikian?

*(Isi hanya untuk tipe kelompok yang hubungannya memburuk sejak kehadiran PPK. Untuk tiap kelompok yang hubungannya memburuk, beri tiga alasan utama mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini:)*

1. Kelompok-kelompok sudah tidak saling mempercayai
2. Kelompok-kelompok semakin tidak terlibat dalam pembuatan keputusan bersama dibandingkan sebelumnya
3. Forum yang menjembatani lebih sedikit dari sebelumnya
4. Individu dari kelompok yang berbeda mendorong kelompok untuk berbuat lebih buruk dibandingkan sebelumnya
5. Konflik yang baru membuat hubungan menjadi lebih buruk
6. Kompetisi di PPK meningkatkan ketegangan antar kelompok
7. Lainnya \_\_\_\_\_ (tuliskan)

k.

5. Untuk kelompok-kelompok ini, menurut anda PPK memainkan peranan yang memperburuk hubungan antar kelompok?

*(Isi hanya tipe kelompok dimana hubungan telah memburuk sejak kehadiran PPK. Untuk tiap tipe kelompok yang hubungannya membaik, pilih kode di bawah ini:)*

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak tahu/tidak yakin

➤ Ke Bagian D2

1. <u>D1: Tingkat kepercayaan antar kelompok di Kecamatan sejak kehadiran PPK</u>						
	<b>Tipe pemisahan/cleavage/ketegangan</b>	<b>1. Perubahan hubungan</b> (Tulis kode yang sesuai- lihat di atas. Jika hubungan sudah membaik (kode 1-2, ke Q2; jika memburuk ke Q4)	<b>2. Mengapa membaik?</b> (Tulis kode yang sesuai- lihat di atas.)	<b>3. Pengaruh PPK?</b> (Tulis kode yang sesuai – lihat di atas.)	<b>4. Mengapa memburuk?</b> (Tulis kode yang sesuai – lihat di atas.)	<b>5. Pengaruh PPK?</b> (Tulis kode yang sesuai – lihat di atas.)
a	Etnis/klan/suku					
b	Agama					
c	Kaya/Miskin					
d	Partai Politik					
e	Lainnya (tuliskan) _____					

**D2: Partisipasi antar kelompok di PPK tingkat Kecamatan**

1. Apakah orang yang tidak biasa terlibat dalam pertemuan kecamatan datang ke pertemuan PPK kecamatan?

*(tandai kotak yang sesuai)*

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak tahu/tidak yakin

- Jika 'Ya' ke Q2.
- Jika 'Tidak' ke Q6.
- Jika 'Tidak tahu' langsung ke Q8.

**(a) Orang yang datang ke pertemuan PPK yang biasanya tidak datang ke pertemuan**

2. Jika ya, orang yang seperti apa yang datang ke pertemuan PPK yang tidak biasa datang ke pertemuan kecamatan?

*(tandai kotak yang sesuai)*

1. Orang dari kelompok etnis minoritas
2. Orang dari kelompok agama minoritas
3. Orang miskin
4. Perempuan
5. Warga desa biasa
6. Orang dari desa terpencil
7. Oposisi pemerintah kecamatan
8. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

3. Jika ya, mengapa mereka datang ke pertemuan itu tetapi tidak datang ke pertemuan kecamatan?

(Urutkan tiga alasan: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; dst)

1. Karena mereka diundang secara resmi ke pertemuan ini padahal biasanya tidak
2. Karena mereka mendengar secara informal bahwa mereka bisa datang ke pertemuan-pertemuan ini
3. Karena mereka merasa pertemuan ini lebih relevan bagi mereka dibandingkan pertemuan lainnya
4. Karena mereka merasa mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam memberi input dan pembuatan keputusan dibanding pertemuan lainnya
5. Karena mereka menginginkan asistensi (bantuan/dana)
6. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

**(b) Orang yang tidak pergi ke pertemuan**

4. Kelompok mana yang tidak datang ke pertemuan PPK tingkat kecamatan?

(tandai kotak yang sesuai)

1. Orang dari kelompok etnis minoritas
2. Orang dari kelompok agama minoritas
3. Orang miskin
4. Perempuan
5. Warga desa biasa
6. Orang dari desa terpencil
7. Oposisi pemerintah kecamatan
8. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

5. Mengapa kelompok-kelompok ini tidak datang?

(Urutkan tiga alasan: (1) untuk yang terpenting; (2) kedua terpenting; dst)

- |   |                          |
|---|--------------------------|
| 1. Karena mereka tidak diundang secara resmi ke pertemuan       | <input type="checkbox"/> |
| 2. Karena mereka tidak mendengar mengenai pertemuan itu         | <input type="checkbox"/> |
| 3. Karena mereka merasa tidak disambut dengan baik di pertemuan | <input type="checkbox"/> |
| 4. Karena lokasi pertemuannya terlalu jauh                      | <input type="checkbox"/> |
| 5. Karena mereka terlalu sibuk                                  | <input type="checkbox"/> |
| 6. Karena menurut mereka pertemuan ini buang-buang waktu        | <input type="checkbox"/> |
| 7. Lainnya (tulis) _____  | <input type="checkbox"/> |

(c) Kehadiran di pertemuan kecamatan lainnya

6. Sejak PPK hadir di kecamatan, bagaimana perubahan yang terjadi dalam arti jumlah kelompok yang datang ke pertemuan kecamatan? Kelompok yang dimaksud adalah orang dari kelompok identitas yang berbeda di desa—etnis, agama, ekonomi, dsb.

(tandai kotak yang sesuai)

- |  |                          |
|--|--------------------------|
| 1. Banyak kelompok yang datang         | <input type="checkbox"/> |
| 2. Beberapa kelompok datang            | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja                           | <input type="checkbox"/> |
| 4. Lebih sedikit kelompok yang datang  | <input type="checkbox"/> |
| 5. Sangat sedikit kelompok yang datang | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin              | <input type="checkbox"/> |

- Jika responden menjawab lebih banyak kelompok yang datang (kode 1 atau 2) jawab Q9
- Jika responden menjawab semakin sedikit kelompok yang datang (kode 4 atau 5) jawab Q10
- Jika responden menjawab bahwa jumlah kelompoknya sama saja, atau bahwa dia tidak tahu (kode 3 atau 6) Langsung ke E3

7. Jika jumlah kelompok yang ke pertemuan kecamatan meningkat atau menurun, mengapa demikian?

*(Deskripsikan)*

➤ Ke D3

## D3: Perubahan sosial lain di kecamatan

1. Apakah menurut anda pembuatan keputusan di kecamatan telah berubah sejak kehadiran PPK disini?

*(tanda kotak yang sesuai)*

- |                                |                          |
|--------------------------------|--------------------------|
| 1. Jauh lebih demokratis       | <input type="checkbox"/> |
| 2. Cukup demokratis            | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja                   | <input type="checkbox"/> |
| 4. kurang demokratis           | <input type="checkbox"/> |
| 5. Jauh lebih tidak demokratis | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin      | <input type="checkbox"/> |

2. Apakah menurut anda prang berusaha untuk memecahkan masalahnya dengan cara yang berbeda sejak adanya PPK?

*(tanda kotak yang sesuai)*

- |                                   |                          |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 1. Jauh lebih damai               | <input type="checkbox"/> |
| 2. Cukup damai                    | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja                      | <input type="checkbox"/> |
| 4. Lebih bernuansa kekerasan      | <input type="checkbox"/> |
| 5. Jauh lebih bernuansa kekerasan | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin         | <input type="checkbox"/> |

3. Apakah menurut anda orang menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam memecahkan masalahnya sejak kehadiran PPK di kecamatan?

*(tanda kotak yang sesuai)*

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Jauh lebih baik        | <input type="checkbox"/> |
| 2. Cukup baik             | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja              | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sedikit memburuk       | <input type="checkbox"/> |
| 5. Jauh lebih buruk       | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin | <input type="checkbox"/> |

## 9. D1: Kuesioner Informan Kunci: Informan Tingkat Desa

## Kuesioner Informan Kunci Informan Tingkat Desa

PPK & Studi Negosiasi Konflik pada Masyarakat  
Penelitian Fase 3: Hubungan antara PPK dengan Konflik  
November 2003 – Maret 2004

## Daftar Isi

<i>Contents</i> .....	<b><i>Error! Bookmark not defined.</i></b>
<i>Interview Data</i> .....	272
<i>Informant Data</i> .....	279
<i>Instructions</i> .....	<b><i>Error! Bookmark not defined.</i></b>
<i>Part A. Types of conflict addressed by KDP</i> .....	281
<i>Part B. Cases in which KDP can have a negative effect</i> .....	291
<i>Part C. Role of the FK in the kecamatan</i> .....	293
<i>Part D. Mechanisms by which KDP might effect change at the kecamatan level</i> .....	303

## Data Wawancara

Wawancara Informan Kunci #:

Pewawancara:

Tanggal:

Lokasi (desa, kecamatan, kabupaten):

Lamanya (jam, menit):

Jumlah tahun PPK di kecamatan:

## Data Informan

Nama informan:

 Jenis kelamin:      Laki-laki       perempuan       (*tandai kotak*)

Umur:

Etnis/Suku:

Agama:

Tempat lahir:

Lamanya tinggal di lokasi (kabupaten):

Tipe informan kunci : *tandai di bawah ini*

Informan PPK		Informan non-PPK	
FD (Perempuan)		Kepala Desa	
FD (Laki-laki)		Kepala/anggota BDP	
Anggota kelompok (Perempuan)		Bidan/Guru perempuan	
Group member (Male)		Pemimpin masyarakat	
Kepala UPK		Camat	
FK		Lainnya (beri keterangan)	

---

### Petunjuk

1. Sebelum wawancara, baca kuesioner dengan teliti dan pastikan kalian mengenali setiap pertanyaan dan cakupan jawaban yang bisa dipilih responden.
2. Pertama-tama perkenalkan diri kalian, jelaskan proyek dengan singkat, kemudian jelaskan bahwa wawancara akan memakan waktu 90 menit. Tanyakan apakah informan memiliki waktu, dan jika ya, berterima kasihlah dan lanjutkan dengan wawancara.
3. Isi survey ini dengan tulisan tangan yang jelas.
4. Pada akhir wawancara, ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu

### Bagian A. Tipe Konflik yang Dibahas PPK

#### **A1: Masalah dan konflik yang dibahas di forum PPK**

- Jika informan tidak bisa menjawab semua pertanyaan di Bagian A1, baik karena tidak tahu atau karena forum PPK tidak digunakan untuk memecahkan masalah sama sekali (yang terkait PPK atau tidak), langsung ke Bagian A5. Bagaimanapun, jika responden berkata 'tidak', tetaplah berusaha untuk mengetahui apakah ada jenis masalah/konflik apapun yang pernah dibahas. Kalian dapat melakukannya dengan memberikan contoh jenis masalah dari dua table di bagian ini.

8. Apakah forum PPK di desa anda pernah digunakan untuk mendiskusikan masalah/konflik di masyarakat?

*(tanda kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' atau 'tidak tahu/tidak yakin', ke Q2.
- Jika tidak langsung ke A5

3. Apakah masalah yang didiskusikan terkait dengan PPK?

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' atau 'tidak tahu/tidak yakin', ke A2.
- Jika tidak langsung ke A3

## A2: Masalah dan Konflik yang Terkait dengan PPK yang Dibahas di Forum PPK

➤ For Q1-5 isi jawaban untuk setiap pertanyaan di tabel A2 di bawah ini

1. Masalah atau konflik PPK seperti apa yang dibahas di forum PPK?  
(*tandai kotak yang sesuai di Tabel A2*)

2. Untuk setiap masalah yang dibahas, apakah terselesaikan dengan baik? (yaitu tidak ada lagi masalah atau keinginan untuk memunculkannya kembali)

(*Tulis 'Ya', 'Tidak', atau 'Tidak tahu' untuk setiap tipe masalah yang menurut anda dibahas dalam forum PPK di tabel A2*)

3. Untuk setiap masalah yang terselesaikan dengan baik di forum PPK, pada tingkat yang mana?

(*Tulis kode yang sesuai di Tabel A2, untuk setiap masalah yang menurut anda diselesaikan dengan sukses*)

1. Tingkat desa
2. Diatas desa (kecamatan dan diatasnya)
3. Keduanya

4. Untuk setiap masalah yang terselesaikan dengan baik, mengapa diselesaikannya di forum PPK?

(*Isi Tabel A2 untuk setiap tipe masalah yang diselesaikan dengan baik. Untuk setiap tipe yang diselesaikan dengan baik berikan tiga alasan teratas mengapa: (1) paling penting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini*)

1. Tempat/forum yang tepat untuk memecahkan masalah PPK (bagian dari proses PPK)
2. Tidak ada tempat lain untuk memecahkan masalah PPK
3. FK membantu memecahkan masalah di forum
4. FD membantu memecahkan masalah di forum
5. Staf PPK yang lain membantu memecahkan masalah
6. Kepala desa menyuruh kita untuk melakukannya
7. Alasan lain (tuliskan) \_\_\_\_\_

5. Untuk setiap masalah yang tidak terselesaikan dengan baik, mengapa tidak bisa diselesaikan di forum PPK?

(Isi Tabel A2 untuk setiap tipe masalah yang tidak selesai dengan baik. Untuk setiap tipe yang tidak diselesaikan dengan baik berikan tiga alasan teratas mengapa: (1) paling penting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini)

8. Tidak ada yang membahas masalah di pertemuan
9. Tidak ada fasilitator untuk memfasilitasi masalah di pertemuan
10. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; pemerintah langsung memecahkannya
11. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; tetapi dipecahkan dengan cara lain
12. Orang tidak diberikan kesempatan untuk bicara di pertemuan
13. Setidaknya satu pihak yang berselisih tidak menghadiri pertemuan
14. Alasan lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

6. Secara umum, sejauh mana forum PPK sukses memecahkan konflik yang berkaitan dengan PPK?

(Tandai kotak yang sesuai)

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Sangat berhasil          | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berhasil sebagian        | <input type="checkbox"/> |
| 3. Tidak terlalu berhasil   | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sama sekali tak berhasil | <input type="checkbox"/> |
| 5. Tidak tahu/tidak yakin   | <input type="checkbox"/> |

o Ke Bagian A3

<b>A2: Masalah PPK</b>					
	<b><i>Tipe Masalah</i></b>	<b><i>1 Apakah masalah dibahas?</i></b> (tanda kotak jika masalah dibahas. Jika 'Ya' ke 2)	<b><i>2 Berhasil dibahas di Forum PPK</i></b> (Ya, Tidak, atau Tidak tahu – tulis. Untuk tiap tipe, jika jawaban 'Ya' ke 3, jika jawaban 'Tidak' ke 5)	<b><i>4 Dibahas pada Tingkat mana</i></b> (Tulis kode yang sesuai: (1) tingkat desa; (2) di atas desa; (3) keduanya. Ke 2.4	<b><i>5 Mengapa bisa diselesaikan</i></b> (Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, terangkan mengapa bisa demikian. Jika lebih dari satu jawaban. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)
<i>a</i>	<b>Masalah dalam pemahaman proyek</b>				
<i>b</i>	<i>Keputusan mengenai proyek untuk diajukan ke forum Kecamatan (UDKP atau FAD) (masalah tingkat desa)</i>				
<i>c</i>	<i>Keputusan mengenai pendanaan di forum Kecamatan (UDKP atau FAD) (masalah tingkat kecamatan)</i>				
<i>d</i>	<i>Masalah mengenai keputusan pembelian/implementasi</i>				
<i>e</i>	<i>Masalah mengenai korupsi/penyalahgunaan barang/uang</i>				
<i>f</i>	<i>Masalah fasilitator/staf PPK</i>				
<i>g</i>	<i>Masalah lain (tulis)</i>				

**A3: Masalah dan Konflik Non-PPK yang Dibahas di Forum PPK**

➤ Untuk Q2-6 isi jawaban di Tabel A3 di bawah

1. Apakah ada masalah yang tidak berkaitan dengan PPK yang dibahas di pertemuan PPK?

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika ya, tidak tahu, ke pertanyaan berikutnya  
➤ Jika tidak, ke Bagian A4

2. Masalah atau konflik non-PPK seperti apa yang dibahas di pertemuan PPK?

*(Tandai kotak yang sesuai di Tabel A3)*

3. Untuk setiap masalah yang dibahas, apakah berhasil diselesaikan?

*(Tulis 'Ya', 'Tidak', 'Tidak tahu', di Tabel A3)*

4. Untuk setiap masalah yang berhasil diselesaikan di forum PPK, masalah tersebut dibahas di pertemuan tingkat mana?

*(tulis kode yang sesuai di Tabel A3)*

1. Tingkat desa
2. Diatas desa (kecamatan dan diatasnya)
3. Keduanya

5. Untuk setiap masalah yang berhasil diselesaikan, mengapa hal itu bisa diselesaikan di forum PPK?

*(Isi hanya untuk tipe masalah yang diselesaikan dengan baik di Tabel A3. Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, beri tiga alasan mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar. Pilih dari jawaban dibawah ini:)*

1. Tidak ada forum lain untuk menyelesaikan konflik seperti itu
2. FK membantu kami menyelesaikan masalah di forum dengan baik
3. FD membantu kami menyelesaikan masalah di forum dengan baik
4. Staf PPK lainnya membantu menyelesaikan masalah
5. Kepala desa menyuruh orang-orang menyelesaikan masalah lewat forum ini
6. Proses PPK baik untuk memecahkan masalah
7. Alasan lain (tulis) \_\_\_\_\_

6. Untuk setiap tipe masalah yang tidak berhasil diselesaikan di forum PPK, mengapa demikian?

(Isi hanya untuk tipe masalah yang tidak diselesaikan dengan baik di Tabel A3. Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, beri tiga alasan mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar. Pilih dari jawaban dibawah ini:)

8. Tidak ada yang membahas masalah di pertemuan
9. Tidak ada fasilitator untuk memfasilitasi masalah di pertemuan
10. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; pemerintah langsung memecahkannya
11. Orang tidak memecahkan masalah seperti itu di pertemuan PPK; tetapi dipecahkan dengan cara lain
12. Orang tidak diberikan kesempatan untuk bicara di pertemuan
13. Setidaknya satu pihak yang berselisih tidak menghadiri pertemuan
14. Alasan lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

7. Secara umum, sejauh mana forum PPK berhasil menyelesaikan konflik non-PPK?

(Tandai kotak yang sesuai)

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Sangat berhasil          | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berhasil sebagian        | <input type="checkbox"/> |
| 3. Tidak terlalu berhasil   | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sama sekali tak berhasil | <input type="checkbox"/> |
| 5. Tidak tahu/tidak yakin   | <input type="checkbox"/> |

➤ Ke Bagian A4

<b>A3: Masalah Non-PPK</b>						
	<b>Tipe Masalah</b>	<b>2 Masalah dibahas?</b> <i>(Tandai kotak jika masalah dibahas)</i>	<b>3 Berhasil diselesaikan di forum PPK</b> <i>(Ya, Tidak, Tidak Tahu-tulis. Untuk tiap tipe, jika jawaban 'Ya' ke 2.3; jika 'Tidak' ke 2.5)</i>	<b>4 Dibahas pada Tingkat mana</b> <i>(Tulis kode yang sesuai: (1) tingkat desa; (2) di atas desa; (3) keduanya. Ke 2.4</i>	<b>5 Mengapa bisa diselesaikan</b> <i>(Untuk tiap tipe yang berhasil diselesaikan, terangkan mengapa bisa demikian. Jika lebih dari satu jawaban. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)</i>	<b>6 Mengapa tidak berhasil diselesaikan</b> <i>(Untuk tiap tipe yang tidak diselesaikan dengan baik. Jika lebih dari satu jawaban, urutkan tiga jawaban: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting)</i>
<i>a</i>	<b>Masalah antar warga desa mengenai (tulis masalahnya)</b> _____					
<i>b</i>	<b>Konflik dengan desa lain mengenai masalah non-PPK (tulis masalahnya)</b> _____					
<i>c</i>	<b>Masalah dengan pencuri</b>					
<i>d</i>	<b>Masalah dengan proyek pembangunan lain/pengeluaran pemerintah</b>					
<i>e</i>	<b>Masalah lain (Tulis)</b> _____					

**A4: Partisipasi untuk menyelesaikan konflik di forum PPK**

1. Jika forum PPK digunakan untuk memecahkan masalah – atau kasus konflik – apakah masalah atau konflik tersebut pernah melibatkan orang yang **tidak** berpartisipasi dalam PPK?  
*(Contohnya, apakah konflik melibatkan orang dari desa atau kecamatan lain atau orang yang tidak pernah datang ke pertemuan atau yang tidak pernah menerima bantuan dana – Tandai kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

➤ Ke Bagian A5

**A5: Penyelesaian masalah oleh Fasilitator PPK di luar forum PPK**

1. Apakah konflik atau masalah masyarakat (baik PPK maupun non-PPK) pernah terselesaikan atau terselesaikan sebagian oleh fasilitator PPK diluar forum PPK?

*(Tandai kotak yang sesuai)*

- 1. Ya
- 2. Tidak
- 3. Tidak tahu

6.

- Jika ya, ke Q2
- Jika tidak/tidak tahu, ke Bagian B

2. Apakah masalah ini terkait dengan PPK?

*(Tandai kotak yang sesuai)*

- 1. Ya, terkait PPK
- 2. Tidak, non-PPK

3. Siapa yang membantu menyelesaikan masalah?

*(Tandai kotak yang sesuai. Jika lebih dari satu orang yang membantu, tandai lebih dari satu kotak)*

- 1. FK
- 2. FD
- 3. Anggota TPK
- 4. KMKab
- 5. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

4. Mengapa masalah diselesaikan fasilitator tersebut di luar forum PPK?

*(Tandai kotak yang sesuai. Jika lebih dari satu orang yang membantu, tandai lebih dari satu kotak)*

- 5. Orang mendekati fasilitator karena mereka dianggap memiliki sumber dan otoritas untuk menyelesaikan masalah the problem
- 6. Tidak ada yang lain yang dapat memecahkan masalah
- 7. Fasilitator menawarkan bantuan/mengintervensi ketika masalah muncul
- 8. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

5. Mengapa mereka berhasil?

*(Urutkan tiga alasan teratas mengapa: (1) masalah terpenting; (2) masalah kedua terpenting; (3) masalah ketiga terpenting)*

- 1. Aktornya memiliki wewenang – dia menduduki posisi yang tepat untuk menyelesaikan masalah secara sah
- 2. Aktor dipercaya/kredibel di mata kedua belah pihak
- 3. Pengetahuan aktor cukup untuk menyelesaikan masalah
- 4. Aktor punya sumber yang cukup untuk menyelesaikan masalah
- 5. Lainnya (tuliskan \_\_\_\_\_)
- 6. Tidak tahu

➤ Ke Bagian B

**Bagian B. Kasus dimana PPK memiliki Dampak Negatif**

B1: PPK menyebabkan konflik mikro di pertemuan tingkat desa

1. Apakah proses pengajuan usulan di PPK memicu konflik atau masalah selama pertemuan PPK tingkat desa? Konflik kecil termasuk diskusi yang memanas di dalam pertemuan.

**(tandai kotak yang sesuai)**

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' ke Q2
- Jika 'Tidak' atau 'Tidak tahu', langsung ke Bagian B

2. Masalah atau konflik apa yang muncul dan mengapa ini yang muncul?

*(Daftar semua tipe masalah yang muncul dan alasan kemunculannya)*

Tipe Masalah	Alasan


3. Jika ada masalah dalam pertemuan, apakah masalah atau konflik pernah menjadi kekerasan? *(tanda kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' jawab Q4-5
- Jika 'tidak' langsung ke Q6
- Jika 'tidak tahu' langsung ke Q7

**B2: PPK menyebabkan masalah mikro di pertemuan tingkat Kecamatan**

Bagian ini hanya diisi oleh responden yang menghadiri setidaknya satu pertemuan PPK. Jika responden tidak pergi ke satu pertemuanpun, tandai kotak di bawah ini dan langsung ke Bagian C.

Tidak pergi ke pertemuan kecamatan

1. Apakah proses pengajuan usulan memicu konflik atau masalah selama pertemuan di tingkat kecamatan (UDKP atau FAD)? *(tanda kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

- Jika 'ya' ke Q2
- Jika 'tidak' atau 'tidak tahu', ke Bagian C

2. Masalah atau konflik apa yang muncul di pertemuan kecamatan (UDKP atau FAD) dan mengapa mereka muncul? *(daftar semua tipe masalah atau konflik yang muncul dan alasan kemunculannya)*

<b>Jenis Masalah</b>	<b>Alasan</b>

3. Jika ada masalah di pertemuan UDKP/FAD, apakah masalah atau konflik pernah menjadi kekerasan? *(tanda kotak yang sesuai)*

Ya  Tidak  Tidak tahu/Tidak yakin

**Bagian C. Peran FK dan FD****C1: Kunjungan FK ke Desa**

1. Untuk setiap tahun PPK di Kecamatan, isi jumlah desa yang dikunjungi FK dan perkiraan jumlah kunjungan FK ke setiap desa.

	<b>Jumlah desa yang dikunjungi FK</b> <i>(masukkan jumlah desa yang dikunjungi FK. Jika anda tidak tahu/tidak ingat, tulis 'Tidak tahu.' Hanya isi pada tahun desa berpartisipasi dalam PPK)</i>	<b>Jumlah kunjungan FK</b> <i>(Masukkan jumlah kunjungan. Jika anda tidak tahu/tidak ingat, tulis 'Tidak tahu'. Hanya isi pada tahun desa berpartisipasi dalam PPK)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>		
<b>KDP1 Tahun 2</b>		
<b>KDP 1 Tahun 3</b>		
<b>KDP2 Tahun 1</b>		

2. Jika kunjungan FK meningkat atau menurun secara substantif, selama tahun-tahun pelaksanaan PPK, mengapa demikian? (Jelaskan)

**C2: Kesuksesan FK****(a) Partisipasi**

1. Untuk setiap tahun PPK di desa , seberapa efektifkah FK dalam melibatkan masyarakat desa ke dalam proyek?

*(Untuk setiap tahun PPK di desa , tandai kode yang sesuai. Pilih dari kode dibawah ini)*

1. Sangat efektif
2. Sedikit efektif
3. Sama sekali tidak efektif
4. Partisipasi lebih rendah
5. Tidak tahu

	<b>Keefektifan dalam menarik partisipasi</b> <i>Untuk setiap tahunnya, tulis kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

- i. Jika FK sangat atau sedikit efektif, (kode 1 atau 2), ke Q2.
- ii. Jika FK tidak efektif (kode 3 atau 4) ke Q3
- iii. Jika tidak tahu, ke Q4

**2. Jika FK efektif, bagaimana ia membuat masyarakat terlibat?**

*(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)*

- 1. FK berkerja sama erat dan mendukung FD dalam mempublikasikan dan mengatur pertemuan
- 2. FK berkomunikasi dan sering mengunjungi pemimpin desa di desa PPK untuk memperoleh akses ke masyarakat
- 3. FK mengunjungi desa yang berbeda-beda dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi
- 4. FK mengunjungi kelompok yang berbeda di desa-desa dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi
- 5. FK menyediakan insentif bagi masyarakat yang datang Ke pertemuan (tulis insentifnya) \_\_\_\_\_
- 6. FK mengancam tidak akan memberikan uang jika masyarakat tidak datang ke pertemuan
- 7. Lainnya (tulis) \_\_\_\_\_

➤ **Langsung ke pertanyaan 4**

**3. Jika Fk tidak efektif mengajak masyarakat untuk melibatkan diri, mengapa demikian?**

*(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)*

- 1. FK terlalu sibuk untuk sering-sering datang ke des
- 2. Sumber daya proyek FK tidak cukup untuk FK sering-sering berkunjung ke desa
-

- 3. FK tidak bekerja erat dengan FD dalam mempublikasikan dan mengatur pertemuan
- 4. FK hanya mendekati/mengundang pemimpin desa
- 5. FK hanya mendekati/mengundang pemimpin masyarakat dan pemimpin desa
- 6. FK tidak mengumumkan pertemuan
- 7. FK tidak melatih FD dengan baik
- 8. Lainnya (tulis) \_\_\_\_\_

**(b) Memfasilitasi pertemuan PPK**

6. Seberapa efektif FK memfasilitasi pertemuan PPK tingkat desa?  
*(Untuk tiap tahun, pilih kode di bawah ini:)*

- 1. Sangat efektif
- 2. Cukup efektif
- 3. Sama sekali tidak efektif
- 4. Semakin memburuk
- 5. Tidak tahu/saya tidak berada di sana

	<b>Keefektifan dalam memfasilitasi pertemuan tingkat desa</b> <i>Untuk tiap tahun, pilih kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	

<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

7. Jika FK berhasil atau tidak berhasil memfasilitasi pertemuan desa, menurut anda mengapa demikian?  
(Deskripsikan)

- Jika informan desa pergi ke setidaknya satu pertemuan di tingkat kecamatan, ke Q6
- Jika tidak, langsung ke Bagian C3

8. Seberapa efektifkah fasilitasi FK dalam pertemuan PPK tingkat kecamatan?  
(Untuk setiap tahunnya. Pilih dengan kode berikut<sup>Ⓢ</sup>)

1. Sangat efektif

2. Cukup efektif
3. Sama sekali tidak efektif
4. Semakin memburuk
5. Tidak tahu/saya tidak berada di sana

	<p style="text-align: center;"><b>Keefektifan dalam memfasilitasi pertemuan kecamatan</b></p> <p style="text-align: center;"><i>Untuk tiap tahun, tulis kode yang sesuai (lihat di atas)</i></p>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

9. Jika Fk berhasil atau tidak berhasil memfasilitasi pertemuan kecamatan, menurut anda mengapa demikian?  
(*Deskripsikan*)

C3: Kesuksesan FD

**(a) Partisipasi**

1. Untuk setiap tahun PPK di desa , seberapa efektifkah FD dalam melibatkan masyarakat desa ke dalam proyek?  
*(Untuk setiap tahun PPK di desa , tandai kode yang sesuai. Pilih dari kode dibawah ini)*

- 1. Sangat efektif
- 2. Sedikit efektif
- 3. Sama sekali tidak efektif
- 4. Partisipasi lebih rendah
- 5. Tidak tahu

	<b>Keefektifan dalam menarik partisipasi</b> <i>Untuk setiap tahunnya, tulis kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	
<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

- Jika FK sangat atau sedikit efektif, (kode 1 atau 2), ke Q2.
- Jika FK tidak efektif (kode 3 atau 4) ke Q3
- Jika tidak tahu, ke Q4

**2. Jika FD efektif, bagaimana ia membuat masyarakat terlibat?**

*(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)*

- 1. FD sering berkunjung untuk menjelaskan kelompok yang berbeda untuk menjelaskan mengenai program
- 2. FD menggunakan berbagai cara mempublikasikan program pada semua tingkat di desa
- 3. FD memahami nilai dan cara masyarakat, sehingga dipercaya
- 4. FD menggunakan kepala desa/pejabat (pemerintah) untuk mengakses masyarakat
- 5. FD menggunakan pemimpin desa (bukan pemerintah) untuk mengakses masyarakat
- 6. FD menjanjikan keuntungan bagi masyarakat bila terlibat dalam program
- 7. Lainnya (tulis) \_\_\_\_\_

**11. 3. Jika FD tidak efektif mengajak masyarakat untuk melibatkan diri, mengapa demikian?**

*(Urutkan tiga alasan mengapa: (1) alasan terpenting; (2) alasan kedua terpenting; (3) alasan ketiga terpenting. Tulis '1' untuk alasan terpenting, '2' untuk kedua terpenting, dst.)*

- 1. Tidak mendatangi kelompok-kelompok untuk menjelaskan mengenai program
- 2. Tidak secara jelas menjelaskan program dan keuntungannya dengan cara yang dimengerti masyarakat
- 3. Tidak memahami nilai/cara masyarakat

- 4. Tidak dipercaya masyarakat
- 5. Hanya mengakses pejabat/elit desa dan bukan anggota masyarakat lainnya
- 6. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

**(b) Memfasilitasi Pertemuan PPK**

1. Seberapa efektif FK memfasilitasi pertemuan PPK tingkat desa?  
*(Untuk tiap tahun, pilih kode di bawah ini:)*

- 1. Sangat efektif
- 2. Cukup efektif
- 3. Sama sekali tidak efektif
- 4. Semakin memburuk
- 5. Tidak tahu/saya tidak berada di sana

	<b>Keefektifan dalam memfasilitasi pertemuan tingkat desa</b> <i>Untuk tiap tahun, pilih kode yang sesuai (lihat di atas)</i>
<b>KDP1 Tahun 1</b>	
<b>KDP1 Tahun 2</b>	

<b>KDP1 Tahun 3</b>	
<b>KDP2 Tahun 1</b>	

2. Jika FK berhasil atau tidak berhasil memfasilitasi pertemuan desa, menurut anda mengapa demikian?  
(Deskripsikan)

➤ Ke Bagian C4

#### C4: Dukungan Eksternal kepada FK

- Untuk (Q1 dan Q3) urutkan tiga orang/institusi. Pilih dari kode di bawah inidan tulis di sebelahnya 'terpenting', 'kedua terpenting', dan 'ketiga terpenting' untuk setiap pertanyaan

1. Kepala desa

11. Polisi

- |                                 |                                |
|---------------------------------|--------------------------------|
| 2. Pejabat desa lainnya         | 12. Kelompok keamanan informal |
| 3. Camat                        | 13. TNI                        |
| 4. Pejabat kecamatan lainnya    | 14. Lainnya (tuliskan) _____   |
| 5. DPRD                         |                                |
| 6. Pejabat kabupaten lainnya    |                                |
| 7. Anggota LSM                  |                                |
| 8. Pemimpin/kelompok Adat       |                                |
| 9. Pemimpin/kelompok Agama      |                                |
| 10. Pemimpin masyarakat lainnya |                                |

1. Dari siapakah FK mendapat dukungan dalam arti bantuan informal atau formal dari orang atau institusi lain? *(tuliskan kode seperti diberikan di atas)*

Paling penting \_\_\_\_\_

Kedua terpenting \_\_\_\_\_

Ketiga terpenting \_\_\_\_\_

2. Apakah ada yang berusaha menghambat FK ketika mereka melaksanakan tugasnya?

Ya  Tidak  Tidak tahu/tidak yakin

- Jika 'ya', ke pertanyaan berikutnya
- Jika 'Tidak' atau 'Tidak tahu', ke Bagian D

3. Jika Ya, siapa yang mencoba menghambat FK? *(tuliskan sesuai kode yang diberikan di atas)*

Paling penting \_\_\_\_\_

Kedua terpenting \_\_\_\_\_

Ketiga terpenting \_\_\_\_\_

4. Jika seseorang berusaha menghambat FK ketika sedang melaksanakan tugasnya, bagaimana mereka melakukannya/mencoba melakukannya? Apakah mereka berhasil?  
*(Deskripsikan)*

➤ Ke Bagian D

**Part D. Faktor eksternal yang mempengaruhi Kesuksesan PPK****D1: Pembuatan keputusan desa di PPK**

1. **Siapa yang membuat keputusan mengenai proyek mana yang akan diajukan desa ke pertemuan PPK?**  
*(tandai kotak yang sesuai)*

- |  |                          |
|--|--------------------------|
| 1. Kepala desa dan elit desa sendiri     | <input type="checkbox"/> |
| 2. Kepala/elit desa dengan FD            | <input type="checkbox"/> |
| 3. Mereka yang memiliki proposal         | <input type="checkbox"/> |
| 4. Semua orang yang menghadiri pertemuan | <input type="checkbox"/> |
| 5. FK dan FD                             | <input type="checkbox"/> |
| 6. FK dan elit desa                      | <input type="checkbox"/> |
| 7. Lainnya (tuliskan) _____              | <input type="checkbox"/> |

**D2: Peran kepala desa dan elit desa**

2. **Seberapa besar peran yang dimainkan kepala desa dan elit desa dalam forum-forum pembuatan keputusan PPK di tingkat desa?**  
*(Tandai kotak yang sesuai. Elit desa maksudnya adalah orang lain yang memiliki posisi kekuatan di desa)*

- |  |                          |
|--|--------------------------|
| 1. Membuat seluruh keputusan                         | <input type="checkbox"/> |
| 2. Memainkan peranan besar dalam pembuatan keputusan | <input type="checkbox"/> |
| 3. Peranan yang sama dengan yang lain                | <input type="checkbox"/> |

4. Peran yang lebih kecil dari yang lain

5. Tidak tahu/tidak yakin

3. Apakah peran kepala desa dan elit desa ketika proyek PPK dipersiapkan/dibangun? (Contohnya, ketika jalan-jalan dibangun/sistem simpan pinjam dimulai, dsb)

*(Tandai kotak yang sesuai)*

1. Memimpin proses

2. Memainkan peran utama dalam pembuatan keputusan selama pelaksanaan proses

3. Peran yang sama dengan yang lain

4. Peran yang lebih kecil dari yang lain

5. Tidak tahu/tidak yakin

4. Apa peran kepala desa dan elit desa di proyek pembangunan yang lain (non-PPK) di desa ini?

*(Tandai kotak yang sesuai)*

1. Membuat seluruh keputusan

- 2. Memainkan peranan besar dalam pembuatan keputusan
- 3. Peranan yang sama dengan yang lain
- 4. Peran yang lebih kecil dari yang lain
- 5. Tidak tahu/tidak yakin

5. Apakah peran kepala desa/elit desa di PPK berbeda dengan proyek lainnya *(Tandai kotak yang sesuai)*

- 1. Ya, sangat berbeda (lebih baik)
- 2. Ya, cukup berbeda (lebih baik)
- 3. Ya, cukup berbeda (lebih buruk)
- 4. Ya, sangat berbeda (lebih buruk)
- 5. Sama saja
- 6. Tidak tahu

6. Jika peran kepala desa/elit desa berbeda bila dibandingkan di PPK dengan yang lain, perbedaannya seperti apa, dan apakah ini lebih baik atau lebih buruk?  
*(Tulis yang rinci)*



➤ Ke Bagian E

### Bagian E. Mekanisme dimana PPK mungkin mempengaruhi perubahan di tingkat Desa

#### E1: Tingkat kepercayaan antar kelompok di Desa

- Isi jawaban (Q1-5) di tabel E1 di bawah ini

1. Apakah menurut anda tingkat kepercayaan antar kelompok yang berbeda (klan, kelompok etnis, kelompok agama, kelompok kaya/miskin) di desa ini telah berubah sejak kehadiran PPK?

1. Sangat meningkat
2. Sedikit meningkat
3. Sama saja
4. Semakin memburuk
5. Tidak tahu

- Untuk tipe kelompok yang hubungannya membaik (kode 1 dan 2) jawab Q2-3
- Untuk tipe kelompok yang hubungannya memburuk (kode 4) jawab Q4-5
- Untuk kode 3 dan 5 ke Bagian E2

2. Untuk tiap tipe kelompok yang menurut anda hubungannya sudah membaik, mengapa anda berpikir demikian?

*(Isi hanya untuk tipe kelompok yang hubungannya membaik sejak kehadiran PPK. Untuk tiap kelompok yang hubungannya membaik, beri tiga alasan utama mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini:)*

1. Kelompok-kelompok semakin mempercayai satu sama lain
2. Kelompok-kelompok sekarang lebih terlibat dalam pembuatan keputusan bersama dibandingkan sebelumnya
3. Lebih banyak forum yang menjembatani dibandingkan sebelumnya
4. Individu dari kelompok yang berbeda mendorong kelompoknya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya
5. Konflik lama antar kelompok terselesaikan
6. Seseorang diluar kelompok telah memediasi kelompok
7. Lainnya \_\_\_\_\_ (Tulis)

3. Untuk kelompok-kelompok ini, apa menurut anda PPK memainkan peran yang penting dalam memperbaiki hubungan antar kelompok?

*(Isi hanya tipe kelompok dimana hubungan telah membaik sejak kehadiran PPK. Untuk tiap tipe kelompok yang hubungannya membaik, pilih kode di bawah ini:)*

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Tidak tahu/tidak yakin

4. Untuk tiap tipe kelompok yang hubungannya memburuk, menurut anda mengapa demikian?

*(Isi hanya untuk tipe kelompok yang hubungannya memburuk sejak kehadiran PPK. Untuk tiap kelompok yang hubungannya memburuk, beri tiga alasan utama mengapa: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; (3) ketiga terpenting. Bacakan daftar kepada informan. Pilih dari jawaban di bawah ini:)*

- a. Kelompok-kelompok sudah tidak saling mempercayai
- b. Kelompok-kelompok semakin tidak terlibat dalam pembuatan keputusan bersama dibandingkan sebelumnya
- c. Forum yang menjembatani lebih sedikit dari sebelumnya
- d. Individu dari kelompok yang berbeda mendorong kelompok untuk berbuat lebih buruk dibandingkan sebelumnya
- e. Konflik yang baru membuat hubungan menjadi lebih buruk
- f. Kompetisi di PPK meningkatkan ketegangan antar kelompok
- g. Lainnya \_\_\_\_\_ (tuliskan)

5. Untuk kelompok-kelompok ini, menurut anda PPK memainkan peranan yang memperburuk hubungan antar kelompok?

*(Isi hanya tipe kelompok dimana hubungan telah memburuk sejak kehadiran PPK. Untuk tiap tipe kelompok yang hubungannya membaik, pilih kode di bawah ini:)*

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Tidak tahu/tidak yakin

➤ Ke Bagian E2

<b>E1: Tingkat kepercayaan antar kelompok di Desa sejak kehadiran PPK</b>						
	<b>Tipe pemisahan/cleavage/ ketegangan</b>	<b>1. Perubahan hubungan</b> <i>(Tulis kode yang sesuai- lihat di atas. Jika hubungan sudah membaik (kode 1-2, ke Q2; jika memburuk ke Q4)</i>	<b>2. Mengapa membaik?</b> <i>(Tulis kode yang sesuai- lihat di atas.)</i>	<b>3. Pengaruh PPK?</b> <i>(Tulis kode yang sesuai – lihat di atas.)</i>	<b>4. Mengapa memburuk?</b> <i>(Tulis kode yang sesuai – lihat di atas.)</i>	<b>5. Pengaruh PPK?</b> <i>(Tulis kode yang sesuai – lihat di atas.)</i>
A	<i>Etnis/klan/suku</i>					
B	<i>Agama</i>					
C	<i>Kaya/Miskin</i>					
D	<i>Partai Politik</i>					
E	<i>Lainnya (tulis)</i>  _____					

## E2: Partisipasi antar kelompok di PPK tingkat Desa

## 8. Apakah orang yang tidak biasa terlibat dalam pertemuan Desa datang ke pertemuan PPK?

*(tanda kotak yang sesuai)*

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak tahu/tidak yakin

- Jika 'Ya' ke Q2.
- Jika 'Tidak' ke Q4.
- Jika 'Tidak tahu' langsung ke Q6.

**(a) Orang yang datang ke pertemuan PPK yang biasanya tidak datang ke pertemuan**

## 9. Jika ya, orang yang seperti apa yang datang ke pertemuan PPK yang tidak biasa datang ke pertemuan desa?

*(tanda kotak yang sesuai)*

1. Orang dari kelompok etnis minoritas
2. Orang dari kelompok agama minoritas
3. Orang miskin
4. Perempuan
5. Warga desa biasa
6. Orang dari desa terpencil
7. Oposisi pemerintah desa
8. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

10. Jika ya, mengapa mereka datang ke pertemuan itu tetapi tidak datang ke pertemuan desa?

(Urutkan tiga alasan: (1) terpenting; (2) kedua terpenting; dst)

1. Karena mereka diundang secara resmi ke pertemuan ini padahal biasanya tidak
2. Karena mereka mendengar secara informal bahwa mereka bisa datang ke pertemuan-pertemuan ini
3. Karena mereka merasa pertemuan ini lebih relevan bagi mereka dibandingkan pertemuan lainnya
4. Karena mereka merasa mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam memberi input dan pembuatan keputusan disbanding pertemuan lainnya
5. Karena mereka menginginkan asistensi (bantuan/dana)
6. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

**(b) Orang yang tidak pergi ke pertemuan**

11. Kelompok mana yang tidak datang ke pertemuan PPK?

(tandai kotak yang sesuai)

1. Orang dari kelompok etnis minoritas
2. Orang dari kelompok agama minoritas
3. Orang miskin
4. Perempuan
5. Warga desa biasa
6. Orang dari desa terpencil
7. Oposisi pemerintah kecamatan
8. Lainnya (tuliskan) \_\_\_\_\_

## 12. Mengapa kelompok-kelompok ini tidak datang?

(Urutkan tiga alasan: (1) untuk yang terpenting; (2) kedua terpenting; dst)

- |   |                          |
|---|--------------------------|
| 1. Karena mereka tidak diundang secara resmi ke pertemuan       | <input type="checkbox"/> |
| 2. Karena mereka tidak mendengar mengenai pertemuan itu         | <input type="checkbox"/> |
| 3. Karena mereka merasa tidak disambut dengan baik di pertemuan | <input type="checkbox"/> |
| 4. Karena lokasi pertemuannya terlalu jauh                      | <input type="checkbox"/> |
| 5. Karena mereka terlalu sibuk                                  | <input type="checkbox"/> |
| 6. Karena menurut mereka pertemuan ini buang-buang waktu        | <input type="checkbox"/> |
| 7. Lainnya (tulis) _____  | <input type="checkbox"/> |

### (c) Attendance at other village meetings

1. Sejak PPK hadir di kecamatan, bagaimana perubahan yang terjadi dalam arti jumlah kelompok yang datang ke pertemuan kecamatan? Kelompok yang dimaksud adalah orang dari kelompok identitas yang berbeda di desa—etnis, agama, ekonomi, dsb.

(tandai kotak yang sesuai)

- |  |                          |
|--|--------------------------|
| 1. Banyak kelompok yang datang         | <input type="checkbox"/> |
| 2. Beberapa kelompok datang            | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja                           | <input type="checkbox"/> |
| 4. Lebih sedikit kelompok yang datang  | <input type="checkbox"/> |
| 5. Sangat sedikit kelompok yang datang | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin              | <input type="checkbox"/> |

2. Jika jumlah kelompok yang ke pertemuan kecamatan meningkat atau menurun, mengapa demikian?

(Deskripsikan)

## E3: Perubahan Sosial Lainnya di Desa

1. Apakah menurut anda pembuatan keputusan di desa telah berubah sejak kehadiran PPK disini?

*(tandai kotak yang sesuai)*

- |                                |                          |
|--------------------------------|--------------------------|
| 1. Jauh lebih demokratis       | <input type="checkbox"/> |
| 2. Cukup demokratis            | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja                   | <input type="checkbox"/> |
| 4. kurang demokratis           | <input type="checkbox"/> |
| 5. Jauh lebih tidak demokratis | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin      | <input type="checkbox"/> |

2. Apakah menurut anda orang berusaha untuk memecahkan masalahnya dengan cara yang berbeda sejak adanya PPK?

*(tandai kotak yang sesuai)*

- |                                   |                          |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 1. Jauh lebih damai               | <input type="checkbox"/> |
| 2. Cukup damai                    | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja                      | <input type="checkbox"/> |
| 4. Lebih bernuansa kekerasan      | <input type="checkbox"/> |
| 5. Jauh lebih bernuansa kekerasan | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin         | <input type="checkbox"/> |

3. Apakah menurut anda orang menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam memecahkan masalahnya sejak kehadiran PPK di desa?

*(tandai kotak yang sesuai)*

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Jauh lebih baik        | <input type="checkbox"/> |
| 2. Cukup baik             | <input type="checkbox"/> |
| 3. Sama saja              | <input type="checkbox"/> |
| 4. Sedikit memburuk       | <input type="checkbox"/> |
| 5. Jauh lebih buruk       | <input type="checkbox"/> |
| 6. Tidak tahu/tidak yakin | <input type="checkbox"/> |

## References

- Alkire, T., A. Bebbington, T. Esmail, E. Ostrom, M. Polski, A. Ryan, J. Van Domelen, W. Wakeman, and P. Dongier (2001). PRSP Sourcebook. Available online at: [www.worldbank.org/poverty/strategies/sourcons.htm](http://www.worldbank.org/poverty/strategies/sourcons.htm)
- Baker, Judy (2000). *Evaluating the Impact of Development Projects on Poverty*. Washington D.C.: World Bank.
- Bates, Robert (2000). *Violence and Prosperity: The Political Economy of Development*. New York: Norton.
- Barron, Patrick, Rachel Diprose, David Madden, Claire Q. Smith and Michael Woolcock (2004). 'Do Participatory Development Projects Help Villagers Manage Local Conflicts? A Mixed Methods Approach to Assessing the *Kecamatan* Development Project, Indonesia'. An Updated and revised version of Working Paper No. 9, Post-Conflict and Reconstruction Unit, World Bank, Washington, D.C. (September 2003).
- Barron, Patrick, and David Madden (2003a). 'Violence and Conflict Resolution in Non-Conflict Regions: The Case of Lampung, Indonesia'. Washington D.C.: World Bank East Asia & Pacific Region.
- Barron, Patrick and David Madden (2003b). 'Beyond Structural Factors: Towards a Model for Understanding Conflict and Conflict Resolution in Indonesia'. World Bank Office Jakarta Social Development Unit working paper. Mimeo.
- Barron, Patrick, Kai Kaiser, and Menno Pradhan (2004). 'Local Conflict in Indonesia: Measuring Incidence and Identifying Patterns'. World Bank Office Jakarta. Mimeo.
- Bennett, Andrew and Alexander George (1997). 'Process Tracing in Case Study Research'. Paper presented to MacArthur Foundation Workshop on Case Study Methods. Available at: <http://web.mit.edu/17.878/www/Bennett/Process%20Tracing%20in%20CS%20Research.htm>
- Dharmawan, Leni and others (2001). *Panduan Penelitian Lapangan; Studi Local Level Institutions 2: Tahap 3, (Field Research Guide for the Local Level Institutions Study 2: Stage 3)*, March—April 2001.
- Dudwick, Nora (2001). 'Interview Guide.' Used in Macedonia Poverty Study, The World Bank, Environmentally and Socially Sustainable Development sector of Europe and Central Asia (ECSSD).
- Dudwick, Nora and Kathleen Kuehnast (1999). 'Study Guide for the Pilot Study "Networks, Poverty and Access in the Kyrgyz Republic."' The World Bank, Europe-Central Asia Unit.
- Esman, Milton and Ronald J. Herring (eds.) (2001). *Carrots, Sticks, and Ethnic Conflict: Rethinking Development Assistance*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Fajnzylber, Pablo, Daniel Lederman, and Norman Loayza (2000). 'What Causes Violent Crime'. Paper presented at conference on Asset Distribution, Poverty and Economic Growth'. World Bank conference, July 14<sup>th</sup>—17<sup>th</sup>, 1998. Brazil.
- Friend, Theodore (2003). *Indonesian Destinies*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Government of Indonesia (2002). 'Kecamatan Development Program: KDP in Conflict Areas'. Ministry of Home Affairs, Community Development Agency (PMD) and National Management Consultants (NMC).

- Grimes C., T. Therik, B.D. Grimes, and M. Jacob (1997). *A Guide to the People and Languages of Nusa Tenggara*. Kupang, NTT: Center for Regional Studies, UKAW.
- Horowitz, Donald (1985). *Ethnic Groups in Conflict*. University of California Press.
- Kanbur, Ravi (ed.) (2002). *Q-Squared: Qualitative and Quantitative Methods of Poverty Appraisal*. New Delhi: Permanent Black Publishers.
- Pradhan, Menno, Vivi Alatas, Vijayendra Rao and Victoria Beard (2003). 'Qualitative Methodology for UPP2 Evaluation (Draft).' The World Bank, Indonesia Social Development Unit.
- Rao, Vijayenda and Michael Woolcock (2003). 'Integrating Qualitative and Quantitative Approaches in Program Evaluation', in Francois J. Bourguignon and Luiz Pereira da Silva (eds.) *Evaluating the Poverty and Distributional Impact of Economic Policies*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Rosenbaum, Paul R. and Donald B. Rubin (1985). 'Constructing a control group using multivariate matched sampling methods that incorporate the propensity score'. *The American Statistician* 39: 33-38.
- Ross, Marc Howard (1993). *The Management of Conflict: Interpretations and Interests in Comparative Perspective*. New Haven: Yale University Press.
- Smith, Claire Q. (2004). 'Ethnic Conflict in Indonesia: Violence and Reconciliation in Central Kalimantan, East Java and Lampung'. Washington D.C.: World Bank East Asia & Pacific Region.
- United Nations (2003). *United Nations Human Development Report 2003: Deepening Democracy in a Fragmented World*. New York, NY: UNDP.
- Varshney, Ashutosh (2002). *Ethnic Conflict and Civic Life: Hindus and Muslims in India*. New Haven: Yale University Press.